

MENGARAH KE AKSI

**Buku Panduan Partisipasi
Politik untuk Perempuan**



WOMEN'S
LEARNING
PARTNERSHIP

Menuju Aksi

Buku Panduan Partisipasi Politik untuk Perempuan

Mahnaz Afkhami
Ann Eisenberg

Konsultasi dengan:
Lina Abou Habib
Asma Khader
Sindi Medar-Gould
Jacqueline Pitanguy

Menuju Aksi Buku Panduan Partisipasi Politik untuk Perempuan

Daftar Isi

SEKAPUR SIRIH	v
Siapa Kita.....	vii
Tentang Organisasi-Organisasi Partner dari Kemitraan Pembelajaran Perempuan (WLP).....	viii
Visi WLP.....	xii
PENGANTAR	1
Esensi Partisipasi Politik.....	4
Panduan Bagi Fasilitator.....	14
Peran Fasilitator	14
Peran Peserta Lokakarya.....	16
Menyiapkan Pertemuan.....	16
Sesi Lokakarya Pertama.....	19
Kerangka Kerja Setiap Sesi.....	20
Sesi Kesimpulan dari Semua Sesi Lokakarya	21
Sesi-Sesi Lokakarya	23
Sesi I / Politik dan Kekuasaan: Dimana Saya Dapat Berperan dengan Tepat?	23
Sesi 1: Membayangkan Dunia yang Lebih Baik.....	23
Sesi 2: Etika Politik.....	31
Sesi 3: Dimana Saya Dapat Berperan denganTepat?.....	37
Sesi II/Menuju Aksi: Apa Langkah Saya Berikutnya?	47
Sesi 4: Mengidentifikasi Agenda Politik Kita dan Meluaskan Pesan Kita.....	49
Sesi 5: Memetakan Gambaran Politik.....	55
Sesi 6: Kunci Pengembangan Konstituensi.....	66
Sesi 7: Jaringan dan Membangun Koalisi.....	79
Sesi 8: Menyebarkan Pesan: Teknik-Teknik Komunikasi Personal.....	87
Sesi 9: Negosiasi/Kompromi/Non-Negosiasi.....	94
Sesi 10: Mengukur Sukses/Membangun Pengalaman.....	104
Blanko Isian Evaluasi Lokakarya	111

LAMPIRAN	117
Lampiran A: Latihan-Latihan	
Tambahan.....	118
Latihan: Waktu di Radio.....	118
Latihan: “Pilih Hoda Qurashi!”	120
Lampiran B: Bagaimana Menulis Press	
Release.....	122
Lampiran C: Tip Menyusun Etika Kampanye.....	130
Lampiran D: Tip Mobilisasi / Menyebarkan.....	133
Lampiran E: Tip Berjejaring dan Membangun	
Kemitraan.....	136
Lampiran F: Rangkaian Istilah-istilah Partisipasi	
Politik.....	139
Lampiran G: Website untuk Partisipasi Politik	
Perempuan.....	142
Lampiran H: Kuota sebagai Medium untuk Mengukur	
Kesetaraan Gender.....	145
Lampiran I: Keyakinan dan Kebebasan Bersikap.....	172
Lampiran J: Kumpulan Hukum Internasional untuk	
Partisipasi Politik Perempuan.....	177
Lampiran K: Publikasi dan Sarana Belajar Kemitraan	
Pembelajaran Perempuan (WLP).....	220

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Di sepanjang Hemisfir Selatan para aktivis perempuan telah melangkah ke lembaran baru peranan perempuan di pentas politik. Berbagai peristiwa masa lampau telah menggiring kita mengutuk kolonialisme, apartheid, dan kediktatoran, juga membangkitkan aspirasi HAM dan keadilan universal di hati dan pikiran manusia di setiap sudut dunia. Meskipun tingkat kemajuan yang dicapai oleh perempuan berbeda dari satu negara ke negara, dari bahasa ke bahasa, dari agama ke agama, dan dari budaya ke budaya, namun prinsip-prinsip persamaan, keadilan, dan hak-hak azasi tetap tidak berubah.

Perjuangan mencapai hak-hak perempuan seringkali digambarkan sebagai perjuangan antara tradisi dan modernisasi. Di banyak negara di dunia, kekuatan-kekuatan agama, suku, dan konservatif, demikian juga berbagai tradisi dan adat-istiadat, memaksa perempuan hanya aktif di lingkungan privat saja, artinya tinggal di rumah dan berperan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan pria aktif di lingkungan publik, menempatkan mereka dalam posisi turut mengatur dan menentukan kondisi politik, ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Tetapi, kemajuan hak azasi perempuan bukanlah merupakan sarana yang bertujuan mencapai keseimbangan antara sektor privat dan sektor publik atau antara tradisi dan modernisasi. Kemajuan di bidang hak azasi perempuan tidak berarti hilangnya tradisi. Seperti kata pepatah buluh (alang-alang) melengkung jika ditiup angin, maka tradisi, atau bahkan budaya, bukanlah suatu benda statis yang retak jika ditiup angin keras. Tradisi dan budaya, sebagaimana kita tahu, telah berjalan sejak permulaan zaman. Kedua-duanya akan berkembang, sesuai dengan kondisi masyarakat baru, sehingga bisa menjadi lebih kuat.

Partisipasi perempuan di arena publik dan politik merupakan suatu langkah sangat penting ke arah membangun kembali kondisi ekonomi, politik dan sosial untuk mencapai persamaan bagi perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan peluang dan mencapai kemajuan. Perempuan mampu mengikuti perkembangan zaman, berpikir, dan menyusun strategi bagi kebutuhan mereka sendiri. Sekarang, partisipasi politik perempuan menghancurkan dikotomi atau konsep lingkungan privat/publik, sehingga kekuatan dan kepemimpinan politik berada di tangan perempuan sendiri. Buku Panduan Partisipasi Politik Perempuan disusun dan dikembangkan untuk membantu meningkatkan jumlah perempuan dalam posisi pengambilan keputusan dengan jalan mendorong mereka agar melibatkan diri dalam dunia perpolitikan. Tetapi kami menyadari bahwa berdasarkan pengalaman, paritas dalam jumlah perempuan yang menempati posisi kepemimpinan, meskipun hal itu sangat penting, tidaklah cukup. Kepemimpinan politik bisa menjadi kekuatan penindasan dan melahirkan konflik, tidak memandang apakah seorang pemimpin politik itu laki-laki atau perempuan.

Organisasi Kemitraan Pembelajaran Perempuan (WLP) dan mitra-mitranya, menyusun Panduan Partisipasi Politik Perempuan untuk memberdayakan perempuan agar menjadi pemimpin-pemimpin demokrasi yang aktif.

Tujuan

Buku Panduan Mengarahkan Aksi ini dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran guna mendorong mereka yang bertekad untuk memainkan peranan politik yang lebih signifikan dalam masyarakat. Tambahan terbaru buku panduan dan manual yang diterbitkan WLP ini, merupakan sarana konkrit bagi pemberdayaan dan kemajuan perempuan. Sarana-sarana pembelajaran WLP itu mengandung unsur-unsur tertentu. Seperti halnya bahan-bahan informasi WLP lainnya, buku pedoman ini berisi informasi lewat dialog dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas, sehingga para pembaca dan para peserta lokakarya mampu membentuk kesimpulan mereka sendiri.

Ada ungkapan bahwa “bertindak lebih berhasil daripada berbicara.” Buku Panduan Mengarahkan Aksi ini membantu para pembaca dan peserta lokakarya untuk melangkah dari tahap berdiskusi tentang batasan-batasan politik, menuju ke arah bertindak. Apakah anda bertujuan terpilih menduduki sesuatu jabatan politik, atau mendukung kampanye orang lain, atau mendorong perempuan untuk memilih, atau memastikan disetujuinya perundang-undangan yang lebih baik bagi masyarakat anda, buku pedoman ini akan membantu meningkatkan kemampuan anda dalam mengambil langkah politik anda berikutnya.

Nilai-nilai dan Kerangka Kerja

Buku Panduan Mengarahkan Aksi ini bisa digunakan secara terpisah, tetapi mengandung nilai-nilai dan kerangka pembelajaran yang serupa, seperti juga bahan pelatihan WLP yang lain. Strategi berpartisipasi di arena politik itu menekankan agar kita berkomunikasi, mendengarkan pendapat-pendapat para peserta, membangun konsensus di antara peserta, mengembangkan makna bersama dan menciptakan kemitraan belajar. Cara-cara tersebut menciptakan demokrasi, proses inklusif dan strategi partisipasi politik yang bersifat etis, baik dari segi caranya ataupun tujuannya.

Seperti halnya bahwa tidak ada satu jalan yang menuju kearah aktivitas politik, juga tidak ada suatu pendekatan tunggal untuk mempelajari ketrampilan berpartisipasi dalam politik. Dalam pedoman Leading to Action, disamping strategi-strategi berpartisipasi dalam politik, proses pembelajaran itu sendiri dimaksudkan untuk memberdayakan fasilitator-fasilitator dan para peserta lokakarya. Sesi-sesi yang disebutkan itu hanya sebagai pedoman saja, bisa berubah dan disesuaikan dengan masyarakat-masyarakat di mana pedoman itu digunakan. Misalnya, biografi orang-orang berpengaruh, dan laporan-laporan tentang kampanye-kampanye yang sukses, hanyalah sebagai contoh dari topik-topik yang ingin dibahas, dan dapat diganti dengan biografi dan laporan-laporan yang lebih relevan atau familiar di setiap lingkungan.

Struktur

Buku Panduan Mengarahkan Aksi ini dirancang untuk digunakan dalam lingkungan lokakarya dan bisa diubah oleh mereka yang menggunakannya. Pelajaran-pelajaran dan latihan-latihan bisa diubah, dihapus, atau dipinjam dengan maksud memaksimalkan nilai-nilainya, atau disesuaikan untuk memenuhi keperluan yang unik setiap kelompok lokakarya. Itu termasuk peninjauan tujuan dan sifat partisipasi politik yang berjudul “Esensi-esensi Partisipasi politik,” Panduan untuk Fasilitator,” menjelaskan struktur sesi-sesi lokakarya dan bagaimana memperoleh hasil maksimal.

Sepuluh sesi membahas hambatan-hambatan partisipasi politik, dan strategi bagi kepemimpinan politik etis. Sesi-sesi ini dibagi dalam dua bagian. Di bagian pertama, yaitu “Politik dan Kekuasaan”: Di-mana Saya Pantas Berperan?”, ada tiga sesi lokakarya yang menajajagi bagaimana peserta lokakarya secara individu melihat dirinya sebagai seorang pemimpin, aktivis politik dan warga negara dunia. Di bagian Kedua, “Mengarahkan Aksi”: Apa Langkah Saya Berikutnya?”, ada tujuh sesi lokakarya yang membantu para peserta meng-identifikasi strategi tertentu untuk aktif dalam kampanye politik. Masing-masing sesi meneliti hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan dalam memainkan peranan yang lebih besar dalam lingkungan masyarakat dan memberi contoh-contoh dari kehidupan yang nyata (real) tentang bagaimana perempuan menghadapi harapan-harapan mereka sendiri yang saling bersaing. Buku panduan itu juga mencakup skenario-skenario fiksi yang mengundang pertukaran bebas jawaban-jawaban, baik positif atau kritis, antara para peserta lokakarya terhadap ide-ide yang disajikan.

Buku panduan itu diakhiri dengan lampiran yang berisi sumber-sumber tambahan bagi kegiatan politik pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

Esensi Partisipasi Politik

Mahnaz Afkhami

Apa yang dimaksud dengan partisipasi politik? Apa yang dimaksud dengan politik? Mengapa politik dan partisipasi penting untuk perempuan? Mengapa perempuan, terutama di negara-negara berkembang, tidak diberi kesempatan yang setara di bidang politik, seperti halnya di hampir semua bidang, meskipun mereka diberi hak-hak yang setara? Manfaat atau imbalan apa yang diperoleh perempuan jika mereka menjadi aktif dalam politik? Bagaimana perempuan menjadi aktif dalam politik?

Itulah beberapa di antara banyak pertanyaan yang harus diajukan dan ditanggapi. Tanggapan kita, dan bahkan cara kita mengajukan pertanyaan, tidaklah akan sama di semua negara. Kita hidup dalam komunitas, budaya, ekonomi dan sistem politik yang berbeda. Beberapa di antara kita lebih maju daripada yang lain, karena secara relative, kita memiliki mobilitas yang lebih besar dan akses yang lebih longgar dalam posisi pembuatan keputusan. Tetapi perbedaannya tidak banyak. Semua di antara kita mengalami tekanan patriarki dan rintangan yang serupa dalam hal partisipasi politik. Karena itu, kita dapat saling belajar dan membantu. Kita dapat menciptakan visi bersama yang mendalam dan berkembang sementara kita belajar lebih banyak dan mencapai lebih banyak dalam perjalanan kita menjadi warga-negara yang efektif dalam politik.

Tujuan kita dalam analisa ini ialah memfokuskan pada esensi-esensi politik dan partisipasi yang sangat penting bagi kondisi dan kepentingan perempuan di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang bukan negara Barat. Karena perempuan hidup dalam masyarakat, yang dari segi budaya dan sosial berbeda, maka praktek-praktek politik tidaklah mungkin sama bagi setiap orang. Tetapi esensi politik dan partisipasi kurang lebih sama bagi setiap orang. Disini kita terutama pusatkan esensi tersebut.

Politik dan Kekuasaan

Politik ada kaitannya dengan kekuasaan, yaitu kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain. Kekuasaan adalah konsep yang lebih luas daripada politik. Kekuasaan adalah suatu segi dari hubungan manusia pada semua tingkat interaksi antara manusia. Sebagian besar di antara kita belum pernah terlibat dalam politik. Tetapi kita semua telah mengalami kekuasaan, bahkan pada waktu kita masih kecil. Kita belajar bagaimana membujuk orang tua agar mendapat apa yang kita inginkan. Sebagai ibu, kita belajar bagaimana mendorong anak kita untuk berbuat apa yang kita kehendaki. Kita tahu setidaknya-tidaknya ada dua cara yang umum untuk mempengaruhi perilaku orang lain, yaitu dengan jalan kekerasan, dengan ancaman

atau tindakan menghukum, atau alternatif lainnya ialah menciptakan suatu lingkungan, di mana apa yang kita minta dianggap wajar dan diterima secara sukarela, sehingga tidak perlu menggunakan kekerasan. Sebagai perempuan, kita jelas lebih menyukai opsi kedua atas dasar moral dan emosi. Tetapi kita menolak kekerasan juga karena alasan praktis. Pada umumnya, kita tidak memiliki sarana-sarana kekerasan. Meskipun andaikata kita memilikinya, menggunakan kekerasan bukan merupakan cara yang paling efektif untuk menjalankan kekuasaan.

Dalam cara tanpa kekerasan, wewenang yang syah lahir sebagai hasil dari personalitas atau kondisi kita, dan kedua-duanya bisa dikembangkan. Ada orang-orang yang memang dilahirkan memiliki sifat-sifat karismatik. Orang-orang lain tertarik mendengarkan mereka itu, karena unsur karismatik tersebut. Tidak semua di antara kita memiliki sifat demikian, meskipun sebagian besar di antara kita dapat mempelajari cara bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Mengembangkan ketrampilan kita dalam memimpin adalah penting, sebab seperti yang akan kita lihat di bawah nanti, unsur-unsur pembentukan kondisi kita tidaklah selalu menguntungkan kita sebagai perempuan.

Kondisi otoritas kita ditentukan dan dibatasi oleh sejarah kita, terutama tradisi kita dan kerangka hukum yang bersama-sama menentukan batas-batas hak-hak, kewajiban dan kebebasan kita. Karena kebanyakan di antara kita hidup dalam masyarakat yang patriarki, maka kewajiban kita seringkali mengalahkan hak-hak dan kebebasan kita. Tetapi kita bukannya tidak berkuasa sebagaimana disebutkan dalam analisa ini. Sebagai ibu, istri, kakak atau adik perempuan dan anak perempuan, kita dinilai memiliki kedudukan moral. Di kebanyakan negara, kita diakui sebagai warga negara atas dasar hak kita sendiri. Dalam beberapa puluh tahun belakangan, pendidikan kita telah semakin tinggi. Di banyak negara, lebih banyak perempuan yang masuk universitas daripada laki-laki. Kita sekarang mempunyai hak untuk turut campur dalam masalah-masalah yang menyangkut pendidikan, ekonomi, kebudayaan dan agama, yang dalam beberapa masyarakat telah menyebabkan timbulnya reaksi patriarkal. Tetapi kita tetap berada di jalan yang kita tuju.

Tetapi kita masih menghadapi rintangan-rintangan sulit, dan yang paling sulit adalah yang berasal dari nilai-nilai patriarkal di mana kita bersosialisasi. Nilai-nilai ini sebagian besar berasal dari tradisi yang tertanam dalam jiwa kita. Dan nilai-nilai tersebut seringkali menimbulkan konflik dalam diri kita antara pikiran dan emosi. Kita menyadari bahwa hak-hak kita terbatas di luar akal kita, tetapi disamping itu, akal kita tunduk terhadap kekuatan emosi sesuai dengan lingkungan kita dibesarkan dan terhadap kewajiban yang ditanamkan kepada kita agar kita mempertahankan kehormatan keluarga, komunitas dan masyarakat kita. Tidaklah ada gunanya kita mengatakan kepada diri kita sendiri bahwa ini bukan kehormatan kita, bahwa konsep kehormatan yang dipaksakan kepada kita bukan berdasarkan pada tanggung-jawab dan hak-hak individu. Tetapi akan sangatlah berguna untuk membiarkan kontradiksi yang kita rasakan dan ketidak-adilan yang kita saksikan menunjukkan kepada kita jalan ke suatu proses perubahan yang mengkonsiliasikan kehormatan, hak-hak, dan kebebasan kita tanpa memecah-belah masyarakat atau merusak ada-istiadat kita. Inilah sebabnya mengapa cara kita mendapatkan hak dan kebebasan kita akan merupakan cara kita sendiri. Kita tidak menolak tradisi kita. Kita memikirkan

kembali tradisi kita guna meng-akomodasikan tuntutan kita akan persamaan, hak dan kebebasan. Dan kita bekerja-sama dengan pihak laki-laki dan kelompok-kelompok keadilan sosial lainnya kearah mencapai tujuan-tujuan tersebut yang merupakan landasan kesetaraan dan keadilan bagi semua.

Untuk mencapai semua tujuan itu, kita harus tentu saja ikut berperan dalam politik. Sepintas lalu, peluang-peluang kita mungkin tidak terlalu memberi harapan. Jika politik ada sangkut pautnya dengan kekuasaan, maka kita sebagai perempuan berada pada posisi yang tidak menguntungkan sebab kita kekurangan dalam segala faktor yang membuat seseorang berkuasa. Pertama, kita tidak memiliki kekuatan yang ada pada kita dan kita bahkan tidak menghendaknya meskipun andaikata kita diberi kekuatan tersebut. Kedua, kita secara historis tidak dilahirkan dengan diberi otoritas traditional karena kita hidup dalam kultur yang bersifat patriarkal, di mana otoritas ada di tangan orang laki-laki. Ketiga, karena dalam masa modernpun hukum yang mengatur kehidupan kita pada umumnya diberlakukan oleh orang laki-laki yang berada dalam posisi memiliki otoritas, di mana biasanya kita tidak termasuk, maka seringkali kita diperlakukan tidak sama, meskipun kalau hukum itu dibuat atas dasar kriteria yang rasional. Ini berarti bahwa kita harus melakukan cara-pendekatan terhadap politik dan kekuasaan secara kreatif, menyusun konsep-konsep dan metode-metode yang baru dan berbeda. Dengan demikian, bukan hanya kita akan berhasil, tetapi hasil yang kita capai akan berarti, baik bagi kita secara individu dan bagi gender kita secara kolektif. Sebelum kita melangkah lebih lanjut, baiklah kita tinjau kekuatan dan politik secara lebih mendalam.

Kekuasaan sebagai Komunikasi

Jika politik ada kaitannya dengan kekuatan dan kekuatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain berbuat sesuai dengan garis yang dikehendaki orang itu, maka jelas politik pada dasarnya terkait dengan komunikasi. Kecuali jika kita berkomunikasi, kita tidak akan pernah bisa menyampaikan apa yang kita inginkan, dan jika kita tidak memberitahu orang lain apa yang kita inginkan, maka kita tidak dapat mendorong mereka untuk berbuat apa yang kita anggap diinginkan atau tidak mendorong mereka berbuat apa yang kita anggap tidak diinginkan. Jadi komunikasi adalah penting bagi proses politik. Tanpa itu, kita bahkan tidak dapat terlibat dalam politik. Jadi apa yang merupakan komponen-komponen politik? Dalam bentuknya yang paling sederhana, kita memerlukan komunikator, pesan, saluran komunikasi, dan penerima, seseorang atau sesuatu kelompok di mana komunikasi itu ditujukan. Dalam kehidupan kita, kita berkomunikasi setiap hari. Dalam keluarga kita, kita berkomunikasi seringkali tatap muka. Kita katakan kepada anak laki-laki kita atau anak perempuan kita apa yang harus dilakukan dan apa yang jangan dilakukan. Atau kita bertanya. Dengan teman-teman kita, kita mungkin berkomunikasi lewat telpon atau Internet. Kita belajar selama bertahun-tahun untuk menghormati batasan-batasan tertentu kalau kita berkomunikasi agar komunikasi yang kita lakukan berhasil. Misalnya, kita tidak minta kepada anak perempuan kita yang berumur lima tahun untuk berbuat sesuatu yang ia tidak mampu melakukannya secara fisik atau tidak mengerti secara intelektual. Kita mencoba tidak minta kepadanya untuk berbuat sesuatu yang ia tidak

menyukainya. Jika kita harus minta kepadanya untuk berbuat sesuatu yang dianggapnya tidak menyenangkan, misalnya, agar ia makan obatnya, maka pertamanya kita mencoba agar ia mempersiapkan dirinya untuk menghadapi percobaan itu. Kita tahu secara instintif bahwa ia tentunya beranggapan bahwa apa yang kita minta dari ia adalah perlu dan demi untuk kepentingannya. Kita tahu bagaimana cara yang mudah agar ia menuruti kehendak kita.

Contoh ini juga mengilustrasikan landasan-landasan komunikasi politik. Yang pertama ialah kita harus mau berkomunikasi. Kemudian harus ada sesuatu untuk berkomunikasi. Kita harus memiliki sarana untuk berkomunikasi. Harus ada seseorang dengan siapa kita berkomunikasi. Dan kita harus menyusun pesan kita sehingga cocok dengan sarannya dan penerimanya, yaitu pesan tersebut harus dapat dikomunikasikan dan berada dalam lingkungan pengertian dan inklinasi sipenerima. Jika tidak, maka komunikasi yang kita sampaikan besar kemungkinan akan gagal mencapai si penerima, yang artinya itu bukan komunikasi, tidak akan dimengerti atau akan ditolak. Mengingat adanya kesamaan struktur antara berbicara dengan anak kita atau teman dan berkomunikasi menyampaikan pesan politik, mungkin benar kalau dikatakan bahwa sebagian besar, jika bukan semua di antara kita, dapat, kalau kita memang mau, untuk berkomunikasi dalam politik, setidaknya-tidaknya secara teori.

Komunikasi Politik

Tetapi apa sebenarnya komunikasi politik? Apa perbedaan antara komunikasi politik dan komunikasi jenis lainnya?

Untuk tujuan kita, setidaknya-tidaknya ada dua sifat yang membedakan politik dari non-politik: komunitas dan sanksi otoriter. Komunikasi politik bertujuan mencapai sesuatu yang berdampak pada seluruh komunitas, yang komunikatornya adalah anggota masyarakat tersebut – desa, kota, organisasi, negara atau bahkan daerah. Agar supaya komunikasi itu mempunyai arti penting dari segi politik, harus ada unsur-unsur pendahuluan partisipasi politik jaminan bahwa jika komunikasi itu diterima, maka masyarakat, tidak pandang besarnya atau sifatnya, akan terikat untuk mengamatinya. Biasanya, keputusan politik diatur oleh aturan-aturan tertentu, anggaran-anggaran dasar atau hukum yang mengandung sanksi penegakan hukum. Dimasa lampau, seorang raja atau gubernur memerintah karena tradisi. Jika seseorang bertanya mengapa segala sesuatu dilakukan dengan cara demikian, maka jawabannya mungkin sekali adalah karena memang sudah kebiasaan, atau karena tradisi. Dalam masa modern, kemungkinannya adalah bahwa aturan-aturan tertentu atau hukum telah diberlakukan untuk menetapkan batasan kekuasaan yang syah dan menegakkan hak-hak, tugas, dan kewajiban penguasa dan rakyat. Pada prinsipnya, kita seharusnya mampu mempertanyakan hal-hal sebagaimana adanya, dan menuntut penjelasan rasional tentang peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku. Pada prinsipnya, kita mempunyai hak untuk mempersoalkan legitimasi orang-orang yang berkuasa, keputusan-keputusan yang mereka buat, atau hukum yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku tentang pemberlakuan undang-undang atau tidak lagi responsif terhadap keperluan dan persyaratan masyarakat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, hal itu tidak berarti kita harus bersikap bahwa

tradisi itu tidak penting atau tidak diperhatikan. Hal itu berarti bahwa janganlah kita diharapkan untuk menerima - demi tradisi atau penjelasan sepihak tentang nilai-nilai, adat-istiadat atau teks - membelenggu hak-hak dan kebebasan kita atau kebutuhan penting lainnya hanya karena penguasa-penguasa tertentu dalam masyarakat kita memperoleh keuntungan dan berharap untuk mempertahankan kondisi yang berlaku. Kita harus ingat, dan masing-masing di antara kita dalam masyarakat dan kultur, berupaya keras untuk menemukan cara yang paling efektif berkomunikasi dengan yang lain bahwa kita mempunyai hak sebagai manusia, tidak hanya sebagai anggota suatu kelompok agama, bangsa, rasa atau kelamin. Hak adalah universal, meskipun implementasi hak-hak itu dan penetapan prioritas-prioritas dalam usaha mendapatkan hak-hak tersebut, bergantung pada kondisi-kondisi sosial-ekonomi, politik dan kebudayaan tertentu.

Proses Politik

Sebagaimana halnya kekuatan lebih dari hanya politik, begitu juga politik adalah lebih dari hanya kekuatan. Kekuatan mengacu pada kemampuan kita untuk bertindak, sedangkan politik mengacu pada tujuan untuk mana kita bertindak. Politik ada kaitannya dengan penetapan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya ialah menentukan di mana kita menuju dan bagaimana kita mempertimbangkan suatu opsi yang diusulkan terhadap kemungkinan opsi-opsi yang lainnya. Dengan demikian, politik terkait dengan nilai-nilai, sesuatu yang menarik bagi kita dan mempengaruhi kepentingan lainnya dalam kerangka masyarakat tertentu, misalnya, di perkempungan, kota atau tempat kerja kita. Biasanya kita mendengar bahwa organisasi-organisasi tertentu, misalnya partai-partai politik, menaruh perhatian terhadap politik, dan bahwa organisasi-organisasi lainnya, misalnya birokrasi-birokrasi pemerintah menaruh perhatian terhadap masalah-masalah administrasi. Ini memang benar, tetapi hanya sebagian saja. Politik dan soal-soal administrasi terdapat di kedua jenis organisasi itu, meskipun fungsi resmi partai politik adalah menyusun politik umum dan berjuang memperoleh kekuasaan politik, sedangkan fungsi birokrasi adalah melaksanakan keputusan yang dibuat lewat proses politik. Pada kenyataannya, di banyak negara, birokrasi yang mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi kesejahteraan sehari-hari rakyat. Bergantung pada jenis masyarakat di mana kita hidup, kita harus berhati-hati dalam membuat penilaian yang tepat mengenai posisi kekuasaan politik.

Meskipun demikian, ada cara-pendekatan tertentu yang sudah diuji yang meningkatkan peluang kita untuk memperoleh sukses sementara kita ikut dalam proses politik. Misalnya, pertimbangkan masyarakat di mana anda hidup. Misalnya, anda menghadapi sesuatu masalah agar pemerintah menyelesaikannya. Anda mungkin bisa menghubungi orang yang diserahi tanggung-jawab dalam departemen pemerintah yang mengurus masalah yang menjadi keprihatinan anda. Orang itu mendengarkan apa yang anda sampaikan kepadanya, tetapi ia tidak mengambil tindakan. Beberapa bulan telah lewat, dan anda bertanya-tanya dalam diri tindakan apa lagi yang dapat anda ambil untuk memperoleh hasil yang anda inginkan. Anda tahu banyak orang lain dalam masyarakat yang juga merasa prihatin seperti anda, tetapi mereka itu tidak tahu apa yang harus diperbuat. Anda berpikir bahwa mungkin anda dapat mengadakan pertemuan dan menyampaikan masalahnya kepada pemerintah dengan suara kolektif, berdasarkan pada pendapat bahwa suara dari

banyak warga masyarakat kemungkinan lebih efektif daripada suara satu orang. Dengan demikian, anda sudah menuju kearah menjadi seorang pemimpin politik. Anda mulai dengan orang-orang tertentu yang anda kenal. Anda menyadari bahwa meskipun mereka juga merasa prihatin seperti anda secara umum, namun ada hal-hal penting yang mereka tekankan, yang tidak selalu sama dengan pendapat anda. Pertama, anda merasa pesimis, tetapi anda tetap mempertahankan pendirian anda, dan anda segera mendapati ada kemungkinan memperluas bidang-bidang yang bisa dicapai kata sepakat jika anda bersedia berkompromi. Anda mengalah sedikit dan menang sedikit sampai semua setuju mengenai serangkaian statemen yang dapat anda usulkan kepada sebuah kelompok yang lebih besar. Dengan mengikuti pola dialog yang serupa, anda akan mendapati bahwa anda berada dalam posisi di mana banyak hal-hal yang telah disepakati. Dalam proses, anda menyadari bahwa anda harus melangkah melampaui komunikasi tatap-muka. Anda perlu menggunakan saluran lainnya untuk memperluas jangkauan anda, yaitu lewat pamflet, surat-kabar, radio, televisi dan akhir-akhir ini, semakin banyak Internet. Pada saat ini, pesan anda sudah anda perbaiki untuk mendapatkan tanggapan yang lebih positif. Anda sekarang berada dalam posisi untuk menjelaskan kepentingan anda secara lebih efektif sesudah anda menyusun jalur komunikasi anda. Dan anda memiliki peluang yang lebih baik untuk didengar.

Tetapi siapa yang akan mendengarkan anda? Akan lebih mudah orang mendengarkan anda jika anda menyampaikan masalah anda itu pada tingkat lokal. Itulah mengapa pada umumnya sistem desentralisasi dalam pengambilan keputusan memberi lebih banyak peluang untuk partisipasi daripada sistem sentralisasi. Tetapi jika anda perlu tindakan pada tingkat nasional, seperti yang sering dialami perempuan, maka anda harus mendapatkan saluran ke tingkat pemerintahan nasional. Anda mungkin memutuskan untuk menyalurkan tuntutan anda ke salah satu di antara partai-partai politik, dengan asumsi bahwa terdapat partai-partai politik yang efisien di negara anda. Jika demikian, anda akan menyadari bahwa partai politik yang anda pilih bukan satu-satunya kelompok yang memiliki kepentingan yang seperti itu, yaitu ada kelompok-kelompok lainnya yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang serupa atau yang berlawanan. Adalah fungsi sebuah partai politik yang efisien untuk menggalang kepentingan-kepentingan seperti itu dan mempersiapkannya untuk diajukan ke struktur pengambilan keputusan nasional yang syah, biasanya dalam kabinet atau badan legislatif. Jika prosesnya berhasil, apa yang oleh kelompok anda telah dijelaskan akan disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan lainnya yang bersaing dan pada akhirnya ditransformasikan ke dalam bahasa yang memuaskan, bukan semuanya, tetapi merupakan suatu langkah ke depan ke arah haluan yang bisa diterima oleh mayoritas yang memiliki kepentingan yang demikian itu.

Proses ini berlaku untuk sistem-sistem politik yang kurang lebih responsif terhadap tuntutan-tuntutan kelompok yang mempunyai kepentingan. Sistem-sistem politik demikian itu, meskipun jika bukan bersifat demokratis dalam pengertian Barat, dapat dipengaruhi jika sistem-sistem demikian itu cukup terbuka untuk menerima pesa-pesan dan tidak terlalu bersifat ideologis, yaitu bahwa hanya satu rangkaian pesan saja yang didengar. Tetapi perempuan menghadapi rintangan gender yang melampaui hal-hal kecil berikut ini: jika mereka hidup dalam suatu masyarakat yang sifatnya terlalu patriarki, suatu sistem politik yang kurang lebih responsif, seringkali

lebih cepat tanggap terhadap kekuatan-kekuatan sosial yang lebih kuat, yang biasanya tidak memberi kepada perempuan bahkan hak-hak yang paling mendasar. Dalam situasi demikian, perempuan yang terlibat dalam mengartikulasikan dan menggalang kepentingan mereka akan harus memfokuskan terutama pada usaha mengadakan perubahan dalam masyarakat, yaitu perempuan menyakinkan, setidaknya-tidaknya para pemimpin dalam masyarakat, kalau bukan seluruh lapisan masyarakat, bahwa tuntutan perempuan untuk memperoleh hak-hak, bukanlah suatu permainan di mana ada pihak yang menang dan ada pihak yang kalah (zero-sum game). Tuntutan perempuan untuk mendapatkan hak-hak adalah menguntungkan kedua-duanya, pihak perempuan dan pihak laki-laki. Usaha seperti itu menunjukkan satu tugas yang tidak kurang daripada berhasil dalam menginterpretasikan kembali nilai-nilai tertentu dalam masyarakat, yang banyak di antara perempuan dan laki-laki menganggapnya sangat penting. Ini terutama sangat penting dalam masyarakat-masyarakat Muslim, di mana selama berpuluh-puluh tahun ada perbedaan antara peran perempuan di arena publik dan kedudukan perempuan di arena non-publik. Di banyak masyarakat demikian itu, perempuan bekerja keras di luar rumah untuk menambah pendapatan keluarga. Mereka itu berpendidikan, dan yang paling penting ialah mereka sadar akan hak-hak individu mereka. Tetapi kedudukan hukum mereka di rumah dan dalam hubungannya dengan pihak luar tetap tidak banyak berubah.

Kita harus ingat bahwa perbedaan yang terdapat itu terutama berakar pada sejarah, bukan budaya. Perempuan telah menjadi subjek pembagian hak-hak dan tanggung-jawab terhadap pihak laki-laki di seluruh dunia, sepanjang masa dan di semua budaya. Baru sampai akhir-akhir ini secara relatif, tidak ada di bagian dunia mana saja perempuan dapat dengan bebas mencari lapangan kerja, mendapat pendidikan, kawin, mempunyai anak, memberi suara dalam pemilihan atau dipilih dalam sesuatu jabatan pemerintah. Pemerintah Swiss memberi hak pilih kepada perempuan pada tahun 1970. Jadi, masyarakat dan budaya berubah dari waktu ke waktu, agama mendapat interpretasi-interpretasi yang berbeda yang sering bertentangan dengan kehendak para pemimpin agama yang sudah lama, dan epistemologi agama semakin berbeda dari sosiologi orang-orang yang mempraktekkan agama itu. Umpamanya, Islam dipraktekkan dalam berbagai cara oleh kaum Muslim di berbagai negara di dunia dan dalam berbagai masa dalam sejarah.

Perempuan dan Demokrasi

Kita tahu bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan yang terbaik. Tetapi kita berhak bertanya: Mengapa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan yang lebih disukai? Jawaban yang biasanya diberikan adalah bahwa demokrasi dianggap bentuk pemerintahan yang paling disukai karena dalam suatu demokrasi, rakyat memerintah lewat wakil-wakil mereka yang dipilih. Demokrasi adalah suatu sistem yang berlandas pada kedaulatan rakyat. Rakyat mempunyai hak. Individu dijamin ruang pribadi mereka. Pemerintahan terbatas. Dan kekuasaan mayoritas dibatasi oleh hak minoritas. Jika kita mendukung demokrasi dan ditanya apa yang paling kita sukai mengenai demokrasi, maka kita mungkin menjawab kebebasan individu, hak azasi, menghargai pendapat orang lain, mengawasi pemerintah dan banyak hal lainnya yang baik yang tertera dalam dokumen internasional hak-hak dan konstitusi negara-negara demokratis. Semuanya ini mengasumsikan bahwa masyarakat di mana berlandas sistem politik, bisa secara filsafat, disebut suatu masyarakat "liberal."

Tetapi, seandainya, bukan demikian. Seandainya perempuan hidup dalam suatu masyarakat di mana pihak mayoritas tidak menerima nilai-nilai seperti itu. Bahkan, umpamanya, pihak mayoritas berpendapat bahwa nilai-nilai demikian itu diciptakan oleh sejumlah negara kolonialis dengan maksud menipu, mendominasi dan mengeksploitasi bahwa jika orang-orang lain berbicara mengenai hak perempuan, mereka menggunakan tipu-muslihat untuk membuat mainan perempuan, boneka. Seandainya mereka mengatakan kewibawaan perempuan paling baik dilindungi jika kita semua mengikuti kitab suci. Dan mereka menambahkan merekalah satu-satunya yang diperkenankan menginterpretasi kitab suci.

Sebagian di antara kita tahu bahwa ini bukanlah suatu fantasi; kita dihadapkan dengan persoalan ini di beberapa negara tertentu, dan jika kita tidak berhati-hati, kita mungkin akan menghadapi persoalan yang serupa di negara-negara lain. Karena itulah penting bagi perempuan untuk melibatkan diri dalam politik, dan menghadapinya dengan berani, tetapi berhati-hati, mengetengahkan masalah pemerintahan dengan menyadari sepenuhnya akan situasinya, yaitu kebanyakan di antara kita tidak hidup dalam masyarakat liberal sebagaimana yang dirumuskan secara filsafat. Karena itu kita harus menangani isunya secara problematik, dan bukan berbicara mengenai demokrasi tanpa kecaman, seolah-olah itu berdiri sendiri, terlindung, tidak terbatas oleh kondisi sejarah, sosial atau budaya. Sistem apa dalam suatu masyarakat yang bisa memaksimalkan kemungkinan pendekatan nilai-nilai, adat-istiadat dan prosedur-prosedur yang paling kita hargai dalam suatu demokrasi yang ideal? Untuk mengkaji pertanyaan seperti itu, kita harus mulai dengan paling tidak dua rangkaian pertanyaan dan usulan: 1) nilai-nilai yang ingin kita maksimalkan, misalnya kebebasan, hak-hak, persamaan, ruang pribadi, dan pemerintahan terbatas. Juga keamanan, komunitas dan keluarga, and 2) masyarakat di mana kita ingin memaksimalkan nilai-nilai tersebut, misalnya kaya atau miskin, berpendidikan atau tidak berpendidikan, liberal atau non-liberal, keagamaan atau sekular, hierarki atau komunikatif, patriarki atau tidak membedakan gender, homogen atau heterogen.

Kekuasaan, otoritas, dan keadilan, unsur-unsur penting dalam setiap sistem politik, harus ditangani dalam masyarakat-masyarakat demokrtaris pada tingkat yang tinggi, di mana negara dan masyarakat bertemu dan pada tingkat individu di mana terdapat interaksi langsung antara manusia, misalnya antara suami dan istri, ayah dan anak-perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, guru dan murid, majikan dan pegawai. Kedua tingkat jelas berinteraksi, dan kadang-kadang, terutama di masyarakat-masyarakat non-liberal, hal itu menciptakan kontradiksi yang ironis, misalnya proses memajukan prosedur-prosedur demokrasi menyebabkan timbulnya kondisi yang melenyapkan nilai-nilai fundamental demokrasi. Di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, perempuan mendapati mereka berada dalam kedudukan paling belakang dalam dinamika ini.

Terserah kepada perempuan dalam setiap lingkungan budaya dan sosial untuk menentukan cara-pendekatan yang mana terhadap politik yang terbaik memenuhi kepentingan mereka. Tetapi kita semua harus kerja sama untuk belajar dari masing-masing dan menciptakan sinergi untuk perubahan.

Pendekatan Perempuan Terhadap Politik

Kita telah pelajari dari pengalaman sukses aktivis-aktivis perempuan dalam berbagai konteks politik. langkah-langkah yang membantu kita memaksimalkan peluang kita untuk mencapai tujuan kita untuk ikut sepenuhnya dalam politik.

Pertama, kita harus bekerja-sama dengan pihak laki-laki. Kita harus menerima tanggung jawab untuk mendidik laki-laki dengan menunjukkan kepada mereka bahwa pemberdayaan perempuan tidak mengancam laki-laki. Malahan sebaliknya, hal itu membantu setiap orang dengan membangun kemitraan yang berarti dan efisien.

Kedua, kita harus membangun kemitraan yang berlandaskan penghargaan, pengetahuan, solidaritas dan dukungan di antara kita dengan perempuan lain dan dengan laki-laki. Semakin penting bagi perempuan dari berbagai masyarakat untuk saling berkomunikasi, mendukung usaha satu sama lain, saling mengajar dan belajar. Terutama penting bagi perempuan Muslim untuk berkomunikasi dan menjalin kemitraan dengan perempuan dari kawasan, agama dan budaya lain. Kita semua perlu belajar dan selalu ada yang dapat kita ajarkan.

Ketiga, kita harus kerja-sama erat dengan jaringan-jaringan dan organisasi-organisasi keadilan sosial yang lebih luas dalam semangat saling kerja-sama. Terutama yang penting dalam hal ini ialah organisasi-organisasi dan gerakan-gerakan yang terlibat dalam promosi hak-hak azasi, advokasi lingkungan, hubungan perburuhan, promosi demokrasi dan resolusi damai dan konflik.

Keempat, kita harus sadar akan pentingnya membangun kemampuan pada tingkat individu dan tingkat masyarakat sipil. Kita harus mampu dalam mobilisasi, advokasi, mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah dan mencari solusi. Ini semua terkait dengan membangun kemampuan sebagai pemimpin.

Kelima, kepemimpinan, yang sangat penting bagi pemberdayaan perempuan, adalah konsep yang problematik. Kita tidak menghendaki kekuasaan hanya untuk kepentingan kekuasaan. Kita tidak ingin memiliki kekuasaan sekadar untuk menjadi pengganti laki-laki. Kita ingin mendapat kekuasaan untuk membantu mengubah masyarakat agar menjadi lebih baik. Pengertian yang sama meliputi konsep kita mengenai kepemimpinan. Kami di WLP, dan mitra-mitra kami di tiga benua, telah bekerja keras dalam soal konsep kepemimpinan itu dan mengembangkan suatu pengertian mengenai kepemimpinan sebagai suatu bentuk interaksi komunikatif dan dialogis yang mencerminkan masyarakat yang dicita-citakan dan dicari oleh perempuan. Dalam bentuk ini, kepemimpinan muncul dari kemitraan pembelajaran dan saling memberi dan menerima di mana setiap peserta secara bergantian menjadi pemimpin dan pengikut. Inilah kondisi yang kita ingin sampaikan kepada asosiasi-asosiasi yang merupakan masyarakat sipil kita yang sedang berkembang.

Dan keenam, kita perlu berusaha agar suara kita diengar. Sesuatu muncul dan berkembang dalam masa kita. yang di masa lampau tidak ada, yaitu tehnologi informasi. Kita harus berusaha sebaik-baiknya untuk memperoleh dan menggunakannya guna membangun kemitraan yang kita singgung dalam Buku Panduan Latihan Kepemimpinan Untuk Perempuan, yaitu menggalang dukungan politik dan melaksanakan perubahan budaya. Kita memiliki potensi untuk mendapatkan pengetahuan, sumber-sumber dan kekuasaan. Kita harus bekerja lewat kemitraan kita untuk mengusahakan agar kita dan masyarakat kita menyesuaikan diri dengan perlunya tehnologi informasi, tidak hanya untuk mempelajari tentang dunia, tetapi juga untuk memanfaatkannya

Pedoman Untuk Fasilitator

Pedoman ini membantu mencapai tujuan anda dalam memfasilitasi diskusi dan latihan dalam buku ini. Sebagai fasilitator, anda bertanggung-jawab untuk memonitor dan memimpin setiap sesi yang diadakan dalam proses pembelajaran. Tidak seperti seorang guru atau pelatih yang biasa kita kenal, anda tidak bertanggung-jawab memimpin sesuatu kelompok dalam menarik kesimpulan atau pengertian. Tanggung-jawab anda adalah menciptakan suatu lingkungan yang menyenangkan, penuh rasa kepercayaan dan aman di antara para peserta dan bagi anda untuk pelajari dari gagasan-gagasan dan pengalaman peserta lain, terbuka pikiran terhadap opini orang lain dan bekerja-sama untuk membangun konsensus. Dengan rencana yang disusun sebaik-baiknya, anda akan sediakan ruangan dan materi diskusi dan dengan siasat sebagai fasilitator, anda akan menciptakan rasa saling menghargai dalam diskusi, semangat kerja-sama dan aktif berpartisipasi di antara para peserta.

Peran Fasilitator

Seorang fasilitator yang aktif mendengarkan dan belajar bersama partisipan lokakarya lainnya. Peran anda adalah mengatur pertemuan-pertemuan dan menuntun para peserta melalui latihan-latihan lokakarya. Anda tidak harus ahli dalam hal partisipasi politik atau tahu semua jawabannya. Sukses yang diperoleh dalam diskusi akan datang dari masukan semua peserta.

Memimpin Diskusi

Kadang-kadang anda ingin mengarahkan pembicaraan ke suatu arah baru melalui analisa yang dalam. Tanggung-jawab anda bukan menuntun hasil pembicaraan, tetapi hanya memimpin arah pembicaraan sementara tetap dalam pikiran anda bahwa tidak ada opini yang benar atau lebih benar. Dengan cara ini, anda akan dapat meyakinkan bahwa setiap peserta merasa ikut serta dalam memperoleh pelajaran dan berbagi pengetahuan. Seorang fasilitator yang baik menciptakan lingkungan yang terbuka dan objektif di mana setiap peserta merasa aman untuk menyatakan pendapat yang jujur tanpa dinilai atau dikecam. Ini termasuk membantu para peserta merasa tidak segan-segan untuk saling berbeda pendapat secara menghargai dan menghormati satu-sama lain. Jangan khawatir jika dalam waktu yang cukup lama, tidak ada suara dari para peserta di antara komentar-komentar dalam diskusi. Ini merupakan saat-saat yang bisa digunakan oleh para peserta untuk berpikir sejenak dan mendapatkan kepercayaan untuk berbicara.

Menstimulan Diskusi

Dalam pertemuan-pertemuan sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman, ada pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud untuk mendorong diskusi dan perdebatan. Pertanyaan-pertanyaan itu hanya dimaksudkan sebagai pedoman agar supaya para peserta menjajagi berbagai macam tema kepemimpinan.

Selama para peserta terlibat dalam diskusi yang relevan dan bermanfaat, maka biarkan pembicaraan menyimpang dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, anda mungkin memutuskan untuk menggunakan metode yang berbeda dalam membuat latihan-latihan atau ingin menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda daripada yang disebutkan dalam sesi-sesi lokakarya. Jika anda sudah tahu ada di antara peserta yang merasa malu atau tidak memiliki cukup keberanian untuk berbicara, maka anda bisa menyampaikan pendapat anda sendiri dan minta kepada salah seorang di antara mereka agar mengomentari apa yang anda katakan. Selama anda peka terhadap kebutuhan para peserta secara individu dan terhadap kelompok peserta, dan anda bijaksana dan tegas dan turut dalam tanggung-jawab belajar, maka anda ambil bagian dalam fasilitasi yang efektif.

Tertib dengan Agenda

Kadang-kadang seorang fasilitator dapat dengan sebaik-baiknya memandu pembicaraan dengan bertindak sebagai pencatat waktu yang efektif dan memperingatkan kepada kelompok peserta mengenai agenda sesi yang diadakan. Meskipun kelompok lokakarya itu berbeda jumlah pesertanya, ada baiknya menganjurkan kepada para peserta agar membatasi komentar mereka, agar supaya jangan ada satu atau lebih di antara peserta yang mendominasi diskusi. Ini terutama penting dalam latihan-latihan di mana peserta diskusi campur tangan dan membentangkan cerita. Cara diplomatis terbaik untuk mengingatkan para peserta agar membuat komentar mereka relevan dengan topik yang dibicarakan adalah menyampaikan saran dan instruksi kepada seluruh peserta dan bukan kepada satu orang saja. Juga usahakan mendorong peserta agar mendengarkan apa yang dikatakan peserta lainnya dan memperhatikan komentar-komentar yang disampaikan sebelumnya.

Berbagi Tanggung-Jawab

Meskipun anda bertanggung-jawab memandu setiap sesi lokakarya, anda tidak harus bertanggung-jawab atas setiap kegiatan atau mengatur setiap diskusi. Berbagi tanggung-jawab dapat dan harus jadi bagian dari pengaturan sesi-sesi lokakarya. Suatu langkah sederhana adalah mendorong para peserta untuk, secara sukarela, mencatat hal-hal yang dibicarakan, membaca keras-keras instruksi yang disebutkan dalam buku pedoman atau memfasilitasi diskusi. Meyakinkan seorang peserta bahwa ia tidak perlu mengkhawatirkan ejaan-ejaan ketika mencatat pembicaraan, atau ucapan-ucapan ketika membaca instruksi atau isi pembicaraan, dapat membantu kearah sipeserta itu merasa aman dan mendorong orang lain untuk ikut sukarela.

Bergabung dalam Diskusi

Terserah pada anda apakah anda ingin ikut berdiskusi. Tetapi, ingatlah bahwa karena anda meng-organisir sesi-sesi lokakarya, dan bisa dianggap “memimpin” diskusi tersebut, maka para peserta menganggap penting opini-opini dan saran-saran dari anda. Karena itu, penting bagi anda untuk membatasi campur-tangan dari para peserta dan jika anda mengeluarkan pendapat anda, katakanlah pendapat itu adalah dari persepektif anda sendiri, dan bukan hanya satu-satunya pendapat.

Menikmati Diskusi

Anda harus ingat bahwa anda juga ikut berpartisipasi dalam diskusi untuk belajar dan menyenangkan diri. Jadi nikmatilah diskusi itu.

Peran Para Peserta

Para peserta datang ke lokakarya karena berbagai alasan. Mereka itu mempunyai berbagai macam pra-konsepsi dan harapan-harapan tentang apa yang akan terjadi. Terlepas dari tingkat pengalaman atau status professional mereka, peran para peserta adalah sebagai murid dan guru, belajar dan berbagi pengetahuan. Seringkali sukses lokakarya diperoleh jika para peserta mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan menantang asumsi-asumsi. Para peserta bertanggung-jawab untuk turut menyumbang dalam diskusi, bekerja-sama dengan anggota-anggota lain atau sebagai bagian dari tim yang lebih besar dan menilai proses dan kemajuan yang dicapai dari sesi lokakarya yang diadakan. Setiap peserta yang ikut dalam lokakarya memperoleh manfaat dengan ikut menciptakan suasana yang ramah dan saling menghargai selama lokakarya berlangsung.

Mengatur Pertemuan-Pertemuan

Anda perlu menyiapkan diri sebelum datang ke pertemuan. Pelajari lebih dulu materinya sebelum pertemuan supaya anda mengerti tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang termuat dalam buku pedoman, dan tujuan-tujuan yang ingin anda capai dalam lokakarya dan dalam setiap sesi. Tentukan materi yang akan anda perlukan dan pastikan anda membawa segala sesuatu yang anda perlukan. Sesi lokakarya bisa berlangsung di kantor, fasilitas-fasilitas umum, di rumah pribadi, atau di mana saja, asalkan suasana di tempat itu sepi, tidak terganggu, dan para peserta merasa nyaman.

Anda mungkin minta kepada para peserta agar membawa sendiri pena dan kertas atau anda sediakan untuk mereka. Bergantung pada ruangan dan suplai yang tersedia di mana lokakarya itu dilangsungkan, anda barangkali perlu membawa kapur untuk papan tulis atau pena-penanda untuk alat daftar penyajian informasi (flip chart). Juga bawa kertas-kertas lebar dan tape atau paku (klip) untuk memasang atau menempelkannya pada dinding. Papan tulis, alat daftar penyajian informasi atau flip chart dan kertas-kertas itu diperlukan untuk mencatat isi pembicaraan di depan para peserta, sehingga gagasan dan pemikiran-pemikiran mereka dapat dengan mudah disebutkan selama sesi lokakarya. Mencatat bagian-bagian penting pembicaraan di kertas sangat membantu, karena anda dapat menyimpan catatan yang ditulis itu untuk referensi selanjutnya dalam sesi-sesi berikutnya di mana para peserta bisa diingatkan kembali mengenai gagasan-gagasan yang pernah disinggung sebelumnya.

Latihan-latihan yang disebutkan dalam buku panduan antara lain adalah sekelompok peserta dibagi-bagi dalam tim untuk melakukan sesuatu kegiatan. Jika semua peserta tidak mempunyai buku panduan, maka anda bisa membuat fotokopi instruksi-instruksi bagi setiap tim. Juga anda dapat menulis instruksinya di kertas dengan huruf-huruf besar dan memsanganya di dinding sehingga semua peserta bisa melihatnya.

Sesi-sesi Lokakarya Berlangsung 3 sampai 4 jam Anda barangkali ingin menyediakan minuman atau makanan supaya para peserta merasa lebih senang. Jika anda tidak pasti apa yang diinginkan atau diharapkan oleh para peserta, maka dalam sesi pertama, tanyakan kepada mereka apa yang mereka kehendaki. Yang terpenting ialah merencanakan lebih dulu sehingga anda tahu apa yang diperlukan dan bagaimana mengatur sesi-sesi lokakarya tersebut.

Perlengkapan yang mungkin Anda butuhkan

- Pena dan atau pensil
- Kertas
- Kertas lebar untuk menulis poin-poin penting
- Tape atau paku
- Alat penyajian informasi atau flip chart
- Pena penanda yang berwarna
- Kapur
- Salinan Instruksi
- Jam yang mudah dilihat
- Minuman dan makanan kecil waktu break
- Cangkir, piring, dan serbet

Komunikasi, Mendengarkan, Membangun Konsensus, Menciptakan Makna Bersama, Mengembangkan Kemitraan Belajar

Unsur-unsur penting bagi sukses partisipasi politik etis adalah komunikasi, mendengarkan, membangun konsensus, dan menciptakan kemitraan belajar. Barangkali anda ingin menyampaikan gagasan itu dalam sesi lokakarya atau dalam bentuk lain. Berikut definisi unsur-unsur tersebut untuk membantu menimbulkan semangat dalam diskusi:

- **Berkomunikasi:** Kepemimpinan semuanya dimulai dengan komunikasi yang efektif. Pemimpin harus pandai menyampaikan kepada orang lain ide-ide dan tujuan-tujuan. Pemimpin yang baik, tentunya pandai dalam mengamati, mendengarkan, menjelaskan dan berkomunikasi. Karena itu, sesi-sesi lokakarya yang diadakan semuanya menekankan pentingnya memperkuat keahlian berkomunikasi. Sesi-sesi permulaan memfokuskan pada keahlian berkomunikasi dengan orang lain, dan kemudian, dalam sesi-sesi berikutnya diajarkan berkomunikasi dalam kelompok-kelompok dan antara insitusi-institusi.
- **Mendengarkan:** Mendengarkan perspektif dan tujuan orang lain bisa memperkuat seorang pemimpin. Mendengarkan tidak terbatas pada mendengarkan apa yang dikatakan oleh seorang pengawas, kerabat atau lawan. Mendengarkan juga berarti menilai dan menghargai saran-saran dan opini orang lain. Seorang disebut pendengar yang efektif, seperti juga halnya seorang pemimpin yang efektif, jika ia mau belajar dari apa yang ia dengarkan.

- **Membangun Konsensus:** Membangun konsensus merupakan proses pengambilan keputusan yang penting bagi sukses kepemimpinan. Lewat dialog, seorang anggota kelompok, tim atau organisasi yang lebih besar, memperoleh pengertian tentang poin-poin yang mereka sepakati. Keputusan-keputusan disusun dengan saling pengertian tentang opsi-opsi dan kemungkinan-kemungkinan yang terbuka. Sementara perbedaan opini tetap ada, tidak ada tindakan yang diambil oleh kelompok. Meskipun kadang-kadang dialami rasa frustrasi dan memakan waktu, membangun konsensus itu dapat mengarah ke diambilnya keputusan yang disepakati, yang setiap anggota dapat menyokong, memiliki, dan mengikutinya.
- **Menciptakan Makna Bersama:** Kelompok-kelompok kecil dan lembaga-lembaga yang besar dapat memperoleh manfaat dari terciptanya makna bersama. Melalui dialog, konsensus, dan pengalaman bersama, serangkaian pokok nilai-nilai dan prinsip-prinsip berkembang di mana setiap anggota setidaknya ikut dalam menyusunnya dan mempunyai kepentingan. Makna bersama merupakan suatu cara-pendekatan yang adaptif dan fleksibel untuk menentukan tujuan yang dipengaruhi oleh komposisi kelompok dan berlalunya waktu. Kalau suatu kelompok menciptakan makna bersama, maka setiap anggota beroperasi dalam kerangka di mana ia ikut merasa memiliki dan bertanggung-jawab.
- **Mengembangkan Kemitraan Belajar:** Hasil dari sesuatu kemitraan mencerminkan pikiran dan aktivitas para pesertanya. Sebuah lembaga yang anggota-anggotanya melaksanakan pengajaran secara efisien dan efektif tidak bisa disebut suatu kemitraan belajar jika peserta-pesertanya tidak mempermasalahkan relevansi dari kegiatan-kegiatan mereka, mengevaluasi kemampuan mereka untuk mencapai perbaikan atau berbagi pelajaran yang telah mereka pelajari. Mengembangkan suatu kemitraan belajar merupakan suatu pendekatan belajar yang bersifat inklusif dan kolektif terhadap pengembangan institusional. Dalam mengembangkan kemitraan belajar, juga termasuk kesadaran dan refleksi diri sendiri, dan juga kesadaran dan refleksi kelompok bagi anggota-anggota yang melaksanakan tujuan dan aktivitas kemitraan. Jadi, kemitraan belajar adalah sesuatu di mana interaksi antara peserta menghasilkan refleksi, evaluasi dan pengetahuan yang meningkatkan atau mempercepat tercapainya tujuan-tujuan kemitraan tersebut. Kemitraan belajar menciptakan lingkungan yang dinamis, partisipatori dan sangat produktif di mana setiap anggota memperoleh pengetahuan sementara belajar meningkatkan kemampuannya sendiri dan kemampuan kemitraan.

Sesi Lokakarya Pertama

Kapan Anda Hadir di Lokasi Lokakarya

Usahakan datang awal pada sesi pertama agar anda punya waktu untuk memastikan bahwa ruangnya diatur sebagaimana yang anda inginkan. Periksa apakah di ruangan ada cukup lampu, cukup panas atau udara segar. Periksa juga apakah tempat duduk untuk peserta diatur cukup memuaskan. Meskipun tidak diharuskan, duduk dalam lingkaran seringkali merupakan yang terbaik dalam menyelenggarakan diskusi lokakarya. Pengaturan tempat duduk seperti itu memungkinkan setiap peserta bisa saling memandang satu sama lain dan memberi peluang terbaik untuk dilihat dan didengar oleh masing-masing peserta.

Ketika Para Peserta Hadir

Pada waktu para peserta datang, sambutlah mereka agar merasa senang. Ini sangat penting jika masing-masing peserta tidak kenal satu sama lain. Jika mereka itu tidak kenal anda, perkenalkan anda kepada mereka dan katakan bahwa anda adalah fasilitator lokakarya yang diadakan itu. Jika tersedia makanan kecil, minta kepada mereka agar masing-masing mengambil sendiri makanan kecil itu, kemudian cari tempat duduk di dekat peserta lain dan memperkenalkan diri.

Pendahuluan

Seusai semua peserta tiba, ada baiknya jika anda menemui semua peserta dalam kelompok dan minta kepada masing-masing untuk se ara resmi memperkenalkan diri. Jika para peserta sudah saling mengenal, anda bisa tanya kepada mereka agar secara singkat menyebutkan alasan mereka ikut dalam lokakarya dan apa yang mereka harapkan dari lokakarya itu. Anda juga harus ikut dalam latihan permulaan ini. Alasan mengadakan latihan itu ialah membantu anggota-anggota kelompok, termasuk anda sendiri, mulai mengenal satu sama lain dan merasa mudah untuk berbicara.

Penjelasan

Mulailah sesi pertama itu dengan memberi informasi kepada para peserta apa yang akan dibicarakan dan dipelajari selama berlangsungnya lokakarya dan dasar kerangka setiap sesi. Ingatkan para peserta tentang agenda dalam sesi hari itu, kira-kira jam berapa anda mengantisipasi waktu mengaso dan jam berapa berakhirnya lokakarya. Terangkan kepada para peserta bahwa seringkali diperlukan sukarelawan untuk mencatat segala sesuatu yang dibicarakan, mencatat waktu, membaca dari buku pedoman dan memfasilitasi diskusi.

Struktur Sesi Lokakarya

Sesi-sesi lokakarya, seperti yang termuat dalam Buku Panduan Mengarahkan Aksi dibagi dalam dua bagian, yaitu Politik dan Kekuasaan: Peran Apa Yang Cocok Bagi Saya? (Bagian I), dan Bagian kedua ialah Apa Langkah-langkah Saya Berikutnya? Pada permulaan setiap bagian terdapat penjelasan singkat tentang tujuannya dan pengenalan konsep-konsepnya. Seperti halnya dengan tujuan-tujuan yang dimulai pada setiap sesi lokakarya, ada baiknya menunjuk seorang sukarelawan untuk membaca kata pendahuluan bagian I dan bagian II. Sesudah itu, tanyakan apakah ada di antara para peserta yang ingin bertanya.

Kerangka Kerja Setiap Sesi

Setiap sesi memiliki struktur yang serupa. Tetapi tidak semua sesi memiliki jenis kegiatan yang serupa. Bergantung pada tujuannya, dan komponen-komponen berikut termasuk dalam setiap sesi:

Saran-saran untuk Memfasilitasi: Petunjuk-petunjuk itu termuat dalam permulaan Bagian I dan II, berupa ringkasan singkat dari tujuan dan cara mencapai tujuan seorang fasilitator lokakarya.

Tujuan-tujuan Setiap Sesi Lokakarya: Setiap sesi dimulai dengan daftar tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Ini untuk membantu para peserta memahami tujuan dari latihan-latihan yang diberikan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan membantu mengarahkan diskusi mengenai biografi dan ceritera-ceritera. Terserah anda apakah anda akan membacakan kepada kelompok tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada permulaan atau akhir sesi atau pada semuanya.

Evaluasi Perlengkapan dan Evaluasi Lokakarya: Dua latihan evaluasi ini membantu buku pedoman sesi lokakarya. Meskipun latihan evaluasi itu hanya muncul dua kali dalam buku pedoman, latihan tersebut bisa dilakukan satu kali atau beberapa kali sepanjang berlangsungnya lokakarya.

Latihan-latihan: Terdapat latihan-latihan dalam setiap sesi di mana para anggota-kelompok berpartisipasi bersama, dalam tim-tim, atau berpasangan. Tujuan dari latihan adalah membantu kelompok menganalisa rintangan-rintangan yang dihadapi perempuan dalam partisipasi politik dan bagaimana strategi-strateginya untuk mengatasi rintangan-rintangan tersebut. Bergantung pada komposisi kelompok lokakarya dan penilaian anda akan kebutuhan para peserta, anda mungkin ingin mengubah atau menambah struktur latihan-latihan. Karena tidak ada dua kelompok lokakarya yang menggunakan materi buku pedoman dengan cara yang sama, maka penting agar anda bersikap fleksibel dan responsif terhadap mana yang paling baik cocok untuk setiap kelompok.

Pertanyaan Untuk Diskusi Kelompok: Pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk diskusi kelompok dirancang dengan maksud mengundang gagasan-gagasan dari para peserta mengenai topik-topik tertentu. Setiap pertanyaan didasarkan pada pertanyaan yang sebelumnya agar pembicaraan bisa melangkah maju. Jika ini adalah pertama kali anda mengatur lokakarya mengenai partisipasi politik, ada baiknya kalau anda mengikuti urutan pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam buku pedoman, setidaknya-tidaknya dalam sesi-sesi permulaan.

Pada sesi-sesi selanjutnya atau dalam lokakarya-lokakarya berikutnya, anda mungkin berpikir bahwa cara-cara lain dalam menyampaikan pertanyaan atau menambah pertanyaan mungkin lebih produktif. Itu sama sekali terserah pada anda. Disamping itu, anda mungkin memutuskan untuk menunjuk seorang secara sukarela memimpin suatu diskusi dan orang itu mungkin mempunyai pikirannya sendiri bagaimana cara yang terbaik untuk memimpin jalannya pembicaraan. Tidak ada pertanyaan-

Kegiatan dalam Lingkaran: Untuk kegiatan-kegiatan ini, aturlah tempat duduk para peserta dalam lingkaran supaya kalau seorang anggota berbicara, maka anggota lain dapat melihatnya. Tidak ada yang duduk di depan di ruangan diskusi itu. Lingkaran itu memungkinkan setiap peserta menjawab pertanyaan berurutan dan mendorong partisipasi penuh para peserta. Tujuannya ialah agar diperoleh perspektif yang luas terkait dengan berbagai pendapat atau pengalaman para peserta dalam kelompok mengenai masalah yang dibicarakan.

Meskipun kegiatan semacam ini bisa berhasil jika setiap peserta ikut aktif dalam diskusi, perlu dijelaskan bahwa memang setiap peserta boleh tidak berbicara jika memang dia tidak menghendakinya. Ada berbagai alasan mengapa seorang peserta tidak ingin berbicara dan itu harus diterima. Meskipun demikian, jika anda melihat ada seorang peserta yang jarang mau ikut berbicara dan tampaknya segan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan, maka cobalah anda berbicara dengan dia. Yakinkanlah agar ia merasa ide-idenya dihargai dan ia memperoleh pengetahuan dari pengalaman ikut lokakarya. Jika tidak, cobalah anda selidiki sebab-sebabnya, dan apakah kebutuhannya itu bisa dipenuhi melalui sesi-sesi lokakarya. Tidak boleh ada peserta yang ditekan agar terus turut dalam sesi lokakarya itu jika ia merasa bahwa ia tidak merasa senang atau tidak merasa mendapatkan manfaat dari sesi lokakarya yang diselenggarakan.

Di Akhir Setiap Sesi: Mungkin bermanfaat untuk mengakhiri setiap sesi lokakarya dengan minta kepada para peserta supaya mengidentifikasi hal-hal penting yang mereka pelajari selama sesi itu dan menilainya bagaimana kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari sesi yang diadakan. Para peserta juga mungkin memikirkan apa langkah-langkah mereka berikutnya, apa yang mereka ingin lakukan dengan pengetahuan yang diperoleh dan bagaimana menghubungkannya dengan rekan-rekan dan kolega mereka. Bagi peserta-peserta yang sudah menyatakan keinginan untuk menyelenggarakan lokakarya mereka sendiri, baik sekiranya dianjurkan agar mereka memikirkan ketrampilan dan cara menyelenggarakan lokakarya dan bagaimana mereka akan menggunakannya dalam latihan-latihan mereka di masa depan.

Di Akhir Semua Sesi Lokakarya

Tergantung kelompoknya, para peserta lokakarya bisa mengakhirinya dengan mengadakan semacam pesta informal atau kegiatan lainnya. Pada sesi kesembilan atau kesepuluh, anda bisa tanya kepada para peserta untuk mulai memikirkan bagaimana sebaiknya menandai berakhirnya lokakarya. Penting untuk merencanakan hal itu sebelumnya sehingga para peserta mengakhiri lokakarya dengan perasaan bahwa kebutuhan dan harapan-harapan mereka sudah dipenuhi. Sebelum para peserta mengakhiri sesi terakhir, minta kepada mereka agar mengisi formulir Evaluasi Lokakarya yang disediakan pada akhir Sesi ke 10 seperti yang disebutkan dalam buku pedoman ini. Formulir ini berguna untuk mengadakan perubahan dan memperbaiki program-program untuk lokakarya di masa depan. Akan sangat bermanfaat untuk menjelaskan tujuan mengisi formulir dan meyakinkan para peserta bahwa informasi yang mereka berikan itu bersifat konfidensial. Jangan lupa mengumpulkan formulir dari para peserta sebelum mereka meninggalkan ruangan.

Meningkatkan partisipasi politik seseorang merupakan projek seumur hidup dan para peserta akan terus memperkuat, meng-adaptasi dan menyempurnakan ketrampilan mereka, lama sesudah lokakarya berakhir. Beberapa peserta mungkin ingin mengadakan reuni atau menindak- lanjuti sesi beberapa bulan kemudian agar supaya mendapat perspektif yang lebih baik tentang apa yang sudah dipelajari dan bagaimana mempraktekannya. Seringkali tercipta persahabatan selama berlangsung lokakarya dan para peserta menyambut kesempatan untuk saling bertemu lagi dan memperkuat hubungan yang baru.

Kadang-kadang pengikut-pengikut lokakarya ingin mengorganisir suatu projek kampanye politik bersama pada akhir lokakarya. Menarik sekali hal itu! Anda membantu menggalakkan aksi politik mereka. Satu hal merintis ke hal lain, tetapi tentu saja langkah-langkah berikutnya akan bergantung pada para peserta sendiri.

SESI-SESI LOKAKARYA

BAGIAN I

Politik dan Kekuasaan: Peran Apa Yang Cocok Bagi Saya?

Apakah perempuan memang ingin mempunyai kekuasaan? Dan kalau mereka memperolehnya, apakah mereka harus menikmati kekuasaan itu dan menggunakan sebaik-baiknya, dan berjuang lagi untuk memperoleh kekuasaan yang lebih besar? Apa visi anda tentang partisipasi politik bagi perempuan?

Kita sering menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini dengan jawaban yang berlawanan. Tidaklah mengejutkan bahwa perjalanan perempuan mendapatkan persamaan hak mengalami rintangan-rintangan dan liku-liku. Di satu sisi, peran perempuan yang tidak kuat dalam masyarakat telah membantu kita mengembangkan kekuatan-kekuatan tertentu – pengasuhan anak, kerendahan hati, rasa kasih sayang dan sebagainya – yang sekarang kita anggap penting bukan hanya sebagai kekuatan pribadi, tetapi merupakan sifat-sifat positif bagi seorang pemimpin jenis baru. Di sisi lain, jika kekuatan-kekuatan itu merupakan hasil dari perlunya menggunakan pengaruh karena adanya kekosongan kekuasaan, maka pertanyaan yang timbul adalah apakah perempuan akan tahu bagaimana atau bahkan ingin memanfaatkan sifat-sifat yang lebih kewanitaan ini, jika mereka memiliki kekuasaan politik yang nyata.

Latihan-latihan dalam bagian pertama ini dimaksudkan untuk membantu para peserta merenungkan sebentar untuk memikirkan bagaimana kekuasaan politik itu akan terlihat di dunia yang lebih baik, dan apakah kekuasaan laki-laki dan perempuan itu akan, atau, harus terlihat sama. Apakah sesuatu yang dianggap etis oleh laki-laki juga berlaku sama bagi perempuan? Para peserta mungkin heran betapa sulit melihat politis laki-laki dan perempuan melalui lensa yang sama, dan menilai tindakan-tindakan mereka dari skala moral yang sama.

Masing-masing di antara kita mempunyai kapasitas untuk memimpin dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan politik di sekitar kita. Apakah visi, tujuan dan tindakan kita yang nantinya akan menentukan di setiap bidang-bidang tersebut, tentunya tergantung pada kita sendiri.

Latihan-latihan yang disajikan di bagian Pertama ini akan membantu para peserta melihat diri mereka sendiri and pilihan-pilihan yang ada secara lebih jelas dan diharap akan mendorong mereka memperbaharui tujuan dalam memperjuangkan terciptanya suatu dunia yang lebih baik.

Saran-saran Untuk Fasilitasi

Dalam latihan-latihan berikut, baca keras-keras petunjuk-petunjuk, ceritera-ceritera dan pernyataan-pertanyaan yang menyusul. Jika mungkin, beri para peserta lokakarya salinan buku pedoman atau salinan dari latihan-latihan yang terkait supaya mereka bisa dengan mudah ikut membaca isinya dan mengikuti petunjuk-petunjuk. Dengan menugaskan beberapa orang untuk membaca dan bukan satu orang saja, anda dapat mengusahakan lebih banyak peserta yang aktif dan membuat lokakarya itu lebih bersifat interaktif. Baik sekali jika ada peserta yang ditugaskan untuk mencatat di papan tulis atau pada lembaran kertas yang lebar, gagasan-gagasan yang diungkapkan para peserta dalam kelompok itu, sehingga setiap peserta bisa melihatnya. Sama seperti yang membaca, juga ada baiknya menugaskan secara bergantian orang-orang yang mencatat, sehingga tidak hanya satu atau dua orang saja yang memikul tanggung-jawab, dan lebih banyak peserta yang diberi kesempatan untuk ikut aktif dengan cara seperti itu. Petunjuk-petunjuk dapat dilihat dari apa yang tercatat di papan tulis, tetapi juga bisa pada kertas.

Nikmati diskusi ini. Ingat Anda juga peserta dalam latihan ini!

SESI I:

Membayangkan Dunia Yang Lebih Baik

(kira-kira total perlu waktu 3 jam)

Tujuan-Tujuan Sesi:

- Membayangkan suatu visi yang komprehensif tentang bagaimana dunia yang kita inginkan
- Menyusun tujuan-tujuan pragmatis yang akan mengerahkan dukungan kita

Sarana Evaluasi Lokakarya:

Apa yang ingin saya pelajari dalam lokakarya ini?
(kira-kira 30 menit)

Minta kepada kelompok peserta agar masing-masing tahu alasan-alasan setiap peserta ikut dalam lokakarya (fasilitator lokakarya harus menyimpan informasi itu dan digunakan sebagai sarana untuk menentukan apakah harapan-harapan peserta dipenuhi). Berikut hal-hal yang harus dipikirkan oleh anggota-anggota kelompok:

- apa yang mereka ingin pelajari,
- apa pengalaman yang ingin mereka peroleh,
- apa hasil yang ingin mereka capai setelah semua sesi lokakarya berakhir.

Anda mungkin minta para peserta agar saling berbagi jawaban-jawaban tertulis mereka di lembaran kertas. Bisa juga, kumpulkan jawaban-jawaban para peserta dan berikan kembali kepada mereka pada akhir lokakarya sesi sepuluh. Para peserta kemudian akan bisa mengukur dengan lebih baik tentang apa yang mereka pelajari dalam lokakarya itu.

Jika anggota-anggota kelompok merasa malu atau enggan untuk mulai terlibat dengan lokakarya dan harapan-harapan mereka, maka kadang-kadang ada baiknya mengadakan semacam latihan pendahuluan. Anda mungkin berniat melakukan latihan alat evaluasi itu sesudah latihan pendahuluan. “Apa yang menjadi impian saya?” berikut ini.

1.1

Latihan: Apa Yang Menjadi Impian Saya?

(kira-kira 45 menit)

Baca keras-keras biografi berikut Pemenang Hadiah Nobel, Wangari Muta Maathai, dan surat dari seorang perempuan remaja di Brazil. Kegiatan Lingkaran yang berikut dimaksudkan untuk memperkenalkan masing-masing peserta satu sama lain, dan membangkitkan pembicaraan. Sementara semua kegiatan kelompok yang termuat dalam Buku Pedoman dapat dilakukan oleh para peserta yang duduk dalam lingkaran tertutup, hal itu tidak diharuskan. Kegiatan seperti itu terutama dimaksudkan agar setiap peserta ikut aktif dengan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta saling tatap muka satu sama lain dan saling mendukung. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk aktif bergiliran, termasuk fasilitatornya sendiri.

Biografi Wangari Muta Maathai

Pada tahun 2004, Dr. Wangari Muta Maathai menjadi perempuan Afrika pertama yang menerima Hadiah Nobel Untuk Perdamaian atas sumbangannya terhadap pembangunan berkesinambungan, demokrasi dan perdamaian. Kampanye Maathai yang mengajurkan penanaman pohon dan konservasi lingkungan hidup semula tidak populer di tanah airnya, Kenya. Ia mengatakan kepada BBC, diperlukan waktu yang lama baginya untuk meyakinkan rakyat bahwa perempuan dapat membantu memperbaiki lingkungan hidup tanpa harus menggunakan banyak teknologi atau uang. Gerakan Sabuk Hijau (Green Belt Movement), yang didirikan Maathai tahun 1977, melakukan kampanye untuk isu-isu pendidikan, nutrisi dan isu lainnya yang penting bagi perempuan. Mantan suami Maathai dikabarkan pernah mengatakan bahwa istrinya itu “terlalu terdidik, terlalu kuat, terlalu berhasil, terlalu keras kepala, dan terlalu sulit untuk dikendalikan.”

Berikut, minta seorang sukarelawan membaca surat dari seorang pengagum muda di bawah ini.

Wangari Muta Maathai
Kantor Pusat Greenbelt
Nairobi, Kenya

Yang terhormat Dr. Maathai:

“Saya adalah siswa Sekolah Lanjutan Atas (Escola da Imaculada Conceicao) di Brasilia. Baru-baru ini, saya menerima hadiah atas laporan saya mengenai deforestasi hutan tropis Amazon. Dalam laporan itu, saya sampaikan rekomendasi-rekomendasi kepada pemerintah Brazil agar membantu melindungi hutan tropis Amazon. Saya menulis surat ini karena saya sangat terinspirasi oleh karya anda dalam hidup untuk melindungi ekosistem di negara anda dan seluruh Afrika. Ada kalanya saya merasa siap untuk maju kedepan, menyampaikan ide saya kepada dunia dan berbuat apa saja yang diperlukan untuk minta perhatian pejabat-pejabat pemerintah terhadap gagasan-gagasan saya. Tetapi kadang-kadang saya merasa seperti seorang gadis di sekolah, yang tidak ada satu orangpun yang mau mendengarkan saya.

“Negara saya miskin, dan orang-orang menggunakan sumber-sumber hutan tropis Amazon untuk membantu mereka sendiri memberi makan dan mengurus keluarga mereka. Tetapi ada juga perusahaan-perusahaan besar yang merusak hutan. Dalam laporan, saya kemukakan bahwa lebih dari 50 persen hutan tropis Amazon bisa habis atau rusak karena kekeringan dalam 20 tahun mendatang. Dunia membutuhkan hutan tropis Amazon guna menyerap semua karbon dioksida yang dilepas di atmosfer. Dan kalau hutan dirusak, maka lebih sedikit kelembaban yang masuk ke atmosfer, dan curah hujan menurun dimana-mana. Brazil membutuhkan hutan tropis Amazon, dan keluarga saya and suatu juga waktu anak-anak saya sendiri, akan membutuhkan hutan tropis Amazon.

“Ayah saya ingin agar saya masuk ke universitas tahun depan, tetapi ibu saya tidak ingin. Saya ingin melanjutkan sekolah karena saya berpendapat jika saya tahu lebih banyak, akan lebih banyak yang dapat saya lakukan untuk membantu negara saya.

Kawan-kawan saya selalu menganjurkan saya supaya tenang karena tidak ada yang dapat saya lakukan. Saya khawatir apa yang mereka katakan itu benar.

Terima kasih anda telah menjadi teladan bagi saya dan memberikan keberanian bagi saya untuk berbicara. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan selanjutnya untuk menyelamatkan hutan-hutan tropis di Brazil.”

Hormat saya,
Eliana

Kegiatan Dalam Lingkaran

Setelah para peserta duduk di tempat masing-masing dalam lingkaran, beri tugas-tugas berikut: perkenalkan diri, bayangkan cita-cita mereka untuk dunia, negara mereka, komunitas mereka, atau keluarga mereka dan apa yang mereka sarankan untuk Eliana.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apa sebabnya anda peduli terhadap politik?
- Apakah anda dapat membuat perubahan kearah perbaikan?
- Apakah anda mempunyai tanggung-jawab untuk membuat perubahan?
- Apakah anda ingin mempunyai kekuasaan politik?
- Apakah setiap orang mempunyai kewajiban dan tanggung-jawab sebagai warganegara?
- Apa yang perlu anda lakukan
- Apa tingkat partisipasi politik yang wajar untuk menjadi seorang warganegara yang baik?

1.2

Latihan: Perempuan yang bagaimana, yang kita kehendaki sebagai pemimpin-pemimpin kita?

(kira-kira 20 menit)

Kegiatan dalam Lingkaran

Minta kepada setiap peserta agar menyebutkan perempuan yang menjadi panutannya atau idola (role model) dan jelaskan mengapa ia memilih perempuan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Mengapa kita ingin agar perempuan ikut dalam proses pengambilan keputusan?
- Apa tantangan-tantangan yang dihadapi politisi perempuan?

1.3

Latihan: “Saya bermimpi bahwa...”

(kira-kira 45 menit)

Minta satu atau dua sukarelawan dari kelompok itu untuk membaca keras-keras laporan mengenai pidato Martin Luther King yang terkenal : “Saya Bermimpi” dan bagian-bagian dari pidato tersebut.

Pada tanggal 28 Agustus, 1963, pemimpin gerakan hak sipil Amerika, Martin Luther King, Jr., menyampaikan sebuah pidato bersejarah di muka dua ratus ribu pendukungnya. Pidato yang oleh banyak orang dinamakan pidato “Saya Bermimpi,” visi Dr. King untuk masa depan bergema di kalangan orang-orang dari semua ras, kepercayaan, dan kelas.

Berdiri di depan tangga Tugu Peringatan Lincoln di Washington DC pada suatu hari di musim panas, Dr. King mengucapkan kata-kata yang akan menggugah inspirasi generasi-generasi anak muda agar bercita-cita, dan juga ikut serta, dalam memperbaiki masyarakat mereka.

Bagian-bagian dari Pidato Dr. King

“Saya bermimpi bahwa suatu hari, bangsa ini akan bangkit dan menjalankan makna sebenarnya dari pernyataan ikrarnya. Kami berpegang pada kebenaran yang mutlak bahwa semua manusia diciptakan setara. Saya bermimpi bahwa suatu hari ke empat anak saya akan hidup di suatu negara, di mana mereka tidak akan dinilai menurut warna kulit mereka, melainkan menurut isi dari karakter mereka. Saya bermimpi bahwa suatu hari di bukit-bukit merah Georgia, putra-putra mantan budak, dan putra-putra mantan pemilik budak, akan dapat duduk bersama di meja persaudaraan.

Ini adalah harapan kita. Ini adalah keyakinan, yang dengan keyakinan itu, saya kembali ke Selatan. Dengan keyakinan ini, kita akan dapat membangun dari gunung putus-harapan menjadi batu pengharapan. Dengan keyakinan ini, kita akan dapat mengubah perselisihan berdenting bangsa kita menjadi simfoni persaudaraan yang indah. Dengan keyakinan ini, kita akan dapat bekerja sama, berdoa bersama, berjuang bersama, masuk penjara bersama, berdiri bersama untuk kebebasan, dengan mengetahui bahwa nantinya kita akan bebas pada suatu ketika.

Biarkan kebebasan berdering. Ketika kita membiarkan kebebasan berdering, ketika kita membiarkannya berdering dari setiap desa dan dusun, dari setiap negara bagian dan kota, kita akan mampu mempercepat hari itu ketika semua anak-anak Tuhan, orang kulit hitam dan kulit putih, orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi, Protestan dan Katolik, akan mampu bergandengan tangan dan menyayikan kata-kata lagu rohani kuno orang Negro: Akhirnya bebas! Akhirnya bebas! Terima kasih Tuhan yang Maha Kuasa, kami akhirnya bebas!

Kegiatan Kelompok

Bagilah kelompok dalam 4 atau 5 tim. Pilih di antara topik-topik berikut (anda boleh mengubah atau menambahnya), dan tentukan salah satu di antara topik-topik itu untuk setiap tim:

- Impian untuk Pemerintah Kita
- Impian untuk Sekolah Kita
- Impian untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Kita
- Impian untuk Kota kita
- Impian untuk Anak-anak Kita
- Impian untuk Perempuan
- Impian untuk Perdamaian
- Impian Untuk Lingkungan Hidup Kita
- Impian Untuk Para Keluarga di mana-mana
- Impian untuk Cucu-cucu perempuan kita

Setiap kelompok harus mempunyai lembaran kertas yang besar dan pena untuk mencatat apa yang mereka bahas. Selama 10 menit, para anggota tim harus mengungkapkan ide-ide sebanyak mungkin secara kreatif (curah pendapat) atau brainstorming mengenai apa yang menjadi impian mereka terkait dengan topik yang dibahas. Setiap tim mencatat semua impian mereka, besar ataupun kecil, yang mungkin, atau yang tidak mungkin dicapai.

Jika waktunya sudah habis, kumpulkan seluruh tim kembali, minta kepada para anggota tim untuk menempelkan di dinding daftar impian mereka. Minta seorang sukarelawan dari setiap tim untuk melaporkan kembali kepada kelompok mengenai pembicaraan yang mereka lakukan dan membacakan impian-impian dari masing-masing tim.

Pertanyaan-pertanyaan bagi Diskusi Kelompok

- Di mana kita ingin berada di masa depan? Dunia yang seperti apa kita ingin ciptakan, dari segi etis, moral dan spiritual?
- Pengaturan kekuasaan yang bagaimana yang kita ingin perjuangkan?
- Apa langkah berikutnya? Gagasan baru apa yang kita sarankan?
- Nilai-nilai apa yang ingin kita pertahankan?

SESI 2:

Politik Etis

(kira-kira 3 jam seluruhnya)

Tujuan Sesi

- Membahas apa yang disebut Politik Etis
- Membayangkan akuntabilitas, transparansi, keadilan, inklusivitas dan toleransi dalam arena politik

2.1

Latihan: Menyeimbangkan Berbagai Skala

(kira-kita 20 menit)

Tugaskan satu atau dua anggota dari kelompok untuk membaca keras-keras laporan berikut yang ditulis oleh Mahnaz Afkhami, mantan Sekretaris Jendral Organisasi Perempuan dan Menteri Urusan Perempuan Iran, mengenai suatu pilihan yang sulit yang dihadapi ketika ia menjadi pejabat.

“Dalam tahun 1974, ketika saya menjabat Sekretaris Jendral Organisasi Perempuan Iran, saya dan kolega-kolega saya meletakkan kerangka atau landasan bagi undang-undang status perempuan dan keluarga. Kami menyadari, sesuatu perubahan dalam undang-undang keluarga yang memperluas hak-hak perempuan akan mendapat perlawanan dari banyak pihak.

“Kami mulai berkampanye dengan mengadakan sesi-sesi latihan bagi perempuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pembatasan-pembatasan yang ada dalam undang-undang yang berlaku mengenai hak perempuan dalam hal perceraian, mengasuh anak, perlindungan dari poligami dan sejenisnya. Kami menerbitkan booklet (buku kecil), menjelaskan dalam bahasa yang sederhana tentang status hukum perempuan dan juga studi-studi akademis yang dilakukan mengenai dampak perundangan-undangan yang terakit dengan kehidupan perempuan. Disamping itu, kami mengadakan diskusi-diskusi dengan para penyusun kebijakan, para legislator, para pakar di departemen kehakiman dan ulama-ulama yang progresif untuk memperoleh dukungan mereka bagi perubahan-perubahan yang kami perjuangkan.

Untuk membantu kami menyusun bahasa yang terbaik bagi legislasi yang baru itu, kami adakan pertemuan dengan para pakar hukum, para cendekiawan agama, dan para pakar sosiologi.

“Meskipun cukup tingkat persiapan dan langkah-langkah yang kami ambil dalam mendidik kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda, kami menemui perlawanan keras dalam perjuangan meningkatkan hak-hak perempuan. Usaha-usaha kami seringkali menyebabkan diadakannya perundingan tawar-menawar yang sengit. Misalnya, kami tidak dapat meyakinkan departemen kehakiman agar menghapus artikel dalam undang-undang yang menyatakan bahwa seorang laki-laki mempunyai hak untuk mencegah istrinya memegang pekerjaan yang melanggar kehormatan si suami. Tetapi secara seimbang, kami dapat menegosiasi dimasukkannya ketentuan yang serupa untuk istri. Meskipun hak seperti itu bagi sang istri hanya bersifat teori saja, sebab tidak ada pengadilan waktu itu yang mendukung klaim yang diajukan perempuan, namun untuk pertama kali dalam sejarah legislasi Iran, hak menghormati perempuan disebutkan dalam undang-undang, berbeda dari kehormatan bagi laki-laki dari keluarganya.

“Undang-undang itu, seperti yang disetujui, merupakan kemenangan dan kekalahan untuk perempuan. Kami kerja keras untuk membuat agar poligami dianggap melanggar hukum, tetapi seusah berproses banyak diskusi yang lama dan sengit, kami mencapai suatu kompromi. Poligami dianggap legal, tetapi hak seorang laki-laki untuk mempunyai banyak istri, akan terbatas pada istri kedua, dalam keadaan khusus, membuat perkawinan poligami sangat tidak mungkin, dan hanya dengan izin istri pertama. Dan meskipun kami tidak dapat membuat kemajuan terkait dengan posisi suami sebagai kepala keluarga, kami berhasil meningkatkan usia minimum untuk kawin, termasuk hak sama untuk perceraian dan pengasuhan anak-anak sesudah meninggalnya ayah.

“Ketika salah seorang kolega saya di Parlemen menilpon saya untuk memberitahu bahwa Undang-undang Proteksi Keluarga sudah disetujui, saya sangat gembira. Saya berlutut and mencium tanah dan berterima kasih kepada Tuhan. Sejam kemudian, saya adakan konferensi pers. Di sana, saya menghadapi dilemma, di mana saya harus membela undang-undang yang tidak sempurna dan menunjukkan manfaat-manfaatnya, yang pasti sangat penting bagi banyak perempuan, tetapi tidak cukup ideal. Tidaklah mengherankan bahwa saya kedengaran lebih seperti seorang pejabat departemen kehakiman daripada seorang aktivis perempuan. Argumantasya saya kedengaran asing bagi saya, meskipun saya merasa saya mengambil posisi yang bertanggung-jawab.

“Saya menyadari bahwa meskipun ini merupakan undang-undang yang sangat penting di suatu negara yang sebagian besar penduduknya Muslim, undang-undang itu masih jauh dari sempurna. Tetapi, undang-undang yang mengalami perubahan itu memberikan suatu peluang untuk memulai tahap berikutnya dalam perjuangan perempuan untuk mencapai hak-hak setara.

Sepekan sesudah disetujuinya Undang-Undang Proteksi Keluarga, kami dapat memulai tugas merancang revisi baru yang akan memberikan kebebasan dan perlindungan yang lebih besar bagi perempuan. Saya belajar akan pentingnya berpegang pada apa yang menjadi tujuan yang ideal, sementara menyadari apa yang mungkin bisa dicapai.”

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi kelompok

- Dapatkah dua orang yang berbeda atau dua perspektif politik yang bertentangan kedua-duanya berpegang pada etika?
- Bagaimana anda membuat pilihan yang etis?
- Apakah berkompromi sejalan dengan etika?
- Bagaimana seorang pemimpin bisa menyampaikan hasil yang kurang daripada ideal kepada konstituennya tanpa kehilangan dukungan atau momentum?

2.2

Latihan: Melakukan Sesuatu Secara Berbeda

(kira-kira 20 menit)

Tugaskan satu atau dua peserta dari kelompok membaca keras-keras artikel Mary Robinson, mantan presiden Irlandia dan mantan Komisari Tinggi PBB untuk Hak Azasi.

“Ketika saya ditunjuk sebagai salah satu di antara tiga calon untuk presiden Irlandia, saya bisa dibilang orang luar, sebab saya seorang perempuan, saya masih muda, dan saya tidak mempunyai latar-belakang politik. Tujuan saya adalah membuat kepresiden Irlandia lebih relevan dan responsif kepada rakyat. Presiden adalah kedudukan yang diperoleh melalui pemilihan, dan saya merasa bahwa dipilih oleh rakyat berarti presiden memiliki tugas untuk mewakili mereka yang memilihnya untuk menduduki jabatan itu.

“Segera sesudah saya dilantik, saya mendapat undangan dari banyak kelompok masyarakat sipil agar datang dan membuka Pusat Kantor (center) mereka atau memperingati ulang-tahun ke-10 atau kegiatan-kegiatan lainnya masyarakat-masyarakat itu. Sekretaris saya menulis saran sebagai berikut pada undangan-undangan tersebut: “Peristiwa ini tidak cukup penting untuk dihadiri seorang presiden. Tetapi saya merasa bahwa peristiwa demikian itu cukup penting. Saya tidak dapat hadir di semua peristiwa seperti itu, tetapi saya merasa saya pantas menghadiri beberapa di antaranya untuk menunjukkan bahwa apa yang diperbuat oleh masyarakat-masyarakat ataupun anggota-anggotanya itu penting.

Para pemimpin masyarakat-masyarakat itu mengubah wajah Irlandia modern, dan kebetulan banyak di antara mereka yang bertugas dalam masyarakat tersebut adalah perempuan.

“Saya berpidato dalam peristiwa-peristiwa khusus, di mana saya sebutkan pentingnya sumbangan-sumbangan perempuan, termasuk mereka yang mendukung kegiatan-kegiatan komunitas. Saya mencoba membuat gerakan perempuan Irlandia agar lebih inklusif, sehingga semua perempuan merasa mendapat kekuasaan dan status, Saya sering mendengar konstituen saya mengatakan: “O, saya tidak penting. Saya hanya ibu rumah-tangga.” Tetapi saya lalu menanyakan: “Apa yang anda lakukan dalam komunitas?” Mereka menjawab: “Saya menjalankan ini dan mengatur itu.” Dibalik apa yang diucapkan oleh ibu-ibu rumah tangga itu, ternyata mereka adalah pemimpin-pemimpin masyarakat yang aktif.

“Barangkali yang paling membanggakan saya selama saya jadi presiden ialah berkomunikasi dengan perempuan di Irlandia-Utara, yang berlatar- belakang Protestan dan Katolik, dan dari kelas pekerja. Pertama, luar biasa bagi mereka datang ke Dublin dari Belfast, dan kedua, pergi ke rumah-kediaman resmi pejabat pemerintah. Pembicaraan yang kami lakukan menarik, dan saya dapat melihat upaya mereka itu sangat besar nilainya untuk mencapai solusi di luar batas-batas keagamaan. Perempuan-perempuan ini sungguh berani dan tahu apa yang diperlukan untuk menciptakan perdamaian, selangkah demi selangkah.

“Meningkatkan profil perempuan dan upaya mereka untuk memperbaiki komunitas mereka senantiasa penting bagi saya. Saya ingin perempuan-perempuan yang saya temui itu untuk mengerti bahwa mereka tidaklah berbeda dengan saya, yaitu kerja keras nuntut mengadakan perbaikan dalam masyarakat mereka. Tetapi saya mendapat pelajaran penting tentang kekuasaan dan kedudukan. Mereka menganggap penting bagi mereka bahwa saya adalah presiden mereka, dan saya bertindak dan berpakaian pantas sebagai presiden. Mereka merasa istimewa bertemu dengan seseorang yang berada dalam jabatan tinggi. Saya ketahui bahwa pada waktu saya memimpin delegasi atau melakukan perjalanan, orang-orang ingin melihat saya dengan segala kemegahan dan dalam situasi kepresidenan, bukan sebagai seorang warganegara biasa. Saya harus mengubah persepsi saya bagaimana seorang pemimpin yang baik akan berfungsi, dan tumbuh dengan rasa nyaman, dengan tingkat kesopanan yang biasanya ada hubungannya dengan kepresidenan Irlandia. . Jadi, meskipun saya dalam banyak hal mampu mengubah sifat kepresidenan dan harapan-harapan presiden di Irlandia, jabatan kepresidenan itu juga mengubah saya.”

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana orang memberi reaksi terhadap perempuan yang berkuasa? Apa yang menjadi harapan-harapan para pemimpin perempuan? Apa yang menjadi harapan perempuan terhadap para pemimpin perempuan?
- Bagaimana yang ideal, menurut anda, seorang pemimpin perempuan harus bertingkah-laku?
- Apa artinya bagi seorang perempuan yang berkuasa untuk bersungguh-sungguh
- Bagaimana pendapat anda mengenai upaya presiden Robinson untuk setiap hari bertemu dengan perempuan dan menghargai karya mereka dalam masyarakat-masyarakat mereka?

- Menurut anda, apakah seorang pemimpin perempuan berkewajiban untuk mendukung perempuan lain dan meningkatkan profil upaya-upaya mereka?

2.3

Latihan: Kode Etik

(kira-kira 45 menit)

Untuk latihan ini, bagilah kelompok dalam tiga atau empat kelompok. Tugaskan setiap tim untuk memilih seorang tokoh politik, laki-laki atau perempuan, yang setiap anggota tim mengenalnya. Setiap tim memerlukan kira-kira 20 menit untuk menyusun kode etik bagi tokoh politik itu (lokal, nasional, internasional, dari sesuatu negara, dan dari tingkat pemerintahan apa saja).

Pertama, setiap tim harus mengisi kalimat berikut di lembaran kertas lebar, mengisi bagian yang kosong:

I. _____, dalam kapasitas saya sebagai _____, akan bertingkah laku sesuai dengan serangkaian azas dan kode etik berikut:

Kedua, tim-tim harus mengajukan ide sebanyak-banyaknya secara kreatif (curah pendapat) atau brainstorming tentang peraturan-peraturan, dasar-dasar, kebijakan-kebijakan dan sebagainya yang mereka inginkan agar dicermati oleh orang politik mereka, dan mencatatnya pada lembaran kertas besar. Sebagai contoh: saya tidak akan bohong kepada para penasehat dan kolega saya, atau kepada kepada rakyat. Saya tidak akan mengancam, melukai, menjelekkan atau dengan cara apapun menghukum mereka yang secara terbuka tidak sependapat dengan saya. Saya tidak akan menjalankan favoritisme. Saya tidak akan menggunakan kedudukan saya untuk kepentingan saya sendiri. Tindakan dan kebijakan saya tidak akan mendiskriminasi perempuan.

Jika waktunya sudah habis, tugaskan seorang wakil dari setiap tim untuk lapor kembali kepada kelompok politisi yang mereka pilih dan kode etik yang mereka susun.

2.4

Latihan: Berbagi Sumber Daya (page 34)

(kira-kira 45 menit)

Tulis informasi berikut di papan tulis agar semua kelompok dapat membacanya:

Tersedia dana untuk membayar komputer-komputer yang akan diberikan di sekolah-sekolah untuk digunakan oleh para siswa. Anda termasuk dalam sebuah komisi pendidikan khusus yang ditugaskan untuk memutuskan tiga sekolah yang mana di antara 10 calon, yang akan mendapat komputer-komputer.

Bagilah kelompok dalam tim-tim, terdiri dari tiga atau empat peserta. Setiap tim harus membicarakan kemungkinan proses-proses yang harus dilalui dalam mengambil keputusan sekolah-sekolah mana yang harus menerima komputer (kira-kira 20 menit). Apakah harus ada kriteria berdasarkan umur, ekonomi, jenis kelamin atau lokalitas (neighborhood)? Apakah sama adilnya jika mendistribui dana itu melalui lotre? Setiap tim harus mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka ajukan, dan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk menentukan sekolah-sekolah mana yang akan menerima komputer. Minta seorang wakil dari setiap tim untuk lapor kembali ke kelompok tentang langkah-langkah dan kriteria yang sudah ditentukan dalam memilih tiga sekolah mana yang mendapat komputer.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana anda akan mengambil keputusan?
- Bagaimana anda memastikan bahwa keputusan yang diambil itu cukup adil.
- Apakah penting bahwa penduduk setempat mengerti bagaimana anda mengambil keputusan?
- Bagaimana anda menyampaikan keputusan anda kepada penduduk setempat?
- Apa yang akan anda lakukan jika penduduk setempat menantang keputusan anda?

SESI 3:

Bagian Mana Yang Cocok Bagi Saya Sebagai Seorang Aktor Politik?

(kira-kira 3 jam seluruhnya)

Tujuan Sesi

- Menjajagi peran seorang aktivis dibanding peran seorang politikus, seorang dari luar dibanding orang dalam
- Mengupas strategi-stretagi pribadi dan politik yang beragam: diplomasi diam-diam dibanding konfrontasi terbuka melalui tulisan-tulisan, berbicara di depan umum, bergabung dalam kampanye, mencalonkan diri untuk dipilih menduduki sesuatu jabatan, dsb.
- Mempertimbangkan tantangan menyeimbangkan antara kewajiban pribadi dan kewajiban umum, menyeimbangkan antara keperluan dan tuntutan profesional dan menghadapi konsekwensi-konsekwensi.

3.1

Latihan: Melintasi Garis Merah

(kira-kira 20 menit)

Minta kepada seorang peserta untuk membaca karangan berikut oleh Masuma Hasan, penganjur hak perempuan dan pernah menjadi Sekretaris Kabinet di Pakistan.

“Ketika saya mulai kerja untuk pemerintah, hanya sedikit sekali perempuan yang bekerja dalam jajarannya di Pakistan. Tidak ada hambatan legal atau konstitusional untuk merekrut perempuan untuk kerja untuk pemerintah. Nmun demikian, ada garis merah antara kader-kader elit di dalam birokrasi pemerintahan dan Lembaga Nasional Administrasi Pemerintahan di Karachi, di mana saya bekerja. Ini salah satu organisasi pemerintah untuk melatih pegawai-pegawai pemerintah dan juga terlibat dalam riset dan konsultasi. Bahkan kolega –kolega saya dari pihak laki-laki tidak mengharap untuk mematahkan rintangan itu.

“Keluarga saya adalah perintis dalam pendidikan perempuan, dan orang tua saya tidak membedakan antara saya dan kedua saudara laki-laki saya. Gelar doktor dalam Ilmu Politik dari Universitas Cambridge adalah suatu pencapaian luar biasa waktu itu, terutama bagi seorang perempuan. Kualifikasi pendidikan saya seharusnya tidak membedakan antara prospek karier saya dan kolega-kolega saya dari pihak laki-laki. Tetapi, saya menjadi korban dari sikap patriarkal yang berlaku yang merendahkan tenaga kerja perempuan.

“Karier saya mengalami pasang surut dan liku-liku karena komitmen suami saya terhadap demokrasi dalam dekade pemerintahan kediktatoran yang kejam di negara saya. Ia lama di penjara dan anak-anak saya dan saya juga mengalami masa-masa isolasi dan gangguan yang cukup lama. Dalam masa yang sulit itu, saya dipindahkan ke Bagian Pelayanan Manajemen di Islamabad. Tetapi saya tidak pernah goyang dalam kesetiaan saya kepada suami saya atau dalam keyakinan saya bahwa perjuangan kami akan merintis ke arah masa-masa yang lebih baik.

Sesudah pemerintahan diktator berakhir, lingkungan politik berubah. Saya mendapat promosi dan kembali ke lembaga tempat saya pernah bekerja di Karachi. Saya menjadi perempuan pertama dan profesional pertama yang mengepalai organisasi riset dan konsultasi dalam pemerintahan. Saya bekerja keras menyusun program-program yang mendekatkan kebijakan pemerintah dan pegawai-pegawai pemerintah lebih dekat ke masyarakat, dan lembaga tempat saya bekerja menjadi terkenal atas dukungannya yang berani terhadap isu-isu yang menjadi kepentingan umum dan atas keberhasilannya menarik sejumlah besar perempuan ke dalam program-programnya yang terbuka.

“Titik-tolak dalam karier saya terjadi ketika saya diangkat sebagai dutabesar dan sebagai wakil Pakistan di PBB dan organisasi internasional lainnya di Wina. Kemudian saya diangkat sebagai sekretaris kabinet pemerintah yang merupakan kedudukan paling tinggi dalam dinas pemerintahan. Dengan demikian, garis merah telah terlintasi.

“Orang-orang di tempat mana saya bekerja hampir semua laki-laki, tetapi saya ketahui bahwa sukses saya memberikan harapan dan kepercayaan dalam dinas pemerintahan dan bahkan dalam profesi yang lain. Mereka sangat mendukung dan saya selalu menyediakan waktu untuk bertemu dengan mereka dan mendengarkan mereka.

Mendengar bahwa seorang perempuan menduduki jabatan penting sebagai sekretaris kabinet, banyak perempuan yang datang kepada saya menyampaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Tetapi membantu perempuan satu per satu pada umumnya tidak akan memberikan kemajuan jangka panjang untuk perempuan.

“Pada awal karier saya, saya menyadari pentingnya memberdayakan perempuan dalam politik di bidang-bidang yang penting bagi perempuan, misalnya di bidang transportasi, perairan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup. Jadi saya mulai mendukung kebijakan pemerintah yang dipromosikan oleh kelompok-kelompok perempuan.

Beberapa rekomendasi mereka, seperti penyediaan kursi-kursi dalam jumlah besar untuk perempuan dalam dewan-dewan setempat dan badan-badan legislatif pemerintah federal dan provinsi, dilaksanakan oleh pemerintah dan telah mengubah lanskap politik di negara saya. Membangun jembatan antara masyarakat dan pemerintah dapat membantu perempuan menentukan kehidupan mereka sendiri.”

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apa keuntungan-keuntungannya bekerja untuk pemerintah? Apa yang dapat anda capai secara lebih mudah?
- Apa kerugian-kerugiannya bekerja untuk pemerintah atau menduduki sesuatu jabatan melalui pemilihan? Kegiatan atau tugas yang bagaimana lebih sulit untuk mencapainya sebagai seorang pejabat pemerintah?
- Apakah ada stigma yang melekat pada para aktivis dan politisi yang bergerak bolak-balik (keluar-masuk) antara kedua dunia tersebut? Mengapa atau mengapa tidak? Apakah lebih mudah bagi laki-laki atautkah bagi perempuan?
- Apakah ambisi politik perempuan berbeda daripada laki-laki? Apakah mementingkan diri sendiri? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah perempuan harus memberi suara dan atau mendukung perempuan lain karena mereka adalah perempuan? Bagaimana anda membuat keputusan?

3.2

Latihan: Apa yang akan ANDA lakukan, jika ...

(kira-kira 30 menit)

Latihan ini mengundang para peserta untuk merenungkan situasi yang mungkin mereka hadapi dan tindakan apa yang akan mereka ambil dalam setiap situasi. Kegiatan semacam itu dapat dilangsungkan sebagai Kegiatan dalam lingkaran, di mana setiap peserta menjawab pertanyaan bergiliran, mengelilingi lingkaran.

Pertama, tulislah di papan tulis atau di kertas tindakan-tindakan apa yang akan anda ambil (silahkan mengubah atau menambahnya):

- Tidak mengambil tindakan apa-apa
- Menyatakan belasungkawa dan empati
- Ikuti laporan-laporan dalam surat-surat kabar dan sumber-sumber berita lainnya
- Nyatakan secara lisan kepada para pemimpin dalam pertemuan-pertemuan pribadi
- Nyatakan secara lisan keluhan kepada para pemimpin di forum umum
- Tulis surat protes umum lewat media
- Tulis surat protes pribadi yang dilamatkan kepada seorang politikus yang berkepentingan atau pembuat keputusan
- Mengorganisir surat protes bersama

- Ikut dalam rapat umum
- Mengorganisir rapat umum
- Ikut dalam kampanye
- Memimpin kampanye politik
- Mencalonkan diri untuk sesuatu jabatan politik

Sesudah itu, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada kelompok, tanyakan kepada para peserta untuk memilih dari daftar tindakan-tindakan yang diambil itu atau menyebutkan tindakan mereka sendiri. Bagi setiap pertanyaan, cobalah minta enam sampai delapan jawaban supaya para peserta mendengar berbagai jawaban. Tambahkan tindakan-tindakan ke dalam daftar sebagaimana yang diusulkan oleh para peserta.

- Apa yang anda akan lakukan jika anda merasa semakin dingin dalam ruangan di mana berlangsung pertemuan, dan apakah anda melihat jendela-jendelanya terbuka
- Apa yang akan anda lakukan jika suami anda kehilangan pekerjaannya di sebuah pabrik yang dekat letaknya?
- Apa yang anda akan lakukan jika setiap pekerja dipecat di sebuah pabrik yang dekat letaknya?
- Apa yang anda akan lakukan jika rekan-rekan dan kolega-kolega anda aktif dalam kampanye mendukung seorang calon politik yang anda juga setuju?
- Apa yang anda akan lakukan jika anda sudah menanda-tangani sepucuk surat bersama dengan enam penanda-tangan lainnya, mengeluh tentang tidak-cukupnya layanan untuk para korban kerusuhan domestik, dan sekarang keluarga anda minta agar anda jangan terlibat?
- Apa yang anda akan lakukan jika banyak pemimpin masyarakat minta agar anda mencalonkan diri untuk sesuatu jabatan politik dan mereka berjanji akan membantu kampanye anda?

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah ada tindakan pribadi dan atau tindakan politik yang anda akan merasa senang untuk membuat komitmen? Apakah ada tindakan-tindakan yang anda tidak akan senang mengambilnya? Mengapa?
- Orang politik seperti apa anda? Anda ingin menjadi orang politik seperti apa? Mengapa?
- Apakah mungkin mempunyai ambisi untuk mendapatkan kekuasaan politik dan tetap berpegang pada etika? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah tidak melibatkan diri bisa dianggap sebagai tindakan politik? Jika demikian, berilah contohnya?

3.3

Latihan: Inspirasi dan Mendukung Para Pemimpin Perempuan

(Kira-kita 30 menit)

Minta seorang peserta membaca karangan berikut tentang Daphne Olu-Williams, dan perjalanan yang ditempuhnya dari seorang warga negara yang menaruh perhatian akan perkembangan di negaranya, menjadi pemimpin politik di Sierra Leone.

Daphne Olu Williams adalah seorang akademis selama hampir dua puluh tahun sebelum perang saudara memaksa ia dan keluarganya keluar dari Sierra Leone dan masuk ke Ghana sebagai pengungsi. Pengalamannya mendapat sumbangan dan kebaikan dari orang lain menggugah keinginan Daphne untuk memberi kembali kepada masyarakat. Ketika ia kembali ke Sierra Leone, dia menjadi seorang pengawas remaja di sebuah panti-asuhan. Ia kemudian mendirikan Organisasi Hati Baik Afrika (African Kind Hearts Organization). Organisasi berbasis masyarakat ini memberi bantuan pertolongan kepada perempuan dan anak-anak di desa Goderich, tempat asal mendiang suami Daphne. Organisasi itu diperluas lingkup kegiatannya dengan menyediakan latihan-latihan kejuruan dan keahlian bisnis bagi perempuan.

Pada tahun 2005, Daphne memasuki sebuah Lembaga Kepemimpinan di Calabar, Nigeria. Lembaga ini diorganisir oleh Kemitraan Pembelajaran Perempuan dan organisasi kemitraanya di Nigeria, BAOBAB, untuk Hak-hak Azasi Perempuan. Pengalaman di lembaga itu memberi inspirasi bagi Daphne untuk terlibat dalam gerakan perempuan. Menurut Daphne, partisipasinya di dalam Lembaga itu membuka lembaran baru kepemimpinan dalam hidupnya. Ia menyadari bahwa tidaklah cukup baginya untuk mempunyai visi bagaimana masyarakatnya dapat maju. Ia perlu mengambil tindakan yang berani, terutama Daphne percaya bahwa perempuan di Sierra Leone perlu lebih aktif terlibat dalam partisipasi politik. Daphne berupaya sekuat-kuatnya dengan berbagai cara untuk terlibat dalam kehidupan politik negaranya.

Dalam waktu setahun, Daphne ditugaskan sebagai Komisaris Pemilihan Daerah Barat, daerah paling besar di antara empat daerah lainnya, di mana terletak ibu kota Freetown. Daphne melanjutkan tugasnya di daerah pemilihan itu melalui transisi ke suatu pemerintahan Sierra Leone demokratis yang baru. Komisi Pemilihan yang didominasi laki-laki itu ternyata merupakan tantangan besar bagi Daphne. Ia juga mengalami segala bentuk diskriminasi seks dan intimidasi, dan bahkan ia menerima ancaman terhadap hidupnya. Tetapi Daphne bertekad untuk memastikan bahwa hasil-hasil pemilihan adalah kredibel.

Pada akhir proses pemilihan, Ketua Komisaris Pemilihan mengumumkan bahwa pemilihan syah.

Bagi Daphne Olu Williams, pemilihan telah sangat banyak memakan waktu dalam hidupnya, tetapi juga merupakan peluang penting baginya untuk memainkan peran penting dalam kehidupan politik negaranya.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Peristiwa-peristiwa apa yang menurut anda telah menimbulkan inspirasi bagi Daphne untuk melibatkan diri dalam politik?
- Peran apa yang dapat dimainkan perempuan, terutama para peserta dalam lokakarya ini, dalam mendorong dan mendukung perempuan untuk menjadi aktif dalam politik?

Kegiatan dalam Lingkaran

Mulai dengan anda sendiri, minta kepada setiap peserta di sekitar lingkaran untuk mengkhiri kalimat berikut:

“Saya dapat membantu perempuan berpartisipasi dalam pemerintahan dan aksi politik dengan jalan _____”

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Perempuan dapat membantu perempuan dengan jalan mendaftarkan diri dan memberikan suara, dengan jalan mencari dukungan untuk seseorang calon, atau dengan jalan meningkatkan anak-anak kecil perempuan yang kuat dan percaya-diri, dan anak laki-laki yang adil. Semua tindakan ini dan ribuan lainnya akan membantu perempuan membantu perempuan mengubah dunia.

3.4

Latihan: Pilihan dan Kewajiban

(kira-kira 45 menit)

Minta satu atau dua peserta dari kelompok membaca keras-keras cerita pribadi Asma Khadero, koordinator Perserikatan Perempuan Lembaga Global Yordania dan pembela hak-hak azasi.

“Saya adalah anak perempuan tertua dari tiga orang anak-perempuan dalam keluarga. Seperti halnya tradisi di Yordania, sampai saya berusia 10 tahun, ayah saya dipanggil Abu Asma (ayahnya Asma) dan ibu saya sebagai Um Asma (ibunya Asma). Orang tua saya menghadapi tekanan dari famili-famili mereka karena mereka tidak mempunyai anak laki-laki, jadi mereka memutuskan mencoba mempunyai anak lagi. Ketika saya berusia 10 tahun, adik saya laki-laki, Samir, lahir. Satu jam sesudah ia lahir, saya tiba-tiba menyadari bahwa setiap orang di sekitar kami memanggil ayah

saya, Abu Samir (ayahnya Samir) dan ibu saya, Um Samir (ibunya Samir). “Saya seolah-olah sudah hilang. Meskipun saya yang tertua, Samir masih kanak-kanak, dan karena hal ini, maka di mata famili-famili saya, ia adalah anak yang paling penting.

Semula, saya benar-benar marah, dan tersinggung. Selama beberapa bulan, saya brontak, tidak mau mengerjakan tugas-tugas rumah, sebagaimana diharapkan dari kami, anak-anak perempuan. Saya bermain dengan anak laki-laki, yang oleh banyak orang dianggap lebih penting. Tetapi saya beruntung. Ayah saya orang yang bijaksana dan berpendidikan. Ia dapat melihat apa yang saya rasakan dan berbicara kepada saya bahwa anak-anaknya perempuan adalah penting baginya.

“Pengalaman itu meninggalkan jejak pada saya. Saya mengerti bahwa orang perempuan dan anak-anak perempuan memerlukan seseorang untuk berjuang bagi mereka. Ketika saya menjadi lebih tua, saya sering mendapati bahwa saya mendukung rekan-rekan saya, membela mereka karena saya merasa mereka didiskriminasi. Tampaknya sudah lumrah bagi saya untuk menjadi seorang pengacara dan mendukung hak-hak perempuan. Pada waktu anak perempuan saya lahir, saya bekerja sangat keras dan berjam-jam sebagai seorang pengacara. Pada waktu anak-perempuan saya yang kedua baru berusia 5 tahun, ia mengatakan kepada tetangga: “Saya tidak ingin jadi pengacara. Saya tidak pernah melihat ibu saya. Kalau saya sudah besar, saya ingin jadi seorang guru pemerintah yang bisa pulang ke rumah siang hari. “ Saya merasa sangat terpukul. Di satu sisi, saya benar-benar mencintai pekerjaan saya, dan di sisi lain, sebagai ibu, saya kurang memperhatikan anak-anak saya.

“Satu hari, ketika anak perempuan saya masih remaja, secara kebetulan ia bersama saya pergi ke penjara di mana saya bertemu dengan klien saya. Ia marah melihat keadaan yang buruk di penjara. Ia ingin tahu bagaimana saya bisa tidur, jika saya berpikir mungkin ada orang-orang yang tidak bersalah dalam penjara. Ia mengajukan banyak pertanyaan kepada saya hari itu. Tetapi tidak ada orang yang lebih terkejut daripada saya, ketika anak saya itu memutuskan untuk belajar ilmu hukum. Saya kaget. Jika saya menuruti hati saya ketika anak perempuan saya berumur 5 tahun, pasti saya sudah tinggalkan profesi saya sebagai pengacara. Saat ini, anak-perempuan saya jadi ahli hukum dan ia juga terlibat dalam bidang hak-hak azasi. Akhirnya saya merasa bahagia dengan pilihan yang saya ambil.

Pertanyaan-pertanyaan bagi Diskusi Kelompok I

- Di negara kita, apakah perempuan dan laki-laki menghadapi tantangan yang sama dalam menyeimbangkan antara keluarga dan kehidupan profesional?
- Apa factor-faktor yang membatasi partisipasi politik perempuan?

Buat dua kolom di papan tulis dan minta kepada kelompok untuk mengajukan ide-ide mengenai kewajiban laki-laki kepada keluarga mereka dan kewajiban perempuan kepada keluarga mereka:

Kewajiban Perempuan kepada Keluarga Mereka	Kewajiban Laki-laki kepada Keluarga Mereka

Pertanyaan-pertanyaan untuk Kelompok II

- Apa yang sama mengenai kedua daftar itu? Apa perbedaannya?
- Apa yang anda pelajari dari latihan ini?
- Bagaimana dampak kewajiban perempuan kepada keluarga terhadap peluang-peluang berpartisipasi dalam politik?

3.5

Latihan: Tokoh-Tokoh Panutan

(kira-kira 45 menit)

Minta kepada kelompok untuk menyebut semua peranan perempuan dalam masyarakat, misalnya sebagai ibu, pembantu rumah tangga, dokter, guru, insinyur, sopir, akuntan, pengacara, pembantu rumah-tangga, menteri, dsb. Catat jawaban para peserta di papan tulis. Jika daftar itu mencapai 40 atau 50 peranan, berhenti dan teruskan selanjutnya.

Bagi kelompok ke dalam pasangan. Minta kepada setiap pasangan untuk:

- memilih 10 peranan paling penting perempuan yang disebutkan oleh kelompok
- Urutkan sepuluh peranan itu menurut pentingnya. Angka satu untuk yang paling penting, dan 10 untuk yang paling tidak penting.

Kumpulkan kembali kelompok dan minta seorang dari setiap pasangan untuk saling berbagi daftar peranan itu.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah latihan ini mudah atau sulit?
- Apakah pasangan-pasangan itu sepakat dengan sebagian besar dari peranan yang termasuk dalam daftar? Ya, atau tidak?
- Apakah setiap orang diyakinkan oleh pendapat pasangannya? Coba jelaskan!
- Di bidang apa terdapat kesepakatan paling besar? Dan di bidang apa terdapat kesepakatan paling kecil?

3.6

Latihan: Masa lampau, Masa Kini, dan Masa Depan

(kira-kira 20 menit)

Minta seorang peserta membaca karangan Tolekan Ismailova mengenai cerita-cerita dan kejadian-kejadian yang mempengaruhi pilihannya untuk menjadi seorang aktivis hak azasi.

“Sepanjang yang saya ingat, saya sudah jadi seorang aktivis hak azasi. Bahkan waktu saya masih anak-anak, saya mengerti bahwa di negara saya, perempuan adalah warganegara nomor dua. Semua kekuasaan di rumah maupun dalam masyarakat didominasi oleh laki-laki. Di Parlemen kami, tidak ada satupun anggota parlemen perempuan sampai tahun 2007, meskipun di Kyrgyzstan terdapat banyak pemimpin perempuan yang berbakat. Kebijakan yang mengatur praktek-praktek pemilihan dan persetujuan perundang-undangan dikuasai oleh orang-orang yang ingin mempertahankan uang dan kekuasaan mereka, dan mereka itu adalah laki-laki.

“Nenek-nenek saya sering menceritakan tentang anak-anak pengungsi yang meninggal karena kedinginan dan kelaparan. Mereka dijual oleh orang tua mereka, agar orang tua mereka itu memperoleh pangan. Anak-anak perempuan lenih banyak yang dijual karena anak laki-laki dianggap lebih penting bagi keluarga. Tetapi cerita yang buruk ini bukan hanya terjadi di masa lalu. Dalam dekade sekarang ini, para pengungsi yang lari untuk menghindari kerusuhan dan kekacauan dari negara-negara seperti Uzbekistan atau Republik Chechen, diserang dan menghilang.

“Penculikan perempuan muda masih dipraktekkan laki-laki yang mencari mempelai perempuan di Kyrgyzstan. Penculikan perempuan ini didukung tidak hanya oleh laki-laki muda dan rekan-rekan mereka, tetapi juga oleh keluarga-keluarga perempuan. Mereka membela dukungan mereka itu dengan mengatakan bahwa kekejaman adalah bagian dari tradisi kuno. Ratusan anak perempuan di Kyrgyzstan menjadi korban penculikan, yang seringkali terjadi dengan kekerasan dan dapat mengakibatkan luka-luka, dan bahkan kematian. Banyak laporan tentang anak-anak perempuan yang diculik dan kemudian tidak dapat kembali ke orang tua mereka, meskipun andaikata mereka bisa melarikan diri. Karena mereka itu terus keluar sepanjang malam, maka keperawanan mereka menjadi disangsikan dan menurut adat-istiadat, mereka dianggap telah “rusak” dan tidak pantas untuk menikah lagi.

“Nenek-nenek saya berharap saya akan memiliki kehidupan yang berbeda dari mereka yang telah mengalami kejadian seperti itu. Nenek-nenek saya ingin agar saya menjadi perempuan yang kuat, bersemangat dan mandiri. Mereka khawatir bahwa saya akan mengalami kekerasan domestik dan tindakan kejam lainnya yang dibiarkan di masyarakat patriarkal kami. Nenek-nenek saya berharap saya akan mempunyai kehidupan yang baik, bahwasanya saya akan membuat pilihan saya sendiri bagaimana saya ingin hidup.

“Berkat orang tua dan suami saya, seorang jurnalis, saya mampu berdiri-sendiri, dan bertindak sesuai dengan aspirasi saya untuk mengubah masyarakat saya. Saya sudah selalu jadi seorang aktivis hak azasi, dan saya akan tetap demikian sampai pertempuran diperlakukan dengan kewibawaan dan mempunyai hak-hak setara. Saya tahu bahwa kalau saya harus menantang ketidak-adilan yang dialami oleh perempuan di negara saya, maka saya perlu bertindak, berbicara, dan tidak takut untuk mengambil risiko.”

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana perasaan anda sesudah membaca cerita itu?
- Apakah ada kejadian-kejadian di masa lalu yang mempengaruhi siapa anda sekarang ini?
- Apakah ada komitmen yang anda buat untuk menjadikan dunia suatu tempat yang lebih baik bagi generasi yang berikut?
- Perubahan apa yang paling anda inginkan?

SESI LOKAKARYA

BAGIAN II

Mengarahkan Aksi:

Apa Langkah Saya Berikutnya?

Mengambil sesuatu langkah politik memerlukan keberanian. Kita kenal dan rasakan mudah mengambil keputusan-keputusan dan mempengaruhi keputusan-keputusan orang lain dalam lingkungan pribadi kita, dan bahkan dalam lingkungan profesi kita. Tetapi bagi perempuan, dunia politik bisa menakutkan, dan bahkan di banyak masyarakat kita, perempuan tidak diterima atau bahkan dimusuhi. Melakukan tekanan pada tuas kekuasaan politik, apakah dengan berbicara di depan umum, bergabung dalam kampanye, atau ikut menjadi calon untuk suatu kedudukan politik, biasanya merupakan suatu kegiatan umum. Mengambil sesuatu langkah politik dapat menyebabkan anda diawasi, dikecam atau lebih buruk lagi, oleh mereka yang paling dekat dengan anda, dan orang-orang yang anda belum pernah bertemu. Tetapi pengawasan atau risiko itu adalah sumber kekuasaan dibalik langkah politik yang anda ambil. Dengan jalan mengambil langkah politik, anda telah menjalankan kekuasaan untuk mengubah kondisi yang anda inginkan.

Bagian dari latihan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu para peserta mengambil langkah politik berikutnya, dan bagi beberapa orang peserta, merupakan yang pertama. Mulai dengan meng-idenifikasi isu-isu politik yang para peserta ingin membahas, tujuh sesi dari Bagian II, memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan tentang mencari dukungan bagi tujuan politik yang ingin dicapai oleh seseorang, mengembangkan cara-cara untuk menjelaskan isu-isunya dan merancang bagaimana sukses yang nantinya dicapai. Latihan-latihan itu dimaksudkan untuk memberi informasi dan inspirasi kepada para peserta dan diharapkan bisa menuju ke pengambilan sesuatu langkah politik.

Saran-saran untuk Fasilitasi

Anda mungkin akan menunjuk pada saran-saran untuk fasilitasi pada halaman Jika tidak, anda mungkin sudah menyusun metode anda sendiri untuk memfasilitasi latihan, dan ini juga ada baiknya. Baik sekiranya memastikan bahwa semua peserta mengambil bagian yang aktif dalam latihan-latihan.

Jika anda sudah menyusun latihan-latihan anda, anda mungkin ingin mencatat latihan apa yang terbaik menurut pengalaman anda sendiri, Ini akan sangat membantu bagi fasilitator-fasilitator lainnya dan juga menyusun manual pelatihan dan kurikulum.

Yang paling penting adalah lakukan latihan itu dengan senang hati dan upayakan agar semua peserta juga ikut merasa antusias seperti Anda!

SESI 4:

Mengidentifikasi Isu Politik Kita dan Menyusun Pesan kita

(kira-kira 3 jam seluruhnya)

Tujuan-tujuan Sesi:

- Mengidentifikasi isu atau isu-isu di mana kita ingin mengambil tindakan
- Menganalisa dampak dari isu-isu kita terhadap gender
- Menciptakan suatu pesan yang efektif bagi isu kita yang mendukung persamaan gender

Persiapkan ruang pertemuan dengan tulisan kutipan berikut di mana setiap orang bisa membacanya:

“Jika anda tidak menyukai cara dunia ini, anda mengubahnya. Anda mempunyai kewajiban untuk mengubahnya. Anda hanya mengubahnya selangkah demi selangkah.”

- **Marian Eright Edelman**

4.1

Latihan: Apa yang saya inginkan di dunia saya dalam 20 tahun?

(kira-kira 20 menit)

Kegiatan Dalam Lingkaran

Minta setiap peserta untuk santai, duduk di posisi yang enak, tutup mata, dan tarik napas dalam-dalam dan nyaman.

Dengan posisi yang santai ini, minta para peserta untuk memikirkan apa yang ingin mereka lihat di dunia mereka dalam 20 tahun. Minta para peserta tetap pada posisi itu dan merenungkan-diri selama beberapa menit. Beritahu para peserta bahwa mereka akan berbagi pikiran mereka dengan kelompok.

Sesudah dua menit, minta para peserta membuka mata. Anda memulai proses itu dengan mengatakan: “Dalam 20 tahun, saya ingin...” Kemudian, sebutkan antara satu sampai lima perubahan positif untuk masyarakat, komunitas anda, dan atau keluarga anda yang ingin ada melihatnya.

Orang yang ada di sebelah anda kemudian harus melanjutkan dengan mengatakan: “Dan saya ingin melihat ...” dan kemudian sebutkan antara satu dan lima perubahan positif yang penting bagi dia untuk masyarakat, komunitasnya, dan atau keluarganya. Lanjutkan dengan peserta lain dalam lingkaran itu, satu per satu, sampai setiap peserta sudah berbicara.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana perasaan anda mengenai latihan itu? Apakah anda siap untuk terlibat atau apakah anda merasa luar biasa?
- Perubahan apa yang kiranya dapat dilakukan, dan mana yang tampaknya tidak mungkin dicapai?
- Isu apa yang paling penting yang ingin anda selesaikan? Dan isu apa, yang menurut anda, paling tidak penting untuk diselesaikan?

4.2

Latihan: Menentukan Isu Kita

(Kira-kira 45 menit)

Minta para peserta agar mengajukan gagasan-gagasan secara kreatif (brainstorming) tentang isu-isu politik dan tujuan-tujuan yang paling memprihatinkan mereka. Tulis di papan tulis apa yang dikatakan oleh para peserta. Untuk latihan ini, akan sangat membantu untuk menunjuk dua orang pencatat apa yang dibicarakan, yang satu mencatat di papan tulis dan yang lain mencatat diskusi kelompok di kertas untuk nantinya digunakan dalam sesi lokakarya yang berikutnya.

Bagilah kelompok ke dalam tiga atau empat tim. Minta setiap tim supaya menulis satu kalimat (harus satu kalimat) yang menyatakan suatu tujuan politik, yang disepakati oleh anggota-anggota tim, dan yang ingin mereka selesaikan selama berlangsungnya lokakarya. Ini mungkin memerlukan waktu. Periksa setiap tim dalam 20 menit, tetapi mungkin tim-tim itu memerlukan waktu lebih lama.

Contoh:

Tujuan kami adalah mendukung - melalui tulisan kami, membangun koalisi, dan partisipasi kampanye - calon-calon perempuan pada semua tingkat jabatan yang agenda politiknya memajukan hak-hak perempuan.

Kami ingin agar undang-undang baru yang diusulkan, yang bertujuan memajukan hak-hak properti janda, disetujui dalam parlemen.

Kumpulkan kembali kelompok dan minta seorang peserta dari setiap tim untuk membaca keras-keras tujuan politik mereka. Catat tujuan-tujuan tersebut di papan tulis dan minta seorang peserta untuk mencatatnya di kertas untuk digunakan di masa depan.

Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Mengapa tiap tujuan tertentu dipilih?
- Apakah banyak di antara tujuan-tujuan itu yang anda anggap “isu-isu perempuan?”
- Apakah tujuan-tujuan itu membantu semua di antara masyarakat-masyarakat?
- Siapa yang memperoleh manfaatnya? Dan siapa yang tidak memperoleh manfaatnya?

4.3

Latihan: Mengartikulasikan Posisi Kita

(Kira-kira 45 menit.)

Berikan kepada para peserta kertas yang berisi informasi mengenai dua calon politik:

Bayangkan bahwa A.A. dan B.B. adalah dua kandidat yang maju untuk merebutkan satu kursi di dewan masyarakat di provinsi Anda:

Kandidat Ara Azadeh (A.A) adalah kepala sekolah yang sangat disukai yang mengambil posisi kuat di masyarakat dalam mendukung program kesejahteraan anak-anak. Dia berusia 62 tahun, seorang janda, dan tidak memiliki anak sendiri. Ini adalah kali kedua ia maju meraih kursi dewan masyarakat. Pertama kali ia maju, delapan tahun lalu, dia kehilangan dengan margin yang cukup besar setelah diketahui bahwa suaminya, dulu waktu masih hidup pernah di putus bersalah oleh pengadilan dan didenda karena mengancam pemilik toko lokal yang tidak membeli asuransi dari perusahaannya. Sebagian besar orang cukup yakin bila A.A. tidak tahu apa-apa tentang korupsi yang dilakukan oleh suaminya. Namun demikian, terangkatnya kasus ini telah sangat merusak prospek dalam meraih kursi tersebut dewan masyarakat.

Kandidat Bitu Bahar (B.B.) tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas, hanya tinggal di daerah ini dalam empat tahun terakhir. Ia berusia 48, istri seorang pensiunan pedagang permata yang sangat kaya, yang pindah ke daerah tersebut karena tingkat kelembaban yang rendah dan musim dingin yang hangat karena alasan kesehatan. Hidup bersamanya dan suaminya adalah anak laki-laki dan putri menantu dan cucu laki-laki yang berusia 3 bulan. Sebelum kepindahan keluarganya, Bitu Bahar terlibat aktif dalam berbagai kegiatan amal di kota terdekat, penggalangan dana, dan menyumbangkan harta pribadinya untuk berbagai panti asuhan, rumah sakit anak-anak, dan sekolah.

Isu utama yang paling penting bagi semua orang dalam lingkungan masyarakat saat ini adalah adanya laporan bahwa bayi dan orang tua sakit karena pasokan air setempat, kemungkinan terkontaminasi dengan bahan-bahan kimia dari limbah penyamakan kulit yang terletak sekitar 15 kilometer dari hulu.

Bagilah kelompok dalam dua tim. Satu tim akan memainkan peran bahwa mereka adalah pendukung A.A., dan tim yang lain akan memainkan peran sebagai pendukung B.B. Tempatkan kursi A.A. di salah satu sisi ruangan dan kursi B.B. di sisi yang lainnya.

Setiap tim harus bertemu selama 10 sampai 15 menit untuk membahas kandidat mereka dan rancangan poin-poin pembicaraan untuk memenangkan pendukung untuk kandidat mereka.

Selanjutnya, di depan seluruh kelompok, buatlah masing-masing anggota dari tim A.A. mengambil giliran dalam permainan peran bahwa mereka berkampanye dari pintu ke pintu. Anggota tim B.B. memainkan peran sebagai penduduk perumahan yang menjawab di pintu. Satu per satu, seorang anggota tim dari A.A. berpura-pura mengetuk sebuah pintu dan seorang anggota tim B.B. "membukanya." Anggota tim A.A. menjelaskan bahwa dia adalah pendukung A.A. untuk maju memperebutkan kursi dewan masyarakat. Dia hanya memiliki dua menit untuk:

- Perkenalkan diri. Dia mungkin ingin menyebutkan berapa lama A.A. tinggal di lingkungan tersebut, sedikit tentang keluarganya atau bisnisnya, atau informasi apa pun yang menurutnya penting.
- Jelaskan apa yang sedang ia lakukan.
- Berikan beberapa alasan untuk mendukung kandidatnya --atau tidak mendukung kandidat oposisi.
- Gambarkan apa yang dia inginkan dari orang yang melakukan kampanye dari pintu ke pintu lakukan, misalnya saja mencontreng, bergabung dalam kampanye, menghadiri aksi, atau mempelajari informasi yang lebih banyak tentang kandidat.

Ulangi latihan kampanye, secara bergantian antara tim sukses/jurkam A.A. kampanye dan tim sukses/jurkam B.B., hingga semua orang mendapat giliran untuk berkampanye bagi kandidat mereka. Dibutuhkan relawan untuk menghitung waktu waktu setiap kali jurkam melakukan kampanye di bawah dua menit. Namun, latihan ini dimaksudkan menyenangkan serta bermanfaat, maka komentar yang mendukung dan canda-tawa diijinkan!

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah Anda merasa telah membuat sebuah perbedaan karena Anda sedang berkampanye bagi seorang perempuan? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah argumentasi gender (mengapa sebagai seorang perempuan dia akan menjadi anggota dewan yang baik) yang digunakan untuk mendukung kandidat? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah latihan ini sulit atau mudah? Mengapa?
- Berdasarkan pengamatan dari kampanye yang telah dilakukan oleh semua orang, pendekatan mana yang paling baik? Juga pendekatan atau strategi mana yang tidak berhasil?

4.4

Latihan: Membingkai Masalah Kita (II)

(Kira-kira 45 menit.)

Mengidentifikasi Sesi Tujuan

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengidentifikasi satu permasalahan, atau bisa juga lebih dari satu permasalahan jika perlu, bahwa anggota-anggota kelompok akan mendukung dengan melakukan aksi-aksi politis. Isi yang dipilih ini nanti akan didiskusikan di sesi-sesi berikutnya, disaat para peserta mengeksplorasi langkah-langkah mereka selanjutnya. Ini nanti akan dirujuk di sesi-sesi berikutnya sebagai “Sesi Tujuan”.

Bagilah kelompok dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap pasangan untuk meninjau tujuan politik yang telah ditulis di papan tulis selama latihan sebelumnya, yaitu latihan, Membingkai Masalah Kita (I).

Setiap peserta memiliki tiga sampai empat menit untuk membujuk pasangannya mengapa dia memilih isu politik tertentu, tujuan jangka panjang, atau tujuan jangka pendek dari papan tulis untuk dibahas di sesi berikutnya.

Selanjutnya, arahkan masing-masing pasangan sepakat hanya pada satu tujuan dari berbagai tujuan yang sudah dibahas sebelumnya. Jika peserta mulai dengan mendukung satu permasalahan yang sama, bersama-sama mereka harus membangun satu pendapat yang mendukung permasalahan yang dapat mereka presentasikan kepada seluruh kelompok.

Minta kelompok berkumpul lagi, dan setiap pasangan melaporkan permasalahan apa yang telah mereka pilih.

Minta semua kelompok membahas permasalahan yang telah mereka pilih. Instruksikan kelompok untuk membangun sebuah konsensus yang bertumpu pada satu isu politik yang akan mereka bahas selama sesi-sesi workshop. Jika kelompok mengalami kesulitan dalam mencapai kesepakatan pada satu permasalahan, persempit pilihan-pilihan yang ada menjadi dua atau tiga pokok permasalahan. Masalah yang telah disepakati (atau beberapa masalah) akan digunakan dalam latihan-latihan selama workshop nanti.

SESI 5:

Pemetaan Skenario Politik

(Waktu kira-kira total 4 jam)

Sesi Tujuan

- Memetakan tantangan dan peluang untuk aksi politik
- Mengeksplorasi lingkup kekuatan politik yang harus kita pengaruhi, baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional
- Mempertimbangkan langkah-langkah apa saja yang perlu diambil untuk menciptakan sebuah platform politik

5.1

Latihan: Mencari Solidaritas

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang atau dua orang relawan dari kelompok membaca keras-keras article di bawah ini mengenai kampanye kewarganegaraan perempuan Arab.

Kampanye “Kewarganegaraan adalah Hak Saya dan Keluarga Saya”

"Suami saya adalah warga Negara Palestina. Dia tidak bisa hidup dengan saya di Bahrain. Kita hampir selalu hidup terpisah. Saya mencintai suami saya tapi kami telah membuat keputusan untuk tidak memiliki anak karena kita tidak ingin membawa ke dunia seorang anak yang nantinya akan diperlakukan secara diskriminatif dan tidak akan memiliki hak yang sama. “

- Fatima, 25, perempuan Bahrain yang menikah dengan seorang warga Palestina

"Adik saya meninggal sebelum dapat mewariskan kewarganegaraanya kepada keluarganya. Saya melakukan demonstrasi ini untuk menunjukkan di sini hari ini untuk mengingatnya.”

- Khadijah, 58, warga Negara Maroko, berbicara tentang saudarinya Saida yang menikah dengan warga Negara non-Maroko

"Kami akan mengambil tindakan. Pemilihan parlemen akan diselenggarakan pada bulan Juni. Kami menyerukan untuk memboikot semua calon yang tidak berkomitmen untuk mereformasi undang-undang kewarganegaraan. "

- Suraya, 32, perempuan Lebanon yang menikah dengan warga Negara Mesir

Sebagian besar negara di dunia Arab, hanya ayah yang diperbolehkan mewariskan kewarganegaraan untuk istri-istri dan anak-anak mereka. Undang-undang kewarganegaraan adalah undang-undang yang paling diskriminatif di wilayah ini, yang secara transparan menyatakan bahwa pria dapat mewariskan kewarganegaraan mereka, sementara perempuan tidak bisa. Undang-undang kewarganegaraan di kawasan Arab tidak hanya melanggar prinsip kesetaraan antar sesama warga negara yang telah dijunjung tinggi dalam konstitusi, tetapi juga memastikan perempuan tetap sebagai warganegara kelas dua yang hanya bisa menikmati jauh lebih sedikit hak-hak dan hak istimewa dari pria.

Pada tahun 2002, para aktivis perempuan dari enam negara di Arab--Aljazair, Bahrain, Mesir, Libanon, Yordania, Maroko, dan Suriah--bersama-sama menggalang kekuatan menentang bentuk-bentuk diskriminasi semacam itu. Secara bersama-sama mereka menggalang kampanye regional menyerukan pemenuhan dan kesetaraan hak-hak bagi perempuan dan laki-laki, dan untuk reformasi undang-undang kewarganegaraan di semua negara-negara Arab. Reformasi ini, kata mereka, adalah kebutuhan mutlak sebab diskriminasi yang ada dalam undang-undang kewarganegaraan telah melanggar hak dasar perempuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang sama, perawatan kesehatan, dan representasi ekonomi dan politik kepada anggota keluarganya seperti laki-laki.

Kampanye para aktivis ini dimulai dengan mendengarkan keluhan para perempuan yang menikah dengan non-warga negara, mengumpulkan cerita-cerita mereka dan menggubahnya ke dalam pesan kampanye. Cerita-cerita digunakan untuk menarik perhatian mengajukan petisi dan menarik minat media. Acara-acara publik, testimonial, mengikuti jalannya persidangan di pengadilan, dan diskusi langsung dengan anggota parlemen, pembuat keputusan, dan media dapat mengirimkan pesan secara jelas tentang dampak dari ketidakadilan ini dan adanya kebutuhan reformasi yang mendesak.

Solidaritas di kalangan perempuan di negara-negara Arab yang terlibat dalam kampanye tersebut menjadi faktor utama dari kesuksesan ini. Pada tahun 2004, Mesir menjadi negara Arab pertama yang mereformasi undang-undang kewarganegaraannya. "Kami terus memeriksa untuk memastikan undang-undang tersebut diterapkan, dan kami berhasil membawa ke pengadilan dan memenangkan hak bagi perempuan untuk mewariskan kewarganegaraan mereka kepada anak-anak mereka jika menikah dengan pria Palestina," kata aktivis kampanye Mirvat Abu Teej, anggota Forum Perempuan untuk Pembangunan di Mesir. Tahun 2005, Aljazair mengikuti dan baru-baru ini Maroko tahun 2008 juga mengikuti jejak perubahan yang digaunkan dalam kampanye tersebut.

Pada tahun 2006, koordinator kampanye kewarganegaraan, Lembaga Penelitian Kolektif dan Pelatihan untuk Pengembangan-Aksi (CRTD.A) yang berbasis di Libanon dan Study Kemitraan Perempuan (WLP) meluncurkan kampanye di tingkat internasional. Sejak itu, akun Facebook juga diciptakan dan saat ini memiliki lebih dari 24.000 anggota yang mengambil bagian dalam aksi-aksi kolektif menuntut reformasi undang-undang kewarganegaraan di kawasan Arab.

Hingga kini, kampanye kewarganegaraan adalah Hak Bagi Saya dan Keluarga terus melobi untuk mencapai hak-hak penuh perempuan dan hak-hak kewarganegaraan aktif menggunakan semua metode-metode inovatif yang tersedia dan alat-alat seperti ICT, serta membangun keterampilan kepemimpinan bagi perempuan dan laki-laki karena ketidaksetaraan dan undang-undang yang diskriminatif. Meski banyak negara Arab yang belum melakukan reformasi undang-undang mereka, kampanye nasional reformasi undang-undang kewarganegaraan telah meningkatkan tekanan dengan mengekspos praktik-praktik mereka yang diskriminatif dan melibatkan puluhan ribu orang dalam perdebatan di seluruh kawasan.

Pertanyaan untuk Kelompok Diskusi

Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada peserta pelatihan, dan minta seorang relawan mencatat jawaban-jawaban tersebut di papan tulis.

- Isu hak-hak perempuan yang mana yang harus ditangani secara nasional, atau bahkan secara internasional?
- Bentuk mekanisme internasional, komisi, atau pengadilan apa yang Anda tahu yang akan menanggapi masalah lokal di tingkat internasional?
- Seberapa penting bagi legislator atau pemimpin pemerintah lainnya agenda yang tengah dikerjakan oleh negara-negara tetangga bagi mereka? Apakah pemimpin pemerintah Anda terpengaruh dengan pemerintah lain? Mengapa atau mengapa tidak?

Mintalah kelompok untuk melakukan brainstorming negara mana yang mereka rasa memiliki naluri kekerabatan alami dengan perempuan yang tinggal di sana, dan dengan tantangan hak asasi manusia yang dihadapi perempuan tersebut. Catat daftar tersebut di papan tulis. Minta peserta menjelaskan mengapa mereka memilih negara-negara tersebut.

Pertimbangkan apa yang mungkin menguntungkan dengan melakukan advokasi, jejaring, kampanye, dan membentuk aliansi di tingkat internasional. Sebutkan juga apa kerugiannya? Buatlah dua kolom di papan tulis dan mintalah peserta untuk melakukan brainstorming pro dan kontra dari kampanye isu-isu dengan perempuan dari negara lain.

Pro	Kontra

5.2

Latihan: Kekuatan Politik dalam Komunitas Kita

(Kira-kira 60 menit.)

Minta seorang relawan membaca petikan pendapat Rabea Naciri di bawah ini, Rabea adalah Advokate Hak–Hak Perempuan Penting in Maroko.

"Pelajaran yang telah saya ambil dari bertahun-tahun saya melakukan pengorganisasian politis adalah bahwa bagi seseorang atau sekelompok orang untuk membawa perubahan, pertama-tama mereka harus memiliki visi yang jelas. Kedua, mereka harus bisa mengembangkan rencana aksi jangka panjang dan jangka pendek. Dan yang ketiga, mereka harus membangun koalisi dan menarik liputan media untuk isu yang mereka boyong. Apabila langkah-langkah ini sudah dilakukan, maka sangat mungkin dapat mencapai sukses dalam kampanye politik.

Bagi kelompok menjadi tiga tim (A, B, dan C) dan minta setiap tim untuk membuat daftar:

Mintalah tim "A" untuk brainstorming masyarakat dan instansi pemerintah setempat yang paling kuat dan berpengaruh. Definisikan pengertian "lokal" bagi tim untuk memperjelas parameter kajian mereka.

Mintalah tim "B" untuk melakukan brainstorming orang dan instansi pemerintah regional yang paling kuat. Definisikan pengertian "regional" bagi tim untuk memperjelas parameter kajian mereka.

Mintalah tim "C" untuk brainstorming orang dan instansi pemerintah nasional yang paling kuat. Definisikan pengertian "nasional" bagi tim untuk memperjelas parameter kajian mereka.

Orang dan instansi pemerintah yang paling kuat	Orang dan instansi pemerintah regional yang paling kuat	Orang dan instansi pemerintah nasional yang paling kuat
--	---	---

Setelah sepuluh menit, kelompok berkumpul kembali dan catat daftar setiap kelompok di papan tulis, dicatat dalam tiga kolom di atas:

Mintalah kelompok untuk mempertimbangkan Sesi Tujuan mereka, kemudian identifikasi orang-orang dan entitas tersebut dalam tiga kolom yang dapat membantu atau menghambat upaya mereka. Lingkari entitas "membantu" dengan satu warna, dan entitas "menghambat" dengan warna lain.

Bersama-sama, kelompok harus mempertimbangkan mana orang-orang atau badan mungkin sudah mendukung Sesi 4 Tujuan, dan yang orang atau badan yang mungkin dibujuk untuk mendukungnya. Catat hasil diskusi ini di papan tulis.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Konteks politik yang mana yang ingin kita tekan untuk Sesi Satu Tujuan/lebih?
- Apakah tujuan lokal, nasional, dan/atau internasional?
- Siapa yang perlu kita pengaruhi?
- Satu badan atau lebih yang kita perlu gabung, menenangkan, dan/atau membujuk?
- Adakah struktur pemerintahan atau kerangka kerja politik yang harus kita pengaruhi? Jika demikian, apa bentuk mereka?

5.3

Latihan: Mengapa seseorang harus memilih saya?

(Kira-kira 60 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita di bawah ini.

Maria harus mengingatkan dirinya untuk bernapas, ia begitu bersemangat. Duduk di panggung bersama dengan kandidat lainnya, diantara hampir semua laki-laki tua yang mengenakan jas kusut, adalah seorang wanita bernama Carla Hernandez. Beberapa bulan yang lalu, Carla datang ke gereja Maria dan bertemu dengan banyak umat perempuan untuk memberitahu mereka tentang dirinya sendiri dan meminta suara mereka. Ketika itu, Maria langsung menyukai Carla. Carla memiliki pribadi yang hangat, cara bicaranya langsung dan jelas, dan tampak memancarkan kejujuran. Meskipun Maria dan yang lainnya menyumbangkan dana untuk kampanye Carla Hernandez, dan telah memasang tanda di seluruh kota untuk mendukung Carla, Maria nyaris tak percaya bahwa saat ini Carla tengah duduk di sana, di podium dan bersiap-siap dalam perdebatan politik yang nyata dengan beberapa kandidat laki-laki yang juga maju memperebutkan kursi walikota.

Para pria mendapat giliran pertama. Masing-masing mengatakan hal yang sama hal yang selalu mereka ungkapkan, saling tuduh keterlibatan masing-masing kandidat dalam kasus korupsi, menjanjikan kemakmuran, dan mengaku betapa mereka sangat mencintai kota mereka yang indah. Akhirnya tiba giliran Carla:

"Saya ini calon baru. Saya benar-benar dapat mengubah hal-hal yang perlu diubah di kota ini, "demikian ia memulai orasinya. Audience, yang telah mulai kehilangan perhatian karena bosan, tiba-tiba menjadi penuh perhatian. Carla melanjutkan dengan menggambarkan pengalamannya dan membandingkan dirinya dengan

kandidat yang lain. Dia berbicara banyak tentang tingkat kemiskinan kota yang mengerikan, dan menjelaskan bagaimana walikota sekarang gagal dalam menjalankan tugasnya. Penonton mulai kehilangan minat mereka lagi. Maria berharap Carla akan bicara tentang rencana apa yang telah dia siapkan, dan mengapa orang harus memilih dia. Carla menutup pidatonya dengan mengatakan kepada hadirin mengapa dia sangat mencintai kota ini. Maria memandang berkeliling dan melihat sebagian besar hadirin sudah pergi.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bisakah audience memahami apa yang direncanakan oleh Carla Hernandez untuk kota mereka?
- Keuntungan seperti apa yang seharusnya ia miliki bila menyatakan secara jelas tujuan dan rencana apa yang siap ia terapkan jika ia terpilih? Dan apa risikonya?
- Apa yang dimaksud dengan platform politik? Apakah Carla hadir sudah mengajukan dalam pidatonya?

Kegiatan dalam Lingkaran

Bayangkan diri Anda maju mencalonkan diri untuk meraih untuk jabatan politik. Sebagai fasilitator, pilih jabatan politis yang paling relevan bagi kelompok Anda: dewan kota, anggota dprd, anggota dpr, dewan serikat buruh, presiden, atau lainnya, dan memberitahu para peserta bahwa mereka, secara kolektif adalah calon tunggal untuk jabatan tersebut.

Mulai dengan diri Anda sendiri, selesaikan kalimat ini: "Jika saya terpilih, saya akan" dan sebut hanya satu tujuan atau kegiatan. Lanjutkan secara bergantian dalam lingkaran sehingga setiap peserta memiliki kesempatan untuk membangun platform politik kandidasi mereka.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah Anda menyukai platform kandidat? Mengapa atau mengapa tidak?
- Jika Anda benar-benar maju, bagaimana Anda akan membentuk platform Anda?
- Apakah Anda sudah tahu platform politik yang akan Anda boyong? Atau apakah Anda ingin berbicara dengan orang lain (keluarga Anda, penasihat Anda, konstituen inti Anda) untuk mendapatkan persepsi mereka? Mengapa atau mengapa tidak?

Berikan semua peserta kertas dan pensil. Minta peserta menuliskan jabatan politik apa yang mungkin mereka cari/inginkan. Jika beberapa peserta merasa bila mereka tidak akan pernah ingin menjadi seorang politikus, Tanya mereka untuk memilih satu jabatan politik hanya untuk latihan saja.

Selanjutnya minta peserta menuliskan empat prinsip dan/atau tujuan pencalonan mereka. Setelah lima atau sepuluh menit, mintalah relawan untuk membaca platform politik mereka. Terus saja lanjutkan sampai semua orang yang ingin berbagi platform mereka memiliki kesempatan untuk bicara.

5.4

Latihan: Kuota. Apa itu? Mengapa menggunakannya? Mengapa tidak?

(Kira-kira 45 menit)

Mintalah relawan membaca informasi mengenai kuota ini dan artikel berikutnya:

Perempuan menghadapi tantangan yang unik dalam partisipasi politik mereka. Salah satu diantaranya adalah budaya-budaya harapan dan beban merawat keluarga mereka, akses yang tidak memadai untuk mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi dan jaringan sosial yang kuat, pendidikan rendah, dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Untuk melompati kemajuan incremental perempuan di arena sosial dan ekonomi, beberapa pemerintahan telah mengadopsi sistem kuota sebagai strategi untuk memasukkan persentase perempuan yang lebih tinggi di kursi kekuasaan politik.

Apakah Kuota itu?

Kuota adalah tujuan numerik yang merepresentasikan sebuah target minimal atau maksimal. Dalam politik, kuota gender menetapkan batas minimum untuk keterwakilan perempuan. Kuota adalah satu solusi untuk mengatasi masalah bersejarah tentang keterwakilan yang tidak memadai perempuan dalam politik terkait dengan berbagai alasan tradisional, sosio-budaya, agama, dan lainnya.

25 Desember 2009, WLP
Perempuan Menguasai Separuh Langit, Tapi Tidak di Parlemen

"Perempuan menguasai separuh langit," menurut peribahasa Cina, tetapi perempuan bahkan tidak sampai setengah jalan meraih kesetaraan dengan laki-laki di badan-badan legislatif nasional. Pada tahun 2009, 18,0% dari legislator di Parlemen adalah perempuan, naik dari 17,7% pada akhir tahun 2006 dan 15,7% pada bulan Desember 2004. Kemajuan tersebut inkremental. Sekretaris Union Inter-Parlemen, Anders Johnsson mencatat bahwa pada tingkat ini, "Kami tidak akan mencapai paritas di Parlemen sebelum 2050."

Menurut IPU, delapan negara justru tidak memiliki legislator perempuan sama sekali, termasuk Arab Saudi, Qatar, Oman, dan negara-negara pulau Pasifik Mikronesia, Nauru, Palau, Kepulauan Solomon, dan Tuvalu. Di Lebanon, Iran, Mesir, Bahrain, Kuwait, dan Yaman, perempuan di Parlemen mewakili 3% atau kurang.

Setengah dari negara di atas 30% dari negara berkembang termasuk Burundi, Kosta Rika, Kuba, Mozambik, Afrika Selatan, Tanzania, dan Uganda. Rwanda berada di daftar paling atas sebesar 56,3% anggota perempuan di Parlemen, diikuti dengan Swedia mencapai 46,4%, Afrika Selatan 44,5%, dan Kuba 43,2%.

Meskipun kuota tetap kontroversial, banyak pengamat politik mencatat bahwa di kebanyakan negara di mana lebih dari 30% anggota parlemen perempuan, karena penerapan sistem kuota. Pengecualian yang cukup menonjol ada di Finlandia, Denmark, dan Kuba.

Sebagaimana perdebatan mengenai penerapan kuota untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan meraih momentum, dampaknya juga dirasakan di semua tingkat pemerintahan, dari dewan tingkat lokal hingga ke tingkat Parlemen nasional. Keberadaan yang tampak dari perempuan yang maju dalam pencalonan posisi politis mengirim pesan di kalangan muda bahwa perempuan dapat dan harus berkontribusi dalam proses legislatif.

Meski demikian, pertanyaan yang bermuatan politis tetap membayang: menyiratkan apa dengan terpilih di Parlemen sebagai 'perempuan kuota'?

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

Ambil beberapa menit untuk diskusi umum mengenai kuota dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu diskusi:

- Bagaimana persentase perempuan di DPR dan di kabinet di negara Anda?
- Apakah pernah ada perubahan selama dekade terakhir? Apa sekarang ada lebih banyak perempuan mencalonkan diri dalam pemilihan anggota DPR?
- Apakah negara Anda memiliki sistem kuota? Sejak kapan? Apa dampaknya terhadap partisipasi politik perempuan?
- Pernahkah Anda memilih perempuan di negara Anda? Mengapa atau mengapa tidak?

5.4 (Lanjutan)

Kuota Latihan

Mintalah relawan membaca cerita dari Lebanon berikut ini:

Pada bulan Februari 2010, Kabinet Lebanon membahas dan menyetujui 20% kuota perempuan untuk diterapkan dalam Pemilu mendatang di negara kota setempat yang direncanakan dilaksanakan pada Juni 2010. Representasi perempuan di dewan kota lokal di Lebanon masih sangat baru (sejak pemilu lokal tahun 2004) dan tidak pernah

melebihi 1%. Lebanon tidak tarif baik dalam pemilihan parlemen di mana representasi perempuan tidak lebih dari 3%. Selama tiga dekade terakhir, organisasi-organisasi perempuan telah melobi agar kuota perempuan dalam pemilihan parlemen nasional dan lokal dan untuk menerapkan Platform Beijing untuk Aksi yang yang merekomendasikan pemberian kuota 30%.

Sebagaimana organisasi perempuan kebanyakan merayakan langkah awal pemerintah Lebanon dalam menetapkan kuota perempuan, meski begitu mereka tetap terkejut dengan sebuah artikel yang diterbitkan oleh media lokal dan ditulis oleh salah satu dari mereka sendiri.

Farida Hajar, seorang veteran terkenal dari gerakan perempuan dan presiden seumur hidup dari sebuah asosiasi yang membantu perempuan miskin di daerah terpencil, meluncurkan serangan gencar pada undang-undang baru ini. Menurut dia, "Perempuan di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan miskin masih tidak siap untuk memasuki dunia politik. Sistem kuota akan memaksa mereka masuk ke dunia politik dan akan mengakibatkan adanya perempuan yang tidak kompeten dalam politik hanya karena mereka adalah perempuan. "Menurut Hajar," Kuota system itu system yang artificial dan tidak demokratis. Perempuan akan memasuki dunia politik ketika mereka siap. Tidak perlu menerapkan system kuota perempuan."

Tak lama setelah artikel ini diterbitkan, beberapa anggota parlemen yang dikenal menentang system kuota perempuan menyatakan kepada media lokal bahwa, "Mereka tentu akan enggan memilih undang-undang yang khususnya karena tidak adanya konsensus mengenai sistem kuota di kalangan perempuan sendiri!"

Kegiatan Kelompok

Setelah membaca cerita, bagi kelompok menjadi dua atau tiga tim. Minta semua tim untuk brainstorm pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa pendapat Anda tentang pendapat yang diajukan oleh Farida yang menentang kuota perempuan?
- Apa Anda pikir dengan kurangnya consensus/kesepakatan tentang system kuota perempuan diantara organisasi perempuan akan mempengaruhi partisipasi politik perempuan? Apa akan terjadi dalam kasus Lebanon menurut Anda?
- Apa pandangan Anda dan posisi vis-à-vis kuota perempuan?
- Menurut Anda apakah akan membantu jika kuota perempuan diusulkan sebagai parameter sementara sampai perkiraan paritas tercapai?

5.5

Latihan: Ketika tidak ada dukungan

(Kira-kira 45 menit)

Mintalah relawan membaca cerita dari Turki berikut ini:

Gulser Esim lahir pada tahun 1939. Dia telah mendirikan Koperasi Tomurcuk di Istanbul untuk melayani anak-anak cacat dan keluarga mereka.

Gulser berpartisipasi dalam sebuah konferensi tentang perempuan dan politik pada pertengahan tahun 80-an. Konferensi tersebut diadakan pada Hari Perempuan Internasional oleh partai politik lokal tempat ia bernaung dan sebagai pendahulu untuk pemilu lokal mendatang.

Anggota partai perempuan lelah dengan rekan laki-laki mereka. Menurut mereka, rekan-rekan pria mereka hanya "piggy-backing pada suara mereka." Waktu itu, Gulser merasa cukup puas dengan kebangkitan perempuan untuk fakta bahwa pertempuran mereka tidak akan diperangi oleh kalangan laki-laki di dalam partai.

Diperkuat dan didorong oleh kesadaran ini, ia memutuskan untuk mencalonkan diri dalam pemilihan lokal. Dia merasa sangat prihatin dan benar-benar berkomitmen untuk komunitasnya. Dia sangat menyadari kebutuhan untuk memperjuangkan hak perempuan, kesetaraan, martabat perempuan hak-hak, dan dia siap untuk berjuang untuk itu.

Setelah pencalonan Gulser dibuat publik, para wanita yang tadinya mengeluh kankolega laki-laki di partai mendatanginya. Salah satunya, Ayse, berusaha keras

Meyakinkannya agar membatalkan pencalonannya. Ayse mengatakan jika Gulser menarik pencalonannya, dia akan meyakinkan partai untuk memberikan kursi pada suami Gulser di biro eksekutif partai. Ayse juga menambahkan, tak seorang pun yang benar-benar akan memilih Gulser.

Argumentasi-argumentasi ini justru meyakinkan Gulser bahwa ia harus maju dalam pemilu ini terlepas dari peluangnya untuk menang. Dia ingat bahwa dalam kampanye pra-pemilu adalah masa yang paling menarik dalam hidupnya. Ketika itu ada 11 calon dan 2 di antaranya perempuan. Gulser kalah dalam pemilihan dengan margin 15% tapi ia tidak mundur.

Dia tetap yakin bahwa semakin banyak perempuan harus terlibat dalam politik. Sebagai anggota aktif dari Koperasi Tomurcuk, dia tetap aktif terlibat dalam memobilisasi perempuan untuk partisipasi politik.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah menurut Anda Gulser seharusnya tetap mencalonkan diri meskipun dia tahu bahwa dia tidak mendapat dukungan politik dari partainya?
- Sesungguhnya apa tujuan yang ingin ia wujudkan?
- Menurut Anda, mengapa Ayse dan perempuan lainnya dari partai mencoba untuk mencegah pencalonan Gulser?
- Dalam pengalaman Anda, apakah perempuan memilih calon perempuan? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apa posisi partai politik di negara Anda mengenai partisipasi perempuan dalam pemilu?
- Gulser tampaknya telah terperdayakan dan termotivasi dengan pengalaman ini. Meskipun dia tidak menang, banyak orang telah memberikan suara untuknya. Menurut Anda, apa yang dia telah ia pelajari dari pengalaman ini?

SESI 6:

Membangun Constituante Inti

(Kira-kira 4 jam total)

Sesi Tujuan

- **Mengidentifikasi strategi-strategi untuk membangun basis konstituen inti**
- **Menelaah risiko dan keuntungan yang menyimpang dari sudut pandang konstituen inti seseorang**
- **Penggalangan dana dari para pendukung utama**

6.1

Latihan: Satu Juta Pemilih

(Kira-kira 20 menit.)

Pilihlah satu atau dua relawan dari kelompok untuk membaca keras-keras penjelasan berikut dari Kampanye Satu juta Tanda Tangan di Iran.

Kampanye Satu Juta Tanda Tangan secara resmi diluncurkan pada tanggal 27 Agustus, 2006. Peserta mengumpulkan satu juta tanda tangan untuk mendukung petisi kepada Parlemen Iran menuntut reformasi undang-undang yang mendiskriminasikan perempuan. Salah satu tujuan utama dari Kampanye ini adalah untuk mendidik warga negara, khususnya kaum perempuan tentang dampak negatif dari undang-undang yang bersifat diskriminatif terhadap pola kehidupan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka yang setuju dengan Kampanye ini dapat mendukung dengan menandatangani petisi tersebut. Mereka yang tertarik untuk lebih terlibat dengan Kampanye ini dapat bergabung dengan kelompok-kelompok lokal yang bekerja di Kampanye ini.

Kampanye ini menggunakan pendekatan pendidikan tatap muka untuk mempromosikan kesadaran hukum. Aktivistis Kampanye, setelah melalui serangkaian pelatihan mengenai hukum Iran dan kampanye pendekatan tatap muka, bisa mulai mengumpulkan tanda tangan dari masyarakat. Hingga kini, hampir 1.000 orang telah dilatih, dan jumlah lainnya yang tak terhitung yang telah mendownload petisi dari situs Women Learning Partnership, www.learningpartnership.org, atau mereka yang menerimanya dari teman-teman dan mereka yang terlibat dalam penggalangan tanda tangan.

Para pendiri Kampanye Satu Juta Tanda Tangan telah belajar dari tiga puluh tahun pengalaman gempita revolusi yang bermula lebih dari satu dekade perjuangan ideologis dengan mengesampingkan perbedaan-perbedaan ideologis dan menekankan aspek tertentu, tuntutan konkret untuk menarik dukungan perempuan dari berbagai latar belakang dan kepercayaan. Kesepakatan tidak perlu total. Itu dapat dapat dipusatkan pada perubahan-perubahanyang berkelanjutan dan reformasi yang dapat diwujudkan.

Pendekatanberbasis feminisme tidak hanya memenangkan sejumlah pendukung kampanye, tetapi juga membantu membentuk koalisi kelompok-kelompok perempuan yang mampu mendorong pengesahan parlementer dari Undang-undang Keluarga yang diskriminatif tahun 2008.

Selama kampanye pemilihan presiden tahun 2009, aktivis perempuan memutuskan untuk mengambil kesempatan dari proses kampanye pemilu, yang menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam demonstrasi, pertemuan, dan liputan pers, berjejaring dengan jaringan lain, juga memperluas jaringan mereka sendiri. Selanjutnya, enam organisasi dan 700 aktivis menyiapkan daftar tuntutan perempuan untuk dipresentasikan kepada kandidat presiden. Upaya ini telah memobilisasi banyak perempuan yang telah memboikot pemilihan sebelumnya karena mereka tidak senang dengan pra-seleksi pemerintah terhadap para calon dan akibat kurangnya pilihan.

Mobilisasi massa perempuan, bermula ketika activist berkampanye untuk mereformasi undang-undang yang bersifat diskriminatif, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye dari pintu ke pintu, teater jalanan, email, pesan teks, dan situs web, telah terbayar dalam pengaruh politik. Berkat tuntutan para aktivis tersebut, dua calon terkemuka di antara para calon yang sudah disetujui untuk maju dalam kampanye presiden, Mir Hussein Mousavi dan Mehdi Karroubi, menggeser posisi publiknya lebih pro kesetaraan gender. Kedua kandidat pria ini juga kemudian bersumpah untuk mendukung ratifikasi Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW)-sebuah dokumen yang telah ditolak oleh Dewan The Guardian Iran sebagai hukum yang "anti-Islam."

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Informasi kampanye terbaru apasaja yang ada di komunitas Anda? Apakah ada kampanye yang mempromosikan kesehatan? Mencari solusi masalah-masalah lingkungan? Bantuan untuk masyarakat lain yang tengah diterpa bencana? Dimana informasi tersebut diumumkan? Dari mana Anda mengetahui tentang isu-isu tersebut?
- Dapatkah Anda mengingat kampanye legislatif (usaha untuk mengubah, memblokir, atau mereformasihukum) di bagian mana Anda merasa benar-benar memahami masalah dan memiliki perasaan yang kuat bahwa undang-undang tersebut akan membuat perbedaan dalam kehidupan Anda sendiri? Bagaimana Anda mengetahui tentang hukum dan potensi perubahannya?

- Apakah Anda pernah berpartisipasi memobilisasi konstituen? Pesan apa yang Anda coba sampaikan? Bagaimana Anda pergi tentang mendidik orang?
- Apa yang Anda pikirkan strategi kampanye diadopsi? Apa aspek positif? Aspek negatif? Apakah bisa diperbaiki? Mengingat lingkungan budaya dan politik di mana Anda tinggal, adalah pendekatan yang diadopsi kampanye yang optimal?

6.2

Latihan: Siapa yang Peduli? (I)

(Kira-kira 30 menit.)

Bagikan kepada kelompok informasi berikut tentang Kampanye Kesetaraan tanpa Reservasi:

Kampanye Kesetaraan Tanpa Reservasi

Kampanye Kesetaraan Tanpa Reservasi adalah kampanye regional di Timur Tengah dan Afrika Utara. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk melobi pemerintah di kawasan tersebut untuk mencopot (lif) reservasi mereka di Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW), dan meratifikasi Konvensi Optional Protokol (Convention's Optional Protocol), dan berkomitmen untuk sepenuhnya dan segera menerpakan Konvesi tersebut.

Lingkaran Kegiatan

Tuliskan di kartu masing-masing peserta:

- Ibu tiga anak laki-laki yang tidak bekerja
- Pria eksekutif perbankan
- Pria yang tinggal di dekat sebuah pabrik amunisi
- Ayah tiga anak laki-laki yang istrinya tinggal di rumah ibu
- Pria penjaga kebun binatang
- Pramugari
- Gadis remaja yang mendaftar ke perguruan tinggi
- Pria pekerja sosial
- Dokter pria
- Guru Perempuan
- Janda-mati dengan dua gadis
- Nenek yang suaminya sakit
- Penyar olahraga pria
- Pustakawan pria
- Perempuan pemilik toko kelontong/sayuran
- Perempuan Pengacara hak-hak perempuan

- Anggota DPR perempuan
- Perempuan Pasukan Kuning
- Laki-laki Pasukan Kuning
- Perempuan pemilik salon
- Perempuan yang tidak menikah, tidak memiliki anak, dan menghadiri rumahibadah secara teratur
- Ayah pengangguran yang empat anaknya menjual makanan di kios dengan istrinya
- Pria pemimpin agama
- Pria petani
- Perempuan yang menjalankan tempat penampungan kekerasan rumah tangga

Bagikan kartu kepada setiap peserta. Kemudian, mulai dengan diri Anda sendiri, tunjukkan kartu Anda ke peserta yang duduk di sebelah kanan Anda. Dia harus menjelaskan kepada Anda mengapa Anda (sebagai orang yang disebutkan dalam kartu Anda) harus mendukung Kampanye Kesetaraan tanpa Reservasi.

Ketika ia selesai, ia harus beralih ke peserta yang duduk di sebelah kanannya dan menunjukkan itu kartunya pada peserta tersebut. Orang yang baru harus meyakinkan tetangga sebelahnya untuk mendukung kampanye Kesetaraan tanpa Reservasi. Ulangi latihan ini di sepanjang lingkaran hingga kembali lagi ke fasilitator, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berkampanye, membangun argumentasi mereka agar sesuai dengan kepentingan dan perspektif dari jenis orang yang ada di kartu yang dipegang tetangganya.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Orang yang mana yang paling sulit diajak terlibat? Siapa yang paling sulit diyakinkan untuk mendukung kampanye ini? Mengapa?
- Orang yang mana yang paling mudah untuk diajak terlibat dengan masalah tersebut? Mengapa?
- Adakah orang yang membuat Anda mengalami kesulitan untuk mengajaknya terlibat dalam masalah ini, tetapi Anda merasa bahwa Anda harus berbagi keprihatinan Anda dengan mereka? Jika ya, apa lagi yang bisa Anda katakan yang mungkin dapat meyakinkan mereka?

6.3

Latihan: Siapa yang peduli? (II)

(Kira-kira 20 menit.)

Buatlah 3 kolom di papan tulis dengan judul seperti di bawah ini. Mintalah kelompok untuk brainstorming tentang tipe orang seperti apa yang mungkin bisa dijadikan konstituante inti untuk mendukung kampanye Kesetaraan Tanpa Reservasi. Pertimbangkanlah aspek gender, usia, jenis pekerjaan, kelas, tingkat pendidikan, agama, kepentingan, status keluarga, dst.

Tipe orang -orang yang terkena dampak masalah secara langsung dan akan secara alami setuju dengan sudut pandang kita	Tipe orang -orang yang mungkin masalah tersebut tidak secara langsung mempengaruhi mereka, tetapi mereka mungkin bersimpati jika mereka mendapatkan informasi dengan baik	Tipe orang -orang yang jelas - jelas tidak setuju dengan keprihatinan kita dan bahkan mungkin akan menentang upaya kita

6.4

Latihan: The Frequent Flyer

(Kira-kira 30 menit.)

Mintalah relawan membaca cerita dari Turki berikut ini

□

Nadia Al-Alawi sangat aktif dalam sebuah organisasi amal perempuan, Pusat Keterampilan Perempuan (Women's Vocational Centre--WVC), yang merekrut perempuan profesional untuk mengajar pelatihan sekretaris dasar dan pembukuan untuk janda, perempuan pedesaan, dan perempuan miskin. Nadia bangga dengan keberhasilan WVC dalam melatih perempuan miskin dan menempatkan mereka di tempat kerja dengan gaji yang baik bagi mereka. Dia juga merasa bahwa model unik WVC dengan mendukung perempuan dapat direplikasi di industri lain juga untuk advokasi isu lain.

Diantara beberapa tujuan utama Nadia menggunakan jaringan WVC untuk mendukung kandidat politik perempuan di pemilihan parlemen. Oleh karena itu, ia terkejut dan marah ketika menemukan status pendaftaran WVC dengan pemerintah akan dicabut jika ada anggotanya berpartisipasi dalam kampanye politik. Yang lebih menyakitkan lagi, hanya organisasi-organisasi perempuan saja yang menjadi target pelarangan ini.

Nadia tidak pernah memperhatikan larangan kegiatan politik dalam dokumen pendaftaran organisasi, dan ia juga meragukan bila mereka yang terlibat dalam organisasi-organisasi amal perempuan juga memperhatikan hal ini. Sebagai tanggapan, Nadia merancang selebaran kecil, ukuran 4 "x 6 ", yang ia dicetak dengan huruf tebal dalam bahasa hukum yang bersifat menyerang. Secara anonim, ia mulai menempelkan selebaran tersebut di dalam kamar kecil perempuan yang terletak di gedung-gedung umum dan di kantor-kantor pusat organisasi perempuan.

Pada mulanya selebaran itu segera disobek. Tapi setelah sebuah cerita muncul di sebuah surat kabar besar tentang selebaran tersebut, orang justru mulai membuat salinan selebaran tersebut dan menempelkannya juga. Segera, di semua kota besar, dan di beberapa komunitas pedesaan, ketika orang masuk ke toilet perempuan tidak melewatkan tanpa melihat selebaran tersebut. Selebaran tersebut mulai sering muncul di ruang publik yang sering dikunjungi oleh kaum laki-laki maupun perempuan—ada di tiang telepon, di papan pemberitahuan kota/kampung, bahkan di dinding-dinding Gedung Parlemen. Malu dengan undang-undang yang terang-terangan diskriminatif, Parlemen diam-diam mengesahkan pencabutan larangan pada jam-jam larut malam. Meskipun anggota parlemen mengiklankan sedikit pencabutan undang-undang tersebut, dalam beberapa hari media telah menangkap angin perubahan, dan meliput beritanya secara luas.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Adakah peraturan/undang-undang yang melarang kegiatan politik LSM di negara Anda? Apa pro dan kontranya LSM terlibat dalam kegiatan politik? Adakah pembatasan (hukum atau sebaliknya) pada ruang gerak organisasi perempuan di negara Anda?
- Menurut Anda tindakan rahasia Nadia Al-Alawi itu suatu tindakan cerdas, mendalam, strategis, atau hanya tindakan tidak sehat yang pada akhirnya merusak tujuan yang lebih besar untuk menunjukkan kemampuan perempuan dalam menerapkan transparansi, kampanye politik profesional?
- Apa keuntungan Nadi dengan menempelkan selebaran kecil untuk mendidik masyarakat tentang undang-undang? Seperti apa potensi masalahnya? Pertimbangkan dampak selebaran tersebut dari sisi biaya, kemampuan untuk direplikasi, nilai berita, peluang untuk sukses, dll
- Apayang memotivasi orang lain untuk membuat dan mendistribusikan duplikat selebaran tersebut?
- Seberapa signifikan peran media dalam mendorong keberhasilan selebaran? Aps mungkin selebaran tersebut mempengaruhi opini publik dan mengoyang Parlemen bila tanpa liputan pers?

6.5

Latihan: Membuat Slogan dan Catchphrases

(Kira-kira 45 menit.)

Mintalah relawan membaca paragraph berikut mengenai strategi akar rumput untuk menyebarkan pesan.

Terdapat lusinan tempat untuk mengiklankan kampanye Anda, yang masing-masing adalah kesempatan untuk mendidik banyak orang tentang mengapa mereka harus mengambil tindakan. Spot-spot di radio dan televisi dapat menjangkau khalayak yang lebih besar, tetapi biayanya juga bisa sangat mahal. Jika Anda kreatif dengan mencari lokasi di mana Anda akan menempelkan selebaran, stiker, tanda-tanda, dan bendera, maka pesan Anda akan keluar. Ingat bahwa selebaran juga dapat dikirim via post, fax, email, dan diposting atau dilink-kan dengan situs website terkait, serta dipasang di dinding dan jendela di tempat-tempat umum. Jika Anda dapat menemukan pedagang lokal yang bersedia dipasangi selebaran Anda, jendela-jendela toko adalah tempat yang bagus.

Untuk membuat brosur dan materi kampanye lainnya mengena, akan sangat membantu memiliki sebuah slogan atau frasa yang mudah dicerna yang dapat Anda gunakan terus menerus. Misalnya, dalam latihan sebelumnya, The Frequent Flyer, Nadia Al-Alawi mengambil kutipan dari suatu peraturan yang tidak adil dan mencetak ratusan selebaran yang ditempel di sekitar kota dan lingkungan sekitarnya. Strateginya dapat menarik perhatian agenda yang diperjuangkannya, sambil terus mengekspos hukum yang ketidakadilan.

Penting sekali bila slogan yang Anda boyong mudah dicerna dan dikenali. Slogan harus pendek, mudah diingat, konsisten dengan poin yang Anda bicarakan, dan didukung dengan data Anda. Sebagai contoh, sebuah kelompok yang mendukung peningkatan jumlah perempuan di lembaga peradilan dapat memilih satu set timbangan sebagai simbol mereka, menandakan kesetaraan dan keadilan. Slogan mereka mungkin bisa seperti ini " Hakim Perempuan Sekarang! Hanya Itu Yang Adil. ☐"

Pilahlah kelompok ke dalam tiga atau empat tim. Mintalah setiap tim untuk membuat satu slogan untuk setiap kampanye berikut ini:

- **PENDUKUNG** dari Faten Khatija berharap dia akan terpilih di Parlemen. Dia akan menjadi anggota parlemen perempuan ke sembilan dari 114 anggota. Dr Khatija adalah seorang ahli saraf terkemuka sebelum ia pensiun dari praktek dokternya. Dia mendedikasikan dekade terakhir dalam hidupnya dengan bergelut di bidang pemenuhan hak-hak perempuan dan kesetaraan dalam system legal.

- MAHASISWA ingin memberikan perhatian terhadap masalah perempuan muda yang dilecehkan dan diserang di kampus oleh laki-laki yang tidak percaya bila perempuan diizinkan kuliah di universitas. Para siswipada akhirnya menuntut agar menjatuhkan hukuman yang lebih berat pada pemuda yang melakukan tindakan intimidasi.
- DOKTER ANAK ingin mendidik para ibu tentang manfaat kesehatan yang lebih (untuk bayi dan ibu) menyusui daripada menggunakan susu formula.
- ORGANISASI PEREMPUAN ingin melobi Parlemen agar mendukung petisi penerapan kuota 20% untuk perempuan dalam undang-undang pemilihan yang baru.

Ketika tim telah mengembangkan sejumlah slogan, kembali ke kelompok. Mintalah anggota tim untuk berbagi slogan tim mereka.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana cara menggunakan slogan? Dimana saja Anda melihat slogan-slogan politik?
- Jika Anda membuat selebaran bagi para pendukung, mahasiswa, dan dokter anak (di atas), di mana saja Anda akan mengirim/menempel selebaran tersebut? Bagaimana lagi Anda akan membagikan selebaran?
- Bagaimana Anda dapat menggunakan teknologi informasi untuk menyebarkanluaskan berita tentang kampanye politik Anda? Faks? Email? Situs Web? Facebook? Atau ide lain?

6.6

Latihan: Memperluas Permohonan atau Selling Out?

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang untuk membaca narasi berikut mengenai seorang perempuan yang berjuang dengan keputusan bagaimana ia harus memperluas permohonannya untuk kelompok kerja mengakhiri kekerasan rumah tangga:

Tadi malam saya bertemu dengan Kelompok Kerja Pemberantasan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Saya menghadiri sebagian besar pertemuan bulanan mereka, tetapi tidak semua. Saya benar-benar percaya bahwa kita bisa mengupayakan pengesahan undang-undang agar mampu melindungi korban kekerasan domestik dengan lebih baik dan mereka juga mendapatkan keadilan di pengadilan.

Di pertemuan tadi malam, bagaimanapun, satu orang terus menekankan bahwa kita harus mencoba untuk menarik lebih banyak pendukung dalam kampanye kita dengan memperluas platform politik kita. Idenya adalah bahwa kita juga harus berjuang menaikkan pajak pada alkohol. Dia mengajukan poin penting bahwa ada hubungan antara konsumsi alkohol dan kekerasan dalam rumah tangga, khususnya kekerasan yang ditujukan pada anak-anak. Oleh karena itu, kita harus bergabung dengan kelompok anti-alkohol agar mereka mendukung inisiatif legislatif kita, pada gilirannya kita juga dapat mendukung mereka.

Orang lain pada pertemuan tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang berkampanye melarang alkohol seringkali adalah orang-orang yang sama yang keberatan dengan kesetaraan perempuan. Banyak dari mereka membela hak seorang suami atau ayah "mendisiplinkan" keluarganya dengan hukuman fisik. Kami diminta untuk memilih apakah akan memperluas platform kami untuk memasukkan inisiatif regulasi alkohol. Saya tidak tahu bagaimana saya akan memilih, jadi saya abstain.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Jika Anda adalah penulis di atas, apa yang Anda ingin tahu sebelum Anda memilih untuk memperluas platform Kelompok Kerja yang melibatkan kampanye regulasi alkohol? Bagaimana Anda akan membuat keputusan?
- Kapan menjadi etis bergabung dengan orang-orang atau kelompok yang biasanya menjadi oposisi Anda untuk mendapatkan sebuah undang-undang disahkan?
- Dapatkah Anda ambil contoh di mana kekuatan-kekuatan politik yang bertentangan bergabung bersama-sama pada beberapa isu? Apakah nama mereka itu?
- Adakah saat-saat ketika dengan mendukung calon tertentu atau undang-undang

atau masalah lainnya, kita hanya semata-mata "terjual" dalam politik? Jika ya, contohnya apa?

- Dalam menimbang keputusan untuk "membengkokkan aturan," langkah di luar sudut pandang tradisional seseorang, atau kompromi pada suatu masalah, apa saja yang harus kita pertimbangkan? Bagaimana Anda membuat keputusan seperti itu? Faktor-faktor apa saja yang harus Anda pertimbangkan?

6.7

Latihan: Memilih Battles kami

(Kira-kira 20 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca gambaran berikut mengenai satu strategi perempuan yang digunakan untuk menghindari kemunduran pada hak-hak perempuan in Konstitusi Brazil, oleh Jacqueline Pitanguy, mantan president Dewan Nasional untuk Hak-Hak Perempuan:

□

"Dewan Nasional untuk Hak-hak Perempuan (NCWR) dibentuk pada tahun 1985, sebagai bagian dari gerakan secara umum di Brasil menuju demokrasi. Pada tahun 1986, ada pemilu kongres dan anggota baru yang terpilih mempunyai tugas utama untuk mempersiapkan konstitusi baru bagi negara.

"Kampanye besar dan slogan NCWR pertama adalah," Sebuah konstitusi, agar bisa berharga, harus menuangkan hak-hak perempuan! 'Kami menempatkan slogan ini di billboard dan poster di semua ibukota berbagai negara bagian, menggelar pawai, dan mengadakan pertemuan nasional untuk mempertemukan perwakilan dari masing-masing negara bagian dan dari berbagai sektor gerakan perempuan. Hasil dari pertemuan tersebut adalah deklarasi penting, 'Surat Perempuan Brasil kepada Kongres Konstitusi,' yang menuntut hak-hak perempuan, hak keluarga, hak buruh dan jaminan sosial, hak cuti melahirkan, perlindungan dari kekerasan terhadap perempuan, dan perlindungan bagi perempuan pedesaan dan pekerja domestik. Kita menerapkan banyak strategi menginformasikan kepada publik dan tekanan pada kongres untuk mendukung hak-hak perempuan. Kita menggunakan billboard, televisi, konferensi, pawai, dan melobi anggota kongres satu persatu.

"Ketika waktunya melindungi hak-hak reproduksi, kita menghadapi tantangan berat. Blokir dari kelompok konservatif di Kongres sangat kuat, dan Gereja Katolik juga melobi para pemimpin politik untuk mengkriminalisasikan tindakan aborsi dalam berbagai situasi--termasuk pemerkosaan dan resiko pada hidup perempuan--dan berkhotbah di misa Minggu di seluruh negeri. Pada saat yang sama, kelompok perempuan juga mengumpulkan tanda tangan (dibutuhkan 275.000) untuk menempatkan inisiatif pada kotak suara guna mendekriminalisasikan aborsi.

Footnote: I5

"NCWR merasa bahwa gerakan tanda tangan saja tidaklah cukup memadai melawan kekuatan konservatif. Kami memutuskan bahwa rute yang paling aman untuk melindungi hak-hak reproduksi perempuan adalah memastikan aborsi keluar dari konstitusi sama sekali dengan menyatakan bahwa aborsi bukanlah masalah konstitusional. Dengan intensify yang intensif, dan dukungan dari gerakan perempuan di belakang, kampanye NCWR mendulang sukses besar.

"Selama masa kampanye, saya mengalami perasaan takut menghadapi oposisi NCWR yang kuat. Tetapi fakta bahwa komitmen saya adalah pada gerakan perempuan—yang menjadi tempat saya berasal dan tempat tujuan saya---dan saya tidak berada di sana untuk mengembangkan karier saya, memberi saya kekuatan dan keberanian untuk berjuang. Melihat kembali empat tahun saya menjadi presiden NCWR, itu adalah masa kegiatan politik yang luar biasa, demokratisasi, dan masa pembentukan konstitusi baru. Saya mengalami masa penuh dengan sukacita yang mendalam dan naluri keberhasilan. "

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana strategi NCWR menurut Anda? Apa kekuatannya?
- Bagaimana NCWR menyebarluaskan pesan mereka? Bagaimana mereka menekan Kongres?
- Bagaimana gerakan tanda tangan membantu kampanye NCWR?
- Bagaimana keputusan NCWR keputusan untuk mengambil jalan tengah, antara gerakan tanda tangan dan blokir kelompok konservatif, membantu mereka mencapai tujuan?

6.8

Latihan: Meningkatkan Harapan, Penggalangan Dana

(Kira-kira 45 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita berikut tentang seorang kandidat yang merencanakan kampanye penggalangan dana.

Sara Al Wazir sangat gembira pulang mengemudi dari gedung DPRD negara bagian. Partainya baru saja menominasikan pencalonannya maju sebagai gubernur. Dia dan para pendukungnya telah melobi keras, dan pada pukul 23:07 dengan suara bulat pimpinan partai memutuskan mencantumkan namanya dalam surat suara. Dia telah meyakinkan para pemimpin partai bahwa ia dapat mengumpulkan dana untuk menggalang kampanye yang sukses.

Sara bangun pagi keesokan harinya, dan mulai mengurai rencana penggalangan dana nya. Ini termasuk mendatangi pendukungnya yang kaya dan secara langsung meminta dana kepada mereka, mengatur lelang barang-barang yang disumbangkan, mengadakan undian (raffles), mengadakan penjualan penggalangan dana dari makanan,

Page 75

cuci mobil, barang kerajinan, dan mengadakan makan malam dimana para tamu akan membayar biaya masuk. Triknya adalah selalu mengumpulkan barang-barang sumbangan yang terbaik untuk dijual, pelelangan, dan undian. Dia juga punya teman baik yang baik yang pintar meyakinkan restoran, gedung bioskop, dan berbagai perusahaan ritel untuk menyumbangkan barang-barang atau tiket. Kali ini, pikirnya, ia juga akan melakukan kampanye melalui surat, mengirim surat ke semua kontak untuk meminta dana untuk mendukung pencalonannya. Mungkin sebagian dari permintaan bisa melalui email, yang praktis tidak memerlukan biaya untuk pengiriman. Dia mencatat nama-nama pendukungnya yang paling mungkin menawarkan dukungan mereka dan bisa memimpin proyek penggalangan dana. Kemudian ia mulai memanggil mereka satu per satu untuk meminta bantuan.

Kegiatan Tim

Tuliskan di papan tulis kegiatan penggalangan dana berikut ini:

- Seruan langsung untuk mendapat dukungan keuangan
- Kampanye melalui surat
- Jamuan makan malam
- Lelang
- Undian
- Penjualan (kerajinan, makanan, mencuci mobil)

Katakan kepada kelompok untuk membayangkan bahwa mereka akan mengadakan penggalangan dana untuk pencalonan Sara. Bagilah ruangan menjadi enam area kerja, satu untuk setiap kegiatan penggalangan dana.

Mintalah peserta untuk pergi ke daerah atau kegiatan dimana mereka ingin terlibat mendukung Sara. Setiap kegiatan tim, besar atau kecil, harus mengembangkan sebuah rencana untuk penggalangan dana melalui aktivitas mereka. Tim harus memilih seseorang untuk mengambil catatan pada rencana mereka dan untuk melaporkannya kembali pada kelompok.

Setelah sekitar 15 menit, kelompok berkumpul kembali, dan meminta masing-masing perwakilan tim untuk menggambarkan aktivitas penggalangan dana mereka untuk Sara.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Mengapa penggalangan dana itu penting?
- Apakah Anda pernah menyumbangkan dana untuk calon atau kampanye politik? Jika demikian, bagaimana cara mereka meminta Anda?
- Apa jenis kegiatan penggalangan dana yang Anda pernah turut berpartisipasi sebelumnya?

- Jenis penggalangan dana yang mana yang menurut Anda lebih mudah dan paling nyaman? Mengapa? Jenis mana yang paling sulit?
- Apakah Anda perlu memiliki anggaran yang direncanakan dengan baik sebelum Anda meminta orang berkontribusi dalam kampanye Anda? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah Anda mendengar ide-ide baru dalam workshop yang tidak terpikirkan sebelumnya?

SESI 7:

Jaringan dan Membangun Koalisi

(Kira-kira 4 jam total)

Sesi Tujuan

- Mengeksplorasi keuntungan strategis bergabung atau membuat koalisi untuk menuntut perubahan politik
- Mempertimbangkan biaya dan manfaat dari bekerja sama dengan kelompok lain untuk proyek-proyek inisiatif.
- Mempertimbangkan apa kebijakan dan praktek yang ada di antara anggota-anggotanya akan memaksimalkan keberhasilan koalisi

7.1

Latihan: Membuat Teman di Tempat Baru

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita berikut tentang upaya Rabéa Naciri mengadvokasikan reformasi Hukum Keluarga, Moudawana, dan langkah-langkah-nya dan tokoh pro-reform yang menjangkau konstituensi yang berbeda.

Untuk Rabéa Naciri, Perubahan Apakah Kemungkinan dan Diperlukan
Pada Oktober 2003, Rabéa Naciri menghabiskan malam dengan teman-teman di Beirut ketika dia menerima panggilan telepon mendesak dari Rabat. "Dimanakah engkau? Apakah kamu tidak mendengarkan berita? Itu saja! Ini dilakukan! Raja telah mengumumkan reformasi Moudawana! Kami menang! Kita menang "kata! Teman Mina dia, yang menelepon dari Rabat.

Rabéa terperangah. Ia telah berkampanye untuk reformasi Moudawana (Undang-undang Keluarga) di Maroko sejak ia mendirikan Asosiasi des Femmes Démocratique du Maroc (ADFM) pada tahun 1985. Setelah lulus dari sejarah dan geografi, Rabéa menjabat sebagai profesor universitas, tetapi gairahnya selalu mengarah ke perjuangan hak-hak perempuan di Maroko.

Pada awal 1990-an, telah terjadi reformasi kecil di Undang-undang Keluarga, yang telah membawa beberapa harapan bahwa hak-hak bagi wanita dapat membaik, suatu hari nanti. "Kita semua tahu meski dengan berbagai kelemahannya, reformasi pertama ini penting," kata Rabea. "Itu berarti bahwa sesuatu telah berubah dan bisa berubah. Undang-undang Keluarga (Moudawana) tidak lagi sakral. Kita telah berhasil menancapkan cakar-kuda baji/wedge, tapi yang paling sulit masih belum datang. "

Rabéa dan koleganya bekerja tanpa kenal lelah, melobi, berkampanye, dan memobilisasi perempuan untuk beraksi. Pendudukan (sit-ins), membentuk system piket, dan aksi damai selama bertahun-tahun. "Kita menunjukkan bagaimana Undang-Undang Keluarga saat ini (Moudawana) telah merendahkan dan melukai perempuan. Kita menyoroti isu-isu tabu seperti kekerasan terhadap perempuan, pemerkosaan, pelecehan pada anak, pelecehan seksual di tempat kerja. Beberapa perempuan mulai memberikan kesaksian dan media menjadi lebih dan lebih tertarik mendukung perjuangan kita "Reformasi Moudawana menjadi topik diskusi umum di jalan-jalan, di koran-koran, dan di rumah-rumah penduduk.

Menjelang akhir tahun 1998, Rabéa Naciri mengadakan pertemuan aktivis dari berbagai organisasi perempuan. Dalam pertemuan ini, para aktivis meluncurkan pembentukan Jaringan Nasional untuk Mendukung Rencana Aksi untuk Integrasi Perempuan dalam Pembangunan di Maroko. "Kita belajar untuk bekerja sama dan mengesampingkan perbedaan-perbedaan kami. Kita memiliki tanggung jawab untuk menyatukan gerakan kita jika kita menginginkan terjadinya perubahan,"katanya.

Pemerintah Maroko meminta kita menyusun Rencana. Rencana tersebut dikoordinasi oleh Rabéa, melibatkan kontribusi dari berbagai departemen kementerian, universitas, dan organisasi perempuan di seluruh Maroko.

Menurut Rabéa, "Tahun 1998-99 adalah periode penting. Kita bekerja sama dan mengorganisir aksi damai para perempuan di Rabat pada tanggal 12 Maret 2000. Perempuan turun ke jalan menuntut kesetaraan. Kita menyerukan perubahan dan untuk menghormati dan menjunjung hak-hak perempuan. Tetapi gerakan kami begitu kuat hingga membuat kekuatan-kekuatan agama konservatif menjadi cemas. Mereka juga mengorganisir, pawai besar yang sama di Casablanca menyerukan agar perempuan mempertahankan situasi ketidaksetaraan yang ada saat ini. "

Kemunduran justru memberi dorongan lebih untuk melakukan tindakan kolektif. Rabéa menggambarkan tanggapan mereka, "Kita menyadari pentingnya bekerja sama dan melibatkan semua strata sosial. Kita meminta teolog, akademisi, anggota parlemen, ahli hukum, organisasi hak asasi manusia, dan organisasi perempuan di wilayah tersebut dan internasional untuk bergabung dalam kampanye kami. Kami meneliti teks-teks agama, praktek-praktek budaya, maupun pengalaman lain dalam reformasi, dll. Kita juga mengembangkan argumen kita sendiri secara mendalam untuk reformasi Undang-undang Keluarga (Moudawana). Kita tidak pernah melewatkan kesempatan untuk bicara, tetapi kita juga dipersenjatai dengan fakta, angka, dan argumen-argumentasi yang tak terbantahkan. Tapi yang paling penting dari semua adalah, kita mengirimkan pesan yang jelas bahwa

perjuangan kita tidak akan tergoyahkan dan tidak akan berakhir sebelum Moudawana direformasi. "

Ketika Moudawana direformasi pada tahun Oktober 2003, "Itu adalah saat yang luar biasa," kenang Naciri. "Saya sudah menunggu saat ini selama lebih dari 20 tahun ...Kita menang. Kita melakukannya. Tapi perjuangan itu belum berakhir. Kita harus berada di sana untuk membantu perempuan memahami dan menggunakan undang-undang baru ini. Sekarang kita harus menjadi pengawas untuk interpretasi dan implementasinya. "

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana pembentukan koalisi membantu lolosnya Moudawana yang baru?
- Contoh-contoh lain apa yang dilakukan oleh koalisi?
- Pengalaman seperti apa yang telah Anda alami dalam sebuah koalisi, baik dan buruk?
- Keuntungan apa saja yang ada dengan membentuk koalisi? Apa sajakah kelemahannya?

7.2

Latihan: Bekerja dalam Koalisi

(Kira-kira 30 menit.)

□

Minta seorang relawan untuk membaca gambaran berikut tentang Jaringan Internasional Demokrasi Perempuan, yang diluncurkan oleh Women's Learning Partnership tahun 2005.

Women's Learning Partnership mengambil peran utama dalam mengembangkan Jaringan Demokrasi Perempuan Internasional (IWDN) dari rekomendasi para peserta yang menghadiri World Movement for Democracy's Pertemuan Ketiga pada tahun 2004. Selama pertemuan berlangsung, peserta mengeksplorasi kelangsungan hidup membentuk jaringan untuk mendukung partisipasi perempuan dalam kerja-kerja demokrasi. Diskusi fokus pada identifikasi jaringan internasional atau regional yang ada yang dapat bersama-sama saling mendukung pekerjaan masing-masing, dan untuk bertukar pikiran tentang tujuan bersama dan sumber daya. Peserta saling berbagi pengalaman bahwa perempuan yang aktif mengambil bagian dalam gerakan demokrasi masih relatif kecil.

Pada bulan September 2005, WLP mendirikan Sekretariat IWDN menyediakan mekanisme koordinasi dimana perempuan dapat terlibat dalam dialog dan meraih tujuan Jaringan. Organisasi perempuan akar rumput dan aktivis dapat mengkoordinasikan kegiatan jaringan di tingkat nasional dan regional. Saat ini, Jaringan Demokrasi Perempuan Internasional menyediakan sarana untuk membangun solidaritas di antara perempuan dan organisasi perempuan terlibat

dalam aktivitas demokrasi. Dengan menyediakan pusat informasi virtual dan forum pertukaran informasi dan pengetahuan, Jaringan mendukung keterlibatan perempuan secara penuh dalam pengembangan praktek-praktek demokrasi di tingkat lembaga-lembaga di masyarakat, nasional, dan tingkat internasional.

Tujuan IWDN adalah untuk:

- Bertukar pengalaman, berbagi pengalaman terbaik, dan melatih lainnya dalam aktivitas demokrasi;
- Mengembangkan dan mendukung kampanye advokasi yang dimulai oleh anggota di tingkat lokal, nasional, dan internasional;
- Membangun solidaritas, mendukung individu, dan organisasi yang terlibat dalam aktivisme demokrasi;
- Meningkatkan interaksi dan komunikasi diantara berbagai jaringan transnasional, termasuk mereka yang bekerja pada hak-hak perempuan, hak asasi manusia, perdamaian, dan isu-isu lingkungan.
- Mendirikan Pusat Informasi Online yang menyajikan informasi dan pengetahuan di bidang yang menjadi prioritas jaringan.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apa pendapat Anda tentang Jaringan Demokrasi Perempuan Internasional?
- Apa keuntungan organisasi dan strategis dengan membangun jaringan semacam itu? Kerugian atau "tidak menguntungkan" seperti apa yang dapat terjadi dengan Jaringan ini?
- Pertanyaan apa yang ingin Anda sampaikan kepada koordinator Jaringan sebelum Anda atau organisasi Anda bersedia mengorbankan waktu dan sumber daya turut bergabung dalam jaringan?
- Apa yang akan Anda katakan kepada kelompok Anda atau organisasi Anda untuk meyakinkan mereka agar terlibat dalam jaringan tersebut?

7.3

Latihan: Gerakan Pemuda

(Kira-kira 20 menit.)

Minta seorang relawan atau lebih membaca cerita berikut.

Lena Rivas dan koleganya di Serikat Perempuan mengikuti pertemuan selama dua jam membahas strategi untuk menarik perempuan muda lebih bergabung dengan upaya mereka untuk mempromosikan hak-hak perempuan. Melihat sekeliling ruangan, para perempuan tampak tertawa pesimis ketika mereka menyadari bahwa yang termuda di antara mereka berusia 41 tahun. Sebagian besar dari mereka berusia 50 tahunan. Dimana letak kesalahan mereka dalam mewariskan ke generasi berikutnya akan pentingnya melanjutkan perjuangan untuk hak-hak perempuan, di rumah dan di luar negeri?

Perempuan muda tampaknya berpikir bahwa kebebasan mereka akan meningkat secara otomatis. Mereka tidak mengerti bagaimana sulitnya perempuan seperti anggota Serikat Perempuan bekerja di beberapa dekade sebelumnya untuk menjamin kebebasan dasar bagi perempuan. Tapi itu membuang-buang waktu semua orang dengan hanya duduk mengeluh bahwa orang-orang muda tidak menghargai semua pengorbanan yang telah mereka berikan. Serikat Perempuan perlu memfokuskan pada masa depan.

Lena berpendapat bahwa mereka harus bekerja lebih keras lagi untuk membuat pekerjaan yang telah mereka lakukan relevan dengan perempuan muda. "Masalah apa yang saat ini dianggap penting oleh kebanyakan wanita muda?" Tanyanya. "Musik? Pakaian? SMS?" beberapa menyarankan dengan nada prihatin.

"Tapi bagaimana melanjutkan kuliah dan menemukan pria yang layak untuk menikah?" Tanya salah satu dari mereka. "Dan bagaimana dengan apakah mereka harus memiliki karier atau ibu yang tinggal di rumah?" Usul yang lain. "Mungkin kita harus mengundang perempuan muda dalam sebuah workshop dengan tema tentang masalah mereka sehingga kita dapat lebih memahami mereka," kata yang ketiga, "dan menggunakan pertemuan sebagai kesempatan untuk berbicara tentang Serikat Perempuan dan sejarah kami."

"Tapi kita tidak harus menyebutnya workshop.' Saya bisa menjanjikan Anda bahwa putri saya tidak akan datang dalam jarak satu setengah kilo meter dari lokasi workshop yang dipimpin oleh perempuan tua."

"Bagaimana jika Serikat Perempuan mengundang seorang selebriti untuk mendukung agenda kita, atau bahkan bergabung dengan organisasi kita, seseorang yang populer dengan perempuan muda? Seseorang yang terlibat dalam kegiatan amal atau kampanye yang lain dan yang peduli dengan perempuan muda hari ini? "

"Itu boleh juga, jika kita bisa menemukan seseorang. Tapi mari kita fokus pada perempuan muda dan apa mungkin bisa dilakukan oleh Serikat untuk perempuan masa kini. "

"Saya tidak berpikir bahwa apa yang diinginkan keponakan saya dari organisasi perempuan banyak kaitannya dengan apa yang telah kita perjuangkan selama bertahun-tahun."

"Itu belum tentu benar. Pelecehan seksual, atap kaca di tempat kerja, undang-undang properti untuk melindungi kesetaraan perempuan ... semua masalah ini sangat relevan saat ini sama seperti 20 tahun yang lalu, atau kurang lebih begitu. "

Lena mengangkat tangan. "Saudari-saudari, kita sudah membahas topik ini selama berjam-jam. Bisakah kita setuju bahwa kita perlu menarik lebih banyak pemuda, dan untuk melakukan ini kita perlu memahami apa masalah yang paling penting bagi perempuan muda saat ini? Bahwa kita perlu mengetahui cara untuk membuat Serikat lebih muda dan relevan--dengan melibatkan selebriti-selebriti, menggelar acara musik, atau kegiatan lain? "

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Menurut Anda apa anggota Serikat Perempuan realistis mengenai apa yang perlu mereka lakukan untuk menarik lebih banyak pemuda? Mengapa atau mengapa tidak?
- Jika Anda mengikuti pertemuan Serikat Perempuan ini, saran apa yang akan Anda sampaikan?
- Anggap saja Serikat Perempuan dapat menarik sejumlah pemuda dalam kegiatan mereka nanti, langkah-langkah apa yang dapat diterapkan oleh Serikat untuk benar-benar memanfaatkan kehadiran para pemuda tersebut?
- Bagaimana Serikat Perempuan menggunakan media untuk menarik perhatian bagi aktivitas mereka?
- Seberapa penting berdialog dengan para pemuda tentang program yang akan menarik perhatian mereka?

7.4

Latihan: Koalisi Kita Sendiri

(Kira-kira 45 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca gambaran berikut tentang kerjasama dengan organisasi lain.

Kemitraan, Kolaborasi, Jaringan, Aliansi, dan Koalisi

Kemitraan, kolaborasi, jaringan, aliansi, dan koalisi adalah jenis pertalian dimana organisasi atau individu berbagi informasi dan sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Anda dapat meningkatkan efektivitas Anda ketika Anda melipatgandakan berbagai bentuk sumber daya dan pelayanan untuk organisasi lain, dan sebaliknya mereka juga membalas jasa dari kontribusi dan keahlian organisasi Anda.

Namun demikian, kerjasama juga memiliki beberapa kelemahan. Yang paling umum adalah lambatnya proses pengambilan keputusan dalam kelompok atau bahkan, dalam beberapa kasus, ketidakmampuan untuk bertindak. Setiap organisasi memiliki sendiri pengambilan keputusan proses. Jadi, semakin besar jumlah organisasi yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, makin banyak langkah-langkah yang harus dilampai untuk mencapai suatu tindakan yang disepakati bersama, dan semakin besar pula potensi konfliknya. Kelemahan besar kedua adalah jumlah waktu, energi, dan sumber daya yang harus didedikasikan untuk komunikasi diantara dan bersama mitra koalisi untuk mengikuti kebutuhan koalisi, serta langkah-langkah berikutnya.

Selanjutnya, tulislah di papan tulis kelompok Sesi Tujuan. Buatlah tiga kolom dan minta kelompok untuk melakukan brainstorming tentang Sesi Tujuan:

Organisasi, lembaga, partai politik, media, dan kelompok lain yang sudah bekerja pada tujuan ini:	Organisasi, lembaga, partai politik, media, dan kelompok lain yang tidak bekerja pada tujuan ini, tapi mungkin bersimpati:	Organisasi, lembaga, partai politik, media, dan kelompok lain yang akan ditentang bila mendukung tujuan kita:

Tanya pada kelompok dari daftar organisasi yang ada, mana lima organisasi teratas (atau lebih, jika memadai) organisasi yang mereka inginkan untuk bekerja sama. Lingkari nama organisasi yang mereka masukkan dalam daftar.

Bagi kelompok menjadi berpasang-pasangan. Mintalah tiap pasangan untuk mempertimbangkan satu atau dua dari organisasi dilingkari, sehingga setiap organisasi yang dilingkari dibahas. Mintalah tiap pasangan untuk mencatat di atas kertas tentang:

- Apa yang akan mereka peroleh dari kerjasama dengan organisasi ini?
- Potensi konflik, kesulitan, komplikasi seperti apa yang mungkin terjadi?

Kembali lagi ke kelompok dan minta setiap pasangan melaporkan kembali temuan mereka.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bagaimana keragaman daftar organisasi, lembaga, partai politik, media, dan kelompok lain yang sudah bekerja pada Sesi Tujuan? Apakah mereka semua kelompok perempuan?
- Akankah sebuah koalisi menjadi lebih efektif dalam mencapai Sesi Tujuan daripada jika organisasi tersebut bekerja sendiri?
- Kemungkinan hambatan seperti apa yang akan dihadapi oleh organisasi dalam kerjasama? Dapakah hambatan tersebut diatasi?
- Apakah setiap organisasi tertarik untuk berkontribusi dalam kerja koalisi, bukan sekedar menarik publisitas atau penghargaan individual lain dari upaya yang dilakukan dalam koalisi?
- Apakah setiap organisasi mitra dalam koalisi juga diterima oleh mitra yang lain?
- Akan seberapa pentingkah membentuk aliansi dengan perwakilan media-koran televisi, radio, dan lain-lain? Mengapa?
- Akan seberapa pentingkah melibatkan organisasi keadilan social yang lain?

Bersama-sama uji kembali daftar di papan tulis. Mintalah kelompok apakah sekarang ada kelompok-kelompok yang mereka ingin tambahkan atau hapus sebagai kolaborator potensial. Mengapa atau mengapa tidak?

SESI 8:

Menyebarkan Pesan: Teknik-teknik Komunikasi Pribadi

(Kira-kira 3 jam total)

Sesi Sasaran:

- Mempelajari perbedaan persepsi pemimpin perempuan dibandingkan dengan pemimpin laki-laki
- Mempertimbangkan cara-cara untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif melalui tindakan verbal maupun non-verbal
- Mendiskusikan kekhawatiran kita tentang "politik kotor" dan bagaimana menanggapi permusuhan terbuka dan pembenci perempuan di arena publik/ politik

8.1

Latihan: Apakah kepemimpinan yang baik memiliki jenis kelamin?

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca petikan berikut dari sebuah interview dengan Presiden Chile, Michelle Bachelet, di BBC "Diskusi Kritis" dengan Gavin Esler (7 April, 2008).

Esler: Apakah perempuan dalam posisi kepemimpinan dipandang berbeda daripada pria?

Presiden Bachelet: Saya setuju dengan itu. Sebagai contoh, seseorang baru saja mengatakan kepada saya bahwa surat kabar di Chile membuat komentar tentang kunjungan saya [ke Inggris]. Mereka membahas tentang bagaimana saya berpakaian, warna saya [pakaian] ketika saya mengunjungi Ratu kemarin. Hal-hal seperti itu tidak akan pernah dibahas dalam sebuah diskusi tentang kepemimpinan ketika kita berbicara tentang kepemimpinan laki-laki. Kita membahas jika [pria] itu cerdas... jika mereka berbicara dengan baik, jika proyek-proyek yang mereka bela benar, jika Anda setuju atau tidak setuju dengan mereka ...

Saya ingat Presiden [Ricardo] Lagos, ketika ia tersentuh dengan isu hak asasi manusia, atau sesuatu yang sangat menyakitkan ... dan matanya penuh dengan air mata. Semua orang berkata, "Oh, sungguh dia pria yang bijaksana, dia sangat sensitif." Jika itu terjadi pada saya, mereka akan [katakan] di media, "Dia tidak bisa mengendalikan emosinya. Dia histeris "Selalu seperti itu... Jika Anda membuat keputusan yang sulit sebagai seorang manusia, mereka mengatakan [Anda] seorang yang berkarakter. Jika seorang perempuan yang membuat keputusan sulit, Anda membacanya bahwa seorang penasihat telah meyakinkannya

Ini masalah waktu. Ini adalah masalah perubahan budaya [untuk] perempuan yang mampu, yang memiliki kelebihan, yang kadang tak terlihat untuk mendapatkan kesempatan dalam hidup untuk mengembangkan apa ingin mereka kembangkan.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

Minta kelompok melakukan brainstorming tentang karakteristik pemimpin yang kuat?

- Tuliskan daftar di papan tulis.
- Apakah ada karakteristik yang tercantum yang kadang-kadang dianggap negatif bagi perempuan?
- Apakah ada karakteristik yang tercantum yang kadang-kadang dianggap sebagai negatif bagi pria?

8.2

Latihan: Apa konflik dan perjuangan saya dalam peran memimpin?

(Kira-kira 20 menit.)

Pilih kelompok dalam pasangan. Minta setiap peserta berbagi pengalaman dengan pasangannya, pengalaman yang ia alami (atau yang masih ia hadapi, misalnya di tempat kerja, dengan keluarganya) dimana dia mencoba atau terus mencoba untuk seimbang dengan kefeminitasnya, keperempuannya, dan menjadi seorang "perempuan yang baik," dengan menjadi organisator yang efektif, manager, dan pemimpin. Tentukan waktu diskusi sehingga setiap partner memiliki waktu 5 menit untuk bicara. Setelah 5 menit, umumkan bahwa sudah waktunya untuk orang kedua dalam setiap pasangan bicara. Ketika semua kelompok bertemu kembali, minta beberapa relawan berbagi apa pun yang mereka pelajari dan observasi.

8.3

Latihan: Apa nasihat yang akan Anda berikan?

(Kira-kira 45 menit.)

Minta seorang relawan membaca editorial WLP tentang liputan media America terhadap Menteri Luar Negeri Hillary Clinton:

Februari 2009, WLP

Serius, Apakah ITU yang Ingin Anda Ketahui Tentang Hillary Clinton?

Tahun lalu, Washington Post melaporkan bahwa "ada belahan yang di liput oleh C-hari Rabu sore oleh SPAN2. Belahan itu milik Senator Hillary Clinton "Pembaca tahu bahwa kandidat president mengenakan warna mawar blazer yang dipadu dengan atasan hitam. Krahnya rendah di dadanya "membentuk V yang tidak mencolok." Jika pembaca khawatir, Washington Post meyakinkan kita bahwa, "tidak ada jumlah tingkat yang tidak pantas menampilkan belahan dada."

Dan hanya beberapa bulan kemudian, ABC News terengah-engah, "The New York Senator merespon pertanyaan dari kelompok yang sebagian besar perempuan di Café Espresso di Portsmouth, ketika ia tercekat menanggapi pertanyaan seorang perempuan tentang bagaimana dia tetap tampil 'ceria dan begitu indah."

Tersendat? Tidakkah berarti mereka berlimbah airmata, menangis, atau lebih baik lagi-beat payudaranya dan mencabik-cabik pakaiannya?

Clinton menjelaskan, "Itu tidak mudah, dan saya tidak bisa melakukannya kalau saya tidak bersemangat percaya itu adalah hal yang benar dilakukan. Anda tahu, saya memiliki begitu banyak peluang dari negara ini. Saya hanya tidak ingin melihat kitaterjerembab ke belakang. "

Berita di ABC News terus berlanjut menggambarkan kasus lain ketika Hillary Clinton berlinang air mata, emosional, terlihat gelisah, dan yang paling memberatkan dari semua-orangnya ramai.

"Membuat perubahan tidak ... membuat pidato, ini tentang bekerja keras," kata Clinton. Tetapi berita juga hati-hati dalam melaporkan, Hillary menambahkan, "lebih keras sedikit," bahwa "Saya ingin membuat perubahan, tapi saya sudah membuat perubahan. Saya tidak maju dengan sebuah janji perubahan Kita tidak perlu menambahkan harapan palsu dari orang-orang di negara kita tentang apa yang dapat berikan. "Dan kemudian, tidak memegang larangan, kita belajar bahwa Hillary Clinton menaikkan suaranya untuk mengatakan, " Saya pikir memiliki presiden perempuan pertama adalah sebuah besar perubahan. "

Semua kebisingan yang mendorong oleh penulis yang mempertanyakan apakah "Clinton muncul terlalu emosional, terlalu sensitif, atau terlalu lemah dalam penampilan publik baru-baru ini. "

Apa benar? Terlalu emosional?

Setidaknya penggambaran Robin Givhan tentang Clinton dalam gaun Donna Karan hitam membangkitkan citra kekuasaan, meski jika ia tidak berdandan layaknya seorang senator. "[Hillary Clinton] difoto dengan mengenakan gaun hitam dari yang di design oleh Donna Karan yang menyingkap bahunya. Itu adalah salah satu gaun 'bahu-dingin', Donna Karan yang terinspirasi, Karan pernah menulis, karena bahu perempuan tetap sensual dan menarik terlepas berapa usianya. "

Mengingat sekarang ia adalah Menteri Luar Negeri kita, mungkin media akan focus pada isu-isu yang lebih substantif dari sekedar belahan dada Hillary. Selain itu, memecahkan ketegangan politik global juga trendy!

Kegiatan Lingkaran

Minta setiap peserta untuk:

- Berikan saran kepada Hillary bagaimana dia harus berbicara, berpakaian, bahasa tubuhnya, atau bagaimana ia harus menyajikan isi pesannya, dll
- Jelaskan mengapa dia menawarkan nasihat yang dia lakukan, dan mengapa hal itu akan menjadi saran yang penting bagi setiap pemimpin politik perempuan.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Bisakah pemimpin politik perempuan tulus, jujur, marah, atau emosional di depan umum? Mengapa atau mengapa tidak? Dapatkah pemimpin laki-laki juga bersikap seperti itu?
- Apakah emosi, seksualitas, atau ketangguhan merupakan karakteristik bisa diterima untuk dimiliki oleh pemimpin perempuan? Mengapa atau mengapa tidak? Apakah karakteristik yang diterima tersebut untuk ditunjukkan di depan umum? Mengapa atau mengapa tidak?
- Keseimbangan seperti apa yang ingin Anda miliki dalam menampilkan diri Anda sebagai seorang pemimpin? Karakteristik kepemimpinan apa yang Anda ingin tampilkan?

8.4

Latihan: Pribadi Juga Berarti Politis

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita berikut.

Mira Gupta telah memimpin workshop Kampanye Kebersihan Layak (CGH) selama lebih dari empat tahun. Dia dan koleganya di CGH memberikan ceramah dan demonstrasi untuk orang dewasa dan anak-anak tentang manfaat kesehatan dari menerapkan kebersihan layak. Selain memberikan workshop, Mira juga bertanggung jawab melatih fasilitator workshop lainnya (TOT). Di banyak perjalanan di lapangan, ia didampingi oleh relawan yang masih muda atau fasilitator yang juga sedang mengikuti pelatihan.

Di minggu setiap menjelang workshop, biasanya Mira melakukan survey pada kota atau desa yang akan ia kunjungi untuk mengetahui sebanyak mungkin informasi tentang orang-orang dan sejarah mereka. Dia juga sering bertanya kepada peserta workshop tentang usia mereka, tingkat pendidikan, latar belakang agama, dan komposisi gender dari peserta workshop. Beberapa hari sebelum acara, Mira dan para peserta bersama-sama merencanakan materi apa yang mereka butuhkan, jenis latihan yang mana yang akan mereka gunakan, bagaimana mereka akan menjalankan tiap sesi-sesinya, dan bahkan juga mendiskusikan apa yang akan mereka kenakan.

Dalam satu kesempatan baru-baru ini, Mira dan seorang relawan diminta memberikan workshop soal Kebersihan Layak di sebuah pabrik pakaian yang terletak di daerah pedesaan. Semua buruhnya perempuan, sebagian besar buta huruf, dan sebagian besar berasal dari keluarga yang sangat tradisional. Ini adalah workshop pertama bagi relawan tersebut dan ia sangat bersemangat, tetapi ia juga sangat gugup. Mira menasihati relawan tersebut untuk berpakaian sopan dan konservatif. Ia berbicara dengannya tentang sejarah keluarga di daerah itu, dan hubungan panjang mereka dengan tekstil tenun.

Ketika mereka tiba di pabrik, relawan tersebut lega karena memilih mengenakan gaun panjang warna gelap karena baju itu cocok dengan apa yang dikenakan oleh para pekerja. Berbicara dengan jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah, Mira menjelaskan kepada para perempuan mengapa mereka ada di sana dan topik apa akan dibahas dalam workshop tersebut. Di banyak workshop yang biasanya ia lakukan biasanya ia membagikan photo copy agenda workshop, tapi kali ini tidak karena sebagian besar peserta buta huruf. Dia menjelaskan bahwa tak seorang pun berkewajiban untuk berpartisipasi, tetapi dengan sopan menyatakan bahwa ia mengharapkan mereka untuk berpartisipasi.

Setelah mengatur kelompok dalam lingkaran dan menyarankan agar para perempuan untuk duduk, Mira memperkenalkan si relawan, dan meminta para peserta memperkenalkan diri. Ia menjelaskan bahwa relawan tersebut dilatih untuk memimpin workshop, juga untuk mendorong para peserta untuk mempertimbangkan turut memimpin workshop mereka sendiri. Dia secara pribadi menawarkan untuk melatih siapa saja dalam kelompok yang mungkin ingin menjadi trainer workshop, dan memberikan perempuan informasi cara menghubunginya. Mira dan relawan tersebut kemudian mulai menyajikan topik workshop.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Mengapa Mira perlu mempelajari sejarah dan latar belakang peserta sebelumnya mengadakan workshop?
- Apakah Anda memiliki saran tambahan atau saran untuk si relawan? Kira-kira apa?
- Apa saja manfaat jangka pendek dan jangka panjang dengan meminta peserta mempertimbangkan pelatihan untuk menjadi pemimpin workshop?
- Apa langkah-langkah, prosedur, atau tindakan yang paling Anda kagumi dari tindakan Mira? Mengapa?
- Bagaimana cara Mira membantu perempuan muda menjadi pemimpin masyarakat?
- Apakah ada hal lain yang mungkin Anda lakukan jika Anda memimpin workshop ini?

8.5

Latihan: Apa yang bisa kita lakukan ketika situasi menjadi benar-benar “kotor”?

(Kira-kira 30 menit.)

Minta satu atau dua relawan membaca cerita berikut ini.

Zeina Shareef, istri seorang investor real estate yang kaya, tiba-tiba saja diangkat di Komisi Perencanaan Kota setelah terungkap di media internasional bahwa walikota telah diam-diam melarang semua departemen kota mengangkat atau menunjuk perempuan. Cerita ini menjadi berita utama di seluruh negeri dan luar negeri karena partisipasi walikota yang dipublikasi secara luas di konferensi-konferensi hak asasi manusia internasional. Meski udara skandal seputar pengangkatannya, Zeina berkomitmen untuk berusaha melakukan yang terbaik di Komisi.

Dari pertemuan pertama para anggota komisi, Zeina tahu dia akan menghadapi pertempuran yang sulit. Suaminya menyarankan dia untuk tidak usah menghadiri pertemuan tersebut. Suaminya memiliki hubungan politik dengan Komisi dan merasa bahwa strategi terbaik bagi Zeina adalah tidak melakukan apa-apa. Tetapi badai menerpa perkemahan ilegal di pusat kota. Ribuan tunawisma tinggal di pemukiman kumuh perlahan-lahan dibangun di sebelah taman kota. Alasan perkemahan yang begitu padat karena terdapat anak sungai di pinggirnya, dan penduduk di pemukiman kumuh tersebut menggunakannya untuk mencuci dan menolak untuk dipindahkan. Zeina tahu bahwa ratusan anak jalanan, juga beberapa pelacur, pemulung, dan pengemis tinggal di perkemahan, dan jika itu dibuldoser, mereka tidak akan punya tempat untuk pergi. Dia khawatir kalau nantinya banyak dari mereka akan meninggal di jalan.

Ketika Zeina mencoba berbicara dengan anggota Komisi yang lainnya tentang rencana untuk menghancurkan perkemahan, dia diabaikan. Dalam sesi formal, meskipun dia menggagungkantanganya untuk kesempatan berbicara, Ketua tidak pernah memanggilnya. Hanya tinggal satu pertemuan lagi yang dijadwalkan untuk membahas soal isu perkemahan. Ketua komisaris menyarankan anggota Komisi agar tiba tepat pukul 2:00 sore berikutnya untuk pemungutan suara final.

Zeina menghabiskan 24 jam berikutnya menghubungi semua orang yang ia kenal yang mungkin memegang kekuasaan politik untuk masalah perkemahan, ia bahkan menarik pemilik sebuah kompleks perbelanjaan yang sedang menghadiri jamuan makan malam untuk menandatangani petisinya untuk menghentikan bulldoser. Menjelang siang hari berikutnya, ia memiliki sembilan tanda tangan dari para pemilik bisnis. Dengan hati-hati, ia persiapkan kepada Komisaris, dan tiba beberapa menit lebih awal untuk mengamankan kursi tengah.

Ketika ia memasuki ruang pertemuan, ia terkejut ketika melihat anggota Komisi yang lain sudah ada. Ketua tersenyum saat ia masuk, "Ah, Nyonya Shareef, Anda akhirnya tiba juga. Wah, kita sudah dengan votingnya kira-kira setengah jam yang lalu. Saya minta maaf kita tidak bisa mendengar permohonan Anda untuk mendukung pelacur dan anak-anak kotor." Zeina tertegun. Ketua hanya tersenyum, dan yang lainnya tertawa. Kemudian anggota Komisi cepat-cepat meninggalkan ruangan. Sebagai pintu ditutup di belakang mereka, Zeina mendengar salah satu dari mereka tertawa keras-keras, "Jam 2 sore, dia benar-benar seorang perempuan bodoh."

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apa yang Anda pikirkan tentang kisah ini? Apakah Anda percaya bahwa itu bisa terjadidalam kehidupan nyata?
- Apakah ada sesuatu yang dapat Zeina melakukan secara berbeda sehingga dia akan memiliki pengaruh yang lebih dengan anggota Komisi?
- Seharusnya bagaimana ia menjawab ketika ia menyadari bahwa ia sengaja diberiwaktu pertemuan yang salah?
- Apakah Anda punya saran untuk Zeina? Apa yang akan Anda lakukan jika Anda berada dalam situasi seperti itu?
- Jika Anda adalah seorang kolega Zeina, bagaimana Anda bisa membantunya menjadi lebih sukses? Peran apa yang bisa dilakukan oleh perempuan dan laki-laki lainnya untuk menyokong perempuan dalam jabatan politik?

SESI 9:

Negosiasi/Kompromi Non-Negosiasi

(Kira-kira 3 jam total)

Sesi Tujuan:

- Untuk mempertimbangkan bagaimana negosiasi dapat digunakan sebagai alat untuk membawa Anda lebih dekat dengan tujuan Anda
- Untuk menguji mitos dan kebenaran tentang "kompromi" di arena politik
- Untuk mengeksplorasi bagaimana cara mengatur sinyal untuk "non-negosiasi" Anda

9.1

Latihan: Menemukan Pilihan-pilihan Baru

(Kira-kira 30 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita berikut yang dikisahkan oleh Kim Campbell, mantan Perdana Menteri dan Menteri Kehakiman di Canada, tentang pengalamannya bernegosiasi untuk undang-undang senjata yang baru.

"Ketika saya menjadi Menteri Kehakiman. Saya mempunyai seorang Kepala Staf suatu hari mengatakan kepada saya ketika saya memiliki masalah dengan memastikan keputusan saya. "Anda tidak harus senang dengan pilihan yang Anda miliki," Saya bertanya kepadanya, "Menapa Anda berkata demikian?" Jawabannya adalah "Karena Anda biasanya selalu merasa pasti dengan keputusan Anda." Kenyataan bahwa Anda tidak mengambil keputusan adalah karena Anda sangat tidak senang dengan pilihan yang ditawarkan kepada Anda. "

"Sekitar sebulan sebelumnya saya dilantik sebagai Menteri Kehakiman yang baru, seorang pria bernama Mark Lépine masuk ke École Polytechnique di Montreal dengan senjata api semi-otomatis dan menembak dan membunuh 14 siswa perempuan teknik serta dosennya. Ini benar-benar mengejutkan, dan respon alami dari orang-orang adalah bahwa kita membutuhkan undang-undang kontrol senjata yang lebih segera.

"Situasi ini rumit bagi saya juga sangat tragis. Saya adalah wanita pertama yang diangkat menjadi Menteri Kehakiman dan saya juga seorang feminis. Ketika ia menembak para siswa, Lépine berteriak, "Kamu semua kamu feminis," kemudian ia menembak dirinya sendiri. Bisa Anda bayangkan bagaimana perasaan saya.

"Sementara itu, tekanan semacam itu juga baik untuk membuat perubahan secara cepat, ini adalah situasi yang tidak kondusif dalam mengembangkan sebagian besar undang-undang yang mendalam. Seringkali orang ingin Anda melakukan tindakan yang bersifat responsif, tapi itu justru tidak akan benar-benar membuat dunia lebih aman. Malah risikonya, kita justru membuang-buang banyak uang dan modal politik demi melakukan hal-hal yang belakangan tidak benar-benar membuat perbedaan.

"Apa yang saya pelajari adalah bahwa Anda perlu tahu bagaimana membaca pikiran Anda sendiri, dan menentukan apakah Anda puas dengan pilihan Anda. Orang yang mampu membongkai masalah atau pertanyaan memiliki sejumlah besar kekuasaan. Kadang-kadang orang lain membongkai masalah untuk kita dengan cara-cara yang membiarkan kita dengan pilihan-pilihan yang baik.

"Saya benar-benar merasa penting untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat dalam isu undang-undang senjata yang diusulkan sebelum mereka mulai melukis diri mereka sendiri di pojok. Orang-orang memiliki pandangan yang sangat berbeda. Lalu saya membentuk Dewan Penasihat Menteri untuk Senjata Api yang terdiri dari ahli dari berbagai latar belakang—ahli senjata api, pemburu, seorang psikiater yang didedikasikan diri untuk mengurangi kekerasan di perkotaan, seorang pengacara yang mengkhususkan diri dalam menuntut kekerasan terhadap perempuan, bahkan seorang perempuan yang telah memenangkan medali emas Olimpiade divisi penembakan pistol.

"Pandangan saya adalah bahwa ada banyak pendapat yang berbeda tentang masalah ini. Saya ajak kolega saya dalam konsultasi dan saya juga banyak melakukan konsultasi dengan anggota DPR. Sementara saya punya kewajiban sebagai Menteri Kehakiman untuk mencoba dan melakukan hal-hal yang akan membuat Kanada lebih aman, saya menghormati semua sudut pandang. Dan ini sangat tidak biasa bagi orang-orang. Mereka tidak biasa dengan proses ini.

"Apa yang saya sadari adalah bahwa opsi yang awalnya disampaikan kepada saya hanya tentang akan seberapa kuat atau seberapa lemah RUU senjata tersebut. Tapi saya ingin pergi ke arah yang berbeda dan menerapkan sebuah proses yang benar-benar demokratis dengan masalah sulit ini. Akhirnya RUU saya disahkan dengan dukungan mayoritas. "

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Mengapa menciptakan sebuah undang-undang senjata yang baru bisa begitu rumit bagi Menteri Kehakiman Kim Campbell?
- Apa yang Anda sukai tentang bagaimana dia mulai dengan membuat keputusannya? Apakah ada hal-hal yang mungkin Anda lakukan secara beda atau sebagai tambahan?
- Apakah Anda pernah merasa seolah-olah Anda sedang dihadapkan dengan sebuah keputusan penting dan tidak senang dengan pilihan-pilihan yang ditawarkan untuk Anda?
- Apakah Anda meminta pendapat orang lain? Siapa?
- Apa yang Anda rasa berisiko dengan membawa banyak orang ke dalam suatu proses pengambilan keputusan? Apa yang mungkin Anda dapatkan?

9.2

Latihan: Keputusan-keputusan Sulit

(Kira-kira 45 menit.)

Minta seorang relawan untuk membaca cerita berikut ini.

Tatiana Nazirova, Direktur Eksekutif Kampanye Sumber Daya Hukum untuk Perempuan (WLRC), seharusnya mengadakan jamuan dan tur kota untuk dua lusin hakim perempuan internasional yang datang pada hari berikutnya. Namun, saluran-saluran telepon di kantor mati lagi, jadi ia tidak bisa menggunakan telepon, fax, atau email untuk mengurus kebutuhan catering, tur, dan pengaturan hotel. Tatiana tidak terkejut ketika tiba-tiba listrik juga mati. Toko reparasi sepatu yang terletak di lantai bawah listriknya masih menyala dan telepon yang mungkin juga berfungsi, sehingga ia bisa menggunakan telepon mereka dalam keadaan darurat. Namun, tanpa listrik, dia tidak bisa mengakses file komputer dengan semua nama-nama hakim, kapan mereka tiba, dan dimana mereka tinggal. Di sampingnya adalah contoh paket informasi bahwa ia merencanakan untuk diphoto copy dan dibagikan kepada semua hakim. Dia harus pergi tempat photo copy, yang biayanya tentu akan sangat mahal.

Misi Kampanye Sumber Daya Hukum untuk Perempuan adalah untuk menginformasikan para ahli hukum lokal dan internasional tentang kebijakan dan praktek sistem peradilan, dan sistem perlindungan dan pelanggaran hak asasi manusia saat ini. Selama bertahun-tahun, Tatiana telah mengorganisir puluhan informasi perjalanan dan acara untuk para hakim, pengacara, dan pembela hak asasi manusia dari seluruh dunia.

Namun, baru-baru ini pemerintah menindak organisasi yang dianggap memiliki kontak terlalu banyak dengan mereka yang diduga sebagai penghasut asing. Serombongan hakim tentu saja jauh dari label "penghasut," pikir Tatiana. Para

perempuan ini bermaksud baik, mereka sangat sukses, para profesional hukum di jamuan makan-itu saja. Namun pemerintah tidak tahu itu, atau tidak peduli. Tatiana cukup yakin mengapa listrik dan telepon WLRC dimatikan, dan curiga bahwa tidak akan hidup lagi selama durasi kunjungan hakim.

Tatiana mulai mengumpulkan semua kertas dan folder untuk dibawa ke photo copy, ketika ia mendengar tukang sepatu memanggil namanya. Di lantai bawah seorang pria mengenakan setelan biru tua sedang menunggunya. Dia memberikan kartu namanya dan menjelaskan bahwa dia dari kantor Menteri Kehakiman. Menteri telah mendengar bahwa WLRC menjadi tuan rumah bagi pertemuan hakim perempuan dan ingin mengetahui apakah kantornya bisa membantu dengan cara apapun. Wakil Menteri Kehakiman pertama akan senang, kata pria itu, untuk secara pribadi memberikan tur keliling kota dan ke gedung pengadilan dengan menggunakan bus pemerintah, dan menyediakan makan siang dan makan malam untuk para hakim tersebut.

Tatiana mengucapkan terima kasih dengan anggun. Dia menjelaskan bahwa anggota dewan penasihat WLRC akan mengadakan pertemuan nanti dan ia akan menyampaikan tawaran kemurahan hati dari Menteri. Dia meminta kepada pria itu juga dia akan memberitahu pria itu nanti sore. Ia tidak menyebutkan tentang saluran telepon dan listrik yang mati, tapi ia menganggap bahwa ia sudah tahu. Pria itu setuju dan pergi.

Dua jam kemudian Tatiana dan anggota dewan penasihat WLRC sudah kembali lagi ke kantor, duduk di kursi yang ditarik dekat ke jendela untuk mendapatkan cahaya. Tatiana memberitahu mereka tentang apa yang terjadi. Jika mereka menerima tawaran Menteri, mereka mungkin saluran listrik dan telepon akan hidup kembali, dan tur keliling kota akan diurus oleh pihak kementrian, dan empat makanan untuk 24 hakim juga akan dibayar oleh pemerintah. Melihat situasi saat ini, staf WLRC dihadapkan dengan situasi yang menakutkan, mengkonfirmasi dan koordinasi 24 pemesanan taksi, tempat meeting, akomodasi para hakim selama 2 setengah hari, mengorganisir pesta, dan menanggapi kebutuhan-kebutuhan profesional maupun pribadi sekelompok besar perempuan tingkat tinggi—semua tanpa telephone maupun listrik.

Di sisi lain, Tatiana sangat prihatin dengan upaya pemerintah yang terang-terangan memanipulasi kegiatan WLRC. Tur dan deskripsi dari Deputy Menteri Kehakiman tentang sistem peradilan akan benar-benar tidak seimbang dan tidak akan mengungkap praktik korupsi, prasangka, dan ketidakadilan yang melanda pengadilan mereka. Para hakim perempuan tersebut hanya akan melihat sedikit saja, jika ada, LSM, dan sedikitnya kesempatan untuk bertemu dan berbicara dengan pembela hak asasi manusia di tingkat lokal. Mereka mungkin akan pulang hanya percaya bahwa pemerintah sangat murah hati dan sistem peradilannya adil—dan tak ada yang mendekati kebenaran.

Kegiatan Tim

bagi peserta dalam 2 tim. Setiap tim akan bermain peran sebagai anggota dewan WLRC. Mintalah tim untuk memutuskan apa langkah yang harus diambil oleh WLRC. Di antara masalah yang harus mereka mempertimbangkan dalam rencana adalah:

- Apa kewajiban Anda kepada hakim perempuan terkait jamuan makan mereka?
- Apa kewajiban Anda untuk memenuhi misi WLRC?
- Bagaimana Anda akan menyarankan Tatiana?
- Bisakah Anda bernegosiasi dengan pemerintah? Apakah itu etis? Apa resikonya? Manfaat seperti apa yang mungkin Anda peroleh?

Ketika para peserta berkumpul kembali, mintalah seorang wakil dari masing-masing tim untuk menjelaskan rencana timnya dan alasan timnya mengapa memilih tindakan tersebut.

9.3

Latihan: Menemukan Agenda Bersama

(Kira-kira 90 menit.)

Ini adalah latihan permainan peran. Minta seorang relawan untuk membaca naskah berikut ini:

Sebuah Kelompok Kerja tentang Kemiskinan Global kurang lebih terdiri dari 40 perwakilan negara akan mengadakan pertemuan tiga hari di gedung PBB di Jenewa untuk membahas dampak globalisasi pada negara-negara termiskin di dunia. Laporan (issue paper) yang dikeluarkan oleh Kelompok Kerja tampaknya tidak menyadari kerentanan tertentu dari negara-negara miskin dan negara-negara dengan hutang tinggi dan tidak mempertimbangkan dampak spesifik yang dapat terjadi pada perempuan. Ketua Kelompok Kerja, Monica Gane, bertugas memastikan agar pertemuan sesuai dengan jadwal, topik, dan produktif. Pihak lain yang juga tertarik dengan pertemuan adalah koalisi internasional ekonom perempuan, Perhitungan Penelitian Kita (COR). COR ingin akses ke delegasi Kelompok Kerja untuk mempresentasikan temuannya pada pesatnya jumlah perempuan di seluruh dunia yang tidak mampu menafkahi diri mereka sendiri atau keluarga mereka, dan membuat beberapa rekomendasi kebijakan. COR ini diorganisir oleh Ailana Benge. Monica Gane telah diminta oleh delegasi Kelompok Kerja untuk memastikan bahwa COR tidak mengganggu jalannya perempuan mereka.

Untuk bagian pertama dari latihan ini, bagilah kelompok menjadi dua tim- Kelompok Kerja (WG) dan Perhitungkan Penelitian Kami (COR). Berikut ini adalah satu lembaran fakta untuk tim WG dan satu lembar fakta untuk tim COR. Mereka berisi latar belakang informasi tentang tim dan fakta-fakta yang dapat dinegosiasikan. Lembaran fakta harus disalin dan didistribusikan ke setiap tim, tetapi tim harus hanya melihat lembarannya sendiri. Lembaran fakta tidak harus dibagi antara tim.

WG Lembaran Fakta

Kelompok Kerja untuk Kemiskinan Global (WG) didirikan pada tahun 2000 oleh negara-negara yang prihatin yang ingin menciptakan sebuah badan penasihat multinasional untuk membuat rekomendasi kebijakan untuk pengentasan kemiskinan multilateral. Anggota Kelompok Kerja adalah kombinasi dari negara-negara terkaya dan beberapa negara termiskin di planet ini. Hanya dengan sedikit pengecualian, anggota-anggota WG berkomitmen besar untuk menemukan dan mengadvokasikan strategi global mengatasi kemiskinan. Sejak awal, WG telah melaporkan kepada 25 negara.

WG memiliki dua tujuan utama untuk pertemuan di Jenewa:

Tujuan I: Untuk membuat daftar singkat dari tiga atau empat negara yang akan melaporkan di lebih dari dua belas bulan ke depan. Kriteria pemilihan negara-negara sangat dipolitisir. Pilihan harus menunjukkan bahwa WG serius mengkritisi dampak globalisasi pada kaum miskin, tetapi juga harus dapat diterima oleh pemerintah masing-masing anggota

Tujuan 2: Untuk menanggapi kritik bahwa WG mengabaikan penderitaan suku asli di seluruh dunia. Hingga kini, analisis WG sebagian besar diarahkan pada tanggung jawab warisan atas kondisi ekonomi dan sosial tertentu yang membahayakan kaum miskin, pemerintah dan tradisi-tradisi budaya yang tidak baku. Beberapa kelompok suku asli menemukan analisis WG terburuk adalah menyalahkan mereka karena kemiskinan mereka. Kelompok Kerja bersikukuh dengan analisis mereka, tetapi sangat tertarik menanggapi perselisihan dengan kelompok HAM suku asli.

Monica Gane ketua WG yang cerdas dan dinamis, dengan lebih dari 30 tahun pengalaman sebagai advokat HAM dan ketua LSM. Dia berasal dari negara Afrika Timur dengan catatan tingkat hak asasi manusia yang campur aduk, dan penunjukan di Kelompok Kerja dipandang secara luas sebagai pertanda baik bahwa negaranya tertarik untuk melindungi hak-hak manusia yang paling miskin.

Seorang anggota Kelompok Kerja bertanya kepada Monica untuk bertemu dengan Ailana Benge, Ketua Koalisi Perhitungkan Penelitian Kami (COR). Anggota COR adalah ekonom perempuan yang ingin penelitian mereka tentang dampak globalisasi terhadap perempuan miskin diutamakan dalam pertemuan WG mendatang di Jenewa. Sebelumnya, para ekonomis dan para pendukungnya telah terorganisir dengan sangat baik--melakukan protes dan mengumpulkan banyak liputan pers. Meskipun anggota WG sadar akan isu-isu yang ingin diangkat oleh COR, mereka tidak melihat bahwa kemiskinan adalah masalah gender dan membenci kritik dan gangguan dari COR.

Monica tidak pernah bertemu Ailana sebelumnya, namun tahu bahwa Ailana sangat dihormati, pemimpin suku asli Islander di negaranya, Pacifica. Empat tahun lalu, WG menerbitkan sebuah laporan tentang kemiskinan di Pacifica yang dikecam keras oleh beberapa kelompok suku asli yang merasa secara keliru laporan tersebut menyalahkan tradisi Kepulauan suku asli karena angka harapan hidup mereka yang lebih pendek, gizi buruk, dan tingkat obesitas yang tinggi.

Sasaran Monica Gane dalam pertemuan ini adalah untuk:

- Mencari tahu apakah COR merencanakan aksi protes, jika memang mereka merencanakan aksi protes, apa yang bisa ia lakukan untuk membujuk Ailana agar ia membatalkannya
- Meyakinkan Ailana bahwa hasil penelitian COR akan dipertimbangkan sepenuhnya –sehingga COR tidak perlu menyajikan hasil penelitiannya kepada WG secara langsung dan tidak akan memiliki kesempatan untuk mengganggu proses pertemuan WG
- Membuktikan kepada Ailana bahwa WG selalu mempertimbangkan kerentanan perempuan dalam kemiskinan dan manifestasinya
- Membentuk kemitraan informal antara WG dan COR dimana anggota COR akan diajak untuk berkonsultasi dengan berbagai kondisi ekonomi bagi perempuan di negara-negara yang di tinjau oleh WG

Lembar Fakta COR

Anggota Perhitungan Penelitian Kami (COR) adalah ekonom perempuan yang berasal dari seluruh dunia. Dari 467 anggotanya, 32% berasal dari negara-negara berkembang. Kira-kira setiap empat tahun, COR membentuk komisi penelitian tentang penyebab kemiskinan bagi perempuan. Dari penelitian-penelitian terdahulu memasukkan akses air bersih dan sanitasi, akses ke pelayanan kesehatan ibu dan kesehatan ginekologi, dan AIDS. Tiga bulan yang lalu COR menerbitkan laporan tentang globalisasi. Laporan tersebut mendapat liputan besar di media, dan telah banyak dikaji oleh pemerintah terkait kutipan-kutipan yang mendukung posisi mereka dalam perdagangan internasional dan bantuan asing.

Selusin anggota COR datang ke Jenewa untuk menarik perhatian yang lebih besar untuk laporan mereka dan menekan Kelompok Kerja untuk Kemiskinan Global (WG) untuk mengeluarkan sebuah resolusi yang akan meletakkan focus khusus pada perempuan di semua studi negara-negara mereka.

Ketua COR saat ini adalah Ailana Benge, suku asli Kepulauan Pacifica, negara kecil yang dihuni oleh imigran dan suku asli. Empat tahun lalu WG menerbitkan sebuah laporan yang kontroversial tentang kemiskinan di Pacifica, yang secara luas dipandang menyalahkan kebiasaan suku asli atas kondisi kesehatan yang buruk dan tingginya tingkat obesitas di kalangan penduduk asli negara itu. Ailana sendiri duduk di jajaran dewan penasihat di sebuah organisasi yang didedikasikan untuk meningkatkan kesehatan suku asli Pacifica. Secara pribadi dia merasa bahwa laporan WG cukup berimbang pada tanggung jawab pemerintah yang tidak memberikan akses yang memadai dalam memberikan pelayanan medis bagi masyarakat Pacifica yang termiskin, yang sebagian besar dari mereka adalah suku.

Ailana sangat sadar bahwa Kelompok Kerja untuk Kemiskinan Global (WG) didirikan oleh negara yang ingin menciptakan sebuah badan penasihat multinasional untuk membuat rekomendasi kebijakan pengentasan kemiskinan multilateral. Anggota Kelompok Kerja (WG) adalah kombinasi dari negara-negara terkaya dan beberapa negara termiskin di bumi ini. Dengan hanya sedikit pengecualian, anggota WG sangat berkomitmen untuk menemukan dan mengadvokasikan strategi global untuk mengatasi kemiskinan. Sejak awal WG telah meninjau 25 negara. Ailana tahu bahwa Monica Gane adalah pimpinan WG yang cerdas dan dinamis, dengan lebih dari 30 tahun pengalaman sebagai advokat hak asasi manusia dan ketua LSM. Dia berasal dari salah satu negara di Afrika Timur dengan catatan hak campuran manusia yang bervariasi. Pengangkatannya di Kelompok Kerja ini secara luas dipandang sebagai tanda positif bahwa negaranya tertarik untuk melindungi hak-hak penduduk yang paling miskin.

Ailana memiliki teman di WG yang mengatur pertemuan antara dirinya dan Monica Gane. Ailana sudah menyusun rencana untuk melakukan protes yang akan dihadiri oleh banyak orang di luar aula tempat dimana WG akan bertemu, dan menyadari setidaknya dua media utama akan meliput protes tersebut, Ailana dengan enggan menyetujui untuk bertemu dengan Monica Gane. Agenda Ailana dalam pertemuan ini adalah untuk:

- Mengamankan waktu dua jam bagi anggota COR untuk menyajikan temuan-temuan mereka ke WG mengenai dampak globalisasi khusus dan berlebihan pada perempuan
- Mendapatkan persetujuan Monica untuk menyajikan resolusi pada WG bahwa mereka akan memfokuskan pada perempuan secara khusus dalam laporan mereka
- Membangun kemitraan formal antara WG dan COR sehingga anggota COR akan diajak berkonsultasi dalam masalah kondisi-kondisi perekonomian di negara-negara yang ditinjau oleh WG

Setiap tim harus bertemu selama 20-25 menit untuk meninjau lembar fakta mereka dan mendiskusikan pilihan-pilihan, taktik, dan poin-poin yang tidak boleh dikompromi. Poin-poin yang tidak boleh dikompromi (non-negotiables) adalah sasaran tujuan yang dimana tim tidak boleh mundur, yaitu poin yang tidak punya ruang kompromi.

Pada bagian kedua dari latihan ini, kelompok akan dibagi secara berpasang-pasangan terdiri dari satu kelompok WG dan satu kelompok COR. Permainan peran Monica Gane dan Ailana Benge, pasangan tersebut akan membahas pilihan mereka dan mengeksplorasi apakah mereka berhasil membuat kesepakatan bersama. Pasangan harus diberikan sekitar 20 menit untuk bernegosiasi. Bila waktunya habis, kelompok akan berkumpul kembali untuk membahas apa yang terjadi dalam diskusi yang dilakukan dengan masing-masing pasangan mereka dan melaporkan bila ada kompromi.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Untuk kelompok WG, rintangan apa yang paling sulit selama proses diskusi?
- Untuk COR, rintangan apa yang paling sulit selama proses diskusi?
- Apakah ada pasangan yang merasa jika mereka memiliki sebuah solusi kompromi yang baik? Jika ada, apa?
- Apakah ada pasangan yang merasa jika mereka tidak punya cara untuk memecahkan pertikaian antara mereka berdua? Mengapa?
- Apakah latihan ini sulit atau latihan? Mengapa atau mengapa tidak?

9.4

Latihan: Pertempuran yang baik, tapi sampai ... kapan?

(Kira-kira 60 menit.)

Mintalah seorang relawan membaca kisah berikut ini.

Pemilihan umum (pemilu gubernur) diadakan di Nigeria pada bulan April 2007. Berbagai laporan menunjukkan bahwa telah terjadi pelanggaran dan kecurangan yang terjadi dalam proses pemilu di beberapa negara, terutama di Nigeria bagian Barat Daya.

Partai oposisi menentang hasil pemilu dan memenangkan kasus tersebut di pengadilan. Pengadilan memutuskan bahwa memang, telah terjadi pelanggaran pemilu, dan akibatnya memerintahkan pemilihan ulang diadakan pada bulan April 2009. Aktivistik hak asasi manusia melakukan pemantauan pemilu ulang. Media melaporkan berbagai kasus intimidasi dan kekerasan terhadap para pengawas pemilu, di samping itu terdapat beberapa penyimpangan dalam pemilihan ulang.

Pemerintah menunjuk Petugas Pemilihan Residen negara bagian seorang perempuan bernama Temi Mutesi. Sadar akan kesalahan pemilu, ia tidak ingin menyatakan pemenang dalam pemilu, karena mengetahui dengan jelas pemenangnya, seorang dari partai yang berkuasa, yang telah melakukan penipuan untuk meraih kemenangannya. Mutesi menyatakan bahwa "Itu bertentangan dengan hati nurani Kristen bila kita ingin melanjutkan prosesnya" menujuk pada aksi kecurangan dan kesalahan.

Mutesi mengajukan pengunduran dirinya daripada menjadi bagian dari proses yang curang. Pengunduran dirinya ditolak oleh Pemerintah Federal. Mutesi kemudian dipaksa untuk kembali ke komisi, dan menyerahkan hasil yang pada awalnya ia tolak keabsahannya.

Seorang kandidat oposisi mengalami kekalahan dalam pemilu sebagai hasil pertarungan yang curang. Istrinya, seorang aktivis feminis terkemuka di negara itu mengeluarkan pernyataan publik mengecam, diantaranya, Tema Mutesi dan peran yang dia mainkan, terutama karena posisinya yang berbalik dari posisi awaknya.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Tampaknya Mutesi telah berubah pikiran. Apa pendapat Anda tentang perubahan tindakannya?
- Tampaknya Mutesi menjadi pihak yang disalahkan dalam seluruh proses, dan bagi banyak pihak, dia dipandang telah terlibat. Apakah ini melemahkan partisipasi perempuan dalam politik?
- Menurut Anda, apakah Mutesi lebih rentan dengan intimidasi sebagai seorang perempuan yang menempati posisi politik?
- Tokoh feminis terkemuka dan istri dari kandidat oposisi menunjukkan sebuah pernyataan solidaritas bahwa "hatinya berdarah untuk perempuan lain yang telah mengizinkan dirinya digunakan sebagai roda penggerak dalam roda demokrasi." Apakah menurut Anda dalam politik perempuan seperti itu lebih banyak disorot dibanding pria?

SESI 10:

Mengukur Sukses/Membangun Pengalaman

(Kira-kira 4 jam total)

Sesi Tujuan Sasaran

- Mempertimbangkan keuntungan dari secara rutin mengevaluasi rencana kampanye Anda, taktik, dan kemajuan/progress
- Membahas strategi dalam mengatasi diri kita sendiri dan kandidat kita bertanggung jawab dengan janji yang dibuat selama kampanye
- Mengeksplorasi bagaimana belajar dari pengalaman masa lalu seseorang dan membangun sebuah repertoardaftar dari praktek-praktekterbaik dari seorang pemimpin

10.1

Latihan: Bagaimana kita tahu ketika kita berhasil?

(Kira-kira 60 menit.)

Minta seorang relawan membaca narasi berikut.

Usha Patel memasuki ruangan dan duduk di kepala meja rapat yang panjang. Dua puluh anggota koalisi dan staf kampanye bertepuk tangan dengan keras menyambutnya.

FROM HERE

"Terima kasih telah bergabung dengan saya hari ini," Usha memulai, "untuk meluncurkan kampanye nasional melek huruf bagi anak perempuan'. Seperti yang Anda semua tahu terlalu baik, lebih dari 50% dari populasi wanita di negeri ini adalah buta huruf. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masalah, untuk mengumpulkan uang untuk membantu solusi dana, dan

untuk meningkatkan harapan negara kita dari apa yang kita dapat mencapai. Jika masyarakat kita tidak benar-benar percaya kami bisa berbuat lebih baik, tidak ada yang koalisi ini bisa melakukan atau mengatakan yang akan mengubah kondisi saat ini. Untuk alasan itu, saya perlu tahu bahwa semua orang di sini percaya, benar-benar percaya, bahwa kita bisa memberantas buta huruf di kalangan perempuan. "

Usha berhenti untuk efek dan melemparkan matanya di sekitar meja. Seorang wanita duduk di sebelah kanan Usha mengangkat tangannya. "Ya, Gita," kata Usha tersenyum.

"Haruskah kita menetapkan tenggat waktu? Katakanlah, dalam sepuluh tahun? Dalam sepuluh tahun kita akan memberantas buta huruf anak perempuan seluruh wilayah?" Tanya Gita.

"Tentu, kita dapat mengatakan bahwa. Tapi aku tidak ingin mengunci kita untuk terlalu sempit mimpi. Bagaimana jika tidak diberantas buta huruf dalam sepuluh tahun? Apakah kita gagal? Kita akan tahu keberhasilan ketika kita melihatnya. "

"Tapi jangan kita perlu beberapa tujuan konkret?" Ditekan Gita. "Cara yang bisa kita

mengambil stok dari apa yang kita lakukan, bagaimana kita kampanye, iklan kita, investasi kita di sekolah, bagaimana kita menghabiskan uang kita, waktu kita, semua

sumber daya?"

"Tentu saja, Gita, tapi itu bisa menunggu. Tugas kita sekarang adalah untuk berbicara kepada para donor kami, untuk mengumpulkan uang, dan untuk meningkatkan kesadaran dari apa yang kita coba capai. Anda hanya harus memiliki iman. Kita semua sangat berkomitmen, dan selama kita semua percaya bahwa kita dapat melakukannya, kami akan membasmi buta huruf anak perempuan. Aku tahu itu! "

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah Anda setuju dengan Usha bahwa mereka "akan tahu keberhasilan ketika [mereka] melihatnya?" Mengapa atau mengapa tidak?
- Apa yang Gita coba lakukan? Apakah nasihat yang baik?
- Apakah tolok ukur ia menyarankan akan membantu organisasinya? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apa tolok ukur lain yang mungkin Anda tambahkan ke daftar mereka?

Bagilah kelompok menjadi tim lima atau enam. Mintalah setiap tim untuk mengembangkan kalender sepuluh tahun untuk Usha dan koalisi Gita. Di atas selembar kertas panjang, memiliki masing-masing tim rancangan waktu sepuluh tahun dengan 5-15 tolok ukur untuk kampanye keaksaraan. Terserah masing-masing tim untuk menentukan sumber daya apa yang mereka miliki, dan untuk mengembangkan tujuan dan tolok ukur yang sesuai.

Setelah 20 menit, tim mengadakan lagi. Setiap tim harus menyajikan sepuluh tahun waktu mereka dan menjelaskan tujuan mereka dan tolok ukur untuk sukses.

10.2

Latihan: Mengatur Benchmark kami

(Kira-kira 45 menit.)

Tolok ukur adalah prestasi yang membantu Anda melihat bahwa Anda mencapai tujuan Anda. Misalnya, jika tujuan Anda adalah untuk mendapatkan papan pemerintah setempat atau kota untuk mengadopsi pasal-pasal Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) ke dalam piagam yang mengaturnya, tolok ukur keberhasilan dapat mencakup 1) memegang pertemuan dengan dewan setempat untuk mendidik mereka tentang CEDAW, 2) menyajikan diskusi panel di sekolah-sekolah daerah dan universitas pada topik, 3) mendapatkan media lokal untuk membahas masalah, 4) mengukur peningkatan kesadaran publik tentang apa CEDAW dan apa yang mungkin berarti bagi wanita setempat, dan 5) beredar petisi yang berhasil mengumpulkan lebih dari 4.000 tanda tangan dalam mendukung CEDAW.

Mintalah kelompok untuk brainstorming indikator keberhasilan dalam menekan untuk Tujuan 4 Sesi. Cobalah untuk mengidentifikasi lima hingga sepuluh. Apa tujuan tidak kelompok ingin capai?

Bagilah kelompok menjadi tiga tim atau empat peserta. Menetapkan setiap tim beberapa tujuan dari papan. Mintalah setiap tim untuk melakukan brainstorming 03:58 tolok ukur keberhasilan untuk masing-masing tujuan yang dinyatakan.

Mulai lagi kelompok dan meminta tim masing-masing untuk melaporkan kembali tolok ukur mereka. Mintalah seorang sukarelawan untuk mencatat benchmark di papan tulis.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah benchmark di papan memberdayakan Anda? Membuat Anda merasa seperti Anda dapat mulai untuk melihat jalan Anda harus mengambil untuk mencapai tujuan Anda? Mengapa atau mengapa tidak?
- Yang Anda sukai benchmark yang terbaik? Mengapa? Mana yang menurut Anda akan sangat membantu dalam menilai kemajuan Anda menuju tujuan Anda?
- Yang Anda sukai benchmark yang paling? Mengapa?
- Kembali ke tujuan, apakah Anda pikir akan mungkin untuk memprioritaskan tujuan di papan-menempatkan beberapa pertama dan lain-lain terakhir? Atau apakah semua tujuan sama pentingnya?
- Yang tujuan dapat dicapai lebih cepat daripada yang lain? Tujuan yang tergantung pada orang lain yang dicapai terlebih dahulu?

10.3

Latihan: Penyiraman benih yang Anda tanam

(Kira-kira 45 menit.)

Nasreen membuka koran dan diburu, seperti yang dia lakukan setiap pagi, untuk berita calonnya untuk Parlemen nasional. Astrid Hejinian telah menjadi calon populer di kalangan perempuan dan orang miskin karena dia janji untuk meningkatkan sekolah-sekolah dan untuk membuat pendidikan lebih mudah diakses untuk anak perempuan dan sangat miskin. Karena keberhasilannya dalam pemilu, Ms Hejinian tampaknya telah menghilang dari pandangan publik. Itu delapan bulan sejak ia terpilih ke kantor dan tidak ada kata tidak, setidaknya di koran, bahwa ia melakukan apa pun untuk pendidikan, atau politik aktif pada setiap masalah sama sekali. "Dia bisa bekerja keras di balik layar," pikir Nasreen. "Mudah-mudahan ..."

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Jika belum ada berita tentang kegiatan Astrid Hejinian di Parlemen, adalah kemungkinan bahwa dia belum melakukan apa-apa untuk menekan untuk masalah dia berjanji selama kampanye? Apa penjelasan yang mungkin ada yang lain untuk berita sedikit tentang Astrid Hejinian?
- Apakah Anda pernah mendukung calon untuk jabatan politik, dan begitu mereka terpilih bertanya-tanya apakah mereka benar-benar bekerja menuju tujuan mereka mengatakan mereka akan?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk menindaklanjuti dengan seorang pejabat politik untuk mengetahui apakah dia sedang mencoba untuk melakukan apa yang dia bilang dia akan lakukan?
- Apakah Anda masih perlu untuk mendukung calon Anda setelah mereka berada di kantor? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk memastikan bahwa kandidat memenuhi janji-janji kampanye mereka setelah mereka berada di kantor? Apakah Anda berpikir bahwa calon harus didukung dalam memenuhi janji-janji kampanye mereka?

Bagilah kelompok ke dalam tim dari tiga atau empat. Mintalah setiap tim untuk membayangkan bahwa mereka telah mendukung pencalonan Astrid Hejinian. Tugas mereka adalah untuk merancang sebuah manifesto lima sampai sepuluh strategi, kegiatan, atau janji-janji mereka akan berkomitmen untuk yang akan menunjukkan dukungan mereka untuk MP Hejinian. (Jika ada calon yang nyata bahwa anggota tim dukungan, mereka dapat alternatif rancangan manifesto mereka atas nama orang itu.)

Mintalah tim untuk mempertimbangkan apakah mereka membutuhkan informasi lebih lanjut tentang tindakan Parlemen dan informasi lebih lanjut tentang Astrid Hejinian. Bagaimana mereka bisa ini? Apa yang bisa mereka lakukan jika dia sedang mengalami kesulitan menemukan pendukung di Parlemen untuk inisiatif nya? Apa yang bisa mereka lakukan jika dia takut untuk berbicara? Apa yang bisa mereka lakukan jika upaya Astrid Hejinian adalah dirongrong oleh anggota Parlemen lainnya?

Mengadakan lagi tim ketika mereka telah menyelesaikan manifesto mereka. Mintalah seorang sukarelawan dari setiap tim untuk membaca manifesto nya.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apa tema atau strategi yang lebih dari satu tim yang disebutkan?
- Apakah Anda secara pribadi mengambil salah satu langkah yang disebutkan dalam manifesto untuk mendukung seorang pejabat politik?
- Apa langkah-langkah yang bisa Anda melihat diri Anda mengambil di masa depan untuk mendukung perempuan dalam jabatan politik?

10.4

Latihan: Apa yang kita pelajari dari para wanita dalam workshop ini?

(Kira-kira 45 menit.)

Pastikan setiap orang memiliki selembar kertas dan pena atau pensil. Mintalah setiap orang untuk menulis di atas lembar nama orang di tergelincir dan untuk merekam dua atau tiga hal yang paling penting belajar dari orang-mengatur tentang kepemimpinan, politik, menjadi wanita yang kuat ... atau sesuatu yang sama sekali berbeda. Ambil lima atau sepuluh menit untuk melakukan hal ini.

Mulai lagi kelompok, dan memiliki semua orang mengidentifikasi wanita yang dipetik dan apa yang ia pelajari. Ini harus menjadi proses yang menyenangkan, jadi biarkan kelompok meluangkan waktu dan berbagi cerita tentang satu sama lain.

Alat Evaluasi Workshop:

Apa yang sudah kita pelajari dari semua Sesi Workshop?

(Kira-kira 45 menit)

Sangat penting membuat catatan selama berlangsungnya diskusi ini, karena komentar-komentar dari peserta lainya mungkin dapat membantu memandu Anda memfasilitasi lokakarya lainnya.

Bagilah kelompok menjadi tiga atau empat tim. Mintalah setiap kelompok untuk mendiskusikan empat pertanyaan berikut dan catat jawaban mereka pada selembar kertas (ini akan memakan waktu sekitar 20 menit):

1. Apa yang Anda mencapai selama lokakarya yang Anda berharap untuk mencapai?
2. Apa tujuan yang Anda miliki bahwa Anda merasa tidak terpenuhi, atau mungkin telah dipenuhi jika lebih banyak waktu telah dikhususkan untuk mereka?
3. Apa olahraga yang paling inspirasional atau menyenangkan, diskusi, atau pengalaman selama sepuluh sesi terakhir? Mengapa?
4. Apa rekomendasi atau perubahan yang akan Anda sarankan untuk fasilitator dari lokakarya ini?

Kelompok berkumpul kembali dan saling berbagi laporan mereka.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

Pelajaran khusus apa yang Anda pelajari atau ide yang Anda peroleh dari sesi workshop yang akan Anda coba terapkan dalam pekerjaan atau kegiatan Anda? Bagaimana Anda akan mengubah perilaku Anda sendiri, harapan, atau pilihan di masa depan sebagai hasil dari workshop ini?

Apa langkah kelompok selanjutnya menuju Sesi Tujuan?

WORKSHOP EVALUATION

5 Peningkatan = Bagus, 4 = baik, 3 = Memuaskan, 2 = Kebutuhan, 1 = Sangat Miskin

Formulir evaluasi Anda adalah anonim kecuali Anda memilih untuk menulis nama Anda di atasnya.

sesi

1. Berpartisipasi dalam lokakarya memungkinkan saya untuk merenungkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari saya	5	4	3	2	1
2. Berpartisipasi dalam lokakarya secara bertahap mengurangi keengganan saya untuk menyuarakan pendapat saya kepada orang lain	5	4	3	2	1
3. Berpartisipasi dalam lokakarya meningkatkan keterampilan mendengarkan saya	5	4	3	2	1
4. Berpartisipasi dalam lokakarya meningkatkan kemampuan saya untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain	5	4	3	2	1
5. Berpartisipasi dalam lokakarya meningkatkan kepercayaan diri saya	5	4	3	2	1
6. Berpartisipasi dalam lokakarya memotivasi saya untuk memikirkan visi saya akan masyarakat yang lebih baik	5	4	3	2	1
7. Berpartisipasi dalam lokakarya menginspirasi saya akan semangat kesukarelaan	5	4	3	2	1
8. Berpartisipasi dalam lokakarya membuat saya lebih menghargai akan kerjasama ketika mengarahkan permasalahan dalam mengkonfrontir keluarga saya dan/atau masyarakat	5	4	3	2	1
9. Berpartisipasi dalam lokakarya memungkinkan saya untuk menumbuhkan jaringan dan kolega dengan siapa aku merasa nyaman membicarakan keprihatinan pribadi dan professional sebagai cita-cita dalam memberikan perubahan yang lebih baik dalam pribadi saya dan/atau masyarakat	5	4	3	2	1
10. Berpartisipasi dalam lokakarya merangsang keinginan saya untuk mempelajari lebih lanjut tentang partisipasi politik dan apa yang dapat saya lakukan untuk memberdayakan perempuan	5	4	3	2	1
11. Berinteraksi dengan peserta lokakarya lainnya memungkinkan saya untuk memahami pentingnya partisipasi perempuan dalam sebuah pengambilan keputusan	5	4	3	2	1
12. Memeriksa studi kasus dari seluruh dunia adalah cara yang berguna untuk mempertimbangkan tantangan dan peluang yang terlibat dalam partisipasi politik	5	4	3	2	1
13. Berpartisipasi dalam latihan pembelajaran adalah cara yang berguna untuk mempertimbangkan tantangan dan peluang bagi keterlibatan saya dalam advokasi politik	5	4	3	2	1
14. Saya percaya baik perempuan dan laki-laki dapat memperoleh manfaat	5	4	3	2	1
15. Saya akan merekomendasikan untuk anggota keluarga saya, teman, dan/atau rekan untuk mengikuti pelatihan	5	4	3	2	1

Di ruang bawah dan di belakang halaman ini, silakan komentar pada setiap aspek dari pengalaman lokakarya yang Anda sukai dan / atau tidak disukai. Apa rekomendasi yang akan Anda tawarkan untuk membuat workshop lebih relevan dan berguna untuk Anda dan orang lain dalam komunitas Anda? Silahkan mendiskusikan contoh-contoh perempuan yang terlibat dalam advokasi politik yang Anda sudah familiar dengan, saran-saran untuk latihan belajar, tema Anda ingin menambahkan, dan setiap item lainnya.

Comments:

fasilitator

Fasilitator lokakarya dilakukan pada kecepatan-cepat cukup masuk akal untuk menghindari kebosanan dan kelelahan, tetapi cukup lambat untuk memungkinkan saya untuk mendapatkan keuntungan dari sesi studi kasus dan latihan belajar.

☐☐☐ Fasilitator menciptakan suatu lingkungan di mana saya bisa berbicara dengan tenang tentang masalah pribadi dan profesional sensitif.

☐☐☐ Fasilitator bersedia untuk berbagi pengalamannya dengan peserta dalam rangka untuk merangsang diskusi.

☐☐☐ ☐☐☐ ☐☐☐ ☐☐☐ ☐☐☐ Fasilitator memungkinkan peserta untuk memahami tantangan dan peluang yang terlibat dalam partisipasi politik.

☐☐☐ ☐☐☐ Fasilitator menyambut rekomendasi peserta tentang isu-isu yang relevan untuk dipertimbangkan dan disesuaikan bengkel untuk kebutuhan mereka.

☐☐☐ ☐☐☐ Di ruang bawah dan di belakang halaman ini, silakan komentar pada setiap aspek pengalaman Anda dengan fasilitator lokakarya yang Anda sukai dan / atau tidak disukai. Apa rekomendasi yang akan Anda tawarkan untuk fasilitator ini untuk membantunya membuat lokakarya masa depan yang lebih relevan dan berguna bagi peserta? Silahkan merasa bebas untuk berbagi saran Anda.

komentar:

LAMPIRAN

- A. Latihan Tambahan
- B. Cara Menulis Siaran Pers: Contoh dan Latihan
- C. Pengorganisasian Lembar Kampanye Tips Etis
- D. Memobilisasi / Mendapatkan Firman Out Lembar Tip
- E. Jaringan dan Koalisi Membangun Lembar Tips
- F. Glossary of Political Participation Terms
- G. Sumber Daya untuk Partisipasi Politik Perempuan
- H. Kuota sebagai Mengukur Kesetaraan Gender
- I. Faith and Freedom Presentation
- J. Internasional Kesepakatan Legal Berkaitan dengan Partisipasi Politik Perempuan
- K. Wanita Belajar Publikasi Kemitraan dan Alat Pembelajaran

LAMPIRAN A

Latihan Tambahan

Latihan: Radio Waktu

Stasiun radio konservatif "Bharatiya Airwaves" dengan cepat tergelincir di peringkat dan perusahaan sponsor program dan pengiklan yang menarik tempat mereka dan meminta pengembalian uang. Menghadapi kompromi atau obliterasi, dewan Bharatiya yang mengalah pada kebijakan mereka menghindari kejutan-atlet strategi.

Perampokan pertama ke stasiun keras, pemrograman sensasional, partisan adalah menjadi sebuah wawancara dengan seorang mahasiswa perempuan dari Kelompok Aksi Wanita (WAG) di universitas negeri terbesar. Stasiun ini banyak diiklankan wawancara mendatang, menggunakan bahasa menghina terhadap perempuan dan mengejek mahasiswa muda, dan penonton yang tumbuh.

Pada saat itu, Dilawar Heena berada di tahun kedua sebagai mahasiswa mikrobiologi di universitas dan tertarik dalam karir akademik. Pengajaran sains di universitas akan memberikan banyak kesempatan dia untuk melakukan penelitian sendiri, dan tetap di ujung tombak mikrobiologi. Masalahnya, ia menemukan, adalah bahwa ada sangat sedikit perempuan profesor ilmu, dan tidak satu perempuan terkemuka mikrobiologi-meskipun jumlah besar perempuan belajar ilmu pengetahuan.

Ms Dilawar dan beberapa rekan-rekannya membentuk Kelompok Aksi Wanita (WAG) untuk mengatasi kekurangan profesor ilmu perempuan, dan pada umumnya dari langit-langit kaca yang menghambat kemajuan perempuan dalam bidang profesional yang paling. Para anggota WAG sedang mempertimbangkan sejumlah strategi untuk mendidik siswa dan orang lain tentang praktik perekrutan yang diskriminatif, dan apa yang bisa mereka lakukan itu. Suatu hari mereka menerima telepon dari "Airwaves Bharatiya" meminta wawancara di udara dengan pemimpin kelompok itu. Meskipun WAG tidak resmi ditunjuk pemimpin, secara umum disepakati bahwa Dilawar Heena akan menjadi orang terbaik untuk menjual pesan mereka kepada khalayak radio.

Pada hari-hari menjelang wawancara, menjadi jelas bahwa "Bharatiya Airwaves" dimaksudkan untuk merendahkan perempuan. Para wanita dari WAG diperdebatkan apakah akan keluar dari wawancara. Ms Dilawar mengatakan bahwa mereka tidak seharusnya; bahwa wawancara itu terlalu berharga kesempatan untuk publisitas untuk dilewatkan.

Pada hari wawancara Heena Dilawar punya waktu untuk membaca ulang beberapa bahan WAG dalam perjalanan untuk wawancara, ketika bus meluncur lamban nya menembus lalu lintas kota. Dia tiba di stasiun radio agak terlambat dan segera bergegas ke studio siaran. Penyiar radio dorong mikrofon di depannya dan berkata ke penonton sendiri, "Nah, Miss Heena Dilawar akhirnya di sini. Saya kira saya ingin mulai dengan bertanya bagaimana ia mengharapkan dirinya dan teman perempuan dia dipromosikan dalam pekerjaan profesional ketika dia tidak bisa mendapatkan bahkan untuk wawancara pada waktunya? "

Terkejut, Ms Dilawar mengambil beberapa saat untuk menanggapi. Tindak lanjut pertanyaan tuan rumah sama-sama kasar, dan pindah percakapan jauh dari isu-isu bahwa Ms Dilawar datang untuk membahas. Para anggota WAG, mendengarkan wawancara di radio mereka di rumah, menunggu sambil menahan napas untuk Ms Dilawar untuk mengarahkan pembicaraan. Pertanyaan ketiga datang, kali ini tentang apakah ada anggota WAG yang menikah. Suara Ms Dilawar semakin keras dan marah saat ia menjawab setiap pertanyaan tuan rumah, masing-masing lebih relevan dengan WAG dari yang terakhir. Sepuluh menit kemudian wawancara selesai

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah WAG mencapai apa yang diharapkan untuk mencapai dengan berpartisipasi dalam wawancara? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah ada langkah-langkah yang Heena Dilawar dan rekan-rekannya bisa diambil untuk mempersiapkan dirinya lebih baik untuk wawancara?
- Apakah ada cara lain yang bisa Ms Dilawar menanggapi topik off-host pertanyaan untuk membawa kembali diskusi sekitar untuk WAG dan tujuannya?

Kegiatan Tim

Dalam Radio Waktu cerita, Heena Dilawar membaca materi organisasinya sebelum wawancara. Namun, dalam kebingungan dan tekanan saat itu, mudah bahkan untuk orang yang paling siap atau mengartikulasikan kehabisan argumen menarik atau persuasif. Jika Ms Dilawar telah menyiapkan berbicara poin, mereka mungkin telah mengingatkannya pada hal-hal untuk mengatakan untuk mengarahkan pembicaraan kembali ke isu-isu penting untuk Kelompok Aksi Wanita (WAG).

- Jika Anda adalah anggota WAG (didedikasikan untuk mempromosikan kemajuan profesional perempuan dalam dunia akademis dan profesi lainnya), apa pernyataan, fakta, anekdot, atau informasi lain akan Anda ingin menyampaikan dalam wawancara radio?
- Dalam tim dari empat atau lima, brainstorming 3-7 poin yang Anda pikir akan menjadi penting untuk audiens radio untuk mendengar mengenai diskriminasi terhadap perempuan di tempat kerja, mengapa tidak adil, dan apa yang bisa dilakukan tentang hal itu.
- Tuliskan poin Anda berbicara secara ringkas dan jelas sehingga mereka dapat dengan mudah dibaca dan digunakan sebagai pengingat oleh juru bicara.
- Pilih juru bicara dari tim untuk meringkas poin Anda berbicara untuk seluruh kelompok.

Latihan: "Rekayasa Hoda Qurashi!"

Parlemen calon Hoda Qurashi sudah ingin keluar dari reli. Lima hari sebelumnya kakak Ms Qurashi, yang tinggal di luar negeri, telah ditangkap karena mengemudi dalam keadaan mabuk. Program berita, menunjukkan gosip, tabloid, dan bahkan kertas harian nasional semua meliput berita. La merasa membuang-buang waktu dan kehilangan martabat untuk mengadakan reli dikelilingi oleh wartawan yang hanya ingin mendengar tentang adiknya. Kesalahannya adalah tragedi yang sangat menyakitkan dan sangat pribadi bagi dirinya dan seluruh keluarganya. Dia merasa dia tidak bisa mengatasi masalah yang cukup penting dalam platform politik sementara semua perhatian terfokus pada skandal itu.

Namun demikian, koordinator kampanye Ms Qurashi yang menang, dan rally melanjutkan seperti yang direncanakan. Mengenakan setelan merah muda ceria dan berusaha terlihat tenang, Ms Qurashi dipasang podium bersenjata dengan sambutannya disiapkannya. Hampir 300 orang telah muncul dan menunggu penuh harap. Dia berbicara selama 20 menit tentang perlunya reformasi dan perubahan legislatif parlemen untuk membantu perempuan dan laki-laki biasa. Dia berharap yang menarik dia untuk masyarakat umum akan membujuk mereka untuk memilih dia.

Untuk sesaat setelah Ms Qurashi menyimpulkan sambutannya, kerumunan diam. Lalu suara seorang wanita berteriak, "Tapi perubahan apa yang Anda menyarankan kepada Parlemen? Undang-undang macam apa yang akan Anda ingin lulus? "

"Saya pikir saya sudah sangat jelas tentang jenis reformasi yang saya usulkan," jawab Ms Qurashi buru-buru. Dia menunjuk seorang jurnalis perempuan yang tangannya terangkat.

"Dapatkah Anda memberikan informasi lebih spesifik tentang ide-ide reformasi Anda?" Wartawan bertanya.

"Tentu saja aku bisa. Dan aku "Mengabaikan selusin atau jurnalis sehingga laki-laki dengan panik berusaha untuk mendapatkan perhatiannya., Ms Qurashi lagi menunjuk seorang jurnalis perempuan.

"Bagaimana kau akan untuk mendanai pencalonan Anda?" Tanya wartawan. "Siapa yang mendukung reformasi Anda?"

Pertanyaan pendanaan rumit. Meskipun semua "Hoda Rekayasa Qurashi" kontribusi dana telah dikumpulkan dan dilaporkan secara sah, sebagian besar uang itu datang dari pendukung hukum kuat terhadap kehormatan kejahatan-sebelum pengumuman pencalonannya. Bersumpah untuk tekan untuk hukuman yang lebih ketat bagi pelaku kejahatan kehormatan, Kehormatan Akhir Kejahatan Koalisi (EHCC) telah dituangkan ke dalam pundi-pundi dana kampanyenya. Dia tidak bisa

menemukan cara untuk menjawab pertanyaan tanpa terhenti teknis hukum dana kampanye, atau bermerek feminis untuk Pandering untuk EHCC tersebut. Tanpa membuat kontak mata dengan penanya, ia menjawab samar-samar, "Semua dana kampanye saya

berasal dari sumber yang sah yang mendukung Parlemen direformasi. Apakah ada pertanyaan lagi? "

Pada saat wawancara tumbuh bergolak, kasar meneriakkan pertanyaan dan jawaban menuntut. Seorang wartawan pria yang berbicara dengan suara keras ke dalam mikrofon dapat terdengar di kerumunan, "Kapan kakakmu diadili? Apakah kau tidak malu? "

Meskipun ia menduga pertanyaan yang berkaitan dengan penangkapan kakaknya, Ms masih merasa tersengat Qurashi. Sungguh menyakitkan sehingga ia berada di penjara jauh dari keluarganya, dan

pada saat yang sama dia marah dengan dia untuk masuk ke masalah hanya saat ia meluncurkan tawaran nya untuk Parlemen. Dia berdeham. "Yang benar adalah," ia mulai, "bahwa penangkapannya sangat menyakitkan bagi saya dan keluarga saya. Kami sangat sedih tentang apa yang telah terjadi dan kita berdoa untuk dia. Tapi apa yang terjadi pada saudara saya adalah masalah, keluarga pribadi dan tidak memiliki bantalan pada kualifikasi saya untuk menjadi anggota parlemen. Jadi itulah yang saya akan katakan tentang adikku. "

Pada awalnya hanya ada suara tepuk tangan beberapa. Kemudian lain bergabung masuk Seseorang berseru, "Rekayasa Hoda Qurashi!" Dengan itu penonton meletus, orang-orang bertepuk tangan dan berteriak dukungan mereka.

Pertanyaan untuk Diskusi Kelompok

- Apakah beberapa kesalahan yang dibuat oleh Hoda Qurashi? Bagaimana Anda berpikir pidatonya dan jawaban atas pertanyaan yang mungkin memiliki persepsi konstituen yang terkena dampak dari dirinya?
- Apa yang bisa Ms Qurashi lakukan secara berbeda?
- Bagaimana Anda menjawab pertanyaan tentang dana untuk pencalonannya?
- Apa Ms Qurashi lakukan atau katakan yang berhasil?
- Mengapa menurut Anda penonton menyukai jawaban tentang kakaknya? Apakah Anda seperti jawaban tentang kakaknya? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah Anda pikir masyarakat berhak tahu secara spesifik platform politik kandidat? Apakah masyarakat memiliki hak untuk mengetahui sumber pendanaan kandidat? Apakah masyarakat memiliki hak untuk mengetahui tentang penangkapan saudara kandidat untuk mengemudi dalam keadaan mabuk?
- Apa pertanyaan dan masalah yang Anda percaya kandidat politik bertanggung jawab untuk mengatasi terus terang?

LAMPIRAN B

Bagaimana Menulis Siaran Pers: Contoh dan Latihan

Menulis Siaran Pers yang Efektif

Siaran pers ditulis ringkasan peristiwa, pengumuman, prestasi, atau posisi yang dikirim ke pers (termasuk surat kabar, majalah, televisi dan program radio berita, dan internet berbasis sumber berita) untuk tujuan publisitas. Siaran pers adalah salah satu alat terbaik yang tersedia untuk menjaga media informasi tentang kegiatan kampanye dan acara lainnya Anda layak diberitakan. Format siaran pers membantu jurnalis, host radio, produser televisi, dan media lainnya profesional tahu cepat dan ringkas apakah Anda adalah cerita mereka ingin menutupi. Mengetahui bagaimana untuk menulis siaran pers yang efektif dan di mana dan bagaimana untuk mendistribusikan mereka akan membantu Anda mendapatkan liputan pers yang bisa mencapai ratusan, ribuan, dan kadang-kadang jutaan konstituen.

Siaran pers terbaik membaca seperti yang ditulis dengan baik item berita. Mereka tidak terlalu panjang dan penuh dengan informasi yang membujuk pembaca untuk ingin mengetahui lebih lanjut. Meskipun budaya, jadwal, dan tujuan media bervariasi, Anda dapat sangat meningkatkan kemungkinan bahwa siaran pers Anda akan menghasilkan berita dengan mengikuti beberapa panduan yang sangat dasar.

- Perhatikan waktu disukai outlet media dan metode untuk menerima berita. Sebuah panggilan telepon atau email ke editor atau manajer biasanya akan mendapatkan informasi ini. Meskipun manajer di organisasi berita besar, stasiun televisi, atau program radio yang populer mungkin akan sulit untuk mencapai, sebagian besar organisasi-organisasi ini memiliki website yang posting informasi tentang cara mengirimkan siaran pers.
- Menulis siaran pers Anda dalam gaya dan cara yang mencakup semua rincian berita sehingga dapat dicetak tanpa mengedit. Pekerjaan seorang wartawan kurang harus lakukan, semakin besar kemungkinan bahwa cerita Anda akan dipublikasikan. Sebagian besar publikasi akan mengubah bahasa dalam press release ke beberapa derajat sebelum publikasi, tetapi sering hanya perubahan beberapa kata, atau penambahan kutipan langsung.
- Jauhkan siaran pers pendek satu atau dua halaman maksimal. Jika outlet berita memilih untuk menulis artikel lagi, kemungkinan bahwa wartawan akan ingin melakukan penelitian sendiri atau tindak lanjut. Jika outlet berita menerima siaran pers yang terlalu lama, editor sibuk tidak dapat mengambil waktu untuk membacanya.
- Tulis rilis sehingga semua informasi yang paling penting dan berita muncul di paragraf pertama. Jika editor perlu untuk memotong panjang artikel, dia biasanya akan mulai di akhir. Juga, untuk menangkap perhatian editor, rincian paling menarik harus ditempatkan pada awal rilis. Jika Editor menyukai apa yang dia baca, dia akan membaca. Jika tidak, dia mungkin membuang rilis sebelum ia mencapai informasi penting.

- Gunakan gaya format konvensional (lihat "Pedoman Dasar Siaran Pers Formatting" kotak pada akhir bagian ini). Tidak semua siaran pers perlu melihat persis sama. Namun, dengan menggunakan formula standar akan membuat siaran pers Anda lebih mudah bagi editor untuk mengikuti.
- Tindak lanjut melalui telepon atau email dengan editor atau manajer (atau orang lain atau kantor ditugaskan untuk meninjau siaran pers) satu atau dua hari setelah rilis dikirim untuk memastikan bahwa itu diterima dan menanyakan apakah informasi tambahan yang diperlukan.

Untuk Diskusi lebih lanjut

1. Peristiwa apa yang telah Anda diselenggarakan di masa lalu yang akan mendapatkan keuntungan dari liputan pers yang lebih baik?
2. Yang lokal, nasional, atau internasional media Anda ingin untuk menutup acara Anda, masalah, dan tanda?
3. Apakah ada stasiun radio tertentu, stasiun televisi, majalah, dan surat kabar yang Anda yakini mungkin tertarik dalam organisasi Anda atau kampanye? Jika demikian, mana yang dan mengapa?
4. Apakah ada media yang Anda percaya tidak akan tertarik pada cerita Anda? Mengapa atau mengapa tidak?

SIARAN PERS DAN CONTOH STUDI KASUS 1

The Trojan Horse

Perempuan Diberdayakan (KAMI) telah menekan pejabat pemerintah untuk mengangkat pajak membebani pada produk sanitary dan feminin perempuan perlindungan. Dikenakan pajak sebesar 10%, tampon dan pembalut wanita ditugaskan tingkat tertinggi pajak penjualan, bersama dengan barang-barang mewah lainnya seperti parfum dan cerutu impor. Surat dan himbuan pribadi kepada pejabat pemerintah mengeluh tentang ketidakadilan diabaikan. Anggota KAMI mendekati pers beberapa kali dengan argumen persuasif dan statistik yang menunjukkan bahwa pajak diskriminasi terhadap perempuan, tapi tidak ada wartawan yang tertarik dalam mengambil cerita.

Mengambil pendekatan yang sama sekali baru, KAMI memutuskan untuk menyumbangkan layanan komputer dan internet untuk seorang pejabat pemerintah kunci. Setelah ia online dan menikmati keuntungan dari World Wide Web, dia menemukan dirinya tiba-tiba penerima ribuan surat email dari seluruh dunia mengeluh tentang pajak. KAMI mendistribusikan siaran pers tentang komputer disumbangkan dan rentetan email yang resmi menerima, dan cerita itu dijempit oleh lokal dan bahkan beberapa pers internasional. KAMI memastikan, dalam menulis rilis, bahwa pesan politik mereka ditenun ke dalam cerita.

Perempuan Diberdayakan

43 Bunche Jalan
P.O. Kotak 56643
Kota, County

UNTUK DITERBITKAN SEGERA

Hubungi: Anna Imbanga Jones
XXX-X-123456 / 8 (Kantor)
AIJones@we.org

KOMISARIS UMUM MENYUMBANGKAN KOMPUTER DATANG DENGAN PESAN EMAIL PAJAK

Kota 18 Nopember 2003-Ketika Komisaris Jenderal Sene Nderi belajar bahwa LSM hak-hak perempuan lokal, Perempuan Diberdayakan (KAMI), adalah menyumbangkan layanan komputer dan Internet untuk kantornya, dia sangat gembira. Apa yang dia pelajari kemudian adalah bahwa alamat email yang dia telah diberikan, sebagai bagian dari sumbangan, telah bersama dengan yang selusin organisasi perempuan di seluruh dunia. Dalam hitungan hari, Mr Nderi sedang menerima ribuan email semua mengatakan hal yang sama: "Mencabut pajak pada item perlindungan feminin!"

Komputer baru dipasang di kantor Otoritas Pendapatan pada Oktober II tahun ini. Komputer disumbangkan kepada pemerintah oleh KAMI co-pendiri dan presiden, Wangari Ndereba. "KAMI ingin menjadi strategis tentang di mana untuk menyumbangkan. KAMI ingin sumbangan kami untuk membantu perempuan dan untuk membantu kabupaten kami menjadi lebih baik diatur," kata Ndereba. "Itu tidak cukup hanya menyediakan komputer. Memahami bagaimana untuk memperbaiki kondisi perempuan melibatkan terhubung dengan yang lain-di rumah dan di seluruh dunia. Itulah sebabnya KAMI menyediakan dana untuk akses internet juga. "

Kampanye untuk hadiah komputer mulai hampir setahun yang lalu. Beralih ke jaringan dukungan internasional organisasi wanita, KAMI meningkatkan kesadaran global tentang diskriminasi seks dalam sistem pajak konsumen. Sementara barang-barang konsumen yang paling memiliki pajak penjualan 5%, item perlindungan feminin, seperti tampon dan pembalut wanita, dikenakan pajak di "pajak barang mewah" tingkat yang lebih tinggi dari 10%. Dengan uang dibesarkan untuk membantu memerangi ketidakadilan ini, KAMI membeli komputer dan disumbangkan ke Otoritas Pendapatan.

Dengan komputer di tempat, dan account email ditetapkan untuk Komisaris Jenderal Sene Nderi, kampanye KAMI mulai dengan sungguh-sungguh. Pendukung lokal dan internasional mulai mengirim surat Mr email Nderi mengeluh tentang pajak tidak adil. KAMI meminta dukungannya untuk email salinan surat-surat mereka ke kantor KAMI itu. Pada hitungan terakhir, pada II November, 1808 KAMI telah menerima salinan surat yang dikirim kepada Otoritas Pendapatan tentang pajak perlindungan feminin.

Ms Ndereba mengatakan, "Kami sangat senang dengan hasilnya, sejauh ini, kampanye ini. Perempuan tidak punya pilihan dalam biologi mereka, sehingga untuk mempertimbangkan perlindungan sanitary mewah adalah masuk akal. Saya pikir bahwa Mr Nderi dan yang lainnya di Otoritas Pendapatan sekarang mendapatkan pesan yang keras dan jelas. "

Bagi orang lain yang ingin menulis surat kepada Mr Nderi atau mempelajari lebih lanjut tentang KAMI, silahkan hubungi kantor KAMI dengan telepon di XXX-X-123456 / 8 atau email di info@we.org.

#

Diskusi lebih lanjut

1. Mengapa Anda berpikir KITA begitu banyak kesulitan mendapatkan outlet berita untuk meliput berita diskriminasi seks dalam kode pajak?
2. Apakah Anda punya ide tentang cara lain KAMI mungkin telah menyajikan informasi tentang kode pajak untuk media sehingga editor ingin meliput acara tersebut?
3. KAMI memilih untuk tidak memasukkan alamat email umum komisaris dalam siaran pers. Apa yang mungkin telah menjadi konsekuensi jika mereka? Apakah Anda setuju dengan keputusan mereka? Mengapa atau mengapa tidak?

SIARAN PERS DAN CONTOH STUDI KASUS 2

Ditekan ke Layanan

Pendukung kemajuan perempuan berpikir bahwa untuk pertama kalinya dalam sejarah negara mereka ada kemungkinan bahwa seorang wanita akan ditunjuk Menteri Kehakiman. Nama ahli hukum dihormati wanita, Aisyah Binte Encik, sedang disebutkan oleh menteri pemerintah. Ada rumor bahwa mereka sedang mencari seorang Menteri Kehakiman yang bisa membalikkan reputasi rusak peradilan, ternoda dalam beberapa tahun terakhir oleh penuntut dari empat Hakim Kepala penggelapan. Meskipun bukan sebuah kelompok advokasi politik, Penelitian Perempuan dan Rights Centre (WRRC) sangat disukai pencalonan Ms Encik dan ingin membantu menghasilkan dukungan untuk diangkat ke pos. Untuk membantu membawa perhatian pada kualifikasi Ms Encik dan integritas pribadi, WRRC memutuskan melimpahkan pada penghargaan khusus dia selama upacara menghormati mencapai tinggi perempuan. Itu adalah tujuan mereka untuk menarik pers untuk menghadiri dan meliput peristiwa tersebut. Setelah negosiasi yang luas, baik terhubung anggota dewan WRRC yang mampu mengamankan komitmen dari penyanyi-selebriti Harry Belafonte, yang akan berada di ibukota negara untuk UNICEF-kegiatan terkait, untuk menyajikan penghargaan kepada Ms Encik.

PEREMPUAN PENELITIAN

PUSAT DAN HAK

Lantai 4, Wisma Rakyat

11501 Kota, Negara

www.wrrc.org

UNTUK DITERBITKAN SEGERA

Hubungi: Violet Muhammad

Tel: (XXX) XI4765/60

Email: wrrc_vm@hotmail.com

HARRY BELAFONTE MENGANUGERAHKAN PENGHARGAAN BERGENGSI PADA WANITA TERKEMUKA AHLI HUKUM

Wanita Profesional akan berkumpul di WRRC Gala pada tanggal 14 April untuk merayakan keberhasilan mereka

Kota, 8 April 2005-Siapa takut perempuan berhasil? Tidak super-bintang Harry Belafonte yang menghadiri Penelitian berikutnya Perempuan Sabtu dan Hak-hak Perempuan Pusat dari Gala Prestasi di Marriott Modal. Di antara kehormatan akan Fatima Puan, Charlotte Lee Tan, Hawa Sulaiman, dan Samatha Ibrahim. Sebuah Medali khusus Lifetime Achievement akan diberikan kepada Aisyah Binte Encik, yang integritas dan kecakapan hukum telah melayani semua senegara nya.

Setiap tahun Penelitian dan Hak kehormatan Pusat Perempuan perempuan terbaik dan tercerdas dalam bisnis, akademisi, kedokteran, ilmu pengetahuan, dan hukum. Mr Belafonte, yang ada di sini sebagai bagian dari Pan-Asia Tour nya UNICEF, mengatakan, "Negara ini sedang menuju ke abad 21 sebagai pemimpin dalam mempromosikan hak-hak perempuan. Ini adalah kehormatan besar bagi saya untuk bertemu dengan beberapa perempuan Anda paling berhasil. "

Mr Belafonte akan menyuguhkan Aisyah Binte Encik dengan penghargaan itu. Ms Encik dihormati di bidang hukum untuk kedalaman dan luasnya pengetahuan hukumnya. Dia menjabat 18 tahun di kantor Jaksa Agung di mana ia memegang jabatan Kepala Jaksa. Bekerja sebelumnya di Bank Dunia membuatnya menjadi tokoh internasional, dan memenangkan banyak pengagum nya di luar perbatasan kita.

Gala ini akan dimulai pukul 6 sore, dan anggota pers dipersilakan. Untuk informasi tentang pembelian tiket untuk acara, atau untuk menerima lulus pers, silakan hubungi Cindy Cho (XXX) XI4765/50.

Penelitian Perempuan dan Hak Pusat (WRRC) didirikan pada tahun 1988 oleh akademisi terkemuka mempelajari penyebab dan obat untuk diskriminasi terhadap perempuan. WRRC tujuan adalah untuk mengidentifikasi hambatan untuk kemajuan perempuan, dan menekan untuk perubahan hukum, ekonomi, dan pendidikan yang akan mempromosikan kesetaraan perempuan dan meningkatkan kehidupan semua.

Untuk Diskusi lebih lanjut

1. Informasi apa dalam siaran pers yang dibuat WRRC kemungkinan bahwa media akan tertarik dalam cerita itu?
2. Mengapa kutipan dari Harry Belafonte membantu mendapatkan cerita dijemput oleh outlet berita? Apakah Anda pikir apa yang Mr Belafonte mengatakan adalah penting atau membantu dalam mendapatkan lebih banyak publisitas WRRC? Mengapa atau mengapa tidak?
3. Jika Anda menulis press release WRRC, apakah ada sesuatu yang Anda akan mengubah, menambah, atau pergi keluar? Jika ya, apa?

GILIRAN ANDA

1. Publikasi yang mana, organisasi, dan individu akan menerima salinan siaran pers Anda?
2. Apa fakta-fakta dalam siaran pers Anda akan paling menarik untuk audiens yang Anda inginkan? Apa itu "kait" Anda? (Pikirkan garis memancing, dan kait bahwa ikan memutuskan untuk menggigit.)
Misalnya, dalam contoh WRRC di atas, meskipun tujuan nyata bagi anggota organisasi ini untuk menarik perhatian pada kualifikasi Aisyah Binte Encik untuk posisi Jaksa Agung, WRRC merasa bahwa media akan lebih tertarik dalam meliput Harry Belafonte. Oleh karena itu, mereka yakin untuk menaruh informasi tentang Harry Belafonte dalam headline (judul) dari rilis pers, dan di paragraf pertama. Informasi tentang Ms Encik telah dengan terampil ditunen ke dalam cerita di kemudian hari.
Kadang-kadang hook dapat waktu atau lokasi dari suatu peristiwa. Hook adalah apa yang membuat cerita layak diberitakan dan apa yang membuat wartawan ingin menutupi cerita Anda.
3. Fakta apa yang paling penting dalam cerita Anda?
Ingat bahwa siaran pers harus tetap singkat, 1-2 halaman. Hanya dalam kasus yang jarang siaran pers harus pergi ke tiga halaman. Ketika sebuah cerita yang kompleks, atau Anda perlu menyertakan daftar nama-nama atau detail lainnya untuk menyampaikan cerita Anda akurat atau compellingly, tiga halaman dapat diterima. Di luar tiga halaman Anda mungkin kehilangan pembaca Anda yang sibuk / editor dan kesempatan untuk mendapatkan cerita Anda diterbitkan.
4. Mana organisasi atau individu adalah mengirimkan press release?
Hal ini tampaknya pertanyaan yang mudah, tetapi dapat menjadi rumit untuk menjawab ketika lebih dari satu organisasi atau individu mengirimkan rilis. Hal ini penting untuk menjaga perhatian Anda pada tujuan publisitas rilis-untuk menghasilkan. Organisasi atau individu yang tercantum di bagian atas rilis harus nama yang akan menghasilkan paling menarik oleh media, atau yang akan menyampaikan kredibilitas paling ke media. Hal ini biasanya lebih efektif untuk memiliki siaran pers berasal dari organisasi yang wartawan telah mendengar dan kepercayaan dari dari satu yang wartawan merasa mereka akan perlu untuk penelitian. Selain itu, seorang jurnalis mungkin akan melihat bahwa Anda adalah cerita yang lebih layak diberitakan jika satu atau lebih dari "karakter" yang sudah dikenal untuk audiens membaca.
5. Ketika mungkin editor cetak cerita Anda?
Paling sering siaran pers yang ditulis UNTUK PUBLIKASI SEGERA, yang berarti bahwa informasi yang mereka mengandung siap untuk publikasi segera. Dalam beberapa kasus, bagaimanapun, Anda mungkin ingin mengirimkan siaran sebelum Anda siap untuk cerita untuk go public. Misalnya, Anda mungkin ingin memberitahu wartawan tentang penerima hadiah, tetapi tidak ingin pemenang diberi nama umum sampai tanggal tertentu. Dalam situasi ini, menulis pada siaran pers Anda: UNTUK PUBLIKASI ON [DATE atau TANGGAL / WAKTU].

6. Siapa yang harus wartawan kontak untuk informasi lebih lanjut atau untuk mengatur wawancara?

Pilih contact person untuk rilis yang dapat menceritakan kisah Anda dalam cara informasi dan menarik. Siapa saja yang Anda pilih harus siap untuk menjawab pertanyaan wartawan secara detail, dapat dikutip, dan dapat mengatur tindak pertemuan dan / atau wawancara. Adalah penting bahwa informasi kontak tercetak pada rilis (nomor telepon dan alamat email) menjadi cara mudah dan cepat untuk mencapai orang kontak. Jika jurnalis dalam meliput tertarik cerita tetapi tidak dapat mencapai kontak dengan cepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dia mungkin memutuskan untuk menutup cerita lain sebagai gantinya.

7. Apa yang akan menjadi sebuah judul mengundang? Apakah subjudul membantu melepaskan Anda?

Adalah penting bahwa judul rilis pers menangkap minat pembaca. Seringkali, semua editor perlu lakukan adalah membaca judul dari siaran pers untuk mengetahui bahwa dia tidak tertarik pada cerita. Kadang-kadang, editor keliru tentang relevansi atau newsworthiness dari sebuah cerita, tetapi mereka tidak pernah mencari tahu karena mereka tidak meluangkan waktu untuk membaca setiap siaran pers yang mereka terima. Misalnya, KAMI tidak mampu meyakinkan outlet berita untuk menulis sebuah uraian tentang ketidakadilan pajak mewah pada tampon. Itu bukan cerita bahwa kertas nasional atau media lain yang bersedia menutupi. Sebaliknya, KAMI menarik perhatian media untuk donasi komputer, dan dalam menceritakan kisah tentang "hadiah" nya-dalam-hadiah kepada umum komisar, mampu menyampaikan informasi tentang pajak yang tidak adil.

Ketika sebuah judul menarik kedengarannya hebat tetapi tidak cukup memberikan informasi yang cukup, subjudul dapat mengisi informasi yang hilang. Misalnya, WRRC itu hati-hati untuk menempatkan nama Harry Belafonte pertama dalam judul rilis. Subjudul yang berikut menjelaskan bahwa cerita tentang acara mendatang, dan mengatakan siapa yang akan hadir dan untuk tujuan apa.

8. Apa yang dapat Anda menyertakan tanda kutip yang akan membantu memperkuat cerita Anda atau membuatnya lebih menarik?

Harga adalah tempat yang berguna untuk editorialize tanpa membuat suara pers rilis seluruh subjektif. Sebagai contoh, daripada buku baru melaporkan bahwa organisasi Anda pada hukum perceraian adalah menarik untuk membaca serta luar biasa berguna, kutipan orang baru saja bercerai yang telah menggunakannya:

Jill Morena, yang perceraian diselesaikan pada bulan Juni, mengatakan, "Buku pegangan benar-benar mudah dibaca, dan sangat diperlukan dalam membimbing saya melalui langkah-langkah hukum dari perceraian saya."

Jika Anda tidak dapat menemukan seseorang dari masyarakat umum (pemerintah, selebriti, dan profesional seringkali merupakan pilihan yang baik), Anda selalu dapat mengutip seseorang dari organisasi Anda sendiri.

Untuk Diskusi lebih lanjut

1. Pilih acara baru atau isu untuk menutupi dalam siaran pers.
2. Sebagai kelompok, membahas delapan "Your Turn" pertanyaan dalam kaitannya dengan topik siaran pers. Seorang relawan harus mengambil catatan pada flip chart atau lembaran kertas besar sehingga setiap orang dapat merujuk kembali kepada mereka.

Dasar Siaran Pers Panduan Pemformatan

- Tulis nama dan alamat organisasi pengirim rilis di sudut kiri atas.
- Loncat garis dan menulis **UNTUK PUBLIKASI SEGERA** atau **UNTUK PUBLIKASI ON [TANGGAL]**.
- Tulis nama orang kontak dan informasi kontak nya di sisi kanan halaman awal pada baris yang sama (atau lebih tinggi) sebagai kata-kata **UNTUK PUBLIKASI SEGERA**.
- Pusat, garis, dan menulis dalam huruf kapital semua judul siaran pers.
- subjudul A, jika digunakan, harus dipisahkan dari judul oleh spasi, yang ditulis dalam huruf besar dan huruf yang lebih rendah, dan dicetak miring.
- Paragraf pertama rilis harus dimulai dengan kota asal, dan tanggal rilis informasi (bukan tanggal rilis yang dikirimkan).
- Tata letak siaran pers harus memiliki banyak kosong (putih) ruang sehingga mudah dibaca. Sebuah istirahat antara tiap paragraf membantu.
- Di bagian bawah dan pusat dari halaman pertama dan kedua harus diketik kata lebih banyak dengan strip di setiap sisi terlihat seperti ini:-lebih-
- Pada akhir rilis, tanda-tanda pon tiga, berpusat, menunjukkan bahwa komunikasi selesai: # # #. Teknik ini terutama berguna ketika mengirim siaran pers melalui faks. Ini memungkinkan penerima tahu kapan dia telah menerima halaman terakhir.

LAMPIRAN C

Pengorganisasian Etis Kampanye Tip Lembar

Lembar Tips

Seorang pemimpin etik memastikan bahwa cara ia gunakan untuk mencapai tujuan itu konsisten dengan tujuan sendiri.

Apakah tujuan kampanye Anda adalah untuk mengubah undang-undang, mendukung kandidat politik, atau tanda komunitas Anda tentang isu tertentu, kemungkinan bahwa di balik tujuan langsung adalah tujuan yang lebih kompleks dan jangka panjang. Misalnya, tujuan jangka panjang dari kampanye untuk terpilihnya perempuan ke DPRD adalah untuk membuat badan legislatif lebih representatif dari masyarakat itu diatur, lebih adil, lebih responsif, dan akuntabel.

Keadilan, responsif, dan akuntabilitas adalah salah satu kriteria paling penting untuk kampanye apapun. Anda dan penyelenggara kampanye lain memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan praktek yang memenuhi kriteria Anda sendiri etika. Tanggung jawab ini dimulai dengan organisasi dan strategi kampanye itu sendiri, dan meluas ke perilaku pribadi setiap kampanye individu.

Ketika menetapkan aturan dasar dari kampanye Anda, akan sangat membantu untuk berpikir dalam hal hak-hak seseorang dan tanggung jawab, dan untuk keseimbangan. Sebagai contoh, Anda memiliki hak untuk menantang pemimpin pilihan Anda, tetapi juga tanggung jawab untuk tidak perlu menunda atau mengganggu rencana. Demikian juga, anggota koalisi kampanye memiliki hak untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang bagaimana koalisi harus mencapai tujuannya, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan kehendak penyelenggara lainnya.

Kampanye Etis-dimana harus memulai?

Kebijakan Organisasi dan Praktik	Perilaku Pribadi
Egaliter	Berbagi
Responsif	Mendengarkan
Demokrat	Termasuk
Inklusif	Menghormati
Toleran	Menoleransi
Transparan	Berkomunikasi
Partisipatif	Memberdayakan
Memimpin dengan contoh	Mengatur contoh
Akuntabel	Mengambil tanggungjawab
Memberikan kredit yang sesuai	Menghargai dan berterima kasih

- Kampanye etis berhasil memiliki kredibilitas yang lebih besar dan keberlanjutan karena mereka memungkinkan konstituen untuk mengamati dan kemudian berpartisipasi dalam menciptakan kondisi untuk perubahan.
- Perilaku pribadi, gaya, atau perilaku peserta kampanye dapat memiliki pengaruh lebih besar sama atau bahkan pada konstituen dari pesan kampanye. Oleh karena itu, sangat penting bahwa setiap perwakilan kampanye berperilaku bertanggung jawab dengan bersikap sopan, hormat, jujur, dan informasi. Banyak pendukung kampanye potensial akan menilai manfaat dari kampanye berdasarkan karakteristik dari kampanye. Selain itu, mempertahankan standar etika tertinggi perilaku akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan organisasi kampanye itu sendiri.
- Landasan dari kampanye etis adalah komunikasi yang baik antara penyelenggara-, dan bolak-balik antara konstituen dan penyelenggara. Komunikasi yang baik terjadi ketika setiap interaksi sosial yang mungkin adalah dieksploitasi. Panggilan telepon, faks, email, surat langsung, billboard, selebaran, iklan, wawancara, simposium, pertemuan, demonstrasi, pintu-ke-pintu, dan kata-dari mulut ke mulut semua saluran komunikasi yang dapat membantu dalam menjalankan efektif dan kampanye berprinsip. Komunikasi yang baik akan menjaga organisasi kampanye yang fleksibel, responsif, dan transparan, itu akan memastikan bahwa pesan kampanye mencapai khalayak luas, dan itu akan memungkinkan saran dan umpan balik untuk mencapai penyelenggara kampanye yang akan mendapatkan keuntungan dari nasihat dan bimbingan.

GILIRAN ANDA

Buatlah dua kolom pada selembar kertas, papan tulis, atau poster-papan. Sebagai kelompok atau individual, brainstorming hak Anda percaya bahwa pemimpin, penyelenggara, dan konstituen telah sepanjang perjalanan kampanye, dan menuliskannya di kolom pertama. "Hak" bisa menjadi segalanya dari hak asasi manusia (seperti hak untuk kebebasan berbicara) dengan prosedur (seperti hak untuk mengetahui bagaimana kontribusi finansial seseorang akan dibelanjakan). Pada kolom kedua, tuliskan tanggung jawab Anda percaya, para pemimpin, penyelenggara, dan konstituen telah sepanjang perjalanan dari kampanye-apa kewajiban etis dari setiap peserta.

HAK	TANGGUNGJAWAB

LAMPIRAN D

Memobilisasi / Mendapatkan Firman Out Lembar Tip

LEMBAR TIPS

Kunci untuk mobilisasi adalah pendidikan dan pemberdayaan, apakah Anda sedang mencoba untuk mengubah undang-undang, mendukung kandidat politik, atau tanda komunitas Anda tentang isu tertentu. Tugas Anda adalah untuk mendidik masyarakat tentang isu-isu yang menyangkut mereka. Pendidikan yang terjadi ketika Anda mempersiapkan argumen Anda, ini strategi Anda, dan membujuk audiens Anda. Anda dapat mendidik orang-orang di telepon, di pintu mereka, di jalan, di situs Web, pada aksi unjuk rasa, dalam wawancara radio dan televisi, di artikel koran dan majalah dan editorial, dan dalam surat-surat dan email. Bahkan sign-on petisi, pendaftaran pemilih, dan seruan serius dibuat untuk pendanaan semua dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mendidik konstituen.

Persiapan, Presentasi, Persuasi

Pidato, Artikel, Editorial, Surat untuk Editor, Surat Direct Mail, Email	PERLU	Menarik, mudah diikuti argumen yang didukung oleh contoh-contoh faktual, data, dan anekdot
Telepon atau Door-to-Door Kampanye, Wawancara, Diskusi Panel	PERLU	Berbicara poin dan data yang dipilih untuk membuat isu-isu relevan dengan khalayak tertentu
Reli Ceria, Poster, Stiker Bumper, T-shirt	PERLU	Yg boleh disebut slogan, fakta mudah diingat, dan logo dikenali dan / atau skema warna

- Peserta paling aktif dan berkomitmen dalam kampanye adalah mereka yang benar-benar memahami masalah, dan apa langkah-langkah perlu diambil.
- Pesan pendidikan Anda harus memiliki dua bagian: (1) deskripsi lurus ke depan dari masalah, dan (2) rencana yang jelas dan ringkas untuk bagaimana hal itu bisa diperbaiki.

GILIRAN ANDA

Berbicara Poin

Berbicara poin merupakan alat yang sangat baik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perhatian utama kampanye Anda dan apa yang Anda inginkan tentang mereka. Berbicara poin dapat berfungsi sebagai sebuah kerangka untuk pidato, mereka dapat membantu Anda tetap pada pesan selama wawancara, dan mereka dapat mempersiapkan Anda untuk pertanyaan umum yang akan muncul ketika Anda berbicara dengan orang tentang kampanye Anda.

Berbicara poin, yang sering terlihat seperti daftar bullet kalimat atau paragraf, harus dalam format yang mudah untuk skim untuk ide-ide atau dapat joring memori Anda saat Anda berbicara dengan seseorang. Ada benar-benar hanya dua aturan saat menyusun berbicara poin:

- Berbicara poin harus menyediakan informasi yang berguna dan persuasif yang melampaui pernyataan awal Anda. Sebagai contoh, jika Anda berkampanye untuk Helen logat berjalan untuk jabatan politik, Anda tidak perlu memiliki titik bicara yang mengatakan, "Voting untuk Helen logat." Lebih akan membantu mengingat dari undang-undang dia mendukung, keahlian ekonomi, dan yang penting orang yang telah mendukung pencalonannya.
- Tidak ada batas panjang untuk poin berbicara, tetapi daftar Anda harus terorganisasi dengan baik sehingga informasi dapat diakses. Misalnya, jika poin Anda berbicara muat pada satu halaman, huruf tebal atau menyoroti kata-kata tertentu mungkin cukup untuk mengingatkan Anda dari poin yang Anda berniat untuk membuat dalam presentasi Anda. Dapat berbicara poin lebih lama namun. Bahkan, juru bicara pers kadang-kadang memiliki binder dengan puluhan halaman berbicara poin. Dalam rangka untuk menyimpan semua informasi yang mereka butuhkan di ujung jari mereka, titik-titik berbicara dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap bagian dengan hati-hati tab, berlabel, dan terorganisir sehingga jenis informasi tertentu diberikan prioritas pada halaman.

Mempersiapkan Pelajaran Anda

Apakah Anda memberikan pidato, diwawancarai, atau mengetuk pintu untuk berbicara dengan orang secara individual, mobilisasi yang efektif bergantung pada pendidikan yang efektif. Dan cara yang efektif yang sedang dipersiapkan. Kadang-kadang, Anda mungkin memiliki kurang dari satu menit untuk menjelaskan masalah Anda, serta apa yang Anda ingin seseorang melakukan hal itu dan mengapa.

Slogan dan Catch-frase

Ada puluhan tempat untuk mengiklankan kampanye, dan masing-masing adalah kesempatan untuk mendidik banyak orang tentang mengapa mereka harus mengambil tindakan. Radio dan televisi flek dapat menjangkau khalayak yang besar, tetapi mereka bisa mahal. Jika Anda kreatif tentang di mana Anda posting selebaran, stiker, tanda-tanda, dan bendera, pesan Anda akan keluar. Ingat bahwa selebaran dapat dikirim, fax, email, dan diposting atau terhubung di situs Web, serta dipasang pada dinding dan jendela di ruang publik. Jika Anda dapat menemukan pedagang lokal bersedia, jendela-jendela toko adalah tempat yang bagus untuk mengirim tanda-tanda Anda.

Untuk membuat brosur dan materi kampanye lainnya menarik, akan sangat membantu untuk memiliki sebuah slogan atau menangkap-frase yang Anda dapat kembali lagi dan lagi. Hal ini penting bahwa slogan Anda akan mudah untuk memahami dan mudah dikenali. Ini harus pendek, mudah diingat, konsisten dengan poin Anda berbicara, dan didukung oleh data Anda. Sebagai contoh, sebuah kelompok yang mendukung peningkatan jumlah perempuan di lembaga peradilan dapat memilih satu set timbangan sebagai simbol-menandakan kesetaraan dan keadilan. Slogan mereka mungkin "Wanita Hakim Sekarang! Ini baru adil. "

LAMPIRAN E

Jaringan dan Koalisi Membangun Tip Lembar

Tip Lembar

Koalisi adalah kelompok organisasi yang bekerja dalam kemitraan menuju tujuan bersama. Organisasi yang bersatu di belakang suatu usaha bersama meningkatkan sumber daya, personel, pendanaan, visibilitas, dan kredibilitas diarahkan menuju upaya mereka. Bahkan organisasi yang biasanya mungkin bersaing untuk dana atau perhatian media, atau organisasi yang memiliki tujuan ideologis yang berbeda kadang-kadang membentuk aliansi strategis untuk bekerja sama pada tujuan tertentu. Ada saat-saat membangun koalisi bisa bekerja lebih dari itu sangat berharga, atau untuk berbagai alasan, kemitraan secara formal hanya mungkin tidak layak. Dalam contoh-contoh, jaringan informal masih dapat membantu dukungan aman dan dukungan material untuk kampanye tertentu.

Bermitra dengan organisasi-organisasi dengan tujuan yang sama adalah langkah pertama untuk membangun kampanye jaringan dan sumber daya. Organisasi-organisasi ini biasanya sudah akrab dengan organisasi Anda, atau dengan pekerjaan Anda. Dalam situasi yang terbaik, Anda secara rutin akan menemukan bahwa Anda mendukung upaya organisasi pasangan Anda, dan mereka pada gilirannya akan sering mendukung upaya Anda.

Tergantung pada masalah atau calon Anda mendukung, mungkin ada kelompok-kelompok (serikat pekerja, badan mahasiswa, organisasi masyarakat, dll) dengan mana Anda dapat membangun aliansi strategis, meskipun biasanya Anda akan memiliki sedikit untuk melakukan dengan satu sama lain. Seringkali koalisi terkuat dan secara politis paling kuat adalah mereka yang telah terbentuk aliansi antar lintas budaya, ras, gender, dan politik.

Selain itu, mungkin ada usaha, kelompok masyarakat, afiliasi agama, dan individu yang tidak dapat bergabung koalisi dalam kapasitas resmi, tetapi mampu memberikan "dukungan diam" untuk kampanye Anda. Diam pendukung dapat membantu dengan menyumbangkan sumber-seseperti material sebagai mikrofon dan peralatan rekaman, ruang pertemuan, dan perlengkapan untuk tanda-tanda dan selebaran-atau dengan menawarkan pendanaan.

Alat lain kampanye berpotensi penting adalah mengamankan dukungan dari politisi dan selebriti terkemuka, dan papan editorial berpengaruh surat kabar dan majalah. Dukungan ini, sementara tidak memberikan keuntungan langsung apapun, dapat mempengaruhi orang lain untuk memberikan Anda dukungan mereka.

Jaringan Anda bisa tunggal aset Anda yang paling penting untuk mendapatkan kata keluar. Ketika koalisi bekerja dengan baik, ia meluas kredibilitas kampanye, produktivitas, dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Berikut beberapa pedoman dasar ini akan membantu Anda koalisi beroperasi dengan lancar dan efektif.

- Gunakan proses yang demokratis dan transparan untuk membuat keputusan dan melaksanakan transaksi keuangan di antara anggota koalisi. Menunjukkan kepemimpinan hormat, toleran, murah hati, dan penuh kasih. Terlibat dalam dialog yang sering dengan mitra koalisi dan tetap fleksibel tentang kebutuhan dan harapan mereka.
- Melakukan pertemuan rutin dengan wakil-wakil dari semua mitra koalisi. Manfaat dari pertemuan yang sering pemotongan dua cara. Anggota koalisi Anda tetap terlibat dan informasi, dan manfaat kampanye dari informasi diperbarui dan sumber daya baru bahwa anggota memberikan.
- Menghargai usaha-usaha anggota koalisi 'untuk menyeimbangkan kebutuhan organisasi mereka dengan kebutuhan koalisi. Memahami dan, sebisa mungkin, menampung internal organisasi yang berbeda 'proses pengambilan keputusan.
- Delegasikan tugas kepada mitra koalisi Anda bila memungkinkan. Mendelegasikan mengurangi beberapa beban mengatur atau penggalangan dana dari badan pusat koordinasi kampanye, dan memberdayakan mitra koalisi dengan memberi mereka saham yang lebih besar dalam hasilnya.
- Jadilah eksplisit tentang tanggung jawab masing-masing anggota koalisi untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan di kemudian hari.
- Dalam membangun koalisi, Anda tidak pernah bisa berterima kasih cukup banyak orang atas dukungan mereka. Jadilah waspada terhadap banyak kontribusi, baik material dan dalam waktu dan keahlian, bahwa anggota koalisi Anda membuat. Mengambil setiap kesempatan yang mungkin untuk mengakui dan berterima kasih kepada kontributor, dan mendorong orang lain untuk melakukannya juga. Terus dihargai tinggi semangat peserta, dan dapat menginspirasi mereka untuk menjadi lebih terlibat.

GILIRAN ANDA

Kemitraan, kolaborasi, jaringan, aliansi, dan koalisi yang semua hubungan di mana organisasi atau individu berbagi informasi dan sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Anda dapat meningkatkan efektivitas Anda ketika Anda memanfaatkan sumber daya dan jasa organisasi lain, dan Anda dapat meningkatkan output Anda ketika Anda meminjamkan jasa organisasi Anda sendiri atau keahlian. Selain mengembangkan hubungan dengan individu di bidang Anda sendiri, jaringan dengan pembuat kebijakan, wartawan, penyandang dana, akademisi, seniman grafis, teknisi komputer, bahkan agen perjalanan, dapat memberikan Anda dan organisasi Anda dengan daftar siap penasihat, perencana, dan kontributor untuk berbagai inisiatif.

Namun demikian, beberapa kelemahan untuk bekerja bersama-sama. Yang paling umum adalah lambatnya pengambilan keputusan kelompok. Setiap organisasi memiliki sendiri proses pengambilan keputusan. Jadi, semakin besar jumlah organisasi yang terlibat dalam keputusan, langkah-langkah yang lebih akan ada untuk

mencapai suatu tindakan yang semua dapat setuju atas. Kelemahan besar kedua adalah jumlah waktu, energi, dan sumber daya yang harus didedikasikan untuk komunikasi antara dan di antara mitra koalisi untuk menjaga setiap mengikuti kebutuhan koalisi dan langkah-langkah berikutnya.

Sebelum memulai koalisi-bangunan, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa isu umum bahwa semua anggota koalisi yang ingin dibahas?
- Apakah upaya organisasi 'bersama-sama menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka dibandingkan jika mereka mengejar secara mandiri?
- Apa saja hambatan kemungkinan bahwa organisasi akan menghadapi dalam bekerja bersama-sama? Hambatan tersebut dapat diatasi?
- Apakah setiap organisasi mitra yang tertarik untuk berkontribusi dalam pekerjaan koalisi, bukan hanya mengumpulkan publisitas atau penghargaan individu lain dari upaya koalisi?
- Apakah setiap organisasi mitra koalisi diterima di oleh mitra lain?

Langkah-langkah untuk Membangun Koalisi

- Pilih atau lembaga lembaga utama memimpin. Tugas timbal adalah untuk memfasilitasi pekerjaan koalisi dengan mengorganisir pertemuan, memastikan bahwa tugas-tugas didelegasikan sedang diselesaikan, dan mengevaluasi dan berkomunikasi dengan anggota koalisi kemajuan mereka dalam mencapai tujuan mereka.
- Pertimbangkan visi bersama dari anggota koalisi. Menulis pernyataan misi dan tujuan koalisi jangka panjang dan jangka pendek. Bagaimana koalisi tahu itu telah memenuhi tujuannya?
- Tentukan pada kontribusi pendanaan dari anggota koalisi dan / atau strategi penggalangan dana koalisi.
- Delegasikan tugas kepada setiap anggota koalisi dan jangka waktu di mana tugas-tugas perlu diselesaikan.
- Tentukan kapan dan seberapa sering anggota koalisi akan bertemu.
- Diskusikan proses untuk mengevaluasi produktivitas koalisi. Carilah pemahaman dari semua anggota koalisi yang mereka akan fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan koalisi.
- Tentukan kriteria koalisi untuk mengundang pada anggota koalisi baru.
- Ingatlah untuk berterima kasih kepada semua orang, sering, untuk semua kerja keras mereka!

LAMPIRAN F

Daftar Istilah Partisipasi Politik

Politik Terminologi

Otoriterisme: Sebuah sistem pemerintahan di mana para pemimpin tidak tunduk pada kehendak rakyat. Individu tidak memiliki kebebasan berpikir atau tindakan, tetapi harus tunduk kepada otoritas pemerintahan tertinggi.

Deklarasi Beijing dan Landasan Aksi: "Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan: Aksi untuk Kesetaraan, Pembangunan dan Perdamaian," diadakan di Beijing, Cina, pada tahun 1995. Pemerintah dari 189 negara dan lebih dari 5.000 perwakilan dari 2.100 organisasi non-pemerintah berpartisipasi dalam pertemuan historis. Tema utama adalah kemajuan dan pemberdayaan perempuan dalam kaitannya dengan hak asasi perempuan, perempuan dan kemiskinan, perempuan dan pengambilan keputusan, gadis-anak, dan kekerasan terhadap perempuan. Dokumen akhir, disepakati oleh negara-negara yang berpartisipasi, berjudul Deklarasi Beijing dan Landasan Aksi. Deklarasi ini menyerukan tindakan khusus oleh pemerintah dan organisasi berbasis komunitas yang akan memajukan hak-hak perempuan dan anak perempuan.

Koalisi: Sebuah aliansi antara dua atau lebih organisasi, partai politik, individu, dll, menyatukan belakang tujuan bersama, rencana tindakan, atau kampanye politik.

Konsensus: Kesepakatan umum di antara anggota-anggota suatu kelompok tertentu atau komunitas, yang masing-masing latihan beberapa pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mencapai konsensus memerlukan pertimbangan pendapat masing-masing peserta dan keputusan akhir yang setuju untuk semua, untuk beberapa derajat.

Hukum Adat: Dalam hukum internasional, hukum adat mengacu pada Hukum Bangsa-Bangsa atau norma-norma hukum yang telah dikembangkan melalui praktik diterima dan pertukaran antara negara-negara dari waktu ke waktu.

Deklarasi dan Landasan Aksi: Lihat "Deklarasi Beijing dan Landasan Aksi."

Demokrasi: Suatu bentuk pemerintahan di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dilaksanakan oleh mereka secara langsung atau tidak langsung melalui sistem perwakilan biasanya melibatkan pemilihan umum berkala.

Pengambilan Keputusan Demokratis: Suatu bentuk pengambilan keputusan dan / atau pemerintahan di mana peserta memiliki pengaruh yang adil atas keputusan yang mempengaruhi mereka atau masalah mereka menyelesaikan.

Kediktatoran: Mutlak, aturan despotik oleh seorang pemimpin atau kepemimpinan dibatasi oleh hukum, konstitusi, atau kekuatan-kekuatan sosial dan politik lainnya.

Diplomasi: Sebuah sistem atau rencana komunikasi formal dan informal yang memungkinkan negara bagian atau titik fokus kekuasaan lainnya untuk melakukan bisnis mereka dan bernegosiasi dengan damai satu sama lain.

Hukum Keluarga atau Kode Keluarga: Meliputi hak dan kewajiban anggota keluarga, dan biasanya mengatur dan melaksanakan hal-hal seperti pernikahan, perceraian, warisan, hak asuh anak, dan adopsi. Hal ini juga berimplikasi pada hak-hak sosial, ekonomi dan politik yang paling lainnya. Di kebanyakan negara-negara mayoritas muslim, Hukum Keluarga adalah undang-undang formal yang didasarkan pada penafsiran negara dan pelaksanaan (hukum Islam) shari`a dan sunnah (tradisi Islam).

Feminisme: Sebuah keyakinan, doktrin, dan gerakan sosial untuk mempromosikan politik, kesetaraan hukum, ekonomi, dan sosial antara perempuan dan laki-laki.

Hak Asasi Manusia: Hak-hak dasar dan kebebasan yang semua manusia berhak. Mereka tidak istimewa, tapi merupakan bagian dari apa yang mendefinisikan kemanusiaan, terlepas dari tempat tinggal seseorang, keyakinan, atau budayanya. PBB Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia codifies hak-hak sipil, politik, sosial, ekonomi, dan budaya universal.

Ideologi: Sebuah sistem yang komprehensif keyakinan dan nilai-nilai yang menjelaskan masyarakat, mendefinisikan peran pemerintah, dan panduan gerakan, individu sosial, lembaga, kelas, atau kelompok.

Hukum Internasional: Tubuh adat istiadat, aturan, dan hukum yang mengatur hubungan negara dengan satu sama lain.

Hukum Hak Asasi Manusia Internasional: Sistem, hukum, dan adat istiadat ketaatan hak asasi manusia antara dan di antara negara-negara yang melindungi hak-hak individu dan masyarakat. Ini termasuk perjanjian lokal dan internasional, hukum, dan konvensi, dan praktik yang diterima secara universal untuk melindungi hak asasi manusia. Hukum hak asasi manusia memiliki otoritas banyak, termasuk perjanjian-perjanjian internasional, konvensi, dan nasional-konstitusi serta ajaran agama dan adat-yang melindungi kebebasan yang sama dan martabat setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, ras, kepercayaan, kebangsaan, atau perbedaan lainnya.

Patriarki: Sebuah sistem sosial di mana ayah adalah kepala keluarga, dan laki-laki memiliki otoritas atas perempuan dan anak-anak.

Pluralisme: 1. Sebuah teori bahwa ada lebih dari satu kerangka acuan atau perspektif mengenai suatu topik tertentu. 2. Sebuah situasi dalam masyarakat di mana anggota kelompok etnis, ras, agama, atau sosial yang beragam mempertahankan status mereka yang unik saat turut berpartisipasi dalam kemajuan masyarakat umum.

Propaganda: ide persuasif, fakta, atau dugaan, atau sengaja menyebarkan ide-ide kepada audiens yang spesifik untuk mempengaruhi opini penonton tentang penyebab atau seseorang.

Hak-dasar: Sebuah inisiatif berbasis hak, program, atau proses didasarkan pada standar internasional hak asasi manusia, dan memiliki sebagai tujuan utama promosi dan perlindungan hak asasi manusia.

Teokrasi: Pemerintah dikendalikan oleh otoritas keagamaan yang dipandu oleh kekuatan ilahi, dan yang menggunakan hukum agama dan tradisi untuk mengatur dan menegakkan masyarakat.

Totalitarianisme: kontrol Mutlak oleh negara untuk remake dan menegakkan semua segi masyarakat menurut sebuah desain ideologis.

Tirani: menindas, kekuasaan sewenang-wenang, atau terkendali diberikan oleh pemerintah, kadang-kadang dengan kekuasaan terkonsentrasi di tangan sedikit, atau bahkan lalim tunggal.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia: Pada tahun 1948, negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dikodifikasikan standar universal hak asasi manusia, berdasarkan prinsip-prinsip dari agama-agama dunia dan filsafat, untuk semua bangsa di dunia untuk menegakkan. Pembukaan Deklarasi dan 30 artikel telah menyediakan kerangka kerja bagi ratusan konstitusi dan hukum yang mengatur seluruh dunia.

Kekerasan Terhadap Perempuan: Setiap tindakan kekerasan berbasis gender yang mengakibatkan fisik, bahaya seksual, atau mental atau penderitaan terhadap perempuan dan / atau perempuan, termasuk tindakan kekerasan oleh pasangan atau anggota keluarga lainnya, merugikan perempuan dan anak perempuan sebagai hasilnya konflik kekerasan, dan kekerasan dan pemerkosaan oleh tentara musuh.

Kuota untuk Perempuan: Kebijakan bertujuan untuk meningkatkan proporsi perempuan dalam jabatan politik. Mekanisme mensyaratkan bahwa perempuan harus merupakan jumlah tertentu atau persentase dari anggota tubuh, apakah itu daftar kandidat, majelis parlemen, suatu komite, atau pemerintah.

LAMPIRAN G

Situs Sumberdaya untuk Partisipasi Politik Perempuan

Bermanfaat Website Informasi Partisipasi Politik dan Dukungan

Asosiasi Parlemen Eropa untuk Afrika (AWEPA) bekerjasama dengan Parlemen Afrika untuk memperkuat demokrasi parlementer di Afrika, Afrika tetap tinggi dalam agenda politik di Eropa, dan memfasilitasi dialog Afrika-Eropa Parlemen. <http://www.awepa.org>

Kampanye untuk Good Governance (CGG) adalah terdaftar nasional organisasi non-pemerintah (LSM) advokasi untuk pemerintahan yang baik, kebebasan, demokrasi, dan kesetaraan jender di Sierra Leone. <http://www.slccg.org>

CAWTAR adalah lembaga regional independen mempromosikan kesetaraan gender di Dunia Arab melalui penelitian, pelatihan, jaringan advokasi, dan. <http://www.cawtar.org>

Pusat untuk Asia-Pasifik Perempuan dalam Politik (CAPWIP) adalah non-partisan, organisasi regional non-profit dan non-pemerintah (LSM) yang didedikasikan untuk mempromosikan partisipasi yang sama dari perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan. <http://www.capwip.org>

Madrid Club adalah sebuah organisasi independen yang didedikasikan untuk memperkuat demokrasi di seluruh dunia dengan menggambar pada pengalaman unik dan sumber daya dari kepala anggota-70 demokratis mantan negara dan pemerintah. <http://www.clubmadrid.org>

Rekayasa Wanita Magazine adalah yang berbasis media online situs yang menyediakan tips promosi, cerita, dan sumber daya untuk perempuan berjalan untuk jabatan politik atau berpikir tentang menjalankan untuk kantor. Kandidat dan pejabat terpilih memberikan posting blog, dan kandidat perempuan dapat blog untuk mengajukan pertanyaan, menawarkan nasihat, dan berbagi informasi. <http://www.electwomen.com>

Basis Data Global Kuota untuk Perempuan adalah proyek bersama International IDEA dan Stockholm University. <http://www.quotaproject.org>

iKNOW Politik, Pengetahuan Jaringan Internasional Perempuan dalam Politik adalah sebuah ruang kerja online yang dirancang untuk melayani kebutuhan pejabat terpilih, kandidat, pemimpin partai politik dan anggota, peneliti, mahasiswa, dan praktisi lainnya yang tertarik dalam memajukan perempuan dalam politik. <http://www.iknowpolitics.org>

LAMPIRAN H

Kuota sebagai Mengukur Kesetaraan Gender

Sistem Kuota Perempuan dalam Politik

Delphine Torres

CRTD-A

Partisipasi perempuan dalam politik, tercermin dalam representasi mereka di parlemen, adalah salah satu indikator utama dari gelar masyarakat terhadap pembangunan politik dan demokrasi. Seluruh dunia pada 2009, perempuan hanya menduduki 18,6% kursi di Parlemen nasional rata-rata, meskipun mereka memperhitungkan setengah dari populasi dunia. Demografis kesetaraan dengan laki-laki tidak diamati di daerah manapun terkait dengan kekuasaan, apakah sosial, ekonomi, atau politik, dimana perempuan kurang terwakili atau bahkan sama sekali tidak ada. Secara historis dikecualikan dari *res publica*, atau politik, perempuan harus menuntut hak untuk berpartisipasi dan menemukan strategi untuk dapat mengambil bagian dalam debat publik dan memainkan peran di kancah politik.

Tingkat perempuan anggota parlemen melebihi 30% di 22 negara, namun terletak di antara 0 dan 3% di 17. Rata-rata daerah menempatkan negara-negara Skandinavia dalam memimpin dengan 42,5% dan negara-negara Arab di tempat terakhir, dengan perempuan membuat sampai hanya 9% dari Parlemen mereka. Studi ini secara khusus berfokus pada keterwakilan perempuan dalam politik dan tentang pentingnya penerapan kuota bagi perempuan untuk mencapai keseimbangan yang lebih besar dan membangun demokrasi sejati.

Studi ini pertama akan mencoba untuk mendefinisikan konsep kuota dan menempatkan mereka dalam konteks konvensi internasional. Hal ini kemudian akan menawarkan beberapa pemikiran tentang dampak dan persepsi kuota sebagai sarana mencapai paritas, dan menyimpulkan dengan beberapa contoh langkah-langkah konstruktif dan kebijakan diadopsi di berbagai daerah di dunia untuk meningkatkan jumlah perempuan dalam politik.

I. Definisi Kuota

A. Apakah Kuota itu?

Definisi

Kuota adalah tujuan numerik yang mewakili minimal target atau maksimum. Dalam politik, kuota gender menetapkan batas minimum untuk keterwakilan perempuan. Kuota adalah solusi untuk masalah historis dari representasi kaum perempuan dalam politik terkait dengan berbagai tradisional, alasan sosio-budaya, agama, dan lainnya. Dengan demikian, tujuan kuota perempuan adalah untuk mengatur rasio minimum perempuan dalam tubuh dipilih, diangkat atau dicalonkan. Penggunaan sistem kuota membantu meningkatkan keterwakilan perempuan dalam politik dengan menjamin perempuan minoritas kritis 20%, 30 atau 40 dari sabak calon atau kursi yang diduduki, dengan tujuan akhir yang paritas antara pria dan wanita. Ada berbagai macam kuota berbeda tergantung pada tubuh yang mereka sedang diterapkan, jenis sistem pemungutan suara di tempat, apakah mereka yang diterapkan di tingkat lokal atau nasional, dan juga apakah mereka wajib atau sukarela.

Kuota tipologi

Sistem kuota dapat terlihat berbeda tergantung pada sistem masing-masing negara politik dan pemilu dan sosial-budaya realitas, serta tingkat kesadaran politik. Ada dua jenis utama sistem kuota: kuota yang diberlakukan oleh negara pada tingkat konstitusi dan legislatif, dan kuota sukarela secara bebas dipilih dan diadopsi oleh partai-partai politik.

Kuota Wajib: negara memilih jenis kuota paling cocok untuk lembaga-lembaganya, dengan tujuan mencapai kesetaraan gender dalam kondisi terbaik. Kuota dapat dimandatkan melalui berbagai instrumen legislatif: mereka dapat konstitusional, melibatkan amandemen konstitusi negara, atau legislatif jika mereka dilaksanakan melalui hukum. Jenis kuota wajib adalah sangat umum di Amerika Latin. Keuntungan dari kuota memaksakan adalah bahwa mereka berlaku untuk semua partai politik dalam suatu negara, dan ada sanksi hukum untuk non-kepatuhan. Negara yang berbeda mengadopsi mereka di tingkat-dengan lokal, regional, nasional atau federal lebih atau kurang sukses-tergantung pada sistem politik atau pemilu.

Kuota Sukarela secara bebas dipilih dan diadopsi oleh satu atau lebih partai politik, yang secara resmi menetapkan kuota tertentu dalam peraturan, kebijakan, dan prosedur, atau aturan operasi. Pihak termotivasi untuk mengambil langkah positif untuk mempromosikan perempuan untuk berbagai alasan, dari yang paling berorientasi patronase yang paling ideologis. Ini termasuk menarik pemilih perempuan, hati nurani politik yang sejati, pencarian sederhana untuk representasi yang lebih setara, atau keinginan yang benar untuk menetapkan paritas dan akibatnya, untuk mengembalikan demokrasi sejati. Tidak seperti kuota wajib, sukarela kuota tidak dikenakan hukuman sistematis untuk non-kepatuhan. Dalam hal ini, tekanan di dalam partai dan kritik pemilih adalah mekanisme hanya diamati.

Dua sistem ini tidak saling eksklusif dan mudah dapat hidup berdampingan, dalam hal ini bisa diasumsikan bahwa paritas akan tercapai lebih cepat dan mudah. Selain itu, kuota-apakah wajib atau sukarela-dapat memiliki variasi yang berbeda tergantung pada apakah mereka dimaksudkan untuk menjadi permanen atau sementara. Beberapa negara atau partai politik menerapkan kuota untuk jangka waktu terbatas, seperti perawatan medis. Kuota selang ketika tingkat tertentu keterwakilan perempuan tercapai dan ketika rintangan dan hambatan untuk kehadiran perempuan dalam pengambilan keputusan telah menghilang. Namun, perawatan harus diambil untuk tidak mengangkat kuota prematur. Di Bangladesh, jumlah perwakilan perempuan jatuh dari hampir 10% menjadi 2% hanya dalam satu pemilihan umum pada tahun 2000, ketika ketentuan-ketentuan sementara untuk kuota telah habis. Contoh ini menggambarkan pentingnya hati-hati mempelajari durasi kuota. Bagian ketiga dari penelitian ini akan meneliti kasus Mesir dan bagaimana penarikan kuota terpengaruh partisipasi perempuan dalam politik.

Kuota juga dapat mengambil bentuk yang berbeda tergantung pada apakah mereka berlaku untuk relawan atau daftar calon atau kursi terpilih, dan sekali lagi, bisa ada kombinasi dari semua tiga tingkatan. Beberapa negara, seperti Argentina dan Belgia, telah menerapkan sistem kuota untuk memastikan kedua ganda keterwakilan perempuan minimal dan sejumlah tertentu dari kursi atau ruang dicadangkan untuk perempuan di setiap tingkat pemerintahan dan setiap tingkat pemungutan suara. Hal ini mencegah perempuan dari yang diturunkan ke bawah daftar kandidat, di mana mereka memiliki sedikit kesempatan untuk terpilih.

Dalam logika demokrasi egaliter, tampaknya penting untuk memberikan perlindungan dengan menetapkan kuota netral gender yang mengoreksi masalah kurangnya perwakilan dari kedua perempuan dan laki-laki, jika berlaku. Hal ini dicapai dengan menetapkan batas minimum untuk masing-masing jender, yang memastikan bahwa seks masing-masing akan memiliki kuota minimum, misalnya, 40% dan mayoritas tidak melebihi 60%. Jenis kuota benar-benar egaliter karena menetapkan batas-batas yang sama untuk pria dan wanita, sementara memastikan representasi sejati dan efektif. Menurut definisi, sebuah sistem kuota 50-50 akan egaliter dan netral dan memiliki keuntungan membatasi baik keterwakilan perempuan dan laki-laki, yang kuota minimal sederhana tidak bisa melakukannya. Namun, hal ini menimbulkan pertanyaan berikut: Apakah demokrasi harus dihormati dalam kasus ini?

Landasan hukum bagi tindakan afirmatif pada umumnya, dan kuota khususnya, didasarkan pada instrumen hukum internasional yang bersifat universal atau regional di alam dan akan dibahas di bawah.

B. Kuota dan Hukum Internasional

Instrumen internasional pertama yang berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan sistem kuota adalah 1948 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Kovenan 1976 Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, yang meletakkan dasar dengan secara eksplisit menyatakan bahwa semua manusia adalah sama dan dengan memberi mereka hak yang sama. Namun, gagasan "universal" itu kacau oleh fakta bahwa dokumen-dokumen menggunakan referensi hanya maskulin. "Apa yang aneh universalitas, yang lupa setengah dari kemanusiaan!" Seru Maria Deraismes feminis.

Oleh karena itu perlu untuk mengusulkan konvensi baru yang khusus ditujukan untuk melindungi perempuan.

Hal ini dilakukan dengan Konvensi 1979 tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW), ditambah dengan Protokol Opsionalnya. Teks ini mengunjung kembali prinsip kesetaraan gender, memberikan makna purna waktu ini, terutama dalam domain politik sejak Konvensi panggilan untuk kesetaraan mutlak dalam hak suara dan pencalonan. Pasal 3 dan 7 merekomendasikan adopsi dari "semua langkah yang tepat, termasuk legislasi ... untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan dalam kehidupan politik dan publik negara itu" Namun, CEDAW kegagalan untuk menetapkan cara untuk mencapai hal ini, atau untuk menyediakan mekanisme hukum yang mengikat negara-negara, mengurangi efektivitas ketentuannya. CEDAW juga membuat tidak menyebutkan paritas.

Seratus delapan puluh lima negara, atau lebih dari 90% anggota PBB, saat ini pihak CEDAW-membuat ini sebuah konvensi hampir universal. Namun, hal itu penting untuk memenuhi syarat ini sejumlah besar tanda tangan dengan mencatat bagaimana Konvensi sebenarnya sedang dilaksanakan. Pada kenyataannya, reservasi kuat diungkapkan oleh beberapa penandatanganan terbaru (1996 Aljazair, Bahrain 2002, Kuwait 1994, Lebanon 1997, Pakistan, dan Arab Saudi 2000), ditambah dengan fakta bahwa beberapa negara memiliki hanya sebagian dimasukkan ke dalam undang-undang nasional CEDAW mereka, dengan banyak dari mereka mempertahankan hukum diskriminatif dalam nama keyakinan agama atau tradisi budaya, berarti ratifikasi itu adalah sesuatu yang titik diperdebatkan. Hal ini menunjukkan kurangnya negara-negara 'kemauan politik yang benar untuk menegakkan prinsip-prinsip egaliter. Langka adalah penandatanganan baru yang telah menyatakan tidak merasa keberatan. Afrika Selatan dan Mozambik dapat saja selamat di hal ini. Harus dicatat bahwa dalam ketiadaan prinsip-prinsip yang mengikat dan sanksi untuk kegagalan negara-negara 'untuk memasukkan CEDAW ke dalam hukum mereka sendiri, Konvensi sedang dilaksanakan hanya sebagian. Oleh karena itu sampai dengan organisasi internasional dan masyarakat sipil untuk menerapkan tekanan pada pemerintah untuk mengingatkan mereka tentang komitmen internasional mereka.

Pada tahun 1995, Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing mengajukan konsep akses yang sama terhadap struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan badan untuk pria dan wanita. Deklarasi ini diadopsi oleh konsensus disebut pada pemerintah dari 189 negara yang menghadiri untuk mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan Platform Aksi dari sudut pandang gender. Negara-negara diminta untuk menetapkan tujuan dan untuk mengambil langkah positif untuk mengadopsi langkah-langkah yang secara substansial akan meningkatkan jumlah perempuan dalam politik. Dengan demikian, kuota jelas dianjurkan di tingkat internasional untuk pertama kalinya. Beijing menyarankan langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tingkat 33% perempuan dalam posisi pengambilan keputusan dan posisi kekuasaan dan, menghasilkan tekanan dari LSM, pembicaraan deklarasi akhir tentang menempatkan pria dan wanita sejajar.

Harus dicatat bahwa daerah deklarasi hak asasi manusia, seperti tiga deklarasi hak asasi manusia Islam-Islam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UIDHR, 1981), Deklarasi Kairo tentang Hak Asasi Manusia dalam Islam (CDHRI, 1990), dan Piagam Hak Asasi Manusia Arab di (ACHR, 1994) dan Protokol untuk Piagam Afrika tentang Hak Asasi Manusia dan Masyarakat tentang Hak-hak Perempuan di Afrika (yang diadopsi di Maputo pada 2003 oleh Majelis Kepala Negara dan Pemerintahan) menegaskan kembali semua tiga dari prinsip-prinsip dasar kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan dari Pasal I dari Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (UDHR) (Pasal 2 dan 3 dari UIDHR itu, Pasal I dan I9 dari CDHRI, Pasal 2 ACHR tersebut). Mereka juga menyatakan tidak ada diskriminasi, tapi ini tidak mutlak (Pasal 2 dari UDHR, Pasal 3 UIDHR itu, Pasal I dan I9 dari CDHRI, Pasal 2 ACHR tersebut). Pasal 9 dari Protokol Maputo menciptakan kewajiban untuk mencapai kesetaraan gender dalam kehidupan politik negara-negara penanda tangan melalui tindakan positif dan legislatif, tetapi tidak meresepkan langkah-langkah mengikat.

Pada bulan September 2000, dalam konteks Deklarasi Milenium, yang Majelis Umum PBB mengadopsi delapan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Gol ketiga mendukung promosi kesetaraan gender dalam pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial dan politik sehingga untuk memberdayakan perempuan. MDGs juga melacak kemajuan dalam kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik proses pada pijakan yang sama dengan laki-laki. MDGs menetapkan 2015 sebagai tenggat waktu untuk mencapai tujuan. Mereka diadopsi oleh 191 negara, yang diwakili oleh 147 kepala negara atau pemerintah.

II. Beberapa Pemikiran tentang Kuota

A. Perdebatan Ideologis

Tuntutan kesetaraan gender yang muncul di negara-negara Barat pada akhir abad ke-19 memicu perdebatan didasarkan pada sekolah yang berbeda pemikiran ideologis yang diperjuangkan oleh gerakan feminis, intelektual, filosofis, dan sastra. Baru-baru ini, argumen hukum dan filsafat telah dihidupkan kembali oleh para pendukung dan penentang kuota di seluruh dunia. Ini bergantung pada argumen menentang gagasan universalisme individu dan pembedaan masyarakat.

1. Universalisme Versus pembedaan

Elisabeth Badinter, seorang filsuf Perancis tertarik pada tahun 1960 oleh teori feminis Simone de Beauvoir dikembangkan dalam *The Second Sex*, menentang kuota untuk perempuan dalam politik, bersama dengan beberapa rekan perempuannya. Dia berbasis anti-kuota argumennya pada teori universalisme republik, yang mengemban ide tentang sifat universal kemanusiaan. Menurut Ms Badinter dan para pendukung teori ini, manusia secara universal seksual. Jadi tidak ada alasan untuk mendukung perempuan dengan mengadopsi langkah-langkah tindakan afirmatif, yang tidak akan menjamin kemajuan yang lebih cepat atau mempercepat perubahan, tapi-sebaliknya akan menempatkan perempuan pada risiko kemunduran serius. Dalam jangka panjang, kompetensi perempuan akan diragukan karena mereka akan dicurigai telah dipilih untuk pekerjaan tertentu hanya karena mereka adalah perempuan.

Tetapi di atas semua, tindakan afirmatif akan membatasi perempuan untuk satu kategori. Mengulang argumen konservatif Amerika yang menentang tindakan afirmatif dan perlakuan istimewa yang minoritas menikmati berbagai dalam domain sosial AS, Elisabeth Badinter memperingatkan terhadap kemungkinan hanyut ke dalam kategori, menyebabkan kuota untuk memiliki efek separatis dan mengakibatkan masyarakat menghadapi ancaman suatu ribu "ghetto." Dia percaya bahwa secara hukum mengakui diskriminasi akan berjumlah memperkuat dan melegitimasi hal itu.

Dalam menjawab argumen ini, penulis yang menganjurkan paritas, seperti Sylviane Agacinski, menjawab bahwa ketakutan ini tidak berdasar karena perbedaan universal antara jenis kelamin merupakan kategori atau tidak minoritas (tidak seperti milik ras tertentu, agama atau kategori sosial dalam diberikan masyarakat, perempuan di semua kategori, tetapi tidak merupakan salah satu). Dikotomi seksual hasil dari divisi, asli universal dunia menjadi dua setara, bagian berubah, itu adalah koeksistensi universal dari dua jenis kelamin yang membentuk ras manusia. Jauh dari kategori yang berbeda, perempuan hanya sebanyak komponen umat manusia sebagai laki-laki. Jadi dalam rangka untuk menentukan rujukan manusia, subjek hukum, maka perlu mempertimbangkan co-aktivitas dan co-tanggung jawab dari kedua jenis kelamin, yaitu, paritas, yang benar-benar berarti kekayaan perbedaan dalam kesetaraan. Akibatnya, ini "dualitas sama" adalah dasar untuk kedaulatan nasional, dan demokrasi tanpa timbal balik yang sama tidak mungkin.

Perbedaan gender adalah sebuah argumen yang sering maju ke membenarkan penggunaan kuota untuk "kewanitaan" tubuh politik dengan pengalaman, budaya, dan sensitivitas perempuan. Penentang kuota menjawab bahwa perbedaan ini didasarkan semata-mata pada naiveties esensialis dan bahwa hal itu mengarah bukan untuk sebuah masyarakat yang terbagi menjadi minoritas. "Namun demikian, perempuan Amerika mendapatkan hak untuk memilih generasi sebelum wanita Perancis dengan menekankan kualitas yang unik perempuan, dan dengan demikian menunjukkan efektivitas politik perbedaan," jelas Pierre Rosanvallon, seorang sejarawan dan profesor di College de Perancis, dalam "démocratie La inachevée" [Belum Selesai Demokrasi].

Akhirnya, penulis yang mendukung kuota catatan kontradiksi pembela universalisme republik yang marah tentang lilin Rendahnya representasi kaum perempuan sementara mempertimbangkan individu dalam abstrak.

2. Pengamatan Kritis Tentang Kuota

Kuota sering dikritik atas dasar pengamatan yang relatif akurat dilakukan setelah adopsi mereka. Sebagai contoh, ketidakgunaan kuota yang tidak meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan counter-produktivitas kuota disebutkan. Menurut argumen ini, wanita yang dipilih atau ditunjuk melalui proses kuota mungkin tidak memiliki keahlian yang diperlukan, dan perempuan yang ditunjuk mungkin "ditempatkan" oleh, pasangan mereka komunitas keluarga,, dll, dan tidak akan didorong oleh kemauan politik yang nyata. Jadi perempuan akan ditunjuk untuk kehilangan kabupaten sehingga memberikan ide yang sangat miskin keberhasilan perempuan dalam politik, atau mereka akan menemukan diri mereka

hanya diberikan portofolio yang kurang penting dan akan dipindahkan ke sektor yang terkait dengan keluarga atau kehidupan sosial. Semua ini akan cenderung untuk mencegah perempuan dan karena itu akan kontraproduktif. Dalam hal ini, tindakan afirmatif akan bekerja melawan orang mengalami diskriminasi. Kuota akan terbukti menjadi tidak hanya efektif tetapi juga bertentangan dengan kepentingan perempuan terbaik. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan risiko bahwa kuota dapat mewakili jika mereka tidak disertai dengan tindakan yang diperlukan untuk menghindari perangkat yang disebutkan di atas.

B. Mencoba pada Konsensus: Ya untuk Kuota, Tapi Hanya Dengan Persyaratan Tertentu

Dari sudut pandang filosofis, sistem kuota mungkin bisa ditafsirkan sebagai bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi, dalam hal itu artifisial memaksa pelaksanaan demokrasi, meskipun tujuan akhir adalah untuk menciptakan demokrasi sejati. Dari sudut pandang hukum dan politik, dapat dikatakan bahwa mengadopsi kuota adalah sebuah pengakuan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan gender dan demokrasi tidak diikuti. Dengan demikian, sistem kuota berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan demokrasi yang didasarkan pada prinsip kesetaraan gender seperti yang didefinisikan oleh konvensi internasional, meskipun demokrasi gemetar dan tidak lengkap. Dari perspektif sosial, peran yang ada perlu diubah. Seluruh persepsi tradisional masyarakat tentang nilai yang terkait dengan pengalaman manusia dan tindakan harus kembali diperiksa untuk termasuk perempuan dan untuk mengenali tindakan politik mereka. Hal ini mungkin terutama sulit dalam masyarakat patriarkal tradisional. Oleh karena itu penting untuk menunjukkan bahwa tujuannya adalah bukan untuk menghilangkan kekuasaan laki-laki, melainkan untuk menetapkan aturan pembagian kekuasaan di antara semua warga masyarakat yang demokratis.

Apa pendekatan yang tepat? Haruskah kuota ditetapkan dalam upaya untuk mencapai tingkat tinggi keterwakilan perempuan, tapi pada risiko melanggar prinsip-prinsip demokrasi melalui praktek-praktek tindakan afirmatif, atau harus demokrasi, dalam arti aslinya, diizinkan untuk bebas mengambilnya saja (asalkan kebebasan untuk melakukannya adalah total dan tulus)? Selama jangka-terlalu lama sangat panjang, yaitu minimal dari beberapa generasi-ini akan cenderung menghasilkan hasil yang sama. Tidak ada solusi ideal, tetapi tampaknya kemungkinan untuk mengusulkan beberapa saran yang mengikuti kedua pendekatan tersebut.

Keputusan untuk menggunakan kuota harus menjadi hasil dari analisis mendalam dari lembaga-lembaga politik, konstitusi, dan undang-undang pemilihan umum di negara federal, nasional, regional, dan lokal, dalam rangka untuk menentukan jenis kuota akan menjadi yang paling tepat, dan di tingkat mana, untuk jenis suara, dan untuk berapa lama.

Di satu sisi, tugas ini adalah untuk membawa keluar identitas struktur politik nasional mendefinisikan tipe arus negara kewarganegaraan dan struktur kelembagaan, struktur pemilihan, sistem dan organisasi dari partai politik, dan budaya gender. Hal ini akan memungkinkan setiap negara untuk memperkenalkan model kuota tertentu yang akan menjadi solusi sempurna untuk hambatan diidentifikasi. Penggunaan langkah-langkah proaktif sempurna sesuai akan membawa negara ke tingkat yang

sesuai paritas dan tingkat cukup kesadaran masyarakat dan politik untuk menjamin bahwa keterwakilan perempuan dalam lembaga-lembaga politik akan terus berlanjut. Ketika suatu negara mencapai tingkat pembangunan politik dan demokrasi, maka kuota, yang seperti kruk itu, menurut definisi, adalah buatan dan ditujukan untuk penggunaan sementara atau luar biasa untuk mendukung sistem yang gagal, dapat diangkat. Kuota memainkan peran katalis positif, sehingga untuk berbicara, dalam upaya untuk paritas.

Sistem pemilu menetapkan aturan permainan demokrasi dalam suatu negara. Tergantung pada aturan-aturan ini, partisipasi perempuan dapat ditindaklanjuti atau terhambat. Jadi apa yang dibutuhkan adalah studi tentang bagaimana sistem pemilu mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam politik. Meskipun tidak ada aturan ditetapkan untuk menerapkan jenis tertentu kuota untuk jenis tertentu suara dan rezim politik, studi cenderung menunjukkan bahwa kuota menghasilkan hasil terbaik ketika mereka diterapkan dalam sistem politik berdasarkan perwakilan proporsional. (PBB Internasional Penelitian dan Lembaga Pelatihan untuk Kemajuan Perempuan [UN-INSTRAW] saat ini bekerja pada merancang sebuah alat untuk menganalisis sistem pemilu dari perspektif gender untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam politik.)

Perwakilan proporsional bertujuan untuk mengalokasikan kursi berdasarkan jumlah votes cast sehingga mereka yang terpilih (anggota Parlemen; lokal, kota dan daerah anggota dewan, dll) dapat mencerminkan keragaman pendapat di antara para pemilih sebagaimana cukup mungkin. Setiap partai politik menyajikan sebuah batu tulis calon suara. Kursi dialokasikan untuk setiap daftar dengan membagi jumlah suara yang diterima oleh Quotient pemilihan (jumlah suara yang dibutuhkan untuk memenangkan satu kursi). Setiap kursi yang tersisa akan diisi dialokasikan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini pemilihan adalah yang paling adil dan paling demokratis. Menurut penulis Muholungu Malumalu dan Feghali, perwakilan proporsional adalah metode yang paling sering digunakan dalam demokrasi barat, itu adalah bentuk dominan di Amerika Latin, serta di Eropa dengan 63,8%, dan mewakili 26,4% dari metode pemilihan yang digunakan di Afrika.

Pluralitas suara dapat digunakan untuk pemilihan kabupaten baik tunggal atau multi-anggota. Ini adalah bentuk tertua dari voting dan juga paling sederhana, karena penghargaan kursi (s) ke calon atau batu tulis calon yang menerima mayoritas (relatif atau absolut) suara. Ini sistem pemungutan suara partai-partai kecil memberikan lebih sedikit kesempatan untuk diwakili dan berarti bahwa legislatif terpilih tidak benar-benar mencerminkan keseluruhan pemilih. Mengadopsi kuota dalam sistem politik yang menggunakan metode pemilihan akan memiliki lebih sedikit efek.

C. Pengaruh Kuota Mengadopsi sebagai Ilustrasi oleh Contoh Praktek yang Baik

Dari sudut pandang kuantitatif, statistik yang dikumpulkan oleh UNIFEM, IDEA, Uni Antar-Parlemen, dan menunjukkan bagaimana mengadopsi kuota Quotaproject mempengaruhi kehadiran perempuan meningkat dalam politik. Mekanis-berbicara,

jumlah perempuan dalam pelayanan pemerintah meledak, dan kehadiran yang signifikan perempuan dalam tubuh terkemuka pemerintah menunjukkan tingkat tertentu modernitas. Kita bertanya-tanya berapa lama "pelopor efek" akan bertahan. Para wanita lebih ada, novel gerakan yang kurang akan, tapi ini akan memungkinkan untuk pembentukan cara-cara baru untuk menjalankan kekuasaan dalam jangka panjang. Bisa dibayangkan bahwa ia akan mengambil beberapa siklus pemilu paritas untuk dewasa. Menurut UNIFEM, di negara-negara berkembang dibutuhkan dua generasi untuk mencapai "sama" tingkat representasi dari 40% untuk perempuan dalam politik. Angka-angka ini menunjukkan bagaimana memperlambat kemajuan perempuan dalam politik sebenarnya. UNIFEM juga mengantisipasi bahwa hanya beberapa negara akan mencapai massa kritis dari anggota perempuan 30% dari Parlemen pada tahun 2015, dan bahwa di negara-negara berkembang akan memakan waktu 40 tahun lagi untuk mencapai paritas. Per September 2009, kaum perempuan hanya 18,6% dari anggota parlemen di seluruh dunia, dan hanya ada tujuh perempuan kepala negara di dunia. Sebuah studi komparatif pada kehadiran perempuan di parlemen di negara-negara yang telah mengadopsi kuota dan negara-negara tanpa kuota apapun menunjukkan bagaimana kuota mempercepat proses. Di negara-negara tanpa kuota, perempuan maju jauh lebih lambat dalam politik daripada di negara dengan kuota. Perbedaan tersebut dapat setinggi enam belas poin persentase, seperti di Asia Selatan. (UNIFEM, Laporan Kemajuan 2008-2009).

Selain itu, efek dari kuota mengadopsi harus dipelajari tidak hanya kuantitatif, tetapi kualitatif juga. Beberapa statistik yang tersedia di daerah ini, tetapi akan menarik untuk mempelajari efek membatasi kuota, misalnya, "langit-langit kaca efek" yang membatasi perempuan untuk 30% yang diusulkan sementara mencegah mereka dari naik melalui jajaran politik di manapun besar angka. Untuk memperbaiki hal ini, beberapa negara telah membentuk alternatif pria-wanita kuota yang memungkinkan perempuan untuk mendapatkan akses ke semua posisi dan sehingga untuk mencapai paritas. Ini adalah kasus di Swedia, di mana prinsip "satu kandidat dalam dua adalah seorang wanita," juga disebut "ritsleting prinsip," memungkinkan setiap jenis kelamin untuk mencapai tingkat hampir 50%, tanpa ini sedang dirasakan oleh opini publik sebagai kuota terbatas.

Ini harus ditambahkan bahwa sementara kuota pasti solusi matematika, mereka tidak sepenuhnya memecah semua hambatan untuk keterwakilan perempuan dalam politik. Untuk mencapai perubahan yang abadi dalam masyarakat, kuota harus disertai dengan tindakan pada dua front: pertama, masyarakat sipil harus berevolusi untuk wanita dukungan yang lebih baik dalam politik, dan kedua, perempuan harus sendiri menjadi terlibat dalam politik. Keterlibatan tersebut dapat mengambil banyak bentuk, termasuk mengambil posisi, membuat pernyataan publik, menuntut kuota dalam partai sendiri, menolak untuk mengikuti seorang pemimpin politik yang tidak mengamati paritas, meninggalkan partai yang tidak menerapkan prinsip kesetaraan gender, dan juga menciptakan partai politik yang memiliki paritas dan menghormati paritas oleh semua anggota sebagai landasan mereka. Perempuan harus menegaskan kemauan politik mereka, mulai dengan penolakan untuk memilih partai politik yang tidak menghormati mereka.

Kasus negara-negara Skandinavia, yang telah mencapai paritas dengan menggunakan sangat sedikit dari kuota, adalah contoh yang sangat baik tentang pentingnya

memobilisasi masyarakat sipil dan kemauan politik sebagai prasyarat untuk kenaikan perempuan dalam politik dan di semua lapisan masyarakat.

Dalam terang pengalaman positif beberapa partai politik 'dalam mencari ekuitas, adalah mungkin untuk menyebutkan beberapa contoh praktek yang baik digunakan di seluruh dunia, khususnya: menciptakan bab perempuan dalam partai politik, menawarkan pelatihan dan bantuan keuangan untuk calon perempuan untuk membantu mereka kampanye efektif, menciptakan sebuah forum di mana perempuan dapat mengerahkan kebijakan tekanan dan perdebatan, penjadwalan pertemuan pada waktu ketika wanita dapat menghadiri, membentuk gugus tugas untuk menganalisis ideologi partai, platform, dan peraturan-peraturan dan untuk memverifikasi bahwa mereka memasukkan gagasan kesetaraan gender, melembagakan kebijakan untuk kesetaraan di dalam partai, dan memeriksa sifat demokratis internal partai 'kandidat-proses seleksi. Ini hanya beberapa contoh cara yang mungkin untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik.

III. Realitas Kuota Seluruh Dunia: Contoh Negara, Paritas Dengan dan Tanpa Kuota

A. Dunia Arab

Sebagai Heba Nassar UNIFEM menegaskan pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Bersama / Liga Arab Laporan MDGs yang diselenggarakan di Beirut pada 09-10 Desember, 2009,

Arab partisipasi perempuan dalam politik tetap terendah di dunia, dengan perempuan memegang rata-rata 9% dari kursi parlemen nasional di wilayah tersebut. Rendahnya representasi mereka di pemerintah negara-negara Arab bahkan disebut sebagai penyebab utama keterbelakangan di negara-negara dengan laporan UNDP 2006 tentang pembangunan manusia. Pada tahun 2009, persentase kursi di parlemen diduduki oleh perempuan masih kurang dari 10% di negara-negara Arab (Libia, Oman, Libanon, Aljazair, Mesir, Maroko, Yaman, dan Kepulauan Comoros) dan perempuan benar-benar absen dari parlemen di Qatar, Arab Saudi, Kuwait, Palestina, dan Somalia. Heba Nassar merasa bahwa situasi ini adalah hasil dari beberapa faktor: budaya patriarkal dan kadang-kadang suku dan sektarianisme yang mendominasi di beberapa negara Arab, yang hanya memberikan kepala klan hak untuk menunjuk kandidat pemilihan umum; stereotip tentang peran Arab wanita dalam masyarakat yang sangat kuat dan masih membatasi perempuan untuk tugas-tugas rumah tangga dan membesarkan anak, dan dalam negara-negara Arab, partisipasi politik perempuan adalah terbatas pada beberapa janji posisi menteri atau parlemen. Ratifikasi CEDAW oleh 19 dari 22 negara-negara Arab menunjukkan komitmen untuk mengakui hak-hak perempuan dan kesetaraan. Namun, disayangkan bahwa, seperti yang dijelaskan sebelumnya, banyak negara telah menyatakan pemesanan, kadang-kadang begitu banyak bahwa mereka membuat teks CEDAW berarti. Libya, Tunisia, dan Maroko telah meratifikasi Protokol Opsional untuk CEDAW.

Namun, catatan harus diambil langkah-langkah konstruktif tertentu yang bisa menunjukkan kemauan politik pada bagian dari beberapa negara Arab untuk mengarahkan masyarakat mereka terhadap pengakuan yang lebih besar dari peran

- Munculnya "feminisme negara" melalui penciptaan komisi nasional perempuan, yang telah didirikan di beberapa negara Arab untuk memberi perempuan lebih banyak pengaruh (seperti di Mesir pada tahun 2000 dan Dewan Tertinggi untuk Perempuan di Bahrain pada tahun 2001). Ini dikontrol feminisme sering dikritik untuk alam buatan yang dimaksudkan hanya untuk memberikan penampilan sebuah negara modern dengan tidak ada komitmen nyata untuk perempuan. Hal ini juga dituduh mencoba untuk menyalurkan dan membatasi gerakan perempuan. Namun tampaknya disangkal bahwa terlepas dari motif sejati pemerintah, perempuan manfaat dari penciptaan jenis-jenis entitas.
- Partisipasi aktif oleh beberapa negara-negara Arab dalam konferensi regional dan internasional tentang gender dan penguatan peran perempuan.
- Adopsi hak pilih universal di negara-negara Arab.
- Adopsi kuota (Aljazair, Djibouti, Maroko, Yordania, Tunisia, Sudan, Palestina, Mesir, Mauritania, dan Irak),
- Sukses pelaksanaan reformasi hukum di beberapa negara, menghilangkan hukum yang mendiskriminasikan perempuan dan menggantinya dengan orang lain lebih sesuai dengan kesetaraan.

Agar semua ini, langkah-langkah politik, hukum, dan sosial untuk menjadi lebih efektif, mereka harus disertai dengan kampanye informasi pada tingkat lokal dan nasional untuk memastikan bahwa semua wanita mengetahui hak-hak politik mereka dan olahraga mereka, tanpa memandang status sosial mereka .

Selain langkah-langkah positif, inisiatif nyata telah diambil untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di negara-negara Mashriq (Mesir, Irak, Yordania, Libanon, Palestina, dan Suriah). Mereka layak disebut: penataan perempuan hanya transportasi ke tempat pemungutan suara; kerjasama dengan organisasi-organisasi perempuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendidik perempuan tentang hak suara mereka, bekerja sama dengan para pemimpin komunitas laki-laki; peningkatan akses terhadap informasi dan keahlian; menghubungkan wanita dengan anggota perempuan dari Parlemen, atau anggota laki-laki Parlemen yang mendukung menyebabkan perempuan, untuk membantu membiasakan mereka dengan aturan permainan politik.

Dengan cara contoh, kita akan melihat negara-negara berikut: Maroko, Bahrain, Yordania, Mesir, dan Lebanon.

Di Maroko, prinsip kesetaraan gender dijamin oleh konstitusi 1962. Namun, dan meskipun ratifikasi CEDAW pemerintah pada tahun 1993 dan Protokol Opsional pada tahun 2006, keterwakilan perempuan dalam politik masih hanya 10,5% pada tahun 2009, yang menempatkan Maroko tepat di antara rata-rata untuk negara-negara Arab.

Namun sejak Muhammad VI naik tahta pada tahun 1999, pemerintah telah secara konsisten menunjukkan komitmen politik yang berkembang untuk mempromosikan kesetaraan gender dan good governance. Menurut H. Alimi M'Chichi, seorang profesor ilmu politik di Fakultas Hukum Casablanca, pengenalan analisis gender ke dalam domain politik telah memungkinkan, pertama, untuk mengekspos beberapa

hubungan sosial dan historis dibangun bertanggung jawab untuk banyak ketidaksetaraan berbasis gender, dan kedua, untuk menyoroti perbedaan antara modernis dan Islamis, sementara menunjukkan kebingungan yang meluas tentang tempat perempuan dalam masyarakat Maroko.

Pendekatan inovatif pemerintah Maroko adalah bagian dari agenda nasional untuk menyapu transisi demokrasi, modernisasi ekonomi, dan promosi pembangunan manusia, yang menyebabkan penerapan kuota perempuan 12% untuk tahun 2002 pemilu lokal. Ini merupakan langkah maju yang besar bagi wanita Maroko, dan tentu saja menunjukkan keinginan untuk membuat lebih banyak ruang untuk mereka di lembaga-lembaga politik Maroko, meskipun angka masih tampak sedikit hati-hati. Keinginan pemerintah untuk mempromosikan perempuan dipertegas dengan penarikan diri dari reservasi diungkapkan ketika CEDAW diratifikasi, maka dengan revisi hukum keluarga (Moudawana) pada tahun 2004 dan perubahan hukum kewarganegaraan di tahun 2007. Pada tahun 2005, pemerintah Maroko mengadopsi strategi nasional untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan, dan pada tahun 2006 strategi untuk mempromosikan kesetaraan gender dengan tujuan memasukkan gender ke dalam program kebijakan dan pengembangan masyarakat, sehingga mendukung masuknya perempuan ke sektor publik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Alain Roussillon dan Fatima Zahra Zryouil, penulis "Etre en femme Mesir, au Maroc et en Jordanie" [Menjadi Perempuan di Mesir, Maroko dan Yordania], ketika kaum feminis Maroko pertama dimobilisasi, usaha mereka lokal dan menghasilkan sedikit keberhasilan karena mereka adalah bagian dari logika elitis berusaha untuk mendapatkan akses ke posisi kekuasaan dan bukan suatu usaha untuk lebih umum meningkatkan kondisi kehidupan kelas pekerja perempuan. Namun, gerakan ini telah sejak berkembang jauh dan telah mendapatkan momentum yang nyata seluruh masyarakat Maroko.

Asosiasi Perempuan Demokratik Maroko (dikenal dengan singkatan ADFM Perancis) juga memainkan peranan penting. ADFM diciptakan pada tahun 1985 dan bekerja untuk mempromosikan budaya kesetaraan gender dengan menyelenggarakan seminar kerja, konferensi, dan debat. Bekerja dengan gerakan hak-hak perempuan, asosiasi telah disebarluaskan dan dipopulerkan perdebatan tentang representasi perempuan di parlemen dengan memindahkan secara bertahap dari diskusi umum tentang langkah-langkah tindakan afirmatif untuk tuntutan tertentu dan diukur yang menyebabkan penerapan kuota.

ADFM juga bekerja pada tingkat hukum dan kebijakan mencari penegakan konvensi internasional untuk melawan ketidakseimbangan antara jumlah perempuan dalam populasi dan proporsi kecil kandidat perempuan dan pejabat terpilih. Seiring dengan jaringan perempuan dan asosiasi, ADFM juga bekerja berdampingan dengan partai-partai politik untuk mendukung pengenalan langkah-langkah proaktif dan mengubah kebijakan partai dan prosedur untuk memungkinkan perempuan untuk memegang posisi kekuasaan dalam partai-partai.

Akhirnya, peningkatan penting dalam jumlah perempuan dalam politik seharusnya tidak menyurutkan Maroko upaya oleh pemain politik untuk terus beradaptasi

berbagai undang-undang domestik untuk konvensi internasional, atau upaya masyarakat Maroko untuk mempromosikan pendidikan modern, yang akan membantu perempuan dalam politik dan mengarahkan negara menuju demokrasi berbasis kesetaraan.

Di Timur Tengah, seperti yang disebutkan sebelumnya, partisipasi perempuan dalam politik sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di Bahrain, pemerintah membentuk Dewan Tertinggi untuk Perempuan pada tahun 2001 dan meratifikasi CEDAW pada bulan Juni 2002, dengan membatasi lingkup reservasi Konvensi aplikasi dengan yang diizinkan oleh hukum Syariah Islam. Terlepas dari pemesanan menyatakan dan pembatasan aplikasi, ratifikasi konvensi itu merupakan sukses bagi perempuan, yang akhirnya mendapatkan hak untuk memilih pada bulan Agustus 2002 dan dengan demikian dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum 2003. Ini adalah kemenangan besar bagi aktivis hak perempuan dan sebuah revolusi bagi perempuan. Namun, dengan tidak adanya kuota atau tindakan afirmatif, perempuan hanya menempati 2,5 Bahrain% dari kursi di parlemen. Para "Kesetaraan tanpa Reservasi" kampanye diluncurkan pada bulan November 2008, dan konferensi tentang tempat perempuan terorganisir. Tentu saja, ini adalah kemajuan terlihat untuk status hukum perempuan di Bahrain, tetapi keuntungan tetap saja lebih moderat mengingat negara ini masih memiliki keluarga yang tidak ada kode seragam. Ada banyak kemajuan yang belum dibuat.

Jordan telah menunjukkan modernisme dan keinginan nyata pada bagian keluarga kerajaan untuk mendorong dan memajukan partisipasi perempuan dalam politik. Perempuan Yordania memperoleh hak untuk memilih pada tahun 1974 dan CEDAW diratifikasi pada tahun 1992 (dengan beberapa reservasi). Perempuan saat ini memegang 6,36% dari kursi di Parlemen, hasil yang baik di wilayah ini yang disebabkan oleh penerapan kuota pada tahun 2003. Yordania Komisi Nasional Perempuan, diciptakan pada tahun 1992, telah bekerja untuk memperkenalkan langkah-langkah proaktif untuk wanita dan telah diberi tanggung jawab mengembangkan strategi untuk memajukan kepentingan perempuan Yordania. Sistem kuota yang diadopsi setelah serangkaian tindakan dan pertemuan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran publik dan meyakinkan otoritas pemerintah akhirnya mengarah pada konsensus pada tahun 2003. Tindakan termasuk seminar, sebuah jajak pendapat menunjukkan bahwa 20 dari 33 partai mendukung gagasan kuota pada tahun 1995, dan sebuah petisi dengan 15.000 tanda tangan yang diselenggarakan oleh sebuah komite LSM yang mendukung pengenalan kuota.

Sistem ini cadangan enam kursi untuk perempuan. Kursi diisi berdasarkan persentase suara yang dimenangkan oleh kandidat perempuan di suatu daerah pemilihan. Para wanita yang memenangkan pemilihan dengan enam persentase atas memenangkan kursi. Ini adalah minimum yang disediakan oleh hukum, tetapi wanita juga bisa menang kursi lain dengan mendapatkan skor yang lebih tinggi daripada kandidat laki-laki, dalam hal ini kursi yang dimenangkan tidak dikurangkan dari kuota.

Sistem pemilihan Jordan adalah kompleks, karena sistem kuota perempuan cocok dengan sistem paralel dicadangkan kursi kuota bagi orang Kristen, Chechnya,

Sirkasia, dan minoritas Badui. Selain itu, tidak ada kriteria standar, seperti penduduk atau jumlah pemilih, digunakan untuk menentukan ukuran daerah pemilihan. Kabupaten ukuran bervariasi dari satu sampai lima kursi sesuai dengan kuota. Sistem kuota bagi perempuan Yordania memiliki beberapa keunggulan. Pertama, terbuka dan tidak membatasi perempuan untuk enam kursi yang disediakan oleh hukum. Kedua, perempuan tidak terbatas pada kursi yang telah ditentukan tertentu, seperti juga Kristen, Circassians, Chechen, dan Badui. Akhirnya, kuota bagi perempuan adalah terpisah dari kuota lain, jadi jika, misalnya, seorang wanita Bedouin dipilih, tempat duduknya tidak dikurangkan dari kuota minoritas.

Kerugian utama dari sistem pemilu adalah terbatasnya jumlah jatah kursi untuk perempuan. Enam kursi hanya mewakili 5,5% dari jumlah kursi Parlemen. Ini menjelaskan tingkat partisipasi rendah saat ini perempuan dari 6,36%. Selanjutnya, sistem pembagian distrik pemilihan dan distribusi geografis yang tidak merata kandidat perempuan dalam negeri tidak memberikan perwakilan yang seimbang bagi perempuan, dan membuatnya lebih sulit bagi mereka untuk dipilih di daerah metropolitan besar.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan, itu akan diinginkan untuk melipatgandakan jumlah kursi disediakan untuk mereka, untuk merenungkan merevisi undang-undang tentang partai politik untuk memberlakukan kuota minimum untuk calon perempuan pada partai-partai, dan mengadopsi sistem voting proporsional.

Akhirnya, pemerintah Yordania dimotivasi oleh keinginan nyata untuk mempromosikan perempuan dan mengubah sikap tradisional, seperti yang secara nyata ditunjukkan oleh penarikan pada bulan Februari 2009 dua dari pemesanan CEDAW, pasal Perlindungan Terhadap Undang-Undang Keluarga Kekerasan pada tahun 2008, mendukung Yordania Departemen Kehakiman untuk program pelatihan judgeship bagi perempuan-dengan harapan untuk memiliki 40% hakim perempuan dalam sepuluh tahun, dan hosting dari kedua daerah konferensi "Kesetaraan tanpa Reservasi" koalisi di Yordania pada Mei 2009.

Mesir, dengan anggota perempuan hanya mewakili 1,8% dari Parlemen pada tahun 2009, merupakan salah satu negara di mana wanita adalah yang paling terwakili dalam pemerintahan. Namun Mesir-penandatanganan CEDAW sejak 1981-juga merupakan negara Arab pertama yang telah memberikan perempuan hak politik, pada tahun 1956 konstitusinya. Sejak revolusi pada 1919, perempuan Mesir selalu menyatakan dan menegaskan hak-hak mereka, dan sistem kuota bahkan diadopsi sementara di masa lalu. Sementara tahun 1956 dan 1971 konstitusi secara eksplisit meletakkan prinsip persamaan hak dan kesempatan bagi semua warga negara tanpa memandang jenis kelamin, dua undang-undang pada tahun 1979 dan 1983 ditetapkan bahwa 30 dan 31 kursi, masing-masing, diberikan bagi perempuan dalam Majelis Rakyat dalam suatu sistem representasi proporsional. Dengan sistem kuota di tempat, persentase perempuan di parlemen meningkat terus sampai mencapai 9% pada tahun 1979, sebuah rekor untuk negara dan wilayah. Ini tidak bertahan lama, sebagai pertempuran untuk mengusir perempuan dari Parlemen dimulai. Hal ini mengakibatkan Mahkamah Agung Konstitusi menghapuskan hukum pada tahun 1986 dan 1979 sistem kuota yang ditinggalkan dengan alasan bahwa itu inkonstitusional.

Motivasi nyata pengadilan untuk menyatakan tidak lagi berlakunya hukum harus dilakukan dengan sifat inkonstitusional dari sistem pemilu, hanya didasarkan pada kandidat papan tulis yang disajikan oleh partai-partai politik sesuai dengan undang-undang ini, yang calon independen menghalangi dan karena itu bertentangan dengan prinsip kesempatan yang sama antara anggota partai politik dan orang-orang yang tak berafiliasi dengan partai. Pasal 3 hukum, yang memesan jumlah kursi untuk perempuan, tidak secara khusus ditantang, tapi masih dihapuskan. Untuk membenarkan keputusan ini, beberapa komentar berargumen bahwa pemesanan kursi untuk perempuan didiskriminasi laki-laki.

Sebuah gelombang baru dukungan bagi partisipasi perempuan dalam politik akhirnya lahir di Mesir dengan bantuan dari Dewan Nasional untuk Perempuan dan dukungan dari banyak organisasi, yang mendorong wanita untuk mendaftar untuk memilih dan untuk menjalankan dalam pemilihan umum. Pelatihan diadakan seminar dan komite berdiri diciptakan untuk mendukung partisipasi oleh perempuan. Ada permintaan baru untuk sistem kuota pemesanan 12% dari kursi parlemen untuk perempuan, yang didasarkan pada penafsiran baru dari prinsip persamaan hak dan kesempatan seperti yang ditemukan dalam Konstitusi 1979, dalam terang CEDAW dan 15 Maret 1984 Deklarasi Alexandria.

Hal ini menyebabkan pemerintah Mesir untuk mengamandemen Pasal 62 dari Konstitusi pada tahun 2007. Hal ini dilakukan untuk memperkuat legislatif dan reformasi sistem pemilu untuk menjamin representasi yang lebih baik dari partai-partai politik di Majelis Rakyat dan Dewan Syura, dan untuk memberikan wanita peran yang lebih besar dengan mengadopsi sistem kuota perempuan. Pasal 62 sebagaimana telah diubah tidak menentukan jumlah minimum yang tepat dari kursi dicadangkan untuk perempuan, tetapi peningkatan yang substansial dalam jumlah perempuan di parlemen sudah terlihat setelah pemilu terbaru, melompat dari 2% pada tahun 2005 menjadi 11% pada tahun 2009. (Angka yang diberikan oleh Kedutaan Besar Mesir di Konferensi PBB Bersama / MDG Laporan Liga Arab, Beirut, 09-10 Desember, 2009.)

Contoh Mesir menunjukkan kuota dampak positif dapat memiliki pada partisipasi perempuan dalam politik, dan juga dampak negatif ketika kuota dihilangkan. Dengan demikian penting untuk menjaga langkah-langkah yang menguntungkan di tempat sampai hambatan-hambatan budaya yang menghalangi kehadiran perempuan dalam politik yang dibasmi dan benar kesetaraan tercapai.

Lebanon adalah unik di antara negara-negara Mashriq karena sejarah, budaya, dan keragaman agama dan tempat itu cadangan untuk wanita. Bahkan, dalam Pasal C (Pembukaan) dan 7 Konstitusinya, Lebanon secara resmi menjabarkan prinsip hak yang sama bagi semua warganya tanpa memperhatikan gender. Hal ini juga meratifikasi konvensi internasional tentang hak asasi manusia, dalam CEDAW tertentu, sehingga menegaskan kembali kepatuhan terhadap prinsip kesetaraan antara pria dan wanita.

Namun, proporsi perempuan Lebanon dalam pengambilan keputusan badan dan dalam politik masih terbatas, dengan hanya 3,2% dari Parlemen menjadi perempuan

meskipun perempuan membentuk 30% dari angkatan kerja, jumlah lulusan wanita melebihi jumlah laki-laki lulusan, dan perempuan membentuk 52% dari penduduk negara itu.

Ini adalah ilustrasi dari sebuah masyarakat yang didasarkan pada struktur patriarki, yang umum ditemukan dalam masyarakat Arab. Menurut Lamia Osseiran, Komisi Nasional untuk Perempuan Lebanon, hambatan utama untuk kehadiran perempuan dalam politik adalah sektarianisme keluarga di mana negara Lebanon didasarkan, yang cadangan daya untuk anggota laki-laki dari keluarga politik yang beberapa di dasar representasi dan bukan pada kualifikasi mereka yang sebenarnya.

Untuk memperbaiki hal ini, asosiasi perempuan dan Komisi Nasional untuk Perempuan Lebanon melakukan tindakan berkelanjutan untuk mendukung adopsi dari langkah-langkah proaktif. Lebih khusus, mereka telah menyelenggarakan lokakarya dan menghadiri konferensi internasional tentang hak-hak perempuan dan kuota bagi perempuan (pada tahun 1998, 2000 dan 2004). Pada tahun 2005, RUU mengusulkan bahwa 40% dari kursi di parlemen diperuntukkan bagi perempuan di bawah sistem perwakilan proporsional, dan memaksakan kuota 30% perempuan pada daftar calon partai, ditolak. Jadi ada masih ada kuota untuk perempuan di Lebanon. Para kuota yang ada berlaku untuk denominasi agama. Namun, sebagai Marie Nassif-Debs menjelaskan, sebagian besar wakil kelas politik telah mengkritik sistem kuota bagi perempuan karena mereka merasa merendahkan, tetapi mereka lupa bahwa mereka sendiri datang berkat kekuatan untuk kuota yang diberikan kepada wakil-wakil politik dari denominasi agama.

Negara-negara lain memiliki kuota geografis, atau kuota untuk kasta seperti di India. Ini kuota disuperposisikan pada kuota untuk perempuan. Drude Dahlerup, seorang profesor ilmu politik di Universitas Stockholm, percaya bahwa jenis sistem kuota legislatif perempuan tentu akan menjadi yang paling cocok untuk Lebanon, yang telah memiliki kuota legislatif untuk perwakilan denominasi. Sistem ini akan lebih ketat dan karenanya lebih efektif.

Menurut Kamal Feghali, seorang anggota Parlemen Lebanon dan co-penulis RUU 2005, keterwakilan perempuan dalam politik akan meningkat di Lebanon hanya jika partai-partai politik berkomitmen untuk mematuhi aturan kesetaraan dan paritas dalam struktur operasional mereka dan jika kuota perempuan diterapkan ketika merekrut calon. Selain itu, Mr Feghali menegaskan bahwa hal itu penting bagi wanita untuk menjadi lebih terlibat dalam kehidupan politik, dan bahwa mereka harus upah kampanye untuk mengerahkan tekanan kuat pada para pihak untuk mengadopsi langkah-langkah yang menguntungkan atas nama mereka. Sebuah strategi jangka panjang harus dilaksanakan, didasarkan pada tindakan oleh perempuan dan partai-partai politik, untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat dan meningkatkan dukungan untuk mengadopsi sistem dual-kuota (untuk denominasi agama dan perempuan) dan untuk mereformasi sistem pemilihan.

Pemerintah Lebanon baru sangat tertarik pada paritas denominasi dan menegaskan di titik 22 pernyataan politik keinginannya untuk melaksanakan CEDAW dan untuk bekerja pada reformasi pemilu. Untuk itu, ia akan harus menentukan identitas

politik, religius, dan struktural Lebanon untuk menentukan jenis sistem pemungutan suara (pluralitas, proporsional atau campuran) di mana jenis kabupaten terbaik yang bisa memperkuat efek kuota perempuan sehingga untuk membangun paritas-kali ini, paritas gender.

Sementara beberapa penulis, seperti Ahmad Beydoun, merasa bahwa prinsip kesetaraan warga negara dalam rezim demokratis adalah jaminan yang cukup untuk mengkompensasi adanya kuota denominasi, tampaknya, sebaliknya, bahwa prinsip kesetaraan tidak mencukupi tentang keterwakilan perempuan, dan secara imperatif harus dilengkapi oleh kuota legislatif yang efektif.

B. Kuota di Istirahat Dunia

A. di Asia

Asia adalah seorang pelopor dalam langkah-langkah proaktif untuk wanita. Sejauh kembali sebagai 1956, Pakistan disediakan antara 5 dan 10% kursi untuk perempuan, dan Bangladesh melakukan hal yang sama pada 1970-an. Saat ini, baik Bangladesh dan sekarang India telah menerapkan kuota konstitusional. Indonesia, Pakistan, dan Cina telah mengadopsi kuota melalui undang-undang. Asia lebih suka formal, kuota legislatif wajib atas jenis kuota sukarela ditetapkan oleh partai-partai politik sendiri yang sering digunakan di Eropa Barat dan beberapa negara Afrika. Ada juga kecenderungan yang jelas di Asia untuk menggunakan sistem kuota kursi dicadangkan.

Di India, perdebatan seputar penerapan kuota perempuan, yang dimulai di tahun 1920, mendapatkan momentum baru pada tahun 1950 dalam konteks diskusi yang lebih luas pada sejarah masuknya kelompok yang kurang beruntung, khususnya, pengakuan terhadap kasta yang lebih rendah. Selain itu, India adalah ilustrasi yang baik dari reaksi yang berbeda untuk kuota di tingkat lokal dan nasional. Pada tahun 1993, sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi diluncurkan oleh Rajiv Gandhi, Parlemen India mengadopsi sebuah amandemen konstitusi yang menyerukan sistem kuota ganda: 30% dari kursi yang dicadangkan untuk perempuan dan persentase diperuntukkan bagi perempuan dari kasta yang lebih rendah dalam proporsi untuk kehadiran mereka dalam populasi. Sementara kuota perempuan 20 sampai 30% berhasil diadopsi di tingkat lokal untuk dewan local atau panchayat, sebaliknya, Reservasi Bill Perempuan pemesanan 30% dari kursi nasional untuk perempuan masih dalam perdebatan di DPR.

Contoh kuota pada dua tingkat bisa menginspirasi negara-negara seperti Lebanon yang perlu untuk memperbaiki representasi kaum perempuan dalam politik sementara pada saat yang sama dengan mempertimbangkan karakteristik yang melintasi populasi, seperti keragaman agama. Namun, perawatan harus diambil untuk menghindari perangkat yang telah disebutkan sebelumnya-sering mengacungkan oleh penentang sistem kuota perempuan memiliki kuota-terlalu banyak dalam masyarakat yang bisa berakhir menjadi heterogen (kuota berdasarkan jenis kelamin, agama, geografi, kasta, dll)..

Di Pakistan, kuota 33% tersebut diadopsi dan tidak hanya diperbolehkan wanita memasuki dunia politik, tetapi juga memperoleh representasi untuk kelompok yang kurang beruntung di dewan regional. Pakistan juga telah mendirikan kesempatan pelatihan khusus untuk perempuan dan laki-laki yang ingin masuk ke politik, untuk memberi mereka lebih banyak kemampuan dan peluang untuk berhasil.

Timor Timur adalah contoh yang baik partisipasi perempuan yang kuat dalam menjalankan kekuasaan dan dalam membangun pemerintah selama periode pasca perang, tanpa ada langkah-langkah proaktif yang telah diadopsi. Bahkan, itu adalah aksi bersama oleh jaringan yang kuat dari organisasi wanita, massa kritis perempuan di pengambilan keputusan tingkat tertinggi, dan dukungan dari PBB yang dikombinasikan untuk mempertahankan prinsip kesetaraan gender dalam kebijakan, program, dan undang-undang dan untuk menciptakan kerangka kelembagaan yang menghargai peran perempuan. Hari ini, kaum perempuan lebih dari 30% dari Parlemen Timor Leste dan kepala tiga dari sembilan kementerian.

Kesimpulannya, dua tren yang jelas di Asia: adopsi dari kuota legislatif, dan jatah kursi untuk perempuan. Contoh-contoh Asia juga menyoroti pentingnya mempelajari agama tertentu, konteks etnis dan budaya negara, serta sistem kasta, sebelum memutuskan jenis kuota akan menjadi yang paling cocok.

B. Eropa:

Seperti di daerah lain di dunia, partisipasi perempuan dalam politik sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain tergantung pada penggunaan kuota, yang tidak sistematis dan datang dalam beberapa bentuk.

Karena negara-negara Skandinavia antara para pemimpin perwakilan wanita di Parlemen, dengan rata-rata 42,5% legislator perempuan sebagai 31 Oktober 2009, adalah penting untuk memeriksa jalan yang mereka telah diambil dan metode yang digunakan. Situasi ini adalah hasil dari efek gabungan dari banyak faktor positif: banyak tahun aktivisme politik oleh perempuan, pemerintah dengan orientasi sosial yang kuat, masuknya besar wanita ke dalam pasar tenaga kerja di tahun 1960, bersama dengan booming pendidikan, sekularisasi pemerintah dan kekuatan partai-partai demokratis sosial. Gabungan dari semua elemen pada saat yang sama membawa hampir 25% dari perempuan ke parlemen. Kuota tidak datang ke dalam bermain sampai nanti, dan kemudian mereka hanya diperkuat dan dikonfirmasi partisipasi perempuan. Ini telah mengambil total delapan puluh tahun untuk keterwakilan perempuan di negara-negara Skandinavia naik dari 0 sampai hampir 43%. Itulah sebabnya Drude Dahlerup, penulis sejumlah karya tentang masalah perempuan dalam politik, percaya bahwa Skandinavia tidak harus dianggap sebagai contoh.

Saat ini, hanya kuota sukarela dalam partai-partai politik di tempat di negara-negara Skandinavia. Di Norwegia, sebagian besar partai politik kuota 40% untuk kedua jenis kelamin. Islandia dan Swedia telah mengadopsi jenis yang sama dari kuota sukarela (disebut "zipper sistem" di Swedia, yang berarti pergantian dari dua jenis kelamin pada daftar partai) dan Parlemen mereka 42,9% dan perempuan 47%, masing-masing. Harus dicatat bahwa Denmark ditinggalkan semua kuota pada

pertengahan 1990-an, dan saat ini 38% dari anggotanya Parlemen adalah perempuan, dan di Finlandia, yang juga tidak memiliki kuota, kaum perempuan 41,5% dari Parlemen.

Denmark, Finlandia, Norwegia, dan Swedia memiliki sistem pemilihan proporsional.

Di Perancis, hampir enam abad berlalu antara protes pertama diskriminasi terhadap perempuan, disebabkan penulis Christine de Pizan tahun 1405, dan penerapan hukum pada paritas pada tahun 2000. Selama waktu itu, setelah perjuangan pahit dan banyak kemudian daripada di kebanyakan negara-negara Eropa lainnya, wanita Perancis memperoleh hak untuk memilih melalui, dekret 1944 serta hak-hak politik dan sipil sama. Hati nurani politik benar-benar terbangun dengan tuntutan untuk kesetaraan dipopulerkan oleh gerakan perempuan tahun 1960-an dan 70-an.

Tagihan pertama yang mendukung kuota diperkenalkan pada tahun 1979, dan terutama pada tahun 1982 dengan hukum menyerukan maksimum 75% dari calon jenis kelamin yang sama, berarti kuota 25% untuk perempuan. Namun, RUU ini tindakan afirmatif, yang dengan suara bulat diadopsi oleh Majelis Nasional, dinyatakan inkonstitusional dan jatuh di pinggir jalan.

Sebuah sudut berbalik dalam kesetaraan gender di Perancis hampir dua puluh tahun kemudian, pada tahun 1999, dengan perubahan Pasal 3 dan 4 UUD, yang sekarang menetapkan bahwa "Hukum mempromosikan akses yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk jabatan politik dan posisi" dan bahwa "partai politik dan kelompok berkontribusi untuk menerapkan prinsip ini sesuai dengan persyaratan hukum. "Sebagaimana dicatat oleh Catherine Génisson, pelapor umum untuk Observatorium Prancis pada Paritas Antara Perempuan dan Pria, "Ini adalah revolusi benar, karena kita bergerak dari paradigma universalisme abstrak (abstrak yang sedang berasimilasi ke maskulin) untuk universalisme beton dengan memperkenalkan kata 'wanita' dalam Pasal 3. "Hambatan penyerahan untuk model maskulin mewujudkan kedaulatan telah dipecah dan reformasi konstitusi secara harfiah membuka pintu bagi perempuan dengan memberi mereka peningkatan hak untuk kewarganegaraan, yang melampaui" kesetaraan dalam hal kelayakan. "

Tindakan paritas diadopsi pada tahun 2000 sebagai bagian dari reformasi konstitusi. Gerakan paritas berjalan dengan baik dan menemukan banyak keberhasilan yang lebih besar dalam opini publik daripada "kuota," istilah yang membuat orang berpikir tentang kebijakan tidak populer Brussel 'pertanian. Selanjutnya, "kuota" dan "paritas" tidak sama. Paritas adalah permintaan untuk kesetaraan, kuota hanya sarana untuk mencapainya. Sebagai Valérie Méroux mengatakan dalam "La Politique des Femmes representasi dans les démocraties libérales: Les Français cas: Keadilan, kesetaraan, paritas "[Representasi Politik Perempuan dalam Demokrasi Liberal: Para Kasus Prancis: Keadilan, Kesetaraan, paritas]," Berbeda dengan ide kuota, Konsep paritas muncul dari Visi Sejati Berdasarkan Masyarakat Kelamin Sama Co-Manajemen oleh Pria dan Wanita. Persyaratan untuk paritas berasal dari kebutuhan yang terbukti memadai untuk Representasi Masyarakat Berdasarkan Makeup ada dan Perwakilan dari Male kelamin Humanity. "

Politik baru Pihak Hukum membutuhkan merekrut untuk Pria dan Wanita sama dan Keuangan menetapkan hukuman bagi Partai Politik atau Grup yang TIDAK hadir pada 50-50 Slate Calon Pria / Wanita (ke dalam 2%). Hasil itu segera, dan Jumlah Perempuan terpilih untuk Dewan Kota meningkat secara besar-besaran dalam pemilu 2001 dengan persentase berkisar antara 30 sampai 47,5%. Di beberapa kota, proporsi bahkan dua kali lipat.

Dengan demikian hukum telah terbukti Sangat efektif pada skala lokal. Di Tingkat Nasional, bagaimanapun, kemajuan telah lambat dan Perempuan hanya menduduki 18,2% dari kursi di Parlemen pada 2009-tertinggal jauh di belakang Uni Negara-negara Eropa lainnya.

Perubahan Oleh karena itu terjadi di Three kecepatan yang berbeda, dan perbaikan masih diperlukan dalam rangka untuk lebih meningkatkan partisipasi perempuan dalam kehidupan politik, terutama berkaitan dengan Lingkup Hukum, Jadwal dan kecepatan Kerja Legislatif, dan Peningkatan Status Perempuan terpilih itu. Dalam Istirahat Eropa, Trend Umum digunakan secara luas (di 27 Negara) dari kuota Sukarela ditetapkan oleh Partai Politik. Hanya Tentang Sepuluh Negara telah memberlakukan kuota memaksakan Legislasi di Tingkat Nasional dan Lokal.

C. Benua Amerika

Ada NO kuota di Amerika Serikat. Perempuan memegang 16,8% dari kursi di DPR dan 15% dari kursi Senat, tetapi mereka aktif berpartisipasi dalam Departemen Pemerintah di tingkat (menteri).

Di Kanada, 22,1% dari Anggota Parlemen Romawi. Namun di sini, sekali lagi, TIDAK ada kuota Legislatif dan ada NO kursi disediakan untuk Wanita; Hanya kuota Sukarela dalam Partai Politik. Jadi politik berbicara, pekerjaan data pada tingkat partai, yang diajukan sebagai Roma sebanyak mungkin, dan juga di tingkat Pemerintah, yang membuat setiap Upaya untuk Mencapai kesetaraan gender di Dewan Kementerian. Partai Liberal Quebec, saat ini berkuasa di Quebec, telah paritas Rashid di masa lalu, meskipun saat ini Kementerian Pemberdayaan Perempuan hanya memegang 12 kursi di 28 dan hampir pada paritas. Risiko dengan Sistem Ketat Sukarela adalah bahwa hal itu tergantung sepenuhnya pada Will Politik dan menawarkan NO jaminan untuk Masa Depan. Sampai titik ini, dan Berkala Meskipun publik berjuang, UU No telah berlalu untuk memberlakukan Hukum tentang kesetaraan gender.

Amerika Latin Stand Selain dari Amerika Utara dan Eropa dengan resmi Langkah ini telah diambil untuk Mempromosikan Perempuan. Memang, konstitusi kebanyakan negara di kawasan itu memiliki klausul menangani kesetaraan gender. Selanjutnya, sebagai hasil dari Konferensi Beijing dan Rekomendasi Terdapat pada Platform Aksi, yang kampanye regional mendukung penerapan kuota muncul menjadi ada. Hal ini menyebabkan 16 negara Amerika Latin untuk lulus undang-undang kuota, yang memungkinkan untuk kemajuan cukup besar dalam hal keterwakilan perempuan di Parlemen nasional. Seperti ditunjukkan dalam sebuah studi oleh International Development Research Centre Kanada (IDRC), beberapa hukum khusus meningkatkan representasi perempuan sementara yang lain bertujuan

untuk keseimbangan antara kedua jenis kelamin dan memastikan bahwa tidak dapat menyimpan lebih dari 70% dari kursi di Parlemen. Jumlah perempuan yang terpilih dua kali lipat pada 1990-an, naik dari 6% menjadi 15% dalam satu dekade. Angka-angka ini lebih tinggi daripada di beberapa negara Eropa untuk periode yang sama.

Meskipun tujuan Beijing mencapai paritas dalam pengambilan keputusan posisi sebelum 2005 tidak terpenuhi, hasil positif dari hukum kuota di negara-negara yang telah lulus mereka harus digarisbawahi.

Organisasi partai politik dan bahkan profesional, yang sangat kuat di Amerika Latin, telah secara sukarela menerapkan langkah-langkah tindakan afirmatif. Banyak negara di wilayah ini sekarang memiliki undang-undang mensyaratkan bahwa daftar partai menjadi 20% atau 40% perempuan. Di sini, lagi-lagi, kita melihat preferensi regional untuk langkah-langkah legislatif wajib, bukan mereka yang tertinggal semata-mata untuk kebijaksanaan partai politik '.

Di beberapa negara di wilayah ini yang belum lulus hukum ini, partai-partai politik masih mendukung proses dan secara spontan menggunakan sistem kuota untuk pemilihan internal mereka dan dalam mempersiapkan pemilihan umum. Hal ini terjadi di Argentina, yang telah menjadi pelopor dengan adopsi sukarela partai Peronis dari kuota bagi perempuan.

Tapi penulis (Dahlerup, Htun, dan Jones) setuju bahwa meskipun semua hasil positif dari hukum kuota, kemampuan mereka yang sebenarnya untuk meningkatkan jumlah perempuan dalam pemerintah terbatas. Pada 2004-2005, proporsi perempuan di parlemen Honduras dan Guatemala hanya 5,5%. Partai-partai politik cenderung untuk menerapkan kuota hanya minimal dan sistem pemilihan membuat sulit untuk menegakkan kuota bagi perempuan. Jalan ini panjang dan sulit, tetapi angka menunjukkan peningkatan lambat, di Honduras misalnya, yang sekarang memiliki Parlemen yang perempuan 23,4%. Namun, meskipun angka akhir belum tersedia, tren awal dalam hasil dari, 29 November 2009, pemilu tampaknya menunjukkan sedikit penurunan dalam jumlah perempuan di Parlemen (El Heraldo koran, 30 November 2009).

Dengan hampir 23% dari kursi parlemen yang diduduki perempuan, Honduras depan banyak negara, termasuk negara-negara Eropa, tetapi masih jauh dari mencapai paritas.

Argentina adalah contoh menarik dari kemajuan peran perempuan dalam politik karena, pertama, negara itu merupakan pelopor dalam bidang ini; dan kedua, jenis empat kuota berada di tempat dan ada hukuman untuk non-kepatuhan.

Pada awal 1950-an partai politik terkemuka di kawasan ini, partai Peronis, mengadopsi kuota bagi perempuan. Kemudian pada tahun 1991, Argentina mulai menuruni jalan tindakan afirmatif formal ketika itu dimasukkan ke dalam kode undang-undang pemilihan yang kuota pengaturan proporsi minimal calon perempuan pada daftar di 30%. Ini Mekanisme itu dilengkapi dengan bagian dari hukum menetapkan kuota 50% calon perempuan terpilih untuk kantor dalam partai-partai politik provinsi Cordoba.

Argentina meratifikasi CEDAW pada tahun 2007 dan dimasukkan ke dalam konstitusi ketentuan, termasuk semua ketentuan tentang kesetaraan gender. Melalui efek gabungan dari semua tindakan legislatif dan sukarela, wanita Argentina selalu sangat baik diwakili dalam 'Chamber of Deputies selama enam puluh tahun terakhir. Pada tahun 1955, mereka sudah memegang 22% dari kursi, sebuah rekor untuk waktu, dan mereka saat ini membuat 41,6% dari deputi, yang menempatkan Argentina keenam di dunia untuk keterwakilan perempuan di Parlemen. Hal ini menyebabkan negara untuk memilih Kepala perempuan Pemerintah Kota Otonom Buenos Aires pada tahun 1996, dan memilih Cristina Kirchner sebagai pemimpin negara itu pada tahun 2000.

D. Sub-Sahara Afrika

Sow Fatou, seorang peneliti dengan Ifan [noir Institut de l'Afrique fondamentale, atau Institut Penelitian Dasar Afrika] di Senegal dan CNRS [Pusat Nasional Prancis untuk Riset Ilmiah] di Perancis, mengatakan "demokrasi Afrika sakit, menderita Rendahnya representasi dari perempuan, dan ini adalah karena budaya patriarki yang memerintah di Afrika. Perempuan harus memiliki kemampuan untuk mewakili dan efektif, dan ini harus melampaui sekedar gambaran kuno kuota formal dan paritas "Menabur Ms menimbulkan masalah perempuan Afrika yang ditunjuk untuk posisi kekuasaan., Dan tidak dipilih secara demokratis, hanya karena mereka milik pihak tertentu, keluarga, kelompok etnis, atau agama, terlepas dari kualifikasi pribadi mereka. Dia juga mencela bentuk feminisme negara yang mengarah pada penciptaan struktur yang berhubungan dengan status perempuan dan panggilan untuk kosa kata gender yang sangat sering tanpa makna.

Sebuah studi yang dilakukan oleh iKNOW Politik di Afrika menunjukkan bahwa pada tahun 2005, rata-rata keterwakilan perempuan di 21 negara yang menggunakan sistem pluralitas adalah 15,5%, dibandingkan dengan 27,4% dalam 12 negara dengan representasi proporsional. Tingkat terendah representasi wanita ditemukan di negara-negara dengan sistem pemilihan campuran, pada 13%.

Di Afrika Selatan, perempuan 44,5% account untuk legislatif. Ini hasil yang sangat baik adalah karena tindakan gerakan kuat perempuan (Koalisi Nasional Perempuan, atau WNC), yang diarahkan dan memperkuat reformasi konstitusi dan legislatif sementara menekan partai-partai politik untuk mengadopsi kuota. Untuk mencapai hal ini, WNC mengembangkan platform aksi nasional yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tempat perempuan dalam politik. ANC, partai politik terkemuka Afrika Selatan, kemudian secara sukarela memutuskan untuk menetapkan kuota perempuan 30% untuk calon dan untuk mengatur pelatihan untuk calon perempuan. Efek gabungan dari lobi oleh gerakan perempuan, memaksakan diri kuota antara partai politik, dan kuota yang diberlakukan oleh hukum telah membuat negara ketiga di dunia dalam hal persentase legislator perempuan.

Desentralisasi program pemerintah di tingkat nasional juga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perempuan memasuki politik di tingkat lokal, di mana mereka telah memiliki waktu yang sulit mendapatkan terpilih karena sifat konservatif politik lokal. Sebuah studi oleh International Development Research Centre (IDRC) di Ottawa telah menunjukkan bahwa nasional gender-spesifik

kebijakan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proyek-proyek lokal. Tetapi penelitian ini juga mencatat bahwa keterlibatan perempuan dalam pemerintah daerah sering memperkuat peran tradisional mereka daripada meningkatkan pengaruh politik mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa hal itu sama penting untuk meningkatkan kesadaran pria representasi dan partisipasi perempuan dalam politik seperti itu adalah untuk meningkatkan kesadaran perempuan.

Pada April 2009, Burkina Faso menerapkan kuota minimal 30% untuk calon perempuan dalam daftar pemilu lokal dan umum. Hal ini disertai dengan tindakan koersif dan hukuman untuk non-kepatuhan. Tapi apa benar-benar layak dicatat adalah pendekatan pemerintah yang menarik dan novel, yang memberikan dana tambahan kepada para pihak jika mereka posisi perempuan di daftar mereka sedemikian rupa sehingga setidaknya 30% dari mereka adalah dipilih. Saat ini, 15,3% dari legislator Burkina Faso adalah perempuan. Burkina Faso meratifikasi Protokol Maputo pada paritas dan tampaknya akan mengambil tindakan serius untuk bergerak dalam arah ini.

Rwanda, dengan tingkat partisipasi 56,3% perempuan di parlemen per Oktober 2009, puncak Inter-Parliamentary Union (IPU) daftar, di depan Swedia, yang hanya 47%, dan Afrika Selatan dengan 44,5%. Rwanda adalah satu-satunya negara di dunia telah dicapai dan paritas gender bahkan terlampaui. Ini adalah hasil dari beberapa faktor, terutama ketentuan dalam konstitusi pemesanan kursi untuk perempuan dan kuota konstitusional 30% kursi untuk perempuan di Senat. Sejak akhir dari genosida 1994, Rwanda telah membangun kembali diri pada yayasan baru, dan banyak seminar telah diselenggarakan oleh PBB dan IPU untuk meningkatkan akses perempuan terhadap politik. Ini juga harus dicatat bahwa di Rwanda, kelas politik seluruh mengakui perlu menyertakan perempuan dalam kehidupan politik. Semua faktor ini telah membawa keberhasilan politik bagi para wanita Rwanda dan gender yang sama bagi negara demokrasi.

Contoh-contoh ini menunjukkan negara-negara Afrika kemajuan telah dibuat dalam beberapa tahun terakhir dalam hal mempromosikan perempuan dalam politik dan kehidupan publik. Hasil terbaik telah diperoleh di negara-negara yang telah menerapkan beberapa bentuk kuota, apakah sukarela, legislatif, atau kadang-kadang kombinasi keduanya. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan kuota tergantung terutama pada sistem pemilihan negara itu, komitmen para pemimpin partai dan pemerintah untuk mempromosikan perempuan dalam politik, dan tingkat energi gerakan perempuan dan kelompok.

KESIMPULAN

Apakah kuota alat yang ampuh untuk membangun kesetaraan gender yang dianjurkan oleh hukum internasional, atau mereka penghinaan tertunda-tindakan untuk perempuan? Kita semua, laki-laki dan perempuan, harus menjawab pertanyaan ini untuk diri kita sendiri. Banyak negara telah memutuskan dengan mengadopsi sistem kuota. Banyak orang lain belum menentukan strategi yang akan memimpin mereka untuk pembentukan demokrasi egaliter. Amerika akan harus menemukan versi ideal mereka dari sistem kuota, salah satu yang paling cocok untuk struktur sosial, budaya, politik, dan administratif dan mendorong munculnya suatu masyarakat di mana kedua wanita dan pria akhirnya akan mampu bergerak ke arah mitraan politik, sosial, dan ekonomi yang benar-benar egaliter.

Sebagaimana dicatat di Konferensi Pria-Wanita Kesetaraan di kawasan Euro-Med, yang diadakan di Istanbul pada bulan Oktober 2009, The "kewarganegaraan penuh dan lengkap untuk semua perempuan harus diakui dan hak politik, sosial ekonomi, dan hukum harus dijamin." kombinasi dari kesetaraan gender dan perwakilan yang sama adalah salah satu kondisi yang penting untuk demokrasi, kohesi sosial, dan pembangunan.

Akhirnya, perempuan harus memobilisasi dan menjadi kokoh terlibat dalam politik dalam rangka untuk menegaskan hak-hak mereka dan mendapatkan akses pada perwakilan hukum, ekonomi, dan politik egaliter, yang begitu penting untuk pembangunan ekonomi dan demokrasi.

BIBLIOGRAPHY

Abu Rumman, Hussein. "The Women's quota in Jordan: Crowning three decades of support for female political participation." In *The Arab Countries Report*, IDEA 2007.

Agacinski, Sylviane. *Nouvel Observateur*, January 14-20, 1999.

Alami M'Chichi, Houria. "Genre et politique au Maroc; les enjeux de l'égalité hommes-femmes entre islamisme et modernisme" [Gender and Politics in Morocco: The Stakes of Male-Female Equality Between Islamism and Modernism]. L'Harmattan, Paris, 2002.

Badinter, Elisabeth. "Fausse route" [English title: *Dead End Feminism*, 2006]. Éditions Odile Jacob, Paris 2003.

Beydoun, Ahmad. "La dégénérescence du Liban ou la Réforme orpheline" [The Degeneration of Lebanon, or the Orphan Reform]. Sindbad, Actes Sud, Paris 2009.

Bommelaer, Claire. "L'influence du 'Facteur Femme,' nouveau mystère de la scène politique française" [The Influence of the "Female Factor," a New Mystery on the French Political Scene]. In *Le Figaro*, October 15, 2007.

Cespedes, Vincent. "Vainqueuses!" [Victorious Women!] At Vincentcespedes.net.

Dahlerup, Drude. "Quotas: A key to equality? An international comparison of the use of electoral quotas to obtain equal political citizenship women." Dahlerup ed., Professor of Political Science at the University of Stockholm.

Dahlerup, Drude. "Women, Quotas and Politics," Dahlerup ed., Routledge 2006.

El Sayed, Shawki. "Lobbying for increased participation of women in Egypt." In *The Arab Countries Report*, IDEA 2007.

El Sherbini, Maged. "Women's Political Participation in Egypt: Equality versus Equal Opportunity," In *The Arab Countries Report*, IDEA 2007.

Fassin, Eric. "L'épouvantail américain, penser la discrimination française" [The American Spectre, Thinking About French Discrimination] in *Vacarme 04/05 Fall* 1997.

Fraser, Nancy. "Justice interruptus. Critical reflections on the 'postsocialist' condition." New York & London: Routledge. 1997

Gaspard, Françoise, Claude Servan-Schreiber, and Anne Le Gall. "Au pouvoir, citoyennes: liberté, égalité, parité"[To Power, Citizenesses! Liberty, Equality, Parity]. Broché 1992.

Génisson, Catherine. "La parité entre les femmes et les hommes: Une avancée décisive pour la démocratie" [Gender Parity: A Decisive Step Forward for Democracy]. Report to the Prime Minister. Paris, January 2002.

Htun, Mala, and Mark Jones. "Engendering the Right to Participate in Decision-Making: Electoral Quotas and Women's Leadership in Latin America." 2002, www.idea.int/publications.

Inter-Parliamentary Union. www.ipu.org.

Inter-Parliamentary Union (IPU), 2009. "Femmes dans les Parlements nationaux" [Women in National Parliaments]. Situation as of October 31, 2009, available on the web at <http://www.ipu.org>.

International Development Research Centre. "La parole aux femmes" [Women Speak], www.idrc.ca/.

International Knowledge Network of Women in Politics, www.iknowpolitics.org.

Llanos, Beatriz. "The Expert Opinion," 2008, at <http://www.iknowpolitics.org/en/node/5555>.

Malumalu, Apollinaire M., and Kamal Feghali. "Une seule voix, plusieurs interprétations. Définitions, caractéristiques et paradoxes des modes de scrutin" [One Voice, Many Interpretations. Definitions, Characteristics and Paradoxes of Electoral Systems]. Mokhtarat, Kinshasa, 2006.

Meier, Iena. "SOS féminisme" [SOS Feminism]. At Cafébabel.com, October 26, 2007.

Nassar, Heba. "MDG goal 3: Promote gender equality." Conference on the Joint United Nations/Arab League MDG Report. Beirut, December 9-10, 2009.

Nassif-Debs, Marie. Alterinter.org.

Osseiran, Lamia. "The political participation of women in Lebanon." www.idea.int.

Pialot, Gaëlle. "Les femmes dans la politique locale: l'alibi de la parité" [Women in Local Politics: The Alibi of Parity], March 2008, Rue 89.

quotaproject.org

Rosanvallon, Pierre. "La démocratie inachevée" [Unfinished Democracy]. Gallimard, Paris 2000.

Roussillon, Alain, and Fatima Zahra Zryouil. "Être femme en Egypte, au Maroc et en Jordanie" [Being a Woman in Egypt, Morocco and Jordan]. Editions Aux lieux d'Être, Paris/Cairo/Rabat, 2006.

Senac-Slawinski, Réjane. "Evaluation des lois sur les quotas et la parité" [Evaluation of Quota and Parity Laws]. AFSP Colloquium, "Genre et Politique" [Gender and Politics], May 30 and 31, 2002.

Sow, Fatou. "Les femmes dans l'exercice de leurs responsabilités politiques en Afrique de l'Ouest" [Women Fulfilling Their Political Responsibilities in West Africa]. IFAN Senegal, CNRS France.

UN-INSTRAW.org.

UNDP Cairo, UNIFEM Arab States, "The Arab Quota Report: Selected Case Studies" February 8, 2008.

UNIFEM Progress Report 2008. "Le progrès des femmes à travers le monde: 2008-2009" [Progress of the World's Women 2008/2009].

Vogel, Jean. "La parité et les nouvelles figures de la citoyenneté" [Parity and the New Faces of Citizenship]. In *La parité: Enjeux et mise en œuvre* [Parity: Stakes and Implementation], lead ed. Jacqueline Martin, Presses universitaires du Mirail, 1998.

LAMPIRAN I

Iman dan Kebebasan Presentasi

Iman dan Kebebasan

Dengan Mahnaz Afkhami

Dipresentasikan pada Konferensi Musawah Malaysia, Februari 2009

Lebih dari satu dekade yang lalu saya edit sebuah buku berjudul Iman dan Kebebasan, subtitle Hak Asasi Manusia Perempuan di Dunia Muslim. Kontributor, datang dari seluruh dunia Muslim dan seterusnya, membahas kehidupan lebih dari setengah miliar perempuan Muslim yang hidup dalam kondisi geografis, sosial, dan budaya yang beragam. Mereka sepakat bahwa meskipun para wanita yang mereka pelajari berbeda dari satu sama lain, mereka semua berbagi salah satu dari karakteristik-melengkung: untuk kebanyakan dari mereka modernitas berarti konflik spektrum nilai dan kekuatan yang bersaing untuk kesetiaan mereka dan mengisyaratkan mereka cara-cara kontradiktif melihat diri mereka sendiri dan di dunia yang mengelilingi mereka. Kontradiksi paling sulit yang mereka hadapi adalah antara tuntutan hidup di dunia kontemporer, dan persyaratan sebagaimana ditentukan tradisi dan maju oleh pandangan dunia modern Islam. Di pusat dari konflik ini adalah dilema manusia hak-hak perempuan Muslim apakah perempuan Muslim memiliki hak karena mereka adalah manusia, atau apakah mereka memiliki hak karena mereka adalah perempuan muslim. Di pusat dari dilema ini adalah wanita dalam keluarga-nya hak dan kewajibannya. Kesimpulan mereka kemudian menarik masih bertahan; tantangan dan potensi masih ada, meskipun keduanya telah menjadi lebih jelas sejak saat itu karena peristiwa-peristiwa global dalam dua dekade terakhir. Tantangan yang kita hadapi telah diperburuk, tapi potensi kita dan kemampuan juga meningkat secara dramatis. Iman dan Kebebasan, hari ini subjek saya, alamat masalah ini.

Sebelum aku pindah titik ini, izinkan saya ingat apa yang saya percaya sangat penting untuk muslim perempuan-bahwa itu bukan Islam yang menahan kita, melainkan adalah jalan sejarah patriarki di masyarakat mayoritas Muslim telah mengambil yang membatasi kebebasan kita. Jika tidak, status perempuan dalam masyarakat telah dasarnya sama di seluruh sejarah untuk mayoritas populasi dunia tanpa memandang agama, keyakinan, etnis, atau kebangsaan. Kecuali perbedaan superfisial dengan cara dan gaya, pengaturan dasar untuk pembagian kerja dan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan telah sama di seluruh dunia. Hak-hak seorang wanita atas keputusan besar tentang masa depan anak-anaknya, tempat tinggal, pernikahan, warisan, pekerjaan, dan sejenisnya telah sangat dibatasi di sebagian besar dunia selama sebagian besar sejarah manusia. Sampai pergantian abad ke-20, ketika Selandia Baru

menjadi negara pertama yang memberikan perempuan hak untuk memilih, tidak ada tempat di bumi di mana perempuan berbagi dalam proses politik. Mereka juga tidak memiliki kesempatan yang sama untuk melatih untuk pekerjaan, mendapatkan pekerjaan, atau, sekali memiliki gotten pekerjaan, menerima upah yang sama. Memang, dalam beberapa bidang sosio-ekonomi, misalnya, kepemilikan-khususnya kepemilikan tanah-Muslim perempuan bernasib lebih baik daripada wanita di Barat.

Hal ini juga menarik untuk dicatat bahwa gerakan fundamentalis Kristen Protestan pertama, diluncurkan di Amerika Serikat pada awal abad ke-20 sangat banyak dalam menanggapi aspek tertentu dari modernitas, yaitu mobilitas energik baru dan visibilitas perempuan. Seperti dalam kasus Protestan fundamentalis, Islamisme juga merupakan reaksi terhadap perubahan. Seperti yang telah benar dalam kasus Protestan fundamentalis, Islamisme juga fundamental politik, berfokus pada status perempuan. Memang, bagi Islamis setiap masalah dalam negeri bisa dinegosiasikan, kecuali hak-hak perempuan dan posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Mereka bersikeras pada singling posisi perempuan dalam keluarga dan hubungan mereka dengan masyarakat sebagai ujian tertinggi dari keaslian tatanan Islam.

Kita tahu bahwa semua agama-tradisional dari Shinto dan Buddha dan Konghucu untuk Zoroaster dan Ibrahim-wanita dianggap pelengkap manusia. Sejauh tergolong hubungan gender, ide didefinisikan patriarki. Tentu, tatanan patriarkal iri dijaga tombol ini untuk identitas intinya. Ketika masyarakat ditetapkan di jalan menuju modernisasi, hubungan keluarga yang terakhir untuk mengubah. Perempuan terus separuh lainnya tetap manusia: laki-laki master, wanita melengkapi manusia. Kerangka diberi posisi yang sangat dihargai pada wanita, tetapi nilai secara kualitatif berbeda dari nilai yang diberikan kepada manusia. Patriarki disarikan identitas perempuan dan menghormati, concretizing mereka dalam berpikir, penilaian, dan perilaku pria-ayah, saudara, dan suami. Tindakan perempuan mengekspresikan bahkan sedikit kebebasan individu hampir selalu bertentangan dengan norma-norma sosial yang mengatur, vitiating kehormatan laki-laki, membuat hidup rutin berbahaya bagi wanita. Secara historis, dualisme ini begitu kuat mengakar dalam budaya bahwa pria dan perempuan sama-sama menganggap hal itu jelas.

Hari ini, Namun, wanita melihat kontradiksi dalam kepercayaan diri jelas karena mereka telah menjadi sadar akan identitas individu mereka. Kesadaran individual, yang dibedakan dari kesadaran komunal, adalah penemuan yang datang dengan waktu sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dasar bagi keraguan tentang berubah komunal hukum-yaitu, hukum yang muncul secara langsung atau tidak langsung dari Tuhan atau alam. Dalam hal ini, sejarah bergerak dari hukum ke kanan, sebagai individu mulai melihat bahwa dia memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembuatan hukum dan bukan tunduk kepada hukum yang ada sebagai kekal dan abadi. Dalam hal ini, semua masyarakat yang mengembangkan dan mengubah bergerak dalam arah yang sama, meskipun tidak setiap gerakan memiliki bentuk yang sama atau terjadi pada waktu yang sama atau penerimaan pada kecepatan yang sama. Itulah sebabnya kita memiliki reaksi fundamentalis berbagai macam dalam semua masyarakat dan semua agama. Fundamentalisme Islam kontemporer juga reaksi oleh bagian dari masyarakat untuk mengubah yang tak terelakkan, mengambil secara alami sebuah rona Islam, bukannya properti bawaan atau eksklusif Islam.

Perempuan adalah korban utamanya, penderitaan mereka memburuk ketika agama menjadi politik.

Para Islamis serangan ini kesadaran baru pada internal dua cabang-satu, yang lain di luar komunitas Muslim. Secara internal, argumen memanggil Islam dan tidak dapat diganggu gugat teks. Formulasi adalah intelektual palsu, namun secara politik terorganisir dan ideologis saling terkoneksi di seluruh dunia Muslim melalui rantai tradisi, fatwa ulama, dan resolusi pemerintah periodik dan undang-undang.

Eksternal yang jerat posisi Islam dengan ide relativitas budaya yang dikembangkan di Barat, di mana argumen yang relevan dilancarkan untuk alasan yang biasanya tidak ada hubungannya dengan Islam. Di Barat kontemporer, terutama di kalangan akademisi, relativitas sering maju dan membela untuk mempromosikan keragaman. Dalam bentuk teori, misalnya, sebagai kritik atas teori-teori positivis dan sejarah Marxis, relativisme budaya kadang-kadang menunjukkan bahwa wacana universalis bersalah memperkuat hegemoni Barat dengan mendevalusi masyarakat non-Barat. Apapun manfaat lain atau kesalahan posisi relativis Barat, itu bersikeras pada pilihan bebas dan akses yang sama. Islam, bagaimanapun, menggunakan argumen untuk membenarkan penindasan struktural kebebasan perempuan dan penegakan resmi ketidaksetaraan perempuan. Ini menggunakan argumen secara moral tidak adil dan logis cacat. Daripada menangani nyata, masyarakat berkembang, Islamis abstrak Islam sebagai sistem esoterik aturan tidak berubah dan kemudian menyamakannya dengan kompleks, berubah, dan kondisi sosial dan politik historis yang spesifik. Akibatnya, mereka mengubah masalah praktis penundukan sejarah perempuan dalam patriarkis-yang adalah masalah bentuk-bentuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang mengambil sebagai kekuatan masyarakat berevolusi-ide kuno keabadian sejarah, kelalaian moral, dan kelambanan agama. Argumen menjadi berbahaya ketika berusaha untuk menggambarkan perempuan yang memperjuangkan hak-hak sebagai perempuan yang melawan Islam, agama mereka di mana mereka yakin. Para Islamis mencoba untuk memalukan masalah dengan interpretasi mereka positing agama untuk agama itu sendiri.

Perempuan, tentu saja, menjadi semakin sadar akan trik ini. Tanggapan kami adalah sederhana dan soal fakta. Pertanyaan yang kita sebagai perempuan Muslim berpose dan menjawab adalah: Mengapa kita tidak memiliki hak untuk menentukan bagaimana untuk mengatur kehidupan kita? Apa yang memberi orang lain hak untuk ikut campur dalam kehidupan pribadi kita?

Mengapa bahwa seorang ulama muslim arrogates hak untuk secara paksa menempatkan kita dalam kerangka ditakdirkan? Apakah dia berasal otoritas dari Allah? Apakah ia berasal dari teks? Apakah ia berasal dari tradisi? Kami menolak semua klaim-klaim ini. Kami berpendapat bahwa sebagai perempuan Muslim kita kenal pada prinsipnya serta setiap orang apa yang Allah menahbiskan atau apa teks itu berkata. Kami berpendapat bahwa tradisi tidak lagi menjadi sumber yang valid karena masyarakat perubahan, perubahan budaya, dan kami berdua bersedia dan mampu untuk mendiskusikan poin-poin dengan dia. Sebelum kita mulai diskusi ini, kita memberikan dia setiap hak untuk siapa dia ingin menjadi, untuk melakukan apa yang ingin ia lakukan, untuk memberitakan apa yang ia inginkan untuk berkhotbah.

Kami hanya menuntut bahwa dia tidak memaksa kita untuk melakukan apa yang dia ingin kita lakukan terhadap keinginan kami, dengan cara yang sama bahwa kita tidak memaksa dia untuk melakukan apa yang kita inginkan.

Kami berpendapat bahwa hak berhubungan dengan kewajiban. Ini adalah titik paling sentral bagi konsep hak, yaitu, bahwa permintaan untuk diri sendiri, kita harus mempertahankannya untuk orang lain. Kita tidak bisa memiliki hak tanpa kewajiban karena kita tidak bisa memiliki, apalagi mempertahankan, hak-hak yang tidak timbal balik. Tapi kita tahu sebagai fakta bahwa kita dapat dan telah dipaksa untuk tunduk kepada kondisi atau untuk melakukan tugas di bawah ancaman sanksi yang menyamar sebagai kewajiban. Ini adalah tepat apa banyak perempuan dalam masyarakat Muslim kontemporer yang dipaksa untuk menderita dan gagah berani obyek.

Dan kita menyadari bahwa di zaman modern, budaya, meskipun berubah terus, tidak berubah seragam, dan bahwa oleh karena itu ada orang lain dalam masyarakat Muslim, pria dan wanita, yang menafsirkan realitas berbeda dari yang kita lakukan. Ini fakta keragaman budaya, penting karena secara politis, namun tidak mengubah landasan moral kita posisi-kerangka acuan yang menolak kekuatan dan kekerasan dalam agama dan yang menghormati identitas, privasi, kebebasan, dan integritas dari individu manusia. Posisi ini mengakui bahwa pengalaman religius adalah pengalaman pribadi, dan bahwa semua penegakan agama pada dasarnya bukan agama, tapi tindakan politik yang dilakukan oleh satu kelompok orang di atas yang lain. Prinsip dasar, oleh karena itu, bahwa sebagai manusia saya memiliki hak untuk memilih, menurut definisi, prinsip universal, secara moral benar, apakah saya tinggal di Beijing, Katmandu, Kuala Lumpur, New York, atau Teheran. Fakta bahwa dalam praktek saya tidak mungkin dapat berolahraga di mana-mana adalah hal untuk analisis politik dan sosial, perencanaan, strategi, dan bertindak.

Jadi, kita telah belajar bahwa itu adalah satu hal yang harus berhak untuk hak-hak dalam teori dan lain untuk melaksanakan hak-hak dalam praktek. Kita tahu bahwa meskipun kebenaran klaim universalitas hak-hak, ada perbedaan luas antara hak-hak dalam teori dan hak dalam praktek. Perbedaan ini telah memperingati kita untuk konsep relativitas berarti, yang pada dasarnya adalah masalah politik dan implementasi. Itulah sebabnya kita memilih berbagai cara untuk mempromosikan hak-hak asasi perempuan di seluruh dunia. Kami telah belajar dan belajar untuk gigi pendekatan kami dengan kondisi budaya dan politik yang berlaku. Kami mencari dialog. Bukan hanya karena kita perlu berkomunikasi jika kita ingin membuat perubahan, tetapi juga untuk alasan yang lebih mendasar. Kanan yang universal, bukan milik setiap budaya tertentu, tetapi potensi dari semua budaya. Dalam prakteknya, itu adalah produk dari evolusi kesadaran manusia dan tuntutan bahwa proses menghasilkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk memilih, bukan pilihan sendiri. Dengan demikian, setiap budaya akan menghasilkan bahasa sendiri yang sesuai dan proses sebagai praktik hak berkembang, tetapi kerangka acuan, universalitas kemungkinan pilihan dan kebebasan untuk memilih, dipertahankan.

Di sinilah kita Muslim memiliki beban tambahan, karena dalam kasus kami universalitas ditantang, tantangan yang berkamufase dalam teologi tetapi undamental politik.

Perhatikan bahwa dari pertengahan abad ke-19 ke bagian akhir abad ke-20, etos sejarah menuju emansipasi, termasuk emansipasi wanita. Di mana-mana kaum fundamentalis yang defensif. Hal ini dengan jatuhnya sosialis kontra-keseimbangan untuk kapitalisme dan kemenangan tampak dari keyakinan liberal yang melonjak varietas fundamentalisme dan Islamisme menonjol dicapai, energi oleh kemenangan Revolusi Islam di Iran pada akhir abad 20. Ini mungkin mewakili terkesiap sejarah terakhir dari patriarki, tetap, itu menyajikan sebuah tantangan mengerikan bagi perempuan di masyarakat mayoritas Muslim. Ia juga menawarkan kita kesempatan untuk perdebatan sifat agama kita dari sudut pandang wanita.

Kita sekarang terlibat dalam perjuangan dan perdebatan di seluruh dunia, sebagaimana dicontohkan oleh konferensi ini. Kami mengambil keuntungan dari globalisasi dan teknologi informasi yang mendefinisikan dan mendorong untuk saling bertukar ide, berbagi strategi, dan menyediakan solidaritas dan dukungan seperti yang kita membangun suatu gerakan untuk perubahan di dunia. Kami datang bersama-sama dalam jumlah yang signifikan dan dari semua strata sosial untuk menolak penafsiran fundamentalis Islam. Dimensi perjuangan kami sedang didefinisikan sebagai kita berusaha untuk hak-hak kami dalam keluarga dan masyarakat, bekerja sama untuk menentukan apa hak-hak tersebut, bagaimana mereka berhubungan dengan Islam epistemologis, bagaimana mereka beresonansi dengan kekuatan sosial dan politik di masyarakat Muslim tertentu, dan bagaimana strategi yang berusaha untuk mempromosikan mereka akan atau harus dikembangkan. Tinggi pada daftar adalah cara dan sarana untuk menafsirkan teks-teks religius: bagaimana seharusnya kita mendekati masalah, apa jenis keahlian yang dibutuhkan, bagaimana bisa masalah dijembatani kepada para pemimpin akar rumput, bagaimana bisa intelijen yang diterima dari akar rumput dibawa ke proses penafsiran? Kami juga mencari cara mendidik elite politik Muslim: bagaimana mengidentifikasi responsif pengambil keputusan, bagaimana berkomunikasi teks ditafsirkan kembali, bagaimana mengembangkan kriteria untuk menilai batas keterlibatan politik, bagaimana untuk membantu para eksekutif, legislator, dan hakim simpatik terhadap perempuan hak asasi manusia untuk melaksanakan perubahan kondisi perempuan. Kami juga mencari pola yang tepat untuk memobilisasi dukungan akar rumput, termasuk cara untuk mengidentifikasi dan mendukung pemimpin perempuan pada tingkat yang berbeda, metode berkomunikasi menekan pembuat keputusan politik, dan yang paling penting dari semua, melindungi aktivis perempuan terhadap moral yang dan kekerasan fisik. Daftar, jelas tidak lengkap, namun menandakan dinamika hubungan antara hak asasi manusia perempuan, politik, teks-teks Islam, dan dimensi perjuangan kita. Keluarga adalah kernel dari hidup kita; kecuali kita menjamin hak-hak kita di dalam keluarga, kita akan tetap pelengkap. Sebagai pelengkap, kita tidak-kita akan bisa-memiliki hak, hak-hak adalah karena manusia otonom. Itulah sebabnya konferensi ini sangat tepat waktu, dan menandakan begitu mendalam kami berbaris untuk mencapai dan aman iman kita dan kebebasan kita.

LAMPIRAN J

Kesepakatan Legal Internasional Berkaitan dengan Partisipasi Politik Perempuan

- I. "Women in Power and Decision Making," Kutipan dari Konferensi Dunia Keempat Perempuan pada Platform Aksi (Platform for Action)
- ii. Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW)
- iii. Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR)
- iv. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR)

I.

"Perempuan dalam Kekuasaan dan Pengambilan Keputusan"

Disarikan dari

PBB Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan

PLATFORM UNTUK TINDAKAN

G. Perempuan dalam Kekuasaan dan Pengambilan Keputusan

181. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mengambil bagian dalam Pemerintah / nya negaranya. Pemberdayaan dan otonomi perempuan dan peningkatan status perempuan sosial, ekonomi dan politik sangat penting untuk pencapaian baik pemerintah transparan dan akuntabel dan administrasi dan pembangunan berkelanjutan di semua bidang kehidupan. Hubungan kekuasaan yang mencegah wanita dari memuaskan kehidupan terkemuka beroperasi pada berbagai lapisan masyarakat, dari yang paling pribadi untuk yang sangat umum. Mencapai tujuan partisipasi yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan akan memberikan keseimbangan yang lebih akurat mencerminkan komposisi masyarakat dan diperlukan untuk memperkuat demokrasi dan mempromosikan fungsi yang tepat. Kesetaraan dalam pengambilan keputusan politik melakukan fungsi memanfaatkan tanpa yang sangat tidak mungkin bahwa integrasi nyata dari dimensi kesetaraan dalam pengambilan kebijakan pemerintah adalah layak. Dalam hal ini, partisipasi kesetaraan perempuan dalam kehidupan politik memainkan peran penting dalam proses umum dari kemajuan perempuan. Partisipasi yang setara perempuan dalam pengambilan keputusan tidak hanya permintaan untuk keadilan sederhana atau demokrasi, tetapi juga dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kepentingan perempuan untuk diperhitungkan. Tanpa partisipasi aktif perempuan dan penggabungan perspektif perempuan di semua tingkat pengambilan keputusan, tujuan kesetaraan, pembangunan dan perdamaian tidak dapat dicapai.
182. Meskipun gerakan meluas ke arah demokratisasi di kebanyakan negara, wanita umumnya kurang terwakili di tingkat kebanyakan pemerintahan, terutama dalam lembaga eksekutif menteri dan lainnya, dan telah membuat sedikit kemajuan dalam mencapai kekuasaan politik di badan legislatif atau dalam mencapai target didukung oleh Ekonomi dan Sosial Dewan memiliki 30 persen perempuan dalam posisi pengambilan keputusan di tingkat tahun 1995.

Secara global, hanya 10 persen dari anggota badan legislatif dan persentase yang lebih rendah dari posisi menteri yang sekarang dipegang oleh perempuan. Memang, beberapa negara, termasuk yang sedang mengalami perubahan politik, ekonomi dan sosial yang mendasar, telah melihat penurunan yang signifikan dalam jumlah perempuan terwakili dalam badan legislatif. Meskipun wanita membuat setidaknya setengah dari pemilih di hampir semua negara dan telah mencapai hak untuk memilih dan memegang jabatan di hampir semua Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, wanita terus menjadi serius kurang terwakili sebagai calon untuk jabatan publik. Pola-pola kerja tradisional dari banyak partai politik dan struktur pemerintahan terus menjadi hambatan untuk partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Wanita dapat menjadi enggan untuk mencari jabatan politik oleh sikap diskriminatif dan praktek, keluarga dan pengasuhan anak tanggung jawab, dan tingginya biaya mencari dan memegang jabatan publik. Perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan posisi di Pemerintah dan badan legislatif berkontribusi untuk mendefinisikan kembali prioritas politik, menempatkan item baru dalam agenda politik yang mencerminkan dan alamat spesifik gender perempuan keprihatinan, nilai-nilai dan pengalaman, dan memberikan perspektif baru tentang isu-isu politik mainstream.

183. Perempuan telah menunjukkan kepemimpinan yang cukup besar dalam komunitas dan organisasi informal, serta di kantor publik. Namun, sosialisasi dan stereotip negatif perempuan dan laki-laki, termasuk stereotip melalui media, memperkuat kecenderungan pengambilan keputusan politik untuk tetap dengan laki-laki. Demikian juga, representasi bawah perempuan dalam posisi pengambilan keputusan di bidang seni, budaya, olahraga, media, pendidikan, agama dan hukum telah mencegah wanita dari memiliki dampak yang signifikan terhadap institusi banyak kunci.
184. Karena terbatasnya akses mereka ke jalan tradisional untuk daya, seperti pengambilan keputusan tubuh partai politik, organisasi pengusaha dan serikat pekerja, perempuan telah memperoleh akses ke kekuasaan melalui struktur alternatif, terutama di sektor organisasi non-pemerintah. Melalui organisasi non-pemerintah dan organisasi akar rumput, perempuan telah mampu mengartikulasikan kepentingan dan keprihatinan dan telah menempatkan isu-isu perempuan dalam agenda nasional, regional dan internasional.
185. Ketidaksetaraan di arena publik sering dapat mulai dengan sikap diskriminatif dan praktek-praktek dan hubungan kekuasaan yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga, sebagaimana didefinisikan dalam ayat 29 di atas. Pembagian yang tidak merata kerja dan tanggung jawab dalam rumah tangga didasarkan pada hubungan kekuasaan yang tidak setara juga membatasi potensi perempuan untuk menemukan waktu dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk partisipasi dalam pengambilan keputusan di forum-forum publik yang lebih luas. Sebuah berbagi lebih sama tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki tidak hanya memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi perempuan dan anak perempuan mereka, tetapi juga meningkatkan kesempatan mereka untuk bentuk dan desain kebijakan publik, praktek dan pengeluaran agar kepentingan mereka dapat diakui dan ditangani. Non-formal jaringan dan pola pengambilan keputusan di tingkat masyarakat lokal yang mencerminkan suatu etos yang dominan laki-laki membatasi

- kemampuan perempuan untuk berpartisipasi secara sama dalam kehidupan politik, ekonomi dan sosial.
186. Proporsi rendah perempuan di antara para pembuat keputusan ekonomi dan politik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional mencerminkan hambatan struktural dan sikap yang perlu ditangani melalui langkah-langkah positif. Pemerintah, perusahaan transnasional dan nasional, media massa, bank, lembaga akademik dan ilmiah, dan regional dan organisasi internasional, termasuk dalam sistem PBB, tidak membuat penuh penggunaan bakat perempuan sebagai manajer tingkat atas, pembuat kebijakan, diplomat dan negosiator.
 187. Pemerataan kekuasaan dan pengambilan keputusan di semua tingkatan tergantung pada pemerintah dan aktor-aktor lain melakukan analisis gender dan pengarusutamaan statistik perspektif gender dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program. Kesetaraan dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk pemberdayaan perempuan. Di beberapa negara, tindakan afirmatif telah menyebabkan 33,3 persen atau representasi yang lebih besar dalam pemerintah lokal dan nasional.
 188. Lembaga statistik nasional, regional dan internasional masih memiliki pengetahuan cukup tentang bagaimana untuk menyajikan isu-isu yang berkaitan dengan perlakuan yang sama dari perempuan dan laki-laki di bidang ekonomi dan sosial. Secara khusus, ada penggunaan database yang ada tidak cukup dan metodologi di bidang penting dari pengambilan keputusan.
 189. Dalam mengatasi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam pembagian kekuasaan dan pengambilan keputusan di semua tingkat, pemerintah dan aktor-aktor lain harus mempromosikan kebijakan yang aktif dan terlihat dari pengarusutamaan perspektif gender dalam semua kebijakan dan program sehingga sebelum keputusan diambil, sebuah analisis dibuat dari efek pada perempuan dan laki-laki, masing-masing.

Tujuan strategis G.1.

Tindakan yang harus diambil

190. Oleh Pemerintah:

- a. Berkomitmen untuk menetapkan tujuan keseimbangan gender dalam tubuh pemerintah dan komite, serta dalam entitas administrasi publik, dan dalam peradilan, termasuk, antara lain, menetapkan target spesifik dan menerapkan langkah-langkah untuk secara substansial meningkatkan jumlah perempuan dengan maksud untuk mencapai perwakilan yang sama dari perempuan dan laki-laki, jika perlu melalui tindakan positif, di semua posisi penyelenggaraan pemerintahan dan publik;
- b. Mengambil langkah-langkah, termasuk, dimana tepat, dalam sistem pemilihan yang mendorong partai politik untuk mengintegrasikan perempuan dalam jabatan publik dan non-elektif elektif dalam proporsi yang sama dan pada tingkat yang sama dengan pria;
- c. Melindungi dan mempromosikan hak-hak setara wanita dan laki-laki untuk terlibat dalam kegiatan politik dan kebebasan berserikat, termasuk keanggotaan dalam partai politik dan serikat buruh;

- d. Review dampak yang berbeda dari sistem pemilu pada representasi politik perempuan di badan terpilih dan mempertimbangkan, dimana tepat, penyesuaian atau reformasi sistem-sistem;
 - e. Memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam representasi perempuan melalui koleksi reguler, analisis dan penyebaran data kuantitatif dan kualitatif terhadap perempuan dan pria pada semua tingkat dalam berbagai posisi pengambilan keputusan di sektor publik dan swasta, dan menyebarkan data tentang jumlah perempuan dan laki-laki dipekerjakan di berbagai tingkatan dalam Pemerintah secara tahunan; memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama ke berbagai janji publik dan mengatur mekanisme dalam struktur pemerintahan untuk memantau kemajuan di bidang ini;
 - f. Dukungan organisasi non-pemerintah dan lembaga penelitian yang melakukan studi tentang partisipasi perempuan dalam dan dampak pada keputusan-keputusan dan lingkungan pengambilan keputusan;
 - g. Mendorong keterlibatan yang lebih besar dari perempuan pribumi dalam pengambilan keputusan di semua tingkat;
 - h. Mendorong dan, bila sesuai, memastikan bahwa pemerintah yang didanai organisasi mengadopsi kebijakan non-diskriminatif dan praktek dalam rangka meningkatkan jumlah dan meningkatkan posisi perempuan dalam organisasi mereka;
 - i. Kenali yang bekerja bersama dan tanggung jawab orang tua antara perempuan dan laki-laki mempromosikan partisipasi perempuan meningkat dalam kehidupan publik, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai hal ini, termasuk langkah-langkah untuk mendamaikan keluarga dan kehidupan profesional;
 - j. Bertujuan untuk keseimbangan gender dalam daftar kandidat nasional dinominasikan untuk pemilu atau janji untuk badan-badan PBB, badan-badan khusus dan organisasi-organisasi otonom lain dari sistem PBB, terutama untuk posting di tingkat senior.
 - a. Pertimbangkan memeriksa struktur partai dan prosedur untuk menghapus semua hambatan yang secara langsung atau tidak langsung mendiskriminasikan partisipasi perempuan;
 - b. Pertimbangkan mengembangkan inisiatif yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam semua pembuatan kebijakan struktur internal dan proses pencalonan jumlah jabatan dan pemilu;
 - c. Pertimbangkan memasukkan isu gender dalam agenda politik mereka, mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam kepemimpinan partai politik atas dasar kesetaraan dengan laki-laki.
- 192 Pemerintah, badan-badan nasional, sektor swasta, partai politik, perdagangan dengan serikat pekerja, organisasi pengusaha, lembaga penelitian dan akademik, badan-badan regional dan subregional dan organisasi non-pemerintah dan internasional:
- a. Mengambil tindakan positif untuk membangun massa kritis perempuan, eksekutif pemimpin dan manajer dalam pengambilan keputusan strategis posisi;
 - b. Menciptakan atau memperkuat, yang sesuai, mekanisme untuk memantau akses perempuan ke tingkat senior pengambilan keputusan;

- c. Review kriteria untuk perekrutan dan janji untuk badan penasehat dan pengambilan keputusan dan promosi untuk posisi senior untuk memastikan bahwa kriteria tersebut relevan dan tidak mendiskriminasi perempuan;
 - d. Mendorong upaya organisasi non-pemerintah, serikat buruh dan sektor swasta untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam barisan mereka, termasuk partisipasi yang sama dalam pengambilan keputusan dan tubuh mereka dalam negosiasi di semua bidang dan pada semua tingkatan;
 - e. Mengembangkan strategi komunikasi untuk mempromosikan debat publik tentang peran baru laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan dalam keluarga sebagaimana didefinisikan dalam ayat 29 di atas;
 - f. Menata kembali program perekrutan dan pengembangan karir untuk memastikan bahwa semua wanita, terutama wanita muda, memiliki akses yang sama untuk pelatihan manajerial, kewirausahaan, teknis dan kepemimpinan, termasuk on-the-job pelatihan;
 - g. Mengembangkan program-program pengembangan karir bagi perempuan dari segala usia yang mencakup perencanaan karir, pelacakan, pendampingan, pembinaan, pelatihan dan pelatihan ulang;
 - h. Mendorong dan mendukung partisipasi non-pemerintah organisasi perempuan dalam konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan proses persiapan mereka;
 - I. Bertujuan dan mendukung keseimbangan gender dalam komposisi delegasi untuk PBB dan forum internasional lainnya.
 - a. Melaksanakan ada dan mengadopsi kebijakan ketenagakerjaan baru dan langkah-langkah dalam rangka untuk mencapai kesetaraan gender secara keseluruhan, khususnya di tingkat Profesional dan atas, pada tahun 2000, dengan memperhatikan pentingnya merekrut staf sebagai dasar geografis yang luas mungkin, sesuai dengan Pasal IOI, ayat 3, dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa;
 - b. Mengembangkan mekanisme untuk mencalonkan kandidat perempuan untuk janji untuk posting senior di PBB, badan-badan khusus dan organisasi lain dan badan dari sistem PBB;
 - c. Terus mengumpulkan dan menyebarkan data kuantitatif dan kualitatif pada perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan dan menganalisis dampaknya diferensial mereka pada keputusan-keputusan dan memantau kemajuan menuju pencapaian target Sekretaris Jenderal memiliki perempuan memegang 50 persen dari posisi manajerial dan pengambilan keputusan pada tahun 2000.
194. Dengan mitra sosial, produsen, dan organisasi industri dan profesional: organisasi perempuan, organisasi non-pemerintah, serikat pekerja,
- a. Membangun dan memperkuat solidaritas di antara perempuan melalui informasi, pendidikan dan kegiatan sosialisasi;
 - b. Advokat di semua tingkatan untuk memungkinkan perempuan untuk pengaruh politik, ekonomi dan sosial keputusan, proses dan sistem, dan bekerja menuju menuntut pertanggungjawaban dari wakil-wakil terpilih pada komitmen mereka untuk permasalahan gender;
 - c. Membangun, konsisten dengan undang-undang perlindungan data, database pada perempuan dan kualifikasi mereka untuk digunakan dalam menunjuk perempuan untuk posisi pengambilan keputusan dan penasihat senior, untuk

diseminasi kepada Pemerintah, organisasi regional dan internasional dan perusahaan swasta, partai politik dan badan-badan terkait lainnya.

Tujuan Strategis G.2.

Tindakan yang harus diambil

195. Oleh Pemerintah, badan-badan nasional, sektor swasta, partai politik, serikat buruh, organisasi pengusaha, badan-badan sub-regional dan regional, non-pemerintah dan organisasi internasional dan lembaga pendidikan:
- a. Memberikan kepemimpinan dan pelatihan harga diri untuk membantu perempuan dan anak perempuan, terutama mereka dengan kebutuhan khusus, perempuan penyandang cacat dan perempuan termasuk minoritas ras dan etnis untuk memperkuat harga diri mereka dan untuk mendorong mereka untuk mengambil posisi pengambilan keputusan;
 - b. Memiliki kriteria yang transparan untuk pengambilan keputusan posisi dan memastikan bahwa tubuh memilih memiliki komposisi seimbang gender;
 - c. Buat sistem mentoring bagi perempuan berpengalaman dan, khususnya, menawarkan pelatihan, termasuk pelatihan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, public speaking dan self-pernyataan, serta dalam kampanye politik;
 - d. Menyediakan pelatihan sensitif gender bagi perempuan dan laki-laki untuk mempromosikan non-diskriminatif hubungan kerja dan menghormati perbedaan dalam pekerjaan dan gaya manajemen;
 - e. Mengembangkan mekanisme dan pelatihan untuk mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pemilu, aktivitas politik dan daerah kepemimpinan lainnya.

ii.

Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW)

Negara-negara Pihak Konvensi ini

Memperhatikan bahwa Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa menegaskan kembali keyakinan akan hak manusia yang mendasar, dalam martabat dan nilai pribadi manusia dan dalam persamaan hak laki-laki dan perempuan,

Memperhatikan bahwa Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menegaskan prinsip tidak dapat diterimanya diskriminasi dan menyatakan bahwa semua manusia dilahirkan bebas dan sama dalam martabat dan hak-hak dan bahwa setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang tercantum di dalamnya, tanpa perbedaan apapun perbedaan jenis, termasuk berdasarkan jenis kelamin,

Memperhatikan bahwa Negara Pihak pada Kovenan Internasional tentang Hak Asasi Manusia memiliki kewajiban untuk menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan untuk menikmati semua hak ekonomi, sosial, budaya, sipil dan politik,

Mengingat konvensi internasional menyimpulkan bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan khusus mempromosikan persamaan hak antara pria dan wanita,

Memperhatikan juga resolusi-resolusi, deklarasi dan rekomendasi yang diadopsi oleh PBB dan badan-badan khusus mempromosikan persamaan hak antara pria dan wanita,

Khawatir, bagaimanapun, bahwa meskipun berbagai instrumen diskriminasi yang luas terhadap perempuan terus ada,

Mengingat bahwa diskriminasi terhadap perempuan melanggar prinsip-prinsip persamaan hak dan penghormatan terhadap martabat manusia, merupakan hambatan bagi partisipasi perempuan, atas dasar persamaan dengan laki-laki, dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya dari negara mereka, menghambat pertumbuhan dari kesejahteraan masyarakat dan keluarga dan membuat lebih sulit perkembangan penuh dari potensi perempuan dalam pelayanan negara mereka dan kemanusiaan,

Memprihatinkan bahwa dalam situasi kemiskinan, perempuan memiliki akses paling tidak untuk makanan, kesehatan, pendidikan, pelatihan dan kesempatan kerja dan kebutuhan lainnya,

Meyakini bahwa terbentuknya tata ekonomi internasional yang baru berdasarkan keadilan dan keadilan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan,

Menekankan bahwa penghapusan apartheid, semua bentuk rasisme, diskriminasi rasial, kolonialisme, neo-kolonialisme, agresi, pendudukan asing dan dominasi dan campur tangan dalam urusan internal Negara adalah penting untuk penikmatan penuh hak-hak pria dan wanita,

Menegaskan bahwa memperkuat perdamaian dan keamanan internasional, relaksasi ketegangan internasional, kerjasama timbal balik antara semua Negara tanpa sistem sosial dan ekonomi mereka, pelucutan senjata secara umum dan lengkap, dalam perlucutan senjata nuklir khususnya di bawah pengawasan internasional yang ketat dan efektif, penegasan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan dan saling menguntungkan dalam hubungan antara negara-negara dan realisasi hak rakyat di bawah dominasi asing dan kolonial dan pendudukan asing untuk menentukan nasib sendiri dan kemerdekaan, serta menghormati kedaulatan nasional dan integritas teritorial, akan mempromosikan kemajuan sosial dan pembangunan dan sebagai akibatnya akan memberikan kontribusi pada pencapaian kesetaraan penuh antara laki-laki dan perempuan,

Yakin bahwa pengembangan penuh dan lengkap suatu negara, kesejahteraan dunia dan penyebab perdamaian membutuhkan partisipasi maksimal kaum perempuan atas dasar persamaan dengan laki-laki dalam segala bidang,

Mengingat kontribusi besar perempuan untuk kesejahteraan keluarga dan perkembangan masyarakat, sejauh ini belum sepenuhnya diakui, arti sosial dari kehamilan dan peran kedua orang tua dalam keluarga dan dalam pengasuhan anak-anak, dan menyadari bahwa peran perempuan dalam prokreasi seharusnya tidak menjadi dasar untuk diskriminasi tetapi bahwa pengasuhan anak-anak memerlukan pembagian tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan,

Menyadari bahwa perubahan dalam peran tradisional laki-laki maupun peran perempuan dalam masyarakat dan dalam keluarga yang dibutuhkan untuk mencapai kesetaraan penuh antara laki-laki dan perempuan,

Bertekad untuk menerapkan prinsip-prinsip yang diatur dalam Deklarasi tentang Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan dan, untuk tujuan itu, untuk mengadopsi langkah-langkah yang diperlukan untuk penghapusan diskriminasi dalam segala bentuk dan manifestasinya,

Telah menyetujui sebagai berikut:

BAGIAN I

Pasal 1

Untuk tujuan Konvensi ini, istilah "diskriminasi terhadap perempuan" berarti setiap perbedaan, pengucilan atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin yang memiliki efek atau tujuan merusak atau meniadakan pengakuan, penikmatan atau pelaksanaan oleh perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar kesetaraan laki-laki dan perempuan, hak asasi manusia dan kebebasan fundamental di bidang sosial politik, ekonomi, , budaya, sipil atau apapun lainnya.

Pasal 2

Negara-negara Pihak mengutuk diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya dan bersepakat untuk menjalankan dengan segala cara yang tepat dan tanpa penundaan kebijakan untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan, dan untuk tujuan ini berusaha:

- a. Untuk mewujudkan prinsip kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam konstitusi nasional mereka atau perundang-undangan yang tepat lainnya jika belum termasuk di dalamnya dan untuk menjamin, melalui hukum dan cara lain yang sesuai, realisasi praktis dari prinsip ini;
- b. Untuk mengambil langkah-langkah legislatif dan lainnya yang sesuai, termasuk sanksi jika diperlukan, melarang semua diskriminasi terhadap perempuan;
- c. Untuk Menegakkan perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan atas dasar kesetaraan dengan laki-laki dan untuk menjamin melalui pengadilan nasional yang kompeten dan lembaga pemerintah lainnya, perlindungan kaum perempuan yang efektif terhadap setiap tindakan diskriminasi;
- d. Untuk menahan diri dari melakukan suatu tindakan atau praktek diskriminasi terhadap perempuan dan untuk menjamin bahwa pihak berwenang publik dan institusi negara akan bertindak sesuai dengan kewajiban ini;
- e. Untuk mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan oleh orang, organisasi atau perusahaan;
- f. Untuk mengambil semua langkah yang diperlukan, termasuk legislasi, untuk mengubah atau menghapuskan hukum, peraturan, kebiasaan dan praktek-praktek yang diskriminatif terhadap perempuan;
- g. Mencabut semua ketentuan pidana nasional yang diskriminatif terhadap perempuan.

Pasal 3

Negara-negara Pihak harus mengambil di semua bidang, khususnya dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan budaya, semua langkah yang tepat, termasuk legislasi, untuk memastikan pengembangan penuh dan kemajuan wanita, untuk tujuan menjamin mereka melaksanakan dan menikmati manusia hak dan kebebasan fundamental atas dasar kesetaraan dengan laki-laki.

Pasal 4

1. Diadopsi oleh Negara-negara Pihak tindakan khusus sementara yang ditujukan untuk mempercepat kesetaraan *de facto* antara laki-laki dan perempuan tidak boleh dianggap sebagai diskriminasi sebagaimana didefinisikan dalam Konvensi ini, tetapi harus dengan cara tidak membawa konsekuensi pemeliharaan standar yang tidak setara atau terpisah; tindakan tersebut dihentikan ketika tujuan dari kesetaraan kesempatan dan perlakuan telah tercapai.
2. Diadopsi oleh Negara-negara Pihak langkah-langkah khusus, termasuk langkah-langkah yang terkandung dalam Konvensi ini, yang ditujukan untuk melindungi kehamilan, tidak dianggap diskriminasi.

Pasal 5

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat:

- a. Untuk memodifikasi pola sosial dan budaya dari perilaku laki-laki dan perempuan, dengan maksud untuk mencapai penghapusan prasangka dan kebiasaan dan segala praktek lainnya yang berdasarkan pada gagasan inferioritas atau superioritas salah satu jenis kelamin atau pada peran stereotip untuk pria dan wanita;
- b. Untuk memastikan bahwa pendidikan keluarga meliputi pemahaman yang tepat tentang kehamilan sebagai fungsi sosial dan pengakuan tanggung jawab umum dari laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka, dengan pengertian bahwa kepentingan anak adalah pertimbangan utama dalam segala kasus.

Pasal 6

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat, termasuk legislasi, untuk menekan segala bentuk perdagangan perempuan dan eksploitasi prostitusi perempuan.

BAGIAN II

Pasal 7

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan dalam kehidupan politik dan publik negara dan, khususnya, wajib menjamin bagi perempuan, atas dasar persamaan dengan laki-laki, hak:

- a. Untuk memilih dalam semua pemilihan dan referendum publik, dan untuk memenuhi persyaratan dalam pemilihan umum dipilih semua badan;
- b. Untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pemerintah dan implementasinya, memegang jabatan publik dan melaksanakan segala fungsi publik di semua tingkat pemerintahan;
- c. Untuk berpartisipasi dalam organisasi non-pemerintah dan asosiasi terkait dengan kehidupan publik dan politik negara.

Pasal 8

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menjamin bagi perempuan, atas dasar persamaan dengan laki-laki dan tanpa diskriminasi apapun, kesempatan untuk mewakili pemerintah mereka pada tingkat internasional dan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan organisasi-organisasi internasional.

Pasal 9

- I. Negara-negara Pihak harus memberikan perempuan hak yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh, mengubah atau mempertahankan kewarganegaraan mereka. Mereka harus memastikan khususnya yang tidak menikah dengan seorang asing maupun perubahan kewarganegaraan oleh suami selama pernikahan secara otomatis akan mengubah kewarganegaraan dari istri, membuat kewarganegaraan dia atau berlaku pada kebangsaan suami.
2. Negara-negara Pihak harus memberikan perempuan hak yang sama dengan laki-laki sehubungan dengan kewarganegaraan anak-anak mereka.

BAGIAN III

Pasal 10

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan dalam rangka untuk menjamin mereka hak yang setara dengan laki-laki di bidang pendidikan dan khususnya untuk menjamin, atas dasar persamaan antara pria dan wanita:

- a. Kondisi yang sama untuk bimbingan karir dan kejuruan, untuk akses untuk studi dan untuk pencapaian diploma di lembaga pendidikan dari semua kategori di pedesaan maupun di perkotaan; persamaan ini harus dijamin dalam pra-sekolah, umum, pendidikan teknis, profesional dan lebih tinggi, serta dalam semua jenis pelatihan kejuruan;
- b. Akses ke kurikulum yang sama, ujian yang sama, staf pengajar dengan standar kualifikasi yang sama, serta gedung dan peralatan sekolah yang berkualitas sama;
- c. Penghapusan tiap konsep yang stereotip mengenai peranan laki-laki dan perempuan di semua tingkat dan dalam segala bentuk pendidikan dengan menganjurkan ko-edukasi dan jenis pendidikan lainnya yang akan membantu untuk mencapai tujuan ini dan, khususnya, dengan revisi buku teks dan program-program sekolah dan adaptasi metode pengajaran;
- d. Kesempatan yang sama untuk manfaat dari beasiswa dan bantuan studi lainnya;
- e. Kesempatan yang sama untuk mengakses program pendidikan lanjutan, termasuk program keaksaraan orang dewasa dan fungsional, khususnya yang bertujuan untuk mengurangi, pada saat sedini mungkin tiap jurang pemisah dalam pendidikan yang ada antara laki-laki dan perempuan;
- f. Pengurangan mahasiswi tingkat drop-out dan organisasi program untuk gadis-gadis dan wanita yang telah meninggalkan sekolah sebelum waktunya;
- g. Kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif dalam olahraga dan pendidikan jasmani;
- h. Akses ke informasi pendidikan khusus untuk membantu menjamin kesehatan dan kesejahteraan keluarga, termasuk penerangan dan nasehat mengenai keluarga berencana.

Pasal 11

- I. Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan di bidang pekerjaan, untuk menjamin, atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan, hak-hak yang sama, khususnya:
 - a. Hak untuk bekerja sebagai hak asasi semua manusia;
 - b. Hak untuk kesempatan kerja yang sama, termasuk penerapan kriteria seleksi yang sama dalam hal pekerjaan;
 - c. Hak untuk memilih dengan bebas profesi dan pekerjaan, hak untuk promosi, keamanan kerja dan semua tunjangan dan kondisi pelayanan dan hak untuk menerima pelatihan kejuruan dan pelatihan ulang, termasuk magang, pelatihan kejuruan lanjutan dan pelatihan berulang;
 - d. Berhak atas pengupahan yang sama, termasuk tunjangan, dan perlakuan yang sama dalam hal pekerjaan yang nilainya sama, serta kesetaraan perlakuan dalam evaluasi tentang kualitas pekerjaan;
 - e. Hak untuk jaminan sosial, khususnya dalam hal usia pensiun, pengangguran, sakit, cacat, tua, dan ketidakmampuan lain untuk bekerja, serta hak untuk cuti dengan bayaran;
 - f. Hak untuk perlindungan kesehatan dan keamanan dalam kondisi kerja, termasuk penjagaan fungsi reproduksi.
2. Dalam rangka untuk mencegah diskriminasi terhadap perempuan atas dasar perkawinan atau kehamilan dan untuk menjamin hak efektif mereka untuk bekerja, Negara-negara Pihak harus mengambil langkah yang tepat:
 - a. Untuk melarang, dengan dikenakan sanksi pemecatan atas dasar kehamilan atau cuti hamil dan diskriminasi dalam pemberhentian atas dasar status perkawinan;
 - b. Untuk memperkenalkan cuti hamil yang dibayar atau dengan tunjangan sosial yang sebanding tanpa kehilangan tunjangan kerja, senioritas atau sosial mantan;
 - c. Untuk mendorong penyediaan pelayanan sosial yang diperlukan untuk memungkinkan para orang tua menggabungkan kewajiban keluarga dengan tanggungjawab pekerjaan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dengan meningkatkan pembentukan dan pengembangan suatu jaringan fasilitas penitipan anak;
 - d. Untuk memberikan perlindungan khusus bagi perempuan selama kehamilan pada jenis pekerjaan terbukti berbahaya bagi mereka.
3. Undang-undang perlindungan yang berkaitan dengan masalah tercakup dalam artikel ini harus ditinjau secara periodik dalam terang pengetahuan ilmiah dan teknologi dan harus direvisi, dicabut atau diperluas bila perlu.

Pasal 12

- I. Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan di bidang perawatan kesehatan dalam rangka untuk menjamin, atas dasar persamaan antara pria dan wanita, akses ke pelayanan perawatan kesehatan, termasuk yang berhubungan dengan keluarga berencana.
2. Menyimpang dari ketentuan ayat I pasal ini, Pihak Negara harus menjamin bagi perempuan layanan yang sesuai sehubungan dengan kehamilan, persalinan dan periode pasca-melahirkan, memberikan layanan gratis jika diperlukan, serta gizi yang cukup selama kehamilan dan menyusui.

Pasal 13

Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan di daerah lain dari kehidupan ekonomi dan sosial dalam rangka untuk menjamin, atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan, hak-hak yang sama, khususnya:

- a. Hak atas tunjangan keluarga;
- b. Hak atas pinjaman bank, hipotek dan bentuk-bentuk kredit keuangan;
- c. Hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, olahraga dan semua aspek kehidupan budaya.

Pasal 14

1. Negara-negara Pihak wajib memperhatikan masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh perempuan pedesaan dan peran penting yang dimainkan perempuan pedesaan dalam kelangsungan hidup ekonomi keluarga mereka, termasuk pekerjaan mereka di non-moneter sektor ekonomi, dan harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menjamin penerapan ketentuan-ketentuan Konvensi ini bagi perempuan di daerah pedesaan.
2. Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan di daerah pedesaan dalam rangka untuk menjamin, atas dasar persamaan antara pria dan wanita, bahwa mereka berpartisipasi dalam dan memperoleh manfaat dari pembangunan pedesaan dan, khususnya, wajib menjamin bagi perempuan seperti ini kanan:
 - a. Untuk berpartisipasi dalam perluasan dan implementasi perencanaan pembangunan di segala tingkat;
 - b. Untuk memiliki akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, termasuk informasi, penyuluhan dan pelayanan dalam keluarga berencana;
 - c. Untuk mendapatkan manfaat langsung dari program jaminan sosial;
 - d. Untuk memperoleh segala jenis pelatihan dan pendidikan, formal dan non-formal, termasuk yang berkaitan dengan keaksaraan fungsional, serta, antara lain, manfaat semua pelayanan masyarakat dan penyuluhan, dalam rangka meningkatkan kemampuan teknis mereka;
 - e. Untuk mengorganisir kelompok-kelompok swadaya dan koperasi untuk mendapatkan akses yang sama terhadap kesempatan ekonomi melalui pekerjaan atau bekerja sendiri;
 - f. Untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan masyarakat;
 - g. Untuk memiliki akses ke kredit dan pinjaman pertanian, fasilitas pemasaran, teknologi tepat guna dan perlakuan yang sama dalam tanah dan reformasi agraria serta dalam skema tanah pemukiman;
 - h. Untuk menikmati kondisi hidup yang memadai, terutama yang berhubungan dengan perumahan, sanitasi, penyediaan listrik dan air, pengangkutan dan komunikasi.

BAGIAN IV

Pasal 15

1. Negara-negara Pihak wajib memberikan kepada kesetaraan perempuan dengan laki-laki di hadapan hukum.
2. Negara-negara Pihak wajib memberikan kepada perempuan, dalam hal sipil, kapasitas hukum yang identik dengan laki-laki dan kesempatan yang sama untuk latihan kapasitas tersebut. Secara khusus, mereka akan memberi perempuan hak yang sama untuk menutup kontrak-kontrak dan untuk mengelola properti dan akan memperlakukan mereka sama dalam semua tahapan prosedur di pengadilan dan pengadilan.
3. Negara-negara Pihak bersepakat bahwa semua kontrak dan semua dokumen lain dalam bentuk apapun dengan efek hukum yang diarahkan untuk membatasi kapasitas hukum perempuan, wajib dianggap batal dan tidak berlaku.
4. Negara-negara Pihak wajib memberikan kepada laki-laki dan perempuan hak yang sama berkenaan dengan hukum yang berhubungan dengan pergerakan orang dan kebebasan untuk memilih tempat tinggal dan domisili mereka.

Pasal 16

1. Negara-negara Pihak harus mengambil semua langkah yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan dalam segala hal yang berkaitan dengan hubungan pernikahan dan keluarga dan khususnya wajib menjamin, atas dasar persamaan antara pria dan wanita:
 - a. Hak yang sama untuk masuk ke dalam pernikahan;
 - b. Hak yang sama bebas untuk memilih pasangan dan memasuki perkawinan hanya dengan persetujuan bebas dan penuh;
 - c. Hal yang sama hak dan tanggung jawab selama pernikahan dan pada pembubaran tersebut;
 - d. Hal yang sama hak dan tanggung jawab sebagai orang tua, terlepas dari status perkawinan mereka, dalam hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak mereka, dalam semua kasus kepentingan anak harus diutamakan;
 - e. Hak yang sama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab tentang jumlah dan jarak anak-anak mereka dan memiliki akses ke pendidikan, informasi dan sarana untuk memungkinkan mereka melaksanakan hak-hak;
 - f. Hal yang sama hak dan tanggung jawab sehubungan dengan perwalian, perwalian perwalian, dan adopsi anak, atau lembaga serupa di mana konsep-konsep ini ada dalam perundang-undangan nasional, dalam semua kasus kepentingan anak harus diutamakan;
 - g. Personal hak yang sama sebagai suami dan istri, termasuk hak untuk memilih nama keluarga, profesi dan pekerjaan;
 - h. Hak yang sama untuk kedua pasangan sehubungan dengan, akuisisi kepemilikan, manajemen, kenikmatan administrasi, dan disposisi dari properti, apakah gratis atau untuk pertimbangan berharga.
2. Pertunangan dan pernikahan seorang anak tidak akan memiliki efek hukum, dan semua tindakan yang diperlukan, termasuk perundang-undangan, harus diambil untuk menetapkan usia minimum untuk menikah dan untuk membuat pendaftaran pernikahan dalam registri resmi wajib.

BAGIAN V

Pasal 17

1. Untuk tujuan mempertimbangkan kemajuan yang dibuat dalam pelaksanaan Konvensi ini, harus ada dibentuk suatu Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan (selanjutnya disebut sebagai Komite) yang terdiri, pada saat berlakunya Konvensi, delapan belas dan, setelah ratifikasi atau aksesi pada Konvensi oleh Negara Pihak ketiga puluh lima, dua puluh tiga ahli yang bermoral tinggi dan kompetensi di bidang yang dicakup oleh Konvensi. Para ahli harus dipilih oleh Negara-negara Pihak dari antara warga negara mereka dan akan bertugas dalam kapasitas pribadi mereka, pertimbangan diberikan pada distribusi geografis yang adil dan perwakilan dari berbagai bentuk peradaban serta sistem hukum yang utama.
2. Para anggota Komite akan dipilih dengan suara rahasia dari daftar orang-orang dicalonkan oleh Negara-negara Pihak. Setiap Negara Pihak dapat mencalonkan satu orang dari di antara warga negaranya sendiri.
3. Pemilihan pertama akan diselenggarakan enam bulan setelah tanggal berlakunya Konvensi ini. Setidaknya tiga bulan sebelum tanggal setiap pemilihan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus mengirimkan surat ke Negara-negara Pihak yang mengundang mereka untuk mengajukan calon mereka dalam waktu dua bulan. Sekretaris Jenderal mempersiapkan daftar nama dalam urutan alfabetis dari semua orang yang dinominasikan, yang menunjukkan Negara-Negara Pihak yang telah mencalonkan mereka, dan akan menyampaikannya kepada Negara Pihak.
4. Pemilihan anggota Komite harus diselenggarakan pada sidang Negara-negara Pihak yang diadakan oleh Sekretaris Jenderal di Markas Besar PBB. Pada pertemuan itu, di mana dua pertiga Negara Pihak merupakan suatu kuorum wajib, orang-orang yang dipilih untuk Komite adalah mereka calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak dan mayoritas mutlak dari suara para wakil Negara Pihak yang hadir dan memberikan suara .
5. Para anggota Komite akan dipilih untuk masa jabatan empat tahun. Namun, istilah dari sembilan anggota terpilih pada pemilihan pertama akan berakhir pada akhir dua tahun, segera setelah pemilihan pertama nama-nama sembilan anggota akan dipilih oleh Ketua Komite.
6. Pemilihan lima anggota tambahan Komite akan diadakan sesuai dengan ketentuan ayat 2, 3 dan 4 pasal ini, setelah ratifikasi tiga puluh lima atau aksesi. Persyaratan dua anggota tambahan yang dipilih pada kesempatan ini akan berakhir pada akhir dua tahun, nama-nama dua anggota yang telah dipilih oleh Ketua Komite.
7. Untuk mengisi kekosongan kasual, Negara Pihak yang ahlinya berhenti berfungsi sebagai anggota Komite harus menunjuk ahli lain dari antara warga negara yang tunduk pada persetujuan Komite.
8. Para anggota Komite, dengan persetujuan Majelis Umum, menerima honorarium dari sumber-sumber Perserikatan Bangsa-Bangsa pada syarat dan ketentuan sebagai Majelis dapat memutuskan, dengan mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab Komite.
9. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus menyediakan staf dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan efektif fungsi-fungsi Komite berdasarkan Konvensi ini.

Pasal 18

- I. Negara-negara Pihak untuk menyerahkan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, untuk dipertimbangkan oleh Komite, laporan mengenai, langkah-langkah legislatif yudikatif, administratif atau lainnya yang telah diadopsi untuk memberikan efek terhadap ketentuan-ketentuan Konvensi ini dan pada kemajuan dalam hal ini:
 - a. Dalam waktu satu tahun setelah berlakunya bagi Negara yang bersangkutan;
 - b. Setelah itu setidaknya setiap empat tahun dan selanjutnya setiap kali diminta oleh Komite.
2. Laporan dapat mengindikasikan faktor-faktor dan kesulitan yang mempengaruhi tingkat pemenuhan kewajiban berdasarkan Konvensi ini.

Pasal 19

- I. Komite akan mengadopsi aturan prosedurnya sendiri.
2. Komite harus memilih para stafnya untuk masa jabatan dua tahun.

Pasal 20

- I. Komite umumnya akan mengadakan pertemuan untuk jangka waktu tidak lebih dari dua minggu setiap tahunnya untuk mempertimbangkan laporan yang disampaikan sesuai dengan pasal 18 Konvensi ini.
2. Pertemuan-pertemuan Komite biasanya akan diselenggarakan di Markas Besar PBB atau di tempat lain yang nyaman seperti yang ditentukan oleh Komite.

Pasal 21

- I. Komite, melalui Dewan Ekonomi dan Sosial, laporan tahunan kepada Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai kegiatannya dan dapat memberikan usulan dan rekomendasi umum berdasarkan pemeriksaan terhadap laporan dan informasi yang diterima dari Negara Pihak. Saran-saran dan rekomendasi umum tersebut wajib dimasukkan dalam laporan Komite bersama-sama dengan komentar, jika ada, dari Negara-negara Pihak.
2. Sekretaris-Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan mengirimkan laporan-laporan Komite kepada Komisi Kedudukan Perempuan untuk mendapatkan informasi.

Pasal 22

Badan-badan khusus berhak untuk diwakili pada saat pertimbangan pelaksanaan ketentuan-ketentuan Konvensi ini yang berada dalam lingkup kegiatan mereka. Komite dapat mengundang badan-badan khusus untuk menyerahkan laporan tentang pelaksanaan Konvensi di bidang yang berada dalam lingkup kegiatan mereka.

BAGIAN VI

Pasal 23

Tidak ada dalam Konvensi ini akan mempengaruhi setiap ketentuan yang lebih kondusif bagi tercapainya persamaan antara laki-laki dan perempuan yang mungkin terdapat:

- a. Dalam undang-undang dari suatu Negara Pihak, atau
- b. Dalam setiap konvensi internasional lainnya, perjanjian atau kesepakatan yang berlaku bagi Negara tersebut.

Pasal 24

Negara-negara Pihak mengusahakan untuk mengambil segala langkah yang perlu pada tingkat nasional yang ditujukan pada tercapainya perwujudan penuh hak yang diakui dalam Konvensi ini.

Pasal 25

1. Konvensi ini akan terbuka bagi penandatanganan oleh semua Negara.
2. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa ditunjuk sebagai penyimpan Konvensi ini.
3. Konvensi ini harus diratifikasi. Instrumen ratifikasi akan disimpan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.
4. Konvensi ini harus terbuka untuk aksesinya oleh semua negara. Aksesinya akan berlaku efektif dengan disimpannya instrumen aksesinya pada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 26

1. Permintaan untuk merevisi Konvensi ini dapat dibuat setiap saat oleh setiap Negara Pihak dengan cara pemberitahuan secara tertulis yang ditujukan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.
2. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa akan memutuskan langkah-langkah, jika ada, yang akan diambil sehubungan permintaan tersebut.

Pasal 27

1. Konvensi ini mulai berlaku pada hari ketiga puluh setelah tanggal penyimpanan pada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dari instrumen kedua puluh dari ratifikasi atau aksesinya.
2. Untuk setiap Negara yang meratifikasi Konvensi ini atau melakukan aksesinya setelah penyimpanan instrumen kedua puluh dari ratifikasi atau aksesinya, Konvensi akan mulai berlaku pada hari ketiga puluh setelah tanggal penyimpanan instrumen ratifikasi atau aksesinya.

Pasal 28

1. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menerima dan mengedarkan kepada semua Negara teks reservasi yang dibuat oleh Negara-negara pada saat ratifikasi atau aksesi.
2. Suatu reservasi yang tidak sesuai dengan obyek dan tujuan Konvensi ini tidak diperkenankan.
3. Reservasi dapat ditarik kembali setiap saat dengan pemberitahuan kepada efek ini ditujukan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang kemudian akan memberitahu seluruh Negara daripadanya. Pemberitahuan tersebut akan berlaku pada tanggal yang diterima.

Pasal 29

1. Setiap sengketa antara dua atau lebih Negara Pihak mengenai interpretasi atau penerapan Konvensi ini yang tidak diselesaikan melalui negosiasi, atas permintaan salah satu dari mereka, diajukan ke arbitrase. Jika dalam waktu enam bulan sejak tanggal permohonan untuk arbitrase para pihak dapat menyetujui organisasi arbitrase, salah satu dari mereka pihak dapat merujuk perselisihan tersebut ke Mahkamah Internasional melalui permohonan sesuai dengan Statuta Mahkamah .
2. Setiap Negara Pihak dapat pada saat penandatanganan atau ratifikasi Konvensi ini atau aksesi dapat menyatakan bahwa ia tidak menganggap dirinya terikat oleh ayat 1 pasal ini. Para Negara Pihak lainnya tidak akan terikat oleh ayat sehubungan dengan Negara Pihak yang telah membuat reservasi.
3. Setiap Negara Pihak yang telah membuat reservasi sesuai dengan ayat 2 pasal ini dapat setiap saat menarik kembali reservasi tersebut dengan pemberitahuan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 30

Konvensi ini, Arab, Cina, Inggris, Perancis, Rusia dan Spanyol yang sama-sama otentik, akan disimpan pada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.

DENGAN KESAKSIAN yang bertandatangan di bawah, diberi kewenangan penuh, telah menandatangani Konvensi ini.

iii.

Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR)

MUKADIMAH

Negara Pihak pada Kovenan ini,

Menimbang bahwa, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diproklamkan dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, pengakuan atas martabat yang melekat dan hak-hak yang sama dan mutlak dari semua anggota keluarga manusia adalah dasar kemerdekaan, keadilan dan perdamaian di dunia,

Mengakui bahwa hak-hak berasal dari martabat yang melekat pada manusia,

Mengakui bahwa, sesuai dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, cita-cita manusia bebas menikmati kebebasan sipil dan politik dan kebebasan dari ketakutan dan ingin hanya dapat dicapai apabila diciptakan kondisi dimana setiap orang dapat menikmati hak-hak sipil dan politik, serta sebagai hak ekonomi, sosial dan budaya,

Mengingat kewajiban Negara berdasarkan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mempromosikan penghormatan universal untuk, dan ketaatan, hak asasi manusia dan kebebasan,

Menyadari bahwa individu, memiliki kewajiban terhadap individu lain dan terhadap masyarakat dimana ia berada, tanggung jawab untuk berupaya keras bagi pemajuan dan pelaksanaan hak yang diakui dalam Kovenan ini,

Menyetujui pasal-pasal berikut:

BAGIAN I

Pasal 1

1. Semua orang memiliki hak menentukan nasib sendiri. Berdasarkan hak tersebut mereka bebas menentukan status politik mereka dan secara bebas mengejar pembangunan ekonomi, sosial dan budaya.
2. Semua bangsa, untuk tujuan-tujuan mereka sendiri, secara bebas mengelola kekayaan dan sumberdaya alam mereka tanpa mengurangi kewajiban-kewajiban yang timbul dari kerjasama internasional-ekonomi, berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan hukum internasional. Dalam hal tidak mungkin orang akan kehilangan artinya sendiri subsistensi.
3. Negara Pihak pada Kovenan ini, termasuk mereka yang memiliki tanggung jawab untuk administrasi Non-Pemerintahan Sendiri dan Wilayah Perwalian, harus memajukan perwujudan hak penentuan nasib sendiri, dan harus menghormati hak tersebut sesuai dengan ketentuan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

BAGIAN II

Pasal 2

1. Setiap Negara Pihak pada Kovenan ini berjanji untuk menghormati dan menjamin bagi semua individu berada dalam wilayahnya dan tunduk pada wilayah hukumnya hak yang diakui dalam Kovenan ini, tanpa pembedaan apapun, seperti sebagai status ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal nasional atau sosial, kekayaan, kelahiran atau lainnya.
2. Apabila belum diatur oleh tindakan legislatif atau lainnya yang ada, setiap Negara Pihak pada Kovenan ini berjanji untuk mengambil langkah yang diperlukan, sesuai dengan proses konstitusinya dan dengan ketentuan-ketentuan dalam Kovenan ini, untuk mengadopsi undang-undang atau tindakan-tindakan lain yang mungkin diperlukan untuk memberikan efek terhadap hak yang diakui dalam Kovenan ini.
3. Setiap Negara Pihak pada Kovenan ini berjanji:
 - a. Untuk memastikan bahwa setiap orang yang hak atau kebebasannya diakui dalam Kovenan ini dilanggar, akan memperoleh upaya pemulihan yang efektif, walaupun pelanggaran tersebut telah dilakukan oleh orang yang bertindak dalam kapasitas resmi;
 - b. Untuk memastikan bahwa setiap orang yang menuntut upaya pemulihan tersebut harus ditentukan hak-haknya oleh lembaga peradilan, administratif atau legislatif yang kompeten, atau oleh lembaga berwenang lainnya yang diatur oleh sistem hukum Negara tersebut, dan untuk mengembangkan segala kemungkinan upaya penyelesaian peradilan;
 - c. Untuk memastikan bahwa wewenang otoritas kompeten harus menegakkan pemulihan tersebut apabila dikabulkan.

Pasal 3

Negara-negara Pihak pada Kovenan ini berjanji untuk menjamin hak yang sama laki-laki dan perempuan untuk menikmati semua hak sipil dan politik yang diatur dalam Kovenan ini.

Pasal 4

1. Pada saat darurat umum yang mengancam kehidupan bangsa dan keberadaan yang secara resmi menyatakan, Negara-Negara Pihak dalam Kovenan ini dapat mengambil tindakan derogating dari kewajiban mereka berdasarkan Kovenan ini sejauh ketat diperlukan oleh urgensi situasi, asalkan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan kewajiban-kewajiban lainnya berdasarkan hukum internasional dan tidak mengandung diskriminasi semata-mata atas dasar ras, warna, jenis kelamin, bahasa, agama atau asal usul sosial.
2. Tidak ada pengurangan dari artikel 6, 7, 8 (paragraf I dan 2), II, I5, I6 dan I8 dapat dilakukan berdasarkan ketentuan ini.
3. Setiap Negara Pihak pada Kovenan ini availing diri dari pengurangan hak segera memberitahu Negara Pihak lainnya pada Kovenan ini, melalui perantaraan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, dari ketentuan-ketentuan dari yang telah derogated dan dari alasan oleh yang sudah ditekan. Pemberitahuan lebih lanjut harus dilakukan, melalui perantara yang sama, pada tanggal berakhirnya pengurangan tersebut.

Pasal 5

1. Tidak ada dalam Kovenan ini yang dapat ditafsirkan sebagai suatu Negara, kelompok atau orang hak untuk terlibat dalam kegiatan atau melakukan tindakan yang ditujukan pada perusakan hak-hak dan kebebasan-kebebasan yang diakui dalam Kovenan atau keterbatasan mereka ke tingkat yang lebih besar dari disediakan dalam Kovenan ini.
2. Tidak boleh ada pembatasan atau pengurangan dari hak-hak manusia yang mendasar diakui atau yang ada di setiap Negara Pihak pada Kovenan ini menurut hukum, konvensi, peraturan atau kebiasaan, dengan alasan bahwa Kovenan ini tidak mengakui hak tersebut, atau mengakui mereka ke tingkat yang lebih rendah.

BAGIAN III

Pasal 6

1. Setiap manusia memiliki hak yang melekat untuk hidup. Hak ini harus dilindungi oleh hukum. Tidak seorang pun boleh sewenang-wenang dirampas hidupnya.
2. Di negara-negara yang belum menghapuskan hukuman mati, hukuman mati dapat diterapkan hanya untuk kejahatan yang paling serius sesuai dengan hukum yang berlaku pada saat kejahatan tersebut dan tidak bertentangan dengan ketentuan Kovenan ini dan Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida. Hukuman ini hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan akhir yang dijatuhkan oleh pengadilan yang berwenang.
3. Ketika perampasan kehidupan merupakan kejahatan genosida, dapat dipahami bahwa tidak satupun dalam Pasal ini yang memberikan kewenangan setiap Negara Pihak pada Kovenan ini, untuk mengurangi dengan cara apapun dari kewajiban diasumsikan berdasarkan ketentuan dalam Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida.
4. Siapapun dihukum mati berhak untuk mencari pengampunan atau pergantian kalimat. Amnesti, pengampunan atau pergantian dari hukuman mati dapat diberikan dalam semua kasus.

5. Hukuman mati tidak akan dijatuhkan untuk kejahatan yang dilakukan oleh orang dibawah usia delapan belas tahun dan tidak harus dilakukan pada wanita hamil.
6. Tidak ada dalam pasal ini harus dipanggil untuk menunda atau mencegah penghapusan hukuman mati oleh Negara Pihak pada Kovenan ini.

Pasal 7

Tidak seorangpun dapat dikenai penyiksaan atau perlakuan kejam, tidak manusiawi atau merendahkan atau hukuman. Secara khusus, tak seorang pun akan dikenakan tanpa persetujuan bebas untuk eksperimen medis atau ilmiah.

Pasal 8

1. Tidak seorangpun dapat diselenggarakan dalam perbudakan, perbudakan dan perdagangan budak dalam segala bentuknya harus dilarang.
2. Tidak ada seorangpun dapat diselenggarakan di perbudakan.
3.
 - a. Tidak seorangpun dapat diminta untuk melakukan kerja paksa atau wajib;
 - b. Ayat 3 (a) tidak harus dilakukan untuk mencegah, di negara-negara di mana penjara dengan kerja paksa dapat dijatuhkan sebagai hukuman atas kejahatan, kinerja kerja keras dalam mengikut dari hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan yang berwenang;
 - c. Untuk tujuan ayat ini, istilah "kerja paksa atau wajib" tidak mencakup:
 - d. Setiap pekerjaan atau jasa, tidak disebut dalam sub-ayat (b), yang biasanya diwajibkan pada orang yang berada di bawah penahanan di atas perintah yang sah dari pengadilan, atau pada orang yang menjalani pembebasan bersyarat dari penahanan tersebut;
 - e. Setiap layanan dari karakter militer dan, di negara-negara di mana keberatan hati nurani diakui, setiap layanan nasional diperlukan oleh hukum penentang nurani;
 - f. Layanan dituntut dalam kasus-kasus darurat atau bencana yang mengancam kehidupan atau kesejahteraan masyarakat;
 - g. Setiap pekerjaan atau jasa yang merupakan bagian dari kewajiban sipil biasa.

Pasal 9

1. Setiap orang berhak atas kebebasan dan keamanan pribadi. Tidak seorangpun dapat dikenakan penangkapan sewenang-wenang atau penahanan. Tidak seorangpun dapat dirampas kebebasannya kecuali atas dasar alasan tersebut dan sesuai dengan prosedur seperti yang ditetapkan oleh hukum.
2. Siapa pun yang ditangkap harus diberitahu, pada saat penangkapan, alasan-alasan penangkapannya dan harus segera diberitahu tentang segala tuduhan terhadapnya.
3. Setiap orang yang ditangkap atau ditahan atas tuduhan pidana harus segera dihadapkan ke depan hakim atau pejabat lain yang diberi kewenangan oleh hukum untuk menjalankan kekuasaan peradilan, dan berhak untuk diadili dalam jangka waktu yang wajar, atau dibebaskan. Ini tidak akan menjadi aturan umum bahwa orang yang menunggu diadili harus ditahan, tetapi pembebasan dapat diberikan atas dasar jaminan untuk hadir pada waktu sidang, pada setiap tahap lain dari proses pengadilan, dan, jika ada kesempatan muncul, untuk eksekusi putusan.

4. Siapapun yang dirampas kebebasannya dengan cara penangkapan atau penahanan, berhak untuk disidangkan di depan pengadilan, agar pengadilan tanpa penundaan dapat memutuskan tentang keabsahan penahanannya dan memerintahkan pembebasannya bila penahanan tersebut tidak sah.
5. Siapapun yang telah menjadi korban penangkapan atau penahanan harus memiliki hak untuk mendapatkan kompensasi.

Pasal 10

1. Semua orang yang dirampas kebebasannya harus diperlakukan secara manusiawi dan dengan menghormati martabat yang melekat pada pribadi manusia.
2.
 - a. Tersangka, kecuali dalam keadaan luar biasa, harus dipisahkan dari orang dihukum dan tunduk diperlakukan secara berbeda sesuai dengan statusnya sebagai orang yang belum dipidana;
 - b. Terdakwa di bawah umur harus dipisahkan dari orang dewasa dan secepat mungkin untuk adjudikasi.
3. Sistem penjara harus mencakup perlakuan terhadap tahanan memiliki tujuan utama yang akan memperbaiki dan rehabilitasi sosial. Terpidana di bawah umur harus dipisahkan dari orang dewasa dan diperlakukan sesuai dengan usia dan status hukum.

Pasal 11

Tidak seorangpun dapat dipenjarakan semata-mata atas dasar ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kontrak.

Pasal 12

1. Setiap orang secara sah berada di wilayah suatu Negara harus, dalam wilayah tersebut, memiliki hak atas kebebasan bergerak dan kebebasan untuk memilih tempat tinggalnya.
2. Setiap orang bebas untuk meninggalkan negara manapun, termasuk negaranya sendiri.
3. Disebutkan di atas hak tidak akan tunduk pada pembatasan apapun kecuali pembatasan yang ditentukan oleh hukum, diperlukan untuk melindungi keamanan nasional, ketertiban umum (*ordre public*), kesehatan masyarakat atau moral atau hak-hak dan kebebasan orang lain, dan konsisten dengan yang lain hak yang diakui dalam Kovenan ini.
4. Tidak seorangpun dapat sewenang-wenang dicabut hak untuk memasuki negaranya sendiri.

Pasal 13

Alien sah di wilayah suatu Negara Pihak pada Kovenan ini dapat diusir darinya hanya menurut keputusan dicapai sesuai dengan hukum dan harus, kecuali ada alasan-alasan kuat mengenai keamanan nasional, harus diberikan kesempatan untuk mengajukan alasan untuk menolaknya pengusiran dan agar kasusnya ditinjau kembali dan diwakili untuk tujuan ini, pihak berwenang atau orang atau orang-orang terutama yang ditunjuk oleh otoritas kompeten.

Pasal 14

1. Semua orang harus sama di depan pengadilan dan pengadilan. Dalam menentukan tindak pidana yang dituduhkan kepadanya, atau hak dan kewajibannya dalam jas hukum, setiap orang berhak atas pemeriksaan yang adil dan terbuka oleh pengadilan yang berwenang, independen dan tidak berpihak dan dibentuk menurut hukum. Pers dan masyarakat dapat dilarang untuk mengikuti seluruh atau sebagian sidang karena alasan moral, ketertiban umum (*ordre public*) atau keamanan nasional dalam suatu masyarakat demokratis, atau ketika kepentingan kehidupan pribadi para pihak membutuhkan, atau untuk sejauh benar diperlukan menurut pendapat pengadilan dalam keadaan khusus, dimana publikasi justru akan merugikan kepentingan keadilan sendiri; tetapi setiap penilaian yang diberikan dalam kasus kriminal atau dalam suatu gugatan hukum yang akan dibuat publik kecuali di mana kepentingan orang di bawah umur mensyaratkan sebaliknya atau proses keprihatinan perselisihan perkawinan atau perwalian anak-anak.
2. Setiap orang yang dituntut dengan tindak pidana berhak dianggap tidak bersalah sampai dibuktikan bersalah menurut hukum.
3. Dalam menentukan tindak pidana yang dituduhkan padanya, setiap orang berhak atas jaminan-jaminan minimal berikut ini, dalam persamaan yang penuh:
 - a. Untuk informasi dengan segera dan secara rinci dalam bahasa yang ia mengerti sifat dan penyebab tuduhan terhadap dia;
 - b. Untuk memiliki waktu yang memadai dan fasilitas untuk mempersiapkan pembelaan dan berhubungan dengan pengacara yang dipilihnya sendiri;
 - c. Untuk diadili tanpa penundaan yang tidak semestinya;
 - d. Untuk diadili dengan kehadirannya, dan untuk membela diri secara langsung atau melalui bantuan hukum yang dipilihnya sendiri, untuk diinformasikan, jika ia tidak memiliki bantuan hukum, hak ini, dan untuk mendapatkan bantuan hukum yang diberikan kepadanya, dalam hal apapun dimana kepentingan keadilan, dan tanpa pembayaran oleh dia dalam kasus seperti jika ia tidak memiliki sarana yang cukup untuk membayar untuk itu;
 - e. Untuk memeriksa atau meminta diperiksanya saksi-saksi yang memberatkannya dan meminta dihadirkan dan diperiksanya saksi-saksi atas nama di bawah kondisi yang sama seperti saksi-saksi terhadap dia;
 - f. Untuk memiliki bantuan gratis penerjemah jika dia tidak bisa memahami atau berbicara bahasa yang digunakan di pengadilan;
 - g. Tidak dipaksa untuk bersaksi melawan dirinya sendiri atau untuk mengaku bersalah.
4. Dalam kasus orang di bawah umur, prosedur yang dipakai harus seperti akan mempertimbangkan usia mereka dan keinginan untuk meningkatkan rehabilitasi bagi mereka.
5. Setiap orang yang dihukum karena kejahatan berhak untuk keyakinannya dan hukumannya ditinjau oleh pengadilan yang lebih tinggi menurut hukum.
6. Ketika seseorang telah dengan keputusan dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana, dan apabila kemudian keyakinannya telah berbalik atau ia telah diampuni atas dasar bahwa fakta baru atau yang baru saja ditemukan menunjukkan secara meyakinkan bahwa telah terjadi keguguran keadilan, orang yang telah menderita hukuman sebagai akibat dari keputusan tersebut harus diberi ganti rugi menurut hukum, kecuali jika dibuktikan bahwa tidak terungkapnya fakta yang tidak diketahui itu, sepenuhnya atau sebagian disebabkan karena dirinya .

7. Tidak seorang pun bertanggung jawab untuk diadili atau dihukum kembali untuk tindak pidana yang ia telah dihukum atau dibebaskan, sesuai dengan hukum dan prosedur pidana masing-masing negara.

Pasal 15

1. Tidak seorang pun boleh dipersalahkan melakukan tindak pidana pada rekening setiap perbuatan yang atau kelalaian yang tidak merupakan suatu tindak pidana berdasarkan hukum nasional atau internasional, pada saat perbuatan tersebut dilakukan. Juga akan hukuman berat dijatuhkan dari salah satu yang berlaku pada saat tindak pidana dilakukan. Jika, setelah komisi dari pelanggaran ketentuan yang dibuat oleh hukum untuk pengenaan hukuman lebih ringan, pelaku harus mendapatkan keuntungan karenanya.
2. Tidak ada dalam pasal ini akan mengurangi percobaan dan hukuman dari setiap orang untuk setiap tindakan atau kelalaian yang, pada saat itu merupakan suatu kejahatan menurut prinsip-prinsip umum hukum yang diakui oleh masyarakat bangsa-bangsa.

Pasal 16

Setiap orang berhak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum.

Pasal 17

1. Tidak seorangpun dapat menjadi subyek intervensi yang sewenang-wenang atau melanggar hukum dengan, keluarganya privasi rumah, atau korespondensi, atau serangan tidak sah atas kehormatan dan reputasinya.
2. Setiap orang berhak atas perlindungan hukum terhadap campur tangan atau serangan seperti tersebut.

Pasal 18

1. Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, hati nurani dan agama. Hak ini mencakup kebebasan untuk memiliki atau mengadopsi suatu agama atau kepercayaan pilihannya, dan kebebasan, baik secara individual maupun dalam komunitas dengan orang lain dan di depan umum atau pribadi, untuk memmanifestasikan agama atau kepercayaan dalam ibadah, praktek ketaatan, dan pengajaran.
2. Tidak seorang pun boleh dikenakan pemaksaan yang akan mengganggu kebebasannya untuk memiliki atau mengadopsi suatu agama atau kepercayaan pilihannya.
3. Kebebasan untuk memmanifestasikan agama seseorang atau kepercayaan mungkin akan dikenakan hanya pada pembatasan-pembatasan seperti yang ditentukan oleh hukum dan yang diperlukan untuk melindungi keselamatan publik, ketertiban, kesehatan, atau moral atau hak-hak mendasar dan kebebasan orang lain.
4. Negara-negara Pihak pada Kovenan ini berjanji untuk menghormati kebebasan orang tua dan, bilamana berlaku, wali hukum untuk memastikan bahwa pendidikan agama dan moral anak-anak mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri.

Pasal 19

- I. Setiap orang memiliki hak untuk memiliki pendapat tanpa gangguan.
2. Setiap orang memiliki hak untuk kebebasan berekspresi; hak ini mencakup kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan pemikiran apapun, terlepas dari pembatasan-pembatasan, baik secara lisan, tertulis atau cetakan, dalam bentuk seni, atau melalui media lain yang dipilihnya.
3. Pelaksanaan hak-hak yang diatur dalam ayat 2 pasal ini disertai dengan tugas khusus dan tanggung jawab. Oleh karenanya dapat dikenai pembatasan tertentu, tetapi hal ini hanya akan seperti yang disediakan oleh hukum dan yang diperlukan:
 - a. Untuk menghormati hak-hak atau reputasi orang lain;
 - b. Untuk perlindungan keamanan nasional atau ketertiban umum (*ordre public*), atau kesehatan atau moral umum.

Pasal 20

- I. Segala propaganda untuk perang harus dilarang oleh hukum.
2. Setiap advokasi kebencian nasional, rasial atau agama yang merupakan hasutan untuk melakukan diskriminasi, permusuhan atau kekerasan harus dilarang oleh hukum.

Pasal 21

Hak berkumpul secara damai harus diakui. Tidak ada pembatasan yang dapat ditempatkan pada pelaksanaan hak ini kecuali yang ditentukan sesuai dengan hukum dan yang diperlukan dalam suatu masyarakat demokratis demi kepentingan keamanan nasional atau keselamatan umum, ketertiban umum (*order public*), perlindungan kesehatan atau kesusilaan umum atau perlindungan hak dan kebebasan orang lain.

Pasal 22

- I. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat dengan orang lain, termasuk hak untuk membentuk dan bergabung dengan serikat pekerja untuk melindungi kepentingannya.
2. Tidak ada pembatasan dapat ditempatkan pada pelaksanaan hak ini kecuali yang telah diatur oleh hukum dan yang diperlukan dalam suatu masyarakat demokratis demi kepentingan keamanan nasional atau keselamatan umum, ketertiban umum (*ordre public*), perlindungan kesehatan atau moral atau perlindungan hak dan kebebasan orang lain. Pasal ini tidak menghalangi dikenakannya pembatasan yang sah pada anggota angkatan bersenjata dan polisi dalam latihan mereka hak ini.
3. Tidak ada dalam pasal ini memberikan kewenangan kepada Negara Pihak Konvensi Organisasi Buruh Internasional tahun 1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Berserikat untuk mengambil tindakan legislatif yang akan prasangka, atau menerapkan hukum sedemikian rupa untuk mengurangi jaminan-jaminan diatur dalam Konvensi tersebut.

Pasal 23

- I. Keluarga adalah unit kelompok alamiah dan fundamental dari masyarakat dan berhak atas perlindungan oleh masyarakat dan Negara.
2. Hak laki-laki dan perempuan usia kawin untuk menikah dan untuk membentuk keluarga harus diakui.
3. Ada pernikahan akan dimasukkan ke dalam tanpa persetujuan bebas dan penuh dari pasangan mereka.
4. Negara Pihak pada Kovenan ini harus mengambil langkah yang tepat untuk menjamin kesetaraan hak dan tanggung jawab pasangan untuk menikah, selama pernikahan dan pada pembubarannya. Dalam hal pembubaran, ketentuan harus dibuat untuk perlindungan yang diperlukan dari setiap anak.

Pasal 24

- I. Setiap anak harus memiliki, tanpa diskriminasi apapun seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, asal-usul kebangsaan atau sosial, kekayaan atau kelahiran, hak untuk langkah-langkah seperti perlindungan sebagaimana dibutuhkan oleh statusnya sebagai anak di bawah umur, pada bagian dari keluarganya, masyarakat dan Negara.
2. Setiap anak harus didaftarkan segera setelah kelahirannya dan harus memperoleh suatu nama.
3. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan kebangsaan.

Pasal 25

- Setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan, tanpa ada perbedaan yang disebutkan dalam Pasal 2 dan tanpa pembatasan yang tidak masuk akal:
- a. Untuk mengambil bagian dalam urusan publik, secara langsung atau melalui wakil-wakil yang dipilih secara bebas;
 - b. Untuk memilih dan dipilih pada pemilihan umum berkala yang murni harus dengan hak pilih yang universal dan sama dan harus diselenggarakan dengan suara rahasia, menjamin kebebasan menyatakan keinginan dari para pemilih;
 - c. Untuk memiliki akses, pada istilah umum kesetaraan, untuk pelayanan publik di negaranya.

Pasal 26

Semua orang sama di depan hukum dan berhak tanpa diskriminasi apapun perlindungan hukum yang sama. Dalam hal ini, hukum harus melarang setiap diskriminasi dan menjamin kepada semua orang perlindungan yang sama dan efektif terhadap diskriminasi atas dasar apapun seperti ras, warna, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal nasional atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lainnya.

Pasal 27

Di negara-negara yang memiliki kelompok minoritas etnis, agama atau bahasa, orang yang tergolong minoritas tersebut tidak boleh diingkari haknya, dalam masyarakat dengan anggota lain dari kelompok mereka, untuk menikmati budaya mereka sendiri, untuk menganut dan menjalankan agama mereka sendiri, atau untuk menggunakan bahasa mereka sendiri.

BAGIAN IV

Pasal 28

1. Harus dibentuk Komite Hak Asasi Manusia (selanjutnya disebut dalam Kovenan ini sebagai Komite). Ini terdiri dari delapan belas anggota dan bertugas melaksanakan fungsi-fungsi yang disediakan selanjutnya.
2. Komite akan terdiri dari warga negara dari Negara Pihak dalam Kovenan ini yang harus bermoral tinggi dan diakui kemampuannya di bidang hak asasi manusia, dengan mempertimbangkan manfaat dari keikutsertaan sejumlah orang yang memiliki pengalaman hukum.
3. Para anggota Komite harus dipilih dan bertugas dalam kapasitas pribadi mereka.

Pasal 29

1. Para anggota Komite akan dipilih dengan suara rahasia dari daftar orang-orang yang memiliki kualifikasi yang ditetapkan dalam pasal 28, dan dicalonkan untuk tujuan itu oleh Negara Pihak dalam Kovenan ini.
2. Setiap Negara Pihak pada Kovenan ini dapat mengajukan tidak lebih dari dua orang. Orang-orang ini harus warga negara dari Negara pencalonan.
3. Seseorang harus memenuhi syarat untuk pencalonan kembali.

Pasal 30

1. Pemilihan pertama akan diselenggarakan paling lambat dari enam bulan setelah tanggal berlakunya Kovenan ini.
2. Setidaknya empat bulan sebelum tanggal setiap pemilihan Komite, selain dari pemilihan untuk mengisi kekosongan yang telah dinyatakan sesuai dengan pasal 34, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus mengirimkan undangan tertulis kepada Negara-negara Pihak Kovenan ini untuk mengajukan calon mereka untuk keanggotaan Komite dalam waktu tiga bulan.
3. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menyiapkan suatu daftar dalam urutan abjad dari semua orang yang dinominasikan, dengan indikasi dari Negara Pihak yang telah mencalonkan mereka, dan akan menyampaikannya kepada Negara-negara Pihak Kovenan ini tidak lebih dari satu bulan sebelum tanggal setiap pemilihan.
4. Pemilihan anggota Komite harus diselenggarakan pada sidang Negara-Negara Pihak pada Kovenan ini diadakan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pada pertemuan itu, di mana dua pertiga Negara Pihak pada Kovenan ini harus merupakan suatu kuorum, orang-orang yang dipilih untuk Komite adalah mereka calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak dan mayoritas mutlak dari suara para wakil Negara Pihak hadir dan memberikan suara.

Pasal 31

1. Komite tidak beranggotakan lebih dari satu nasional dari Negara yang sama.
2. Dalam pemilihan Komite, harus dipertimbangkan pembagian geografis yang merata dalam keanggotaannya dan perwakilan dari berbagai bentuk peradaban dan sistem hukum yang utama.

Pasal 32

- I. Para anggota Komite akan dipilih untuk masa jabatan empat tahun. Mereka harus memenuhi syarat untuk pemilihan kembali jika dinominasikan. Namun, istilah dari sembilan anggota terpilih pada pemilihan pertama akan berakhir pada akhir dua tahun, segera setelah pemilihan pertama, nama-nama sembilan anggota wajib banyak dipilih oleh oleh Ketua rapat sebagaimana dimaksud dalam pasal 30, ayat 4.
2. Pemilihan pada akhir masa jabatan akan diselenggarakan sesuai dengan artikel sebelumnya dalam bagian ini dari Kovenan ini.

Pasal 33

- I. Jika, menurut pendapat bulat dari anggota lain, seorang anggota Komite telah berhenti melaksanakan fungsinya karena alasan lain selain ketiadaan karakter sementara, Ketua Komite akan memberitahukan kepada Sekretaris-Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang kemudian akan menyatakan bahwa jabatan anggota tersebut kosong.
2. Dalam hal kematian atau pengunduran diri seorang anggota Komite, Ketua harus segera memberitahukan kepada Sekretaris-Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang akan mendeklarasikan kursi kosong sejak tanggal meninggalnya atau pada tanggal pengunduran diri berlaku .

Pasal 34

- I. Ketika kekosongan dinyatakan sesuai dengan pasal 33 dan jika masa jabatan anggota yang akan diganti tidak berakhir dalam waktu enam bulan dari deklarasi kekosongan, Sekretaris-Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus memberitahukan setiap Negara-Negara Pihak Kovenan ini, yang mungkin dalam waktu dua bulan mengajukan nominasi sesuai dengan pasal 29 untuk tujuan mengisi kekosongan tersebut.
2. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menyiapkan suatu daftar dalam urutan abjad dari orang yang dicalonkan dan akan menyampaikannya kepada Negara Pihak dalam Kovenan ini. Pemilihan untuk mengisi kekosongan akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang relevan dalam bagian ini dari Kovenan ini.
3. Seorang anggota Komite yang telah dipilih untuk mengisi kekosongan yang telah dinyatakan sesuai dengan Pasal 33 akan menduduki kantor untuk sisa jangka waktu anggota yang telah mengosongkan kursi pada Komite berdasarkan ketentuan dalam Pasal tersebut.

Pasal 35

Para anggota Komite, dengan persetujuan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, menerima honorarium dari sumber-sumber Perserikatan Bangsa-Bangsa pada syarat dan ketentuan sebagai Majelis Umum dapat memutuskan, dengan mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab Komite.

Pasal 36

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus menyediakan staf dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan efektif fungsi-fungsi Komite berdasarkan Kovenan ini..

2. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menyiapkan suatu daftar dalam urutan abjad dari orang yang dicalonkan dan akan menyampaikannya kepada Negara Pihak dalam Kovenan ini. Pemilihan untuk mengisi kekosongan akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang relevan dalam bagian ini dari Kovenan ini.
3. Seorang anggota Komite yang telah dipilih untuk mengisi kekosongan yang telah dinyatakan sesuai dengan Pasal 33 akan menduduki kantor untuk sisa jangka waktu anggota yang telah mengosongkan kursi pada Komite berdasarkan ketentuan dalam Pasal tersebut.

Pasal 35

Para anggota Komite, dengan persetujuan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, menerima honorarium dari sumber-sumber Perserikatan Bangsa-Bangsa pada syarat dan ketentuan sebagai Majelis Umum dapat memutuskan, dengan mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab Komite.

Pasal 36

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus menyediakan staf dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan efektif fungsi-fungsi Komite berdasarkan Kovenan ini.

Pasal 37

1. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa harus menyelenggarakan pertemuan awal Komite di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa.
2. Setelah pertemuan pertama ini, Komite harus bertemu pada waktu seperti yang ditetapkan dalam aturan tata kerjanya.
3. Komite umumnya akan mengadakan pertemuan di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa atau di Kantor PBB di Jenewa.

Pasal 38

Setiap anggota Komite, sebelum memulai tugasnya, membuat pernyataan khidmat dalam komite terbuka bahwa ia akan melakukan tugasnya tidak memihak dan sungguh-sungguh.

Pasal 39

1. Komite harus memilih para stafnya untuk masa jabatan dua tahun. Mereka mungkin terpilih kembali.
2. Komite harus menetapkan aturan prosedurnya sendiri, tetapi aturan ini harus menyediakan, antara lain, bahwa:
 - a. Dua belas anggotanya merupakan kuorum;
 - b. Keputusan-keputusan Komite harus diambil dengan suara mayoritas dari anggota yang hadir.

Pasal 40

1. Negara-negara Pihak pada Kovenan ini berjanji untuk menyerahkan laporan tentang tindakan yang mereka telah mengadopsi efek yang memberikan hak-hak yang diakui didalamnya dan tentang kemajuan yang dicapai dalam pemenuhan hak-hak:

- a. Dalam satu tahun dari berlakunya Kovenan ini untuk Negara Pihak yang bersangkutan;
- b. Setelah itu setiap kali diminta oleh Komite.
2. Semua laporan harus diserahkan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang akan meneruskannya kepada Komite untuk dipertimbangkan. Laporan harus menunjukkan faktor-faktor dan kesulitan-kesulitan, jika ada, yang mempengaruhi penerapan Kovenan ini.
3. Sekretaris-Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, setelah berkonsultasi dengan Komite, dapat meneruskan ke badan-badan khusus yang bersangkutan salinan dari bagian-bagian laporan yang mungkin masuk dalam bidang keahlian mereka.
4. Komite akan mempelajari laporan yang disampaikan oleh Negara Pihak dalam Kovenan ini. Itu akan mengirimkan laporannya, dan komentar umum seperti itu mungkin dianggap tepat, untuk Negara-Negara Pihak. Komite juga dapat mengirimkan ke Dewan Ekonomi dan Sosial bersama dengan komentar-komentar salinan dari laporan-laporan yang diterima dari Negara-negara Pihak pada Kovenan ini.
5. Negara-negara Pihak pada Kovenan ini dapat menyampaikan kepada Komite pengamatan pada setiap komentar yang dapat dibuat sesuai dengan ayat 4 pasal ini.

Pasal 41

- I. Suatu Negara Pihak pada Kovenan ini sewaktu-waktu dapat menyatakan, berdasarkan pasal ini bahwa pihaknya mengakui kewenangan Komite untuk menerima dan mempertimbangkan komunikasi yang menyatakan bahwa suatu Negara Pihak menyatakan bahwa Negara Pihak lain tidak memenuhi kewajibannya berdasarkan Kovenan ini. Komunikasi menurut pasal ini dapat diterima dan dianggap hanya

jika diajukan oleh suatu Negara Pihak yang telah membuat deklarasi mengakui pada dirinya sendiri dalam hal kompetensi Komite. Tidak ada komunikasi akan diterima oleh Komite kalau itu menyangkut suatu Negara Pihak yang belum membuat pernyataan tersebut. Komunikasi yang diterima berdasarkan pasal ini akan ditangani sesuai dengan prosedur berikut:

- a. Jika suatu Negara Pihak pada Kovenan ini menganggap bahwa Negara Pihak lain tidak memberlakukan ketentuan-ketentuan Kovenan ini, mungkin, dengan komunikasi tertulis, membawa masalah tersebut ke perhatian Negara Pihak. Dalam waktu tiga bulan setelah diterimanya komunikasi, Negara penerima akan membayar Negara yang dikirim komunikasi penjelasan, atau pernyataan lain secara tertulis menjernihkan permasalahan yang harus mencakup, sejauh mungkin dan relevan, mengacu pada prosedur domestik dan solusi yang diambil, tertunda, atau tersedia dalam hal ini;
- b. Jika masalah ini tidak disesuaikan dengan kepuasan kedua Negara Pihak yang bersangkutan dalam waktu enam bulan setelah penerimaan oleh Negara penerima dari komunikasi awal, baik Negara berhak untuk mengajukan masalah itu tersebut kepada Komite, dengan pemberitahuan yang diberikan kepada Komite dan Negara lain;

- c. Komite akan menangani masalah yang disebut hanya setelah Komite memastikan bahwa semua pemulihan domestik yang tersedia telah dipanggil dan kelelahan dalam hal ini, sesuai dengan prinsip-prinsip umum hukum internasional yang diakui. Ini tidak akan menjadi aturan di mana penerapan upaya penyelesaian tersebut tidak masuk akal berkepanjangan;
 - d. Komite akan menyelenggarakan sidang tertutup ketika memeriksa komunikasi-komunikasi berdasarkan Pasal ini;
 - e. Tunduk pada ketentuan-ketentuan sub-ayat (c), Komite akan menyediakan kantor yang baik untuk Negara-Negara Pihak yang bersangkutan dengan pandangan untuk solusi ramah masalah berdasarkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan fundamental sebagaimana diakui dalam Kovenan ini ;
 - f. Dalam setiap masalah yang diajukan kepadanya, Komite dapat memanggil Negara-Negara Pihak yang bersangkutan, sebagaimana dimaksud dalam sub (b), untuk memberikan semua informasi yang relevan;
 - g. Negara-Negara Pihak yang bersangkutan, sebagaimana dimaksud dalam sub (b), berhak untuk diwakili pada saat masalah ini sedang dipertimbangkan dalam Komite dan memberikan masukan secara lisan dan / atau tertulis;
 - h. Komite, dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal diterimanya pemberitahuan berdasarkan sub-ayat (b), menyampaikan laporan:
 - i. Jika solusi dalam ketentuan sub-ayat (e) tercapai, Komite akan membatasi laporannya pada pernyataan singkat tentang fakta dan solusi mencapai;
 - j. Jika solusi dalam ketentuan sub-ayat (e) tidak tercapai, Komite akan membatasi laporannya pada pernyataan singkat tentang fakta; pembelaan tertulis dan catatan tentang pembelaan lisan yang dibuat oleh Negara Pihak yang bersangkutan dilampirkan pada laporan . Dalam setiap hal, laporan harus dikomunikasikan kepada Negara Pihak yang bersangkutan.
2. Ketentuan-ketentuan pasal ini mulai berlaku pada saat sepuluh Negara Pihak dalam Kovenan ini telah membuat deklarasi berdasarkan ayat I pasal ini. Deklarasi tersebut harus disimpan oleh Negara Pihak dengan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang akan mengirimkan salinannya kepada Negara Pihak lain. Sebuah deklarasi dapat ditarik kembali setiap saat dengan pemberitahuan kepada Sekretaris Jenderal. Seperti penarikan tidak mengurangi pertimbangan dari setiap materi yang merupakan subyek dari sebuah komunikasi telah dikirimkan berdasarkan pasal ini, tidak ada komunikasi lebih lanjut oleh setiap Negara Pihak harus diterima setelah pemberitahuan penarikan deklarasi telah diterima oleh Sekretaris Jenderal , kecuali Negara Pihak yang bersangkutan telah membuat pernyataan baru.

Pasal 42

I.

- a. Jika masalah yang diserahkan kepada Komite sesuai dengan Pasal 41 tidak diselesaikan untuk kepuasan Negara-Negara Pihak yang bersangkutan, Komite dapat, dengan persetujuan terlebih dahulu dari Negara-Negara Pihak yang bersangkutan, menunjuk Komisi Konsiliasi ad hoc (selanjutnya disebut sebagai Komisi). Kantor-kantor baik Komisi akan disediakan bagi Negara-Negara Pihak yang bersangkutan dengan pandangan untuk solusi damai dari masalah berdasarkan penghormatan terhadap Kovenan ini;

- b. Komisi terdiri dari lima orang diterima oleh Negara Pihak yang bersangkutan. Jika Negara-Negara Pihak yang bersangkutan gagal untuk mencapai kesepakatan dalam waktu tiga bulan pada semua atau sebagian komposisi Komisi, para anggota Komisi yang menyangkut kesepakatan tidak tercapai harus dipilih dengan pemungutan suara rahasia oleh suara mayoritas dua-pertiga dari Komite dari antara anggotanya.
2. Para anggota Komisi akan menjabat dalam kapasitas pribadi mereka. Mereka tidak boleh warga negara dari Negara Pihak yang bersangkutan, atau Pihak Negara tidak pada Kovenan ini, atau dari suatu Negara Pihak yang belum membuat pernyataan berdasarkan pasal 4I.
3. Komisi akan memilih Ketua sendiri dan mengadopsi aturan prosedurnya sendiri.
4. Pertemuan Komisi biasanya akan diselenggarakan di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa atau di Kantor PBB di Jenewa. Namun, mereka mungkin akan diadakan di tempat-tempat seperti lain yang nyaman seperti Komisi dapat menentukan dalam konsultasi dengan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Negara Pihak yang bersangkutan.
5. Sekretariat yang disediakan sesuai dengan Pasal 36 akan juga melayani komisi yang ditunjuk berdasarkan Pasal ini.
6. Informasi yang diterima dan dikumpulkan oleh Komite harus tersedia bagi Komisi dan Komisi dapat memanggil Negara-Negara Pihak yang bersangkutan untuk memberikan informasi yang relevan lainnya.
7. Ketika Komisi telah sepenuhnya dianggap masalah itu, tetapi dalam hal apapun tidak lebih dari dua belas bulan setelah disita dari masalah ini, ia harus menyerahkan kepada Ketua Komite laporan untuk komunikasi ke Negara-Negara Pihak yang bersangkutan:
 - a. Jika Komisi tidak dapat menyelesaikan pembahasan masalah dalam waktu dua belas bulan, itu akan membatasi laporannya pada pernyataan singkat tentang status pembahasan masalah tersebut;
 - b. Jika solusi damai untuk masalah atas dasar ikatan menghormati hak asasi manusia sebagaimana diakui dalam Kovenan ini tercapai, Komisi akan membatasi laporannya pada pernyataan singkat tentang fakta dan solusi mencapai;
 - c. Jika solusi dalam ketentuan sub-ayat (b) tidak tercapai, laporan Komisi harus mewujudkan temuannya pada semua pertanyaan tentang fakta yang relevan dengan masalah antara Negara-Negara Pihak yang bersangkutan, dan pandangan terhadap kemungkinan solusi damai dari masalah. Laporan ini juga harus memuat pembelaan tertulis dan catatan tentang pembelaan lisan yang dibuat oleh Negara Pihak yang bersangkutan;
 - d. Jika laporan Komisi disampaikan berdasarkan sub ayat (c), Negara-Negara Pihak yang bersangkutan harus, dalam waktu tiga bulan sejak diterimanya laporan, wajib memberitahukan kepada Ketua Komite apakah mereka menerima atau tidak isi laporan Komisi.
8. Ketentuan-ketentuan pasal ini tidak mengurangi tanggung jawab Komite berdasarkan Pasal 4I.
9. Negara-Negara Pihak yang bersangkutan harus membagi rata seluruh biaya anggota Komisi sesuai dengan perkiraan yang akan diberikan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.

10. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa diberi wewenang untuk membayar biaya anggota Komisi, jika perlu, sebelum penggantian oleh Negara Pihak yang bersangkutan, sesuai dengan ayat 9 Pasal ini.

Pasal 43

Para anggota Komite dan komisi konsiliasi ad hoc yang dapat ditunjuk berdasarkan Pasal 42, berhak atas fasilitas, keistimewaan dan kekebalan para ahli pada misi bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebagaimana diatur dalam bagian-bagian yang relevan dari Konvensi tentang Keistimewaan dan Kekebalan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 44

Ketentuan pelaksanaan Kovenan ini berlaku tanpa mengurangi prosedur yang ditentukan di bidang hak asasi manusia oleh atau di bawah konstituen instrumen dan konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan khusus dan tidak akan mencegah Negara Pihak Kovenan ini memiliki jalan untuk prosedur lain untuk menyelesaikan sengketa sesuai dengan perjanjian internasional yang umum atau khusus yang berlaku di antara mereka.

Pasal 45

Komite harus menyampaikan kepada Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, melalui Dewan Ekonomi dan Sosial, sebuah laporan tahunan tentang kegiatan-kegiatannya.

BAGIAN V

Pasal 46

Tidak ada dalam Kovenan ini yang dapat ditafsirkan sebagai mengurangi ketentuan Piagam PBB dan konstitusi badan-badan khusus yang mendefinisikan tanggung jawab masing-masing dari berbagai organ Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan khusus dalam hal-hal ditangani dengan Kovenan ini.

Pasal 47

Tidak ada dalam Kovenan ini yang dapat ditafsirkan sebagai mengurangi hak yang melekat dari semua bangsa untuk menikmati dan memanfaatkan sepenuhnya dan secara bebas kekayaan dan sumber daya alam mereka.

BAGIAN VI

Pasal 48

- I. Kovenan ini terbuka untuk ditandatangani oleh setiap Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa atau anggota dari Badan Khususnya, oleh setiap Negara Pihak pada Statuta Mahkamah Internasional, dan oleh Negara lainnya yang telah diundang oleh Majelis Umum Majelis Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menjadi Pihak pada Kovenan ini.
2. Kovenan ini harus diratifikasi. Instrumen ratifikasi akan disimpan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.

3. Kovenan ini terbuka untuk aksesinya oleh Negara sebagaimana dimaksud dalam ayat I pasal ini.
4. Aksesinya akan berlaku efektif dengan disimpannya instrumen aksesinya pada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa.
5. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa akan memberitahu seluruh Negara yang telah menandatangani Kovenan ini atau melakukan aksesinya, mengenai penyimpanan setiap instrumen ratifikasi atau aksesinya.

Pasal 49

1. Kovenan ini mulai berlaku tiga bulan setelah tanggal deposit dengan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dari instrumen puluh lima ratifikasi atau instrumen aksesinya.
2. Untuk setiap Negara yang meratifikasinya atau mengaksesinya Kovenan ini setelah penyimpanan instrumen yang ketiga puluh lima ratifikasi atau instrumen aksesinya, Kovenan ini akan mulai berlaku tiga bulan setelah tanggal disimpannya instrumen ratifikasi atau instrumen aksesinya.

Pasal 50

Ketentuan-ketentuan dalam Kovenan ini berlaku bagi semua bagian dari Negara federal tanpa ada pembatasan atau pengecualian.

Pasal 51

1. Setiap Negara Pihak pada Kovenan ini dapat mengusulkan suatu amandemen dan file dengan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa kemudian akan mengkomunikasikan usul perubahan apapun kepada Negara Pihak pada Kovenan ini, dengan permintaan untuk memberitahukan padanya apakah mereka menginginkan suatu konferensi Negara Pihak untuk tujuan mempertimbangkan dan memberikan suara terhadap proposal. Dalam hal sekurang-kurangnya sepertiga dari Negara Pihak nikmat konferensi tersebut, Sekretaris Jenderal akan menyelenggarakan konferensi dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Setiap amandemen yang diadopsi oleh mayoritas Negara Pihak yang hadir dan memberikan suara pada konferensi itu harus disampaikan kepada Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mendapatkan persetujuan.
2. Amandemen mulai berlaku ketika mereka telah disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dan diterima oleh mayoritas dua pertiga dari Negara Pihak pada Kovenan ini sesuai dengan proses konstitusi masing-masing.
3. Ketika amandemen mulai berlaku, mereka akan mengikat Negara-Negara Pihak yang telah menerimanya, Negara Pihak lain masih terikat oleh ketentuan-ketentuan Kovenan ini dan perubahan-perubahan terdahulu yang telah mereka terima.

Pasal 52

Terlepas dari pemberitahuan yang dibuat berdasarkan Pasal 48, ayat 5, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa wajib memberitahukan semua Negara sebagaimana dimaksud dalam ayat I pasal yang sama dari hal sebagai berikut:

- a. Penandatanganan, ratifikasi dan aksesinya berdasarkan Pasal 48;
- b. Tanggal berlakunya Kovenan ini berdasarkan Pasal 49 dan tanggal berlakunya setiap perubahan berdasarkan pasal 51.

Pasal 53

1. Kovenan ini, yang Cina, Inggris, Perancis, Rusia dan Spanyol adalah sama otentiknya, akan disimpan dalam arsip Perserikatan Bangsa-Bangsa.
2. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa wajib mengirimkan salinan resmi dari Kovenan ini pada semua Negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48.

iv.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR)

MUKADIMAH

Menimbang bahwa pengakuan atas martabat alamiah dan hak-hak yang sama dan mutlak dari semua anggota keluarga manusia adalah dasar kemerdekaan, keadilan dan perdamaian di dunia,

Sedangkan mengabaikan dan memandang rendah hak asasi manusia telah mengakibatkan tindakan barbar yang marah hati nurani umat manusia, dan munculnya sebuah dunia di mana manusia akan menikmati kebebasan berbicara dan berkeyakinan serta kebebasan dari ketakutan dan inginkan telah diproklamasikan sebagai aspirasi tertinggi dari rakyat biasa,

Bahwa sangat penting, jika orang tidak akan terpaksa memilih pemberontakan sebagai usaha terakhir guna pemberontakan terhadap tirani dan penindasan, bahwa hak-hak manusia perlu dilindungi oleh peraturan hukum,

Bahwa penting untuk mempromosikan pengembangan hubungan persahabatan antara bangsa-bangsa,

Bahwa bangsa PBB telah dalam Piagam menegaskan kembali iman mereka dalam hak asasi manusia, dalam martabat dan nilai pribadi manusia dan dalam persamaan hak laki-laki dan perempuan dan telah memutuskan untuk meningkatkan kemajuan sosial dan standar hidup yang lebih baik di lebih besar kebebasan,

Sedangkan Negara-negara Anggota telah berjanji sendiri untuk mencapai, dalam kerjasama dengan PBB, promosi penghormatan dan ketaatan universal untuk hak asasi manusia dan kebebasan fundamental,

Sedangkan pengertian umum tentang hak-hak dan kebebasan adalah hal yang paling penting untuk realisasi penuh dari janji ini,

Sekarang, oleh karena itu,

Majelis Umum menyatakan

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia sebagai satu standar umum keberhasilan untuk semua bangsa dan semua negara, dengan tujuan agar setiap individu dan setiap organ masyarakat, menjaga Deklarasi ini terus-menerus dalam pikiran, akan berusaha dengan jalan mengajar dan pendidikan untuk mempromosikan penghormatan terhadap hak-hak dan kebebasan dan dengan langkah-langkah progresif, nasional dan internasional, menjamin pengakuan secara universal dan efektif, baik antara rakyat Negara Anggota sendiri dan di antara bangsa-wilayah di bawah yurisdiksi mereka.

Pasal 1

Semua manusia dilahirkan bebas dan sama dalam martabat dan hak. Mereka dibekali dengan akal dan hati nurani dan harus bertindak terhadap satu sama lain dalam semangat persaudaraan.

Pasal 2

Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang diatur dalam Deklarasi ini tanpa pembedaan apapun, seperti ras, warna, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal nasional atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lainnya. Selanjutnya, pembedaan tidak dapat dilakukan atas dasar status politik, hukum atau kedudukan internasional dari negara atau daerah dari mana seseorang berasal, baik yang merdeka, kepercayaan, non-pemerintahan sendiri atau berada di bawah batasan kedaulatan yang lain.

Pasal 3

Setiap orang memiliki hak untuk hidup, kebebasan dan keamanan pribadi.

Pasal 4

Tidak seorangpun dapat diselenggarakan dalam perbudakan atau penghambaan, perbudakan dan perdagangan budak dilarang dalam segala bentuk mereka.

Pasal 5

Tidak seorangpun dapat dikenai penyiksaan atau perlakuan kejam, tidak manusiawi atau merendahkan atau hukuman.

Pasal 6

Setiap orang berhak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum.

Pasal 7

Semua orang sama di depan hukum dan berhak tanpa diskriminasi apa pun sama perlindungan hukum. Semua berhak atas perlindungan yang sama terhadap diskriminasi apapun yang melanggar Deklarasi ini dan terhadap segala hasutan untuk melakukan diskriminasi tersebut.

Pasal 8

Setiap orang berhak atas pemulihan yang efektif dari pengadilan nasional yang kompeten untuk tindakan pelanggaran hak-hak dasar yang diberikan kepadanya oleh konstitusi atau oleh hukum.

Pasal 9

Tidak seorangpun dapat dikenai sewenang-wenang, penahanan penangkapan atau pengasingan.

Pasal 10

Setiap orang berhak dalam persamaan yang penuh atas pemeriksaan yang adil dan terbuka oleh pengadilan yang bebas dan tidak memihak, dalam penentuan hak dan kewajiban dan setiap tuduhan pidana terhadapnya.

Pasal 11

1. Setiap orang yang dituduh melakukan tindak pidana berhak dianggap tidak bersalah sampai dibuktikan kesalahannya menurut hukum dalam suatu pengadilan terbuka, di mana dia memperoleh semua jaminan yang diperlukan untuk pembelaannya.
2. Tidak seorang pun boleh dipersalahkan melakukan pelanggaran hukum tindakan apapun atau kelalaian yang tidak merupakan suatu pelanggaran hukum menurut hukum nasional atau internasional, pada saat perbuatan tersebut dilakukan. Juga akan hukuman berat dijatuhkan dari salah satu yang berlaku pada saat tindak pidana dilakukan.

Pasal 12

Tidak seorangpun dapat menjadi subyek intervensi yang sewenang-wenang dengan, keluarganya privasi rumah, atau korespondensi, atau serangan terhadap kehormatan dan reputasinya. Setiap orang berhak atas perlindungan hukum terhadap campur tangan atau serangan seperti tersebut.

Pasal 13

1. Setiap orang berhak untuk bebas bergerak dan bertempat tinggal dalam batas-batas setiap Negara.
2. Setiap orang berhak untuk meninggalkan negara manapun, termasuk dirinya sendiri, dan kembali ke negaranya.

Pasal 14

1. Setiap orang berhak mencari dan menikmati suaka di negara lain dari penganiayaan.
2. Hak ini tidak berlaku dalam kasus penuntutan benar-benar timbul dari kejahatan non-politik atau tindakan yang bertentangan dengan tujuan dan prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 15

1. Setiap orang memiliki hak kewarga-negaraan.
2. Tidak seorang pun boleh sewenang-wenang dicabut kewarganegaraannya atau ditolak haknya untuk mengubah kewarganegaraannya.

Pasal 16

1. Pria dan wanita usia penuh, tanpa ada pembatasan apapun berdasarkan ras, kewarganegaraan atau agama, berhak untuk menikah dan untuk membentuk keluarga. Mereka berhak atas hak yang sama untuk pernikahan, selama pernikahan dan pada pembubarannya.

2. Pernikahan akan masuk ke dalam hanya dengan persetujuan bebas dan penuh dari pasangan mereka.
3. Keluarga adalah unit kelompok alamiah dan fundamental dari masyarakat dan berhak atas perlindungan oleh masyarakat dan Negara.

Pasal 17

1. Setiap orang memiliki hak untuk memiliki properti sendiri serta dalam hubungannya dengan orang lain.
2. Tidak seorang pun boleh sewenang-wenang dirampas miliknya.

Pasal 18

Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama; hak ini termasuk kebebasan untuk mengubah agama atau kepercayaan, dan kebebasan, baik sendiri atau dalam komunitas dengan orang lain dan di depan umum atau pribadi, untuk memmanifestasikan agamanya atau kepercayaan dalam pengajaran, praktek, ibadah dan ketaatan.

Pasal 19

Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi; hak ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan ide melalui media apapun dan tanpa batas.

Pasal 20

1. Setiap orang berhak atas kebebasan berkumpul secara damai dan berserikat.
2. Tidak seorang pun dapat dipaksa untuk milik asosiasi.

Pasal 21

1. Setiap orang memiliki hak untuk mengambil bagian dalam pemerintahan negerinya, secara langsung atau melalui wakil-wakil yang dipilih dengan bebas.
2. Setiap orang memiliki hak akses yang sama untuk pelayanan publik di negaranya.
3. Kehendak rakyat harus menjadi dasar kekuasaan pemerintah; ini akan dinyatakan dalam pemilihan berkala dan murni yang harus dengan hak pilih yang universal dan sama dan harus diselenggarakan melalui pemungutan suara rahasia atau dengan prosedur pemungutan suara bebas yang setara.

Article 22

Everyone, as a member of society, has the right to social security and is entitled to realization, through national effort and international co-operation and in accordance with the organization and resources of each State, of the economic, social and cultural rights indispensable for his dignity and the free development of his personality.

Article 23

1. Everyone has the right to work, to free choice of employment, to just and favourable conditions of work and to protection against unemployment.
2. Everyone, without any discrimination, has the right to equal pay for equal work.
3. Everyone who works has the right to just and favourable remuneration ensuring for himself and his family an existence worthy of human dignity, and supplemented, if necessary, by other means of social protection.

4. Everyone has the right to form and to join trade unions for the protection of his interests.

Article 24

Everyone has the right to rest and leisure, including reasonable limitation of working hours and periodic holidays with pay.

Article 25

1. Everyone has the right to a standard of living adequate for the health and well-being of himself and of his family, including food, clothing, housing and medical care and necessary social services, and the right to security in the event of unemployment, sickness, disability, widowhood, old age or other lack of livelihood in circumstances beyond his control.
2. Motherhood and childhood are entitled to special care and assistance. All children, whether born in or out of wedlock, shall enjoy the same social protection.

Article 26

1. Everyone has the right to education. Education shall be free, at least in the elementary and fundamental stages. Elementary education shall be compulsory. Technical and professional education shall be made generally available and higher education shall be equally accessible to all on the basis of merit.
2. Education shall be directed to the full development of the human personality and to the strengthening of respect for human rights and fundamental freedoms. It shall promote understanding, tolerance and friendship among all nations, racial or religious groups, and shall further the activities of the United Nations for the maintenance of peace.
3. Parents have a prior right to choose the kind of education that shall be given to their children.

Pasal 27

1. Setiap orang berhak untuk secara bebas berpartisipasi dalam kehidupan budaya masyarakat, menikmati kesenian dan berbagi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan manfaatnya.
2. Setiap orang berhak atas perlindungan dari kepentingan moral dan material yang dihasilkan dari produksi, ilmiah sastra atau seni yang ia adalah penulis.

Pasal 28

Setiap orang berhak atas ketertiban sosial dan internasional di mana hak dan kebebasan yang diatur dalam Deklarasi ini dapat diwujudkan sepenuhnya.

Pasal 29

1. Setiap orang memiliki tugas untuk masyarakat di mana saja perkembangan yang bebas dan penuh kepribadiannya adalah mungkin.
2. Dalam pelaksanaan hak dan kebebasan, setiap orang harus tunduk hanya pada pembatasan-pembatasan yang ditentukan oleh hukum semata-mata untuk tujuan menjamin pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebebasan orang lain dan memenuhi persyaratan moralitas, ketertiban umum dan kesejahteraan umum dalam suatu masyarakat demokratis.

3. Hak-hak dan kebebasan mungkin dalam hal tidak dapat dilaksanakan bertentangan dengan tujuan dan prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 30

Tidak ada dalam Deklarasi ini dapat ditafsirkan sebagai suatu Negara, kelompok atau orang hak untuk terlibat dalam kegiatan atau melakukan tindakan yang ditujukan pada perusakan hak-hak dan kebebasan yang diatur di sini.

LAMPIRAN K

Perempuan Belajar Publikasi Kemitraan dan Alat Belajar

WLP Kepemimpinan dan Kurikulum Pelatihan

Kemitraan Perempuan Belajar menghasilkan budaya khusus kurikulum pelatihan bagi perempuan di Selatan, terutama di masyarakat mayoritas Muslim. WLP buku pegangan itu, panduan, video, dan CD yang tersedia dalam 20 bahasa dan digunakan di lebih dari 30 negara. Bahan-bahan belajar yang diproduksi dalam kerjasama dengan mitra kami untuk menjadi relevan, ideomatik diakses, dan budaya yang sesuai.

Memimpin ke Pilihan: Sebuah Pelatihan Kepemimpinan Buku Pegangan untuk Perempuan (2001)

Manual pelatihan WLP tanda tangan ini dirancang untuk melatih beragam kelompok perempuan dalam praktek inklusif, partisipatif, dan kepemimpinan horizontal.

Tersedia dalam bahasa Inggris, Maghreby-Arab, Shamy-Arab, Assam, Bahasa Indonesia, Perancis, Hausa, Kyrgyzstan, Melayu, Meiteilon, Persia, Portugis, Rusia, Shona, Spanyol, Swahili, Turki, Urdu, dan Uzbekistan.

Membuat Sendiri TI kami: Informasi & Komunikasi Teknologi Pelatihan Pelatih manual (2008)

Manual ini pelatih teknologi inovatif ini dirancang untuk digunakan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pelatihan lokakarya dan pelatihan-dari-pelatih Institut. Ini mengembangkan keterampilan teknologi untuk keadilan gender dan hak asasi manusia advokasi.

Tersedia dalam bahasa Arab dan Inggris.

Memimpin ke Pilihan: Sebuah Kurikulum Multimedia untuk Belajar Kepemimpinan (2003)

Kurikulum multimedia WLP adalah disesuaikan untuk hak asasi manusia dan aktivis demokrasi, pendidik, tokoh perempuan, dan fasilitator yang berusaha untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sendiri, sebagai serta kapasitas perempuan untuk mencapai sosial mereka, ekonomi, dan hukum hak-hak. Ini terdiri dari tiga kaset video dengan panduan yang menyertainya. Interaktif, skenario berbasis kegiatan dan contoh-contoh ilustratif menunjukkan bagaimana untuk menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan demokratis, melaksanakan kampanye advokasi yang sukses, dan mengembangkan pesan-pesan menarik untuk audiens target.

Tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, Perancis, dan Persia.

WLP Terjemahan Seri

Seri Terjemahan WLP membuat karya feminis tersedia secara luas penting yang diproduksi di Selatan.

Panduan untuk Kesetaraan dalam Keluarga di Maghreb, dengan Collectif 95 Maghreb-Egalite

Hukum Keluarga Muslim-mayoritas masyarakat mengatur setiap aspek kehidupan seorang wanita-dari usia minimum dan kondisi perkawinan untuk perceraian, hak asuh anak, dan hak untuk bekerja, bepergian, atau memutuskan pada tempat tinggal. Reformasi Hukum Keluarga karena itu penting untuk kemampuan perempuan untuk berpartisipasi pada istilah yang sama dalam keluarga baik hidup dan kehidupan publik. Dalam setiap modul tematik, Panduan menyajikan keadaan saat hukum, kemudian mengusulkan agama, hak asasi manusia, sosiologis, dan argumen hukum domestik untuk reformasi, juga didukung oleh data yang relevan. Diterjemahkan oleh WLP untuk digunakan oleh Inggris dan berbahasa Persia peneliti dan aktivis, Panduan untuk Kesetaraan dalam Keluarga di Maghreb adalah alat advokasi inovatif untuk reformasi hukum keluarga di masyarakat mayoritas Muslim.

Wanita Iran Satu Juta Tanda Tangan Kampanye untuk Kesetaraan: The Inside Story, oleh Ahmadi Noushin Khorasani

Buku ini rincian sejarah, strategi, dan nilai-nilai yang dibawa bersama berbagai kelompok perempuan Iran, pria, dan hak aktivis untuk kampanye kesetaraan terkenal perempuan. Ini adalah studi kasus berharga dari sebuah model baru bagi gerakan akar rumput di abad 21, tidak berlaku hanya di masyarakat diperintah oleh pemerintah otokratis atau dipengaruhi oleh fundamentalisme radikal, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih terbuka dan toleran yang belum mencapai kesetaraan penuh bagi perempuan.



Women's Learning Partnership

4343 Montgomery Avenue, Suite 201

Bethesda, MD 20814, USA

www.learningpartnership.org